



LIVABLE CITY INDEX KOTA BANDUNG 2023 LAPORAN AKHIR





LAPORAN AKHIR

KAJIAN *LIVABLE CITY INDEX* KOTA BANDUNG TAHUN 2023





HAK CIPTA



LEMBAR PENGESAHAN



RINGKASAN

Kota Bandung, sebagaimana sebuah kota mengelola berbagai sumber dayanya secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai tantangan kota menggunakan solusi inovatif, terintegrasi dan berkelanjutan untuk menyediakan infrastruktur dan memberikan layanan kota yang dapat meningkatkan kualitas hidup warganya. Kota yang nyaman sebagai tempat beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek, baik fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dan lain-lain) maupun aspek non fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dan lain-lain) merupakan cita-cita bersama di Kota Bandung. Untuk mengenali tingkat kenyamanan kota, perlu diukur persepsi warga kota terhadap kotanya, mengenai kelayakhunian kota tempat tinggalnya. Pengukuran ini telah dilakukan melalui *Most Livable city Index* yang diukur melalui survei yang sifatnya "snapshot". *Liveability* dalam banyak hal dapat dipandang sebagai konsep yang mencakup berbagai isu yang secara umum berkaitan dengan kualitas hidup dan kesejahteraan. Secara intuitif, tentunya dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang berbasis tempat (*place-based concept*) yang mengacu pada elemen rumah, lingkungan tetangga atau elemen kota yang berkontribusi pada kualitas kehidupan dan kesejahteraan. Berdasarkan analisis skoring *Livable City Index* yang telah dilakukan, diperoleh skor akhir gabungan seluruh aspek pada *Livable City Index* Kota Bandung Tahun 2023 adalah 6.67 berdasarkan RPJMD dan 6.84 berdasarkan RPD. Skor akhir ini adalah hasil agregasi dan penilaian terhadap berbagai dimensi kualitas hidup dan kesejahteraan di Kota Bandung, mencakup aspek-aspek penting seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, keamanan, ekonomi, transportasi, lingkungan, tata ruang, serta aspek sosial. Skor ini memberikan gambaran keseluruhan tentang sejauh mana Kota Bandung telah berhasil memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan warga kota dalam berbagai bidang tersebut. Skor ini mencerminkan tingkat keberhasilan kota dalam mengelola dan meningkatkan berbagai aspek perkotaan, termasuk infrastruktur, lingkungan, transportasi, dan aspek-aspek lainnya yang berkontribusi pada kualitas hidup penduduk. Dengan demikian, hasil ini adalah panduan yang berharga untuk perencanaan dan pembangunan masa depan Kota Bandung.



SUMMARY

Bandung City, just as a city manages its resources effectively and efficiently to address the city's challenges, uses innovative, integrated, and sustainable solutions to provide infrastructure and provide city services that can improve the quality of life of its citizens. A comfortable city as a place of activity seen from various aspects, both physical (urban facilities, premises, spatial planning, etc.) and non-physical aspects (social relations, economic activity, etc.) are common ideals in Bandung. To recognize the level of comfort of a city, it is necessary to measure the perception of the citizens of its city, of the habitability of the city where they live. The measurement was made using the Livable City Index, measured through a snapshot survey. Livability in many ways can be seen as a concept that covers a wide range of issues that are generally related to quality of life and well-being. Intuitively, it can be seen as a place-based concept that refers to the element of a home, neighboring environment or city that contributes to the quality of life and well-being. Based on the Livable City Index scoring analysis that has been carried out, the combined final score of all aspects on the livable city index of Bandung in 2023 is 6.67 based on RPJMD and 6.84 based on RPD. This final score is the result of aggregation and assessment of various dimensions of quality of life and well-being in Bandung, covering important aspects such as health facilities, education, security, economy, transportation, environment, spatial planning, as well as social aspects. This score provides an overall picture of how far Bandung has successfully met the various needs and expectations of citizens in various areas. These scores reflect the level of success of cities in managing and improving various urban aspects, including infrastructure, environment, transportation, and other aspects that contribute to the quality of life of the population. Thus, these results are a valuable guide to planning and building the future of Bandung City.



PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan dokumen kajian *Livable City Index* Kota Bandung Tahun 2023 dapat selesai disusun dengan baik. Penilaian yang dihasilkan di dalam dokumen ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi para pemangku kepentingan dan perencana Kota Bandung untuk menciptakan Kota Bandung sebagai kota yang menjamin peningkatan kualitas hidup bagi penduduknya. Tim penulis berharap, dengan selesainya dokumen ini, Kota Bandung menjadi kota yang semakin nyaman bagi masyarakatnya untuk tinggal dan beraktivitas. Pada kesempatan ini, tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam penyusunan dokumen ini. Selain itu, tim penulis pun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan sehingga jika terdapat kritik dan saran dapat disampaikan kepada tim penyusun.

Bandung, Oktober 2023

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

HAK CIPTA	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Maksud dan Tujuan.....	14
1.4 Sasaran.....	15
1.5 Ruang Lingkup/Batasan Kegiatan.....	15
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR DAN PERATURAN	16
2.1 Konsep Livable City.....	16
2.2 Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Bandung 2018-2023.....	29
2.3 Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kota Bandung 2024-2026.....	36
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1 Metode Pengumpulan Data.....	53
3.2 Metode Analisis Data.....	57
BAB 4 CAPAIAN DATA DAN ANALISIS	58
4.1 Indikator Objektif.....	58
4.2 Profil Responden.....	62
4.2.1 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal.....	62
4.2.2 Persebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja.....	64
4.2.3 Karakteristik Sosio-Demografi Responden.....	65
4.3 Indikator Subjektif.....	73
4.3.1 Tata Ruang.....	73
4.3.2 Lingkungan.....	74
4.3.3 Transportasi.....	75
4.3.4 Infrastruktur – Utilitas.....	75
4.3.5 Fasilitas Kesehatan.....	76
4.3.6 Fasilitas Pendidikan.....	77
4.3.7 Ekonomi.....	77
4.3.8 Keamanan.....	78
4.3.9 Sosial.....	78
4.4 Faktor Penyebab Persoalan Perkotaan.....	79
4.4.1 Kemacetan.....	80
4.4.2 Parkir Liar.....	81
4.4.3 Banjir.....	82
4.4.4 Timbulan Sampah.....	82
4.4.5 Rendahnya Tingkat Pejalan Kaki.....	82
4.4.6 Reklame Ilegal.....	83
4.4.7 Pedagang Kaki Lima.....	83
4.4.8 Permukiman Kumuh.....	84
4.5 Prioritas Aspek.....	84



4.6	Pertanyaan Terbuka	86
BAB 5	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	88
5.1	Skor Aspek Berdasarkan Indikator RPJMD	88
5.1.1	Tata Ruang.....	88
5.1.2	Lingkungan	90
5.1.3	Transportasi.....	92
5.1.4	Infrastruktur-Utilitas	94
5.1.5	Fasilitas Kesehatan.....	95
5.1.6	Fasilitas Pendidikan	96
5.1.7	Ekonomi	98
5.1.8	Keamanan	100
5.1.9	Sosial.....	101
5.2	Skor Aspek Berdasarkan Indikator RPD	103
5.2.1	Tata Ruang.....	103
5.2.2	Lingkungan	104
5.2.3	Transportasi.....	106
5.2.4	Infrastruktur-Utilitas	107
5.2.5	Fasilitas Kesehatan.....	109
5.2.6	Fasilitas Pendidikan	110
5.2.7	Ekonomi	111
5.2.8	Keamanan dan Sosial.....	112
5.3	Skor Kota Bandung	114
BAB 6	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	120
6.1	Temuan Studi.....	120
6.2	Kesimpulan.....	122
6.3	Rekomendasi.....	122
	DAFTAR PUSTAKA	124
	LAMPIRAN.....	125



DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Tinjauan Pustaka Konsep Kota.....	19
Tabel 2-2 Penjelasan Misi RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023	32
Tabel 2-3 Penetapan Sasaran dan Indikator Sasaran atas Tujuan Terwujudnya infrastruktur dan tata ruang kota yang berkualitas dan berwawasan lingkungan dan Indikator Sasaran Indeks <i>livable city</i> (aspek tata ruang, lingkungan hidup, dan infrastruktur) pada Misi 4 RPJMD Kota Bandung 2018-2023.....	32
Tabel 2-4 Tujuan, Indikator Kinerja, dan Target Misi 4 RPJMD Kota Bandung 2018-2023	35
Tabel 2-5 Rincian Sasaran Strategis Tujuan ke-4	39
Tabel 2-6 Tujuan dan Sasaran RPD Kota Bandung Tahun 2024-2026.....	41
Tabel 2-7 Sub Wilayah Kota pada RTRW Kota Bandung	42
Tabel 2-8 Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kota Bandung Tahun 2024-2026.....	43
Tabel 2-9 Indikator Kinerja Makro Kota Bandung Tahun 2024-2026	43
Tabel 2-10 Indikator Kinerja Daerah (IKD) Pemerintah Kota Bandung Tahun 2024-2026	44
Tabel 4-1 Ketercapaian Data.....	58
Tabel 4-2 Indikator Objektif	59
Tabel 4-3 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal	63
Tabel 4-4 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja	64
Tabel 4-5 Faktor Penyebab Persoalan Perkotaan	79
Tabel 5-1 Tabulasi Nilai Tata Ruang Indikator per Kecamatan	89
Tabel 5-2 Tabulasi Nilai Lingkungan Indikator per Kecamatan.....	90
Tabel 5-3 Tabulasi Nilai Transportasi Indikator per Kecamatan	92
Tabel 5-4 Tabulasi Nilai Infrastruktur Utilitas Indikator per Kecamatan.....	94
Tabel 5-5 Tabulasi Nilai Fasilitas Kesehatan Indikator per Kecamatan	95
Tabel 5-6 Tabulasi Nilai Fasilitas Pendidikan Indikator per Kecamatan.....	97
Tabel 5-7 Tabulasi Nilai Ekonomi Indikator per Kecamatan.....	98
Tabel 5-8 Tabulasi Nilai Keamanan Indikator per Kecamatan.....	100
Tabel 5-9 Tabulasi Nilai Sosial Indikator per Kecamatan	101
Tabel 5-10 Tabulasi Nilai Lingkungan Indikator per Kecamatan.....	104
Tabel 5-11 Tabulasi Nilai Infrastruktur Utilitas Indikator per Kecamatan	108
Tabel 5-12 Tabulasi Nilai Keamanan Indikator per Kecamatan	112
Tabel 5-13 Hasil Skoring Indeks <i>Livable City</i> Kota Bandung Tahun 2023 Menurut Kecamatan Berdasarkan Indikator RPJMD.....	115
Tabel 5-14 Hasil Skoring Indeks <i>Livable City</i> Kota Bandung Tahun 2023 Menurut Kecamatan Berdasarkan Indikator RPD	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Keterkaitan Konsep-Konsep Kota	28
Gambar 2-2 Tema/Fokus Pembangunan Kota Bandung Tahun 2024-2026.....	36
Gambar 2-3 Isu Strategis Kota Bandung dibagi berdasarkan Isu Utama	37
Gambar 2-4 Keterkaitan Sasaran Pokok RPJPD dengan Isu Strategis dan Tujuan RPD	38
Gambar 2-5 Tujuan dan Sasaran RPD Kota Bandung Tahun 2024-2026	39
Gambar 3-1 Aplikasi Survei yang Digunakan Tahun 2023.....	54
Gambar 3-2 Pembagian Wilayah Survei menurut Kelurahan/Desa di Kota Bandung	55
Gambar 3-3 Dokumentasi Kegiatan Survei.....	56
Gambar 4-1 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal.....	63
Gambar 4-2 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja	64
Gambar 4-3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	66
Gambar 4-4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	66
Gambar 4-5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	67
Gambar 4-6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal	68
Gambar 4-7 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Kota Bandung.....	68
Gambar 4-8 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan	69
Gambar 4-9 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Bangunan Tempat Tinggal.....	69
Gambar 4-10 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Tanah Tempat Tinggal	70
Gambar 4-11 Distribusi Responden Berdasarkan Moda Transportasi Utama	70
Gambar 4-12 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Menuju Tempat Kerja (Km).....	71
Gambar 4-13 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh (Menit).....	71
Gambar 4-14 Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan per Bulan.....	72
Gambar 4-15 Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran per Bulan	73
Gambar 4-16 Hasil Likert Responden (Tata Ruang)	74
Gambar 4-17 Hasil Likert Responden (Lingkungan).....	74
Gambar 4-18 Hasil Likert Responden (Transportasi)	75
Gambar 4-19 Hasil Likert Responden (Infrastruktur - Utilitas)	76
Gambar 4-20 Hasil Likert Responden (Fasilitas Kesehatan)	76
Gambar 4-21 Hasil Likert Responden (Fasilitas Pendidikan).....	77
Gambar 4-22 Hasil Likert Responden (Ekonomi)	77
Gambar 4-23 Hasil Likert Responden (Keamanan).....	78
Gambar 4-24 Hasil Likert Responden (Sosial).....	79
Gambar 5-1 Skor Aspek Tata Ruang Berdasarkan Indikator RPJMD	90
Gambar 5-2 Skor Aspek Lingkungan Berdasarkan Indikator RPJMD	92
Gambar 5-3 Skor Aspek Transportasi Berdasarkan Indikator RPJMD	93
Gambar 5-4 Skor Aspek Infrastruktur-Utilitas Berdasarkan Indikator RPJMD	95
Gambar 5-5 Skor Aspek Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Indikator RPJMD	96
Gambar 5-6 Skor Aspek Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Indikator RPJMD	98
Gambar 5-7 Skor Aspek Ekonomi Berdasarkan Indikator RPJMD	100
Gambar 5-8 Skor Aspek Keamanan Berdasarkan Indikator RPJMD	101
Gambar 5-9 Skor Aspek Sosial Berdasarkan Indikator RPJMD.....	102
Gambar 5-10 Skor Aspek Tata Ruang Berdasarkan Indikator RPD	104
Gambar 5-11 Skor Aspek Lingkungan Berdasarkan Indikator RPD.....	106
Gambar 5-12 Skor Aspek Transportasi Berdasarkan Indikator RPD	107
Gambar 5-13 Skor Aspek Infrastruktur-Utilitas Berdasarkan Indikator RPD	109
Gambar 5-14 Skor Aspek Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Indikator RPD	110
Gambar 5-15 Skor Aspek Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Indikator RPD	111
Gambar 5-16 Skor Aspek Ekonomi Berdasarkan Indikator RPD	112



Gambar 5-17 Skor Aspek Keamanan dan Sosial Berdasarkan Indikator RPD 113
Gambar 5-18 Skor LCI Kota Bandung Berdasarkan Indikator RPJMD..... 116
Gambar 5-19 Skor LCI Kota Bandung Berdasarkan Indikator RPD 118



BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang pelaksanaan kajian, rumusan masalah kajian, maksud, tujuan, dan sasaran kajian, ruang lingkup kajian, luaran yang diharapkan pada kajian ini, penerima manfaat, dan rencana pelaksanaan kajian.

1.1 LATAR BELAKANG

Kota adalah sebuah ekosistem yang harus selalu dikelola dan dilindungi layaknya ekosistem lainnya. Apalagi, tantangan kehidupan di perkotaan saat ini semakin besar, dengan tekanan urbanisasi yang tidak dapat dihindari, tuntutan dalam mewujudkan elemen-elemen lingkungan yang berkualitas serta isu perubahan iklim. Pada umumnya, semakin tinggi aktivitas yang terjadi di perkotaan, akan menimbulkan penurunan tingkat kenyamanan, seperti pencemaran lingkungan yang meningkat, buruknya sanitasi dan air bersih serta meluasnya lahan perumahan yang sempit dan kumuh.

Kota Bandung yang menjalankan prinsip-prinsip dalam *Smart City*, yaitu bagaimana sebuah kota mengelola berbagai sumber dayanya secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan berbagai tantangan kota menggunakan solusi inovatif, terintegrasi dan berkelanjutan untuk menyediakan infrastruktur dan memberikan layanan kota yang dapat meningkatkan kualitas hidup warganya. Kota yang nyaman sebagai tempat beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek, baik fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dan lain-lain) maupun aspek non fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dan lain-lain) merupakan cita-cita bersama di Kota Bandung. Kreativitas dan aktivitas warganya yang didukung dengan ruang-ruang yang nyaman menciptakan sebuah interaksi dan keselarasan dalam kehidupan perkotaan.

Untuk mengenali tingkat kenyamanan kota, perlu diukur persepsi warga kota terhadap kotanya, mengenai kelayakhunian kota tempat tinggalnya. Pengukuran ini telah dilakukan melalui *Most Livable city Index* yang diukur melalui survei yang sifatnya "snapshot". Indeks ini merupakan pionir indeks yang berbasiskan pada survei dan persepsi warga kota terhadap kotanya, yang diharapkan dapat menjadi *benchmark* terkait kualitas kehidupan di kota-kota di Indonesia. Tindak lanjut dari *Livable city Index* (LCI) ini adalah dapat dimanfaatkan bagi stakeholders dalam proses perencanaan dan pembangunan kota. Keuntungan dari indeks ini adalah sederhana, aktual, dan bersifat *snapshot*. Karena merupakan persepsi warga kota terhadap kota tempat tinggalnya masing-masing, maka keberadaan indeks ini tidak dimaksudkan untuk melakukan pemeringkatan "kota yang lebih baik". Indeks ini lebih dimaksudkan mengukur kualitas kehidupan warga kota. Dengan indeks ini, maka identifikasi awal faktor-faktor kritis pembangunan pada masing-masing kota (*Identifying the Hotspot*) berdasarkan persepsi dan impresi warganya dapat diketahui secara cepat dan aktual dengan lingkup wilayah sampai tingkat Kecamatan.

Kota Bandung sejak 2017 telah memakai LCI sebagai gambaran bagi perbaikan dan pengembangan kotanya menjadi sebuah kota yang diinginkan warganya. Berdasarkan hasil penilaian LCI Tahun 2019 yang pengukurannya dilakukan pada 9 aspek, yaitu (1) Aspek tata ruang; (2) Aspek Lingkungan; (3) Aspek Transportasi; (4) Aspek Fasilitas Kesehatan; (5) Aspek Fasilitas Pendidikan; (6) Aspek Infrastruktur dan-Utilitas; (7) Aspek Ekonomi; (8) Aspek Keamanan; dan (9) Aspek Sosial dengan pengukuran skor indeks menggunakan penilaian pada level kecamatan, nilai LCI Kota Bandung lebih baik dari tahun sebelumnya, sebesar 0,18 poin menjadi 7,66.



Di dalam dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kota Bandung Tahun 2018-2023, tertuang Misi 4 Kota Bandung yaitu mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Dalam dokumen tersebut terangkum pula janji-janji Walikota dan Wakil Walikota terpilih, di antaranya adalah mewujudkan Bandung Nyaman. Adapun 7 indikator dari ketercapaian Bandung Nyaman adalah: (1) Persentase RTH; (2) Lama Genangan yang tertangani pada titik genangan; (3) Jumlah Aspek Penyebab Kemacetan; (4) Persentase Luasan Kawasan Kumuh; (5) Cakupan layanan air bersih; (6) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup; (7) Cakupan Layanan Pengelolaan Sampah Kota. Sehubungan dengan terbitnya Inmendagri Nomor 52 Tahun 2022 mengamanatkan bagi Bupati/Wali Kota yang habis masa jabatannya tahun 2023 untuk menyusun Dokumen Perencanaan Pembangunan Menengah Daerah Tahun 2024-2026 yang selanjutnya disebut sebagai Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten/Kota Tahun 2024-2026, maka selain mengacu pada RPJMD, dalam beberapa aspek ada pendalaman yang perlu dilakukan dengan indikator-indikator yang terdapat dalam RPD Kota Bandung 2024-2026.

Kota Bandung sebagai kota metropolitan yang terus tumbuh tentunya memerlukan berbagai perbaikan dan pembangunan yang merata dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Untuk menjadikan Bandung sebagai kota nyaman yang ideal, dibutuhkan suatu inovasi dan pemikiran progresif dari para manajer kota terutama Walikota, untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang tegas dalam pembangunan kota. Output dari kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kebijakan Walikota dalam mewujudkan visi Kota Bandung menjadi kota yang nyaman dihuni.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan persoalan sebagai berikut:

1. Perlu dihitung nilai *Livable city Index* di Kota Bandung tahun 2023;
2. Perlu diketahuinya strategi, inovasi dan rekomendasi tepat yang harus ditempuh untuk meningkatkan nilai *Livable city Index* di Kota Bandung dalam variabel fisik dan non fisik dalam rangka mendukung pembangunan Kota Bandung.

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Berikut merupakan maksud dan tujuan dari penyusunan kajian *Livable city Index* di Kota Bandung pada tahun 2023 ini.

Maksud

Survei ini bermaksud menyusun publikasi yang memberikan dukungan informasi akurat berdasar data subjektif dan objektif untuk Pemerintah Kota Bandung dalam upaya meningkatkan nilai kenyamanan di Kota Bandung melalui penghitungan *Livable city Index* 2023. Informasi ini dapat menjadi pelengkap dan acuan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam merumuskan strategi, kebijakan, program dan pelaksanaan pembangunan daerah.

Tujuan

Adapun tujuan dari kajian ini di antaranya:

1. Menyusun Indikator pengukuran Survei *Livable city Index* tahun 2023 secara valid dan reliabel



2. Menginformasikan taksiran nilai kenyamanan Kota Bandung tahun 2023, menurut variabel fisik dan non fisik;
3. Memberikan informasi mengenai persepsi masyarakat dan data sekunder terhadap kenyamanan di Kota Bandung yang dapat dijadikan tolak ukur/benchmarking dari seluruh Kota di Indonesia;
4. Menyusun strategi dan rekomendasi untuk peningkatan nilai livable city di Kota Bandung
5. Menjadi bahan pengambilan kebijakan pada tataran implementasi di Perangkat Daerah

1.4 SASARAN

Adapun sasaran dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperolehnya nilai kenyamanan/*livable* Kota Bandung Tahun 2023 berdasarkan data RPJMD Perubahan dan RPD 2023-2026;
2. Diperolehnya nilai kenyamanan untuk Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur Kota Bandung sebagai ukuran pencapaian target kinerja dalam RPJMD Perubahan 2019-2023
3. Diperolehnya informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap kelayakan hidup di Kota Bandung melalui survei/wawancara;
4. Diperolehnya strategi dan rekomendasi untuk peningkatan nilai *livable city*.

1.5 RUANG LINGKUP/BATASAN KEGIATAN

Ruang Lingkup/ Batasan Kegiatan, meliputi:

1. Melakukan diskusi ekspertis secara efisien untuk menyusun *Livable city Index* yang akan digunakan di Kota Bandung;
2. Melakukan survei *Livable city* berdasarkan persepsi masyarakat;
3. Melakukan koleksi data sekunder mengenai untuk menilai kelayakan hidup aktual;
4. Analisis strategi serta rekomendasi dalam peningkatan nilai *Livable city* di Kota Bandung.



BAB 2 TINJAUAN LITERATUR DAN PERATURAN

Bab 2 ini memperkenalkan pembaca pada tinjauan literatur dan kerangka peraturan yang menjadi landasan penting dalam penelitian mengenai Livable City Index di Kota Bandung. Sub-bab 2.1 membahas konsep Livable City sebagai kerangka kerja teoritis yang menjadi dasar dalam penilaian kualitas hidup di perkotaan. Selanjutnya, sub-bab 2.2 membahas secara khusus Livable City Index Kota Bandung tahun 2018 dan 2019, menggambarkan evaluasi sebelumnya terhadap kualitas hidup di kota ini. Sub-bab 2.3 dan 2.4 membahas perencanaan pembangunan jangka menengah dan daerah Kota Bandung, yang memiliki dampak langsung pada upaya perbaikan kualitas hidup di kota ini. Dengan memahami dasar-dasar konseptual dan peraturan yang relevan ini, pembaca akan memiliki konteks yang kuat untuk memahami penilaian Livable City Index yang dilakukan dalam penelitian ini serta implikasinya terhadap pembangunan Kota Bandung yang berkelanjutan.

2.1 KONSEP LIVABLE CITY

Pada dasarnya, tidak ada kerangka teoritis yang secara seragam mendefinisikan istilah 'liveability'. Terdapat salah satu definisi tentang urban liveability dari Vuchic (1999, Hal. 7) yang mendefinisikan *urban liveability* sebagai "...umumnya dipahami untuk mencakup elemen-elemen lingkungan rumah, lingkungan, dan metropolitan yang berkontribusi pada keselamatan, peluang ekonomi dan kesejahteraan, kesehatan, kenyamanan, mobilitas, dan rekreasi". Konsep *liveability* jelas merupakan konstruksi kualitatif yang mewakili seperangkat karakteristik yang berhubungan dengan daya tarik suatu daerah sebagai tempat yang 'diinginkan' untuk ditinggali maupun dijadikan tempat untuk bekerja, berinvestasi, dan melakukan kegiatan bisnis.

Liveability dalam banyak hal dapat dipandang sebagai konsep yang mencakup berbagai isu yang secara umum berkaitan dengan kualitas hidup dan kesejahteraan. Secara intuitif, tentunya dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang berbasis tempat (*place-based concept*) yang mengacu pada elemen rumah, lingkungan tetangga atau elemen kota yang berkontribusi pada kualitas kehidupan dan kesejahteraan. Kualitas hidup dan kesejahteraan adalah konsep yang saling berkaitan erat dan berhubungan dengan dimensi-dimensi kondisi atau keadaan individu yang dapat diukur. Dimensi tersebut dapat berupa indikator kesejahteraan ekonomi yang lebih obyektif, seperti modal manusia, hingga indikator kualitas kehidupan yang lebih subjektif yang mencakup modal sosial, ekspresi kualitatif dari kepuasan pribadi dan sejenisnya (Ley dan Newton, 2010).

Menariknya, *liveability* yang diwakili oleh kesejahteraan manusia dan kualitas lingkungan fisik kota berasal dari kinerja sistem perkotaan kunci dan proses-proses di kota tempat orang tinggal dan bekerja. Inilah yang memunculkan beberapa indikator dalam literatur yang dimaksudkan beroperasi sebagai *proxy* untuk mengukur dan menilai tingkat kelayakan suatu kota/daerah. Indikator mengenai apakah market perumahan menyediakan perumahan yang layak dan terjangkau atau apakah sistem transportasi menyediakan mobilitas dan konektivitas tingkat tinggi tanpa tingkat ketergantungan terhadap mobil yang tinggi dan lain-lain adalah indikator yang membantu mengukur kualitas hidup di kota. Pengukuran kualitas hidup di kota tersebut dapat dijadikan salah satu contoh sebagai pengukuran *liveability*. Gagasan tentang *liveability* digunakan untuk menggambarkan keseluruhan kontribusi lingkungan perkotaan dalam mempengaruhi kualitas hidup atau kesejahteraan penduduk (Urbis, 2008).



Dengan kata lain, *liveability* seperti yang digunakan dalam literatur juga telah disamakan secara luas dengan pembangunan berkelanjutan karena sebagian besar indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *liveability* selalu berada di bawah lingkungan 'bersih, aman dan hijau' yang berada di bawah dimensi konsep pembangunan berkelanjutan. Sebenarnya, seperti yang Ley dan Newton (2010) tekankan, konsep *liveability* dianggap sebagai salah satu dari empat domain utama yang penting dalam gagasan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan, yang lainnya adalah kelestarian lingkungan, kinerja ekonomi, dan tata pemerintahan yang baik. Seperti yang ditunjukkan beberapa studi, di banyak negara maju seperti di Inggris, *liveability* telah diadopsi dalam pengertian yang jauh lebih sempit dan lebih operasional dan berkaitan dengan tingkat tinggi 'kebersihan, keamanan dan keramahan hijau'. Meskipun definisi luas semacam itu dapat dianggap sebagai istilah 'payung' yang mencakup sejumlah isu yang saling terkait, namun fokusnya berada di konteks lingkungan dari daerah setempat. Namun, berdasarkan Woolcock (2009), kaitan antara *liveability* dan pembangunan berkelanjutan juga tidak terlalu jelas. Dalam beberapa kasus kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian sementara dalam konteks lain, *liveability* dianggap sebagai sub set dari kota yang berkelanjutan. Sebuah literatur yang dipindai oleh Lyndhurst (2004) mengenai berbagai definisi tentang *liveability*, menyimpulkan bahwa terdapat kekurangan konsensus umum dalam literatur penelitian dan kebijakan mengenai kemungkinan interaksi antara *liveability* dan pembangunan berkelanjutan yang menyebabkan dua kemungkinan, yaitu bahwa kedua konsep tersebut dapat memiliki potensi 'saling menguatkan' atau 'berpotensi konflik'.

Konsep yang lebih baru, antara lain kajian de Haan, et al pada tahun 2014 yang menekankan pada 3 (tiga) isu yaitu Hidup, Terhubung dan Tumbuh. Isu hidup berkaitan dengan pemenuhan dasar kebutuhan warga Kota sebagai seorang individu manusia seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Selain itu juga termasuk pelayanan dasar seperti kesehatan, ketersediaan air bersih, penjaminan keamanan dan ketersediaan listrik. Isu terhubung berkaitan dengan mobilisasi warga Kota dari satu tempat ke tempat lainnya seperti ketersediaan akses transportasi sampai dengan tingkat kenyamanan setiap moda transportasi. Selain itu, isu ini juga berkaitan dengan interaksi yang terjadi antar warga kota (secara sosial) maupun dengan lingkungan kota (ekologis). Isu tumbuh berkaitan dengan perkembangan individu seorang warga kota baik dari segi kognitif maupun psikologis. Isu ini berkaitan dengan ketersediaan pendidikan yang merata bagi seluruh warga kota maupun adanya sumber akses pengetahuan yang mudah bagi warga kota. Isu ini juga mencakup penjaminan rasa keadilan bagi masing-masing warga kota dan kebebasan dalam berekspresi.

Terdapat 5 isu penting dalam merumuskan kelayakhunian (Ruth & Franklin, 2014):

1. Rencana dan visi pembangunan yang layak huni harus didasarkan pada dialog dengan masyarakat
2. Perlu ada pemodelan yang memproyeksikan dampak infrastruktur & institusi terhadap kelayakhunian.
3. Institusi dan infrastruktur harus dapat menyesuaikan dengan perubahan demografis, sosio-ekonomi, dan lingkungan yang sangat cepat.
4. Semakin kota terhubung secara regional & global, ketahanan lokal (air, pangan, material, energi) tetap harus diperkuat.
5. Keberagaman (*diversity*) ekonomi, populasi, dan respons terhadap tantangan sosial dan lingkungan adalah sumber kekuatan dan kelayakhunian kota.

Di bawah ini menunjukkan konsep-konsep kota yang dikemukakan oleh berbagai pakar dan lembaga terkemuka di dunia. Konsep yang ditinjau tidak hanya mengenai livable city,



namun juga konsep-konsep lainnya seperti *sustainable city*, *eco-city*, *resilient city*, dan *smart city*.



Tabel 2-1 Tinjauan Pustaka Konsep Kota

Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan
Eco-City Evaluation of Jiangsu Province (2010)	Y. Wang, et al. (2015)	An eco-city evaluation method based on spatial analysis technology: A case study of Jiangsu Province, China	Ecological Indicators 58 (2015); page 37-46	Ecological Vulnerability	Soil erosion, Soil desertification, Landscape Unit Plaques, Landscape Evennes, Land Utilization
				Economic, Social, and Environmental	Economic Development (GPD growth, income, added value of tertiary industry, energy consumption to GDP, water consumption, hi-tech industry output)
					Social Progress (urban population, unemployment, hospital bed, bus & trolley bus)
					Environmental Protection (crop planting area, water resource area, green coverage, removal of SO ₂ , wastewater discharge compliance)
Eco-City development	A. Flynn et al. (2016)	Eco-cities, governance and sustainable lifestyles: the case of the Sino-Singapore Tianjin Eco-City	Habitat International 53 (2016); page 78-86	Reduce Environmental Impacts	Reduce energy use, promote renewable energy, reduce consumption of water
				Enhance Environmental Quality	Encouraging public transport, walkability
				Protect Environmental Assets & Resource Base	High Density, new development not on agricultural land
				Improve efficiency of material use	Reuse waste materials
				Promote Social Integration	Housing for wide range of social groups
				Encourage Low Carbon Lifestyle	Purchasing local goods and services, less energy intensive products
				Attract Low Carbon Industry	
Chinese Low Carbon Eco-City indicator system	Li Yu (2014) dan Chinese Society for Urban Studies	Low carbon eco-city: New approach for Chinese Urbanisation	Habitat International 44 (2014); page 102-110	Efficient Use of Resource	Recycle water, non-fossil energy usage, carbon emission per GDP unit, energy consumption per GDP unit, construction land use per capita, % of green building
				Friendly Environment	Compliance to air & water quality, reuse of domestic waste, recycling of waste, noise level, biodiversity, service coverage from parks and green open space
				Sustainable Economy	Value added of tertiary industry, unemployment, R & D input to GDP, Engel's coefficient
				Harmonious Society	Affordable Housing, Ratio of housing price/income, gini coefficient, income ratio between urban/rural, green transport, social security, commuting time, disaster prevention and reduction, public security, public services and utilities per capita



Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan
Smart City	Giffinger et al (2007)	Smart Cities - Ranking of European medium sized cities	Vienna University of Technology	A city well performing in a forward looking way in economy, people, governance, mobility, environment, and living, built on the smart combination of endowments and activities of self-decisive, independent, and aware citizens	
				A city that monitors and integrates conditions of all of its critical infrastructures, including roads, bridges, tunnels, rails, subways, airports, seaports, communications, water, power, even major buildings, can better organize its resources, plan its preventive maintenance activities, and monitor security aspects while maximizing services to its citizens	
				Smart People	Diversity, Tolerance, Creativity, Engagement, Education, Qualification
				Smart Governance	E-services, E-government, Social Media, Crowdsourcing
				Smart Mobility	Public Transport, Urban Planning
				Smart Environment	Energy Management, Renewable Energy
				Smart Living	Facilities, E-health, Social Services, Public Safety, Cohesion
Smart City	Caragliu, Del Bo, Njikamp (2009)	Smart Cities in Europe	Vrije Universiteit Faculty of Economics and Business Administration	Safe, secure, environmental and efficient urban centre of the future with advanced infrastructures such as sensors, electronic devices, and networks to stimulate sustainable economic growth and a high quality of life	
Societal Needs	F.J. de Haan et al (2014)	The needs of society: a new understanding of transitions, sustainability, and liveability	Technological Forecasting & Social Change 85 (2014); page 121-132	Existence	Food, drink, sustenance, shelter (protect against elements), mental and physical health, safe physical environment, safe social and institutional environment
				Relatedness	Opportunities for social, economic, and other types of interactions, protection of the intrinsic qualities of natural ecosystem, making sense of the world, understanding the world, one's role in the world, enjoyment & appreciation of the world, comfortable environment and life without hardship
				Growth	Sense of belonging and connection, fair treatment and equal opportunities, purpose and expression, influence and respect, freedom and autonomy
Urban Sustainability Assessment	Y.A. Phillis et al. (2017)	Urban Sustainability Assessment and ranking of cities	Computers, Environment, and Urban Systems	Water	Wastewater treatment, water withdrawals, phosphorus concentration, BOD emissions
				Air	GHG emission, Energy Consumption, Renewable Energy, NO2 concentration, SO2 concentration, PM10 concentration
				Land	City elevation, Population Density, Municipal Waste, Glass Recycling, Paper Recycling,
				Health	Access to improved water, access to sanitation, public health expenditure, hospital beds, doctors, life expectancy, infant mortality, maternal mortality,



Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan	
					HIV/AIDS prevalence, TBC prevalence, Malaria prevalence, Immunization against DPT, Immunization against measles	
				Economic	Poverty, Ease of doing business, Unemployment, Public Dept, GNI per capita, Gini Index	
				Knowledge	Public expenditure on R & D, Public expenditure on education, Literacy Rate, Primary Education Teachers, Secondary education teachers,	
				Civic	Crime, Green Space, Corruption, Political Rights, Access to Electricity, Public Transport	
Urban Livability	Liu, J et al. (2017)	Urban livability and tourism development in China: Analysis of sustainable development by means of spatial panel data	Habitat International (2017)	Abundance of material and cultural life	Added value of the service industry, library books, employees in culture, sports, environment, local govt budget, retail sales of consumer goods	
				Convinient Public Service	lentgh of roads per 1000 population, domestic water supply, electrictry, doctors, universities	
				Healthy and Comfrotable Living Environment	air and water compliance, sewage processed, garbage processed	
				Good Social Welfare	Unemployment insurance, Pension insurance	
				Safety/Security	Economic loss per traffic accident, Fatal traffic accident	
ISO 37120-Sustainable development communities-Indikator untuk pelayanan dan kualitas hidup kota	Intenational Standard Organization	IDEM		Ekonomi	Tingkat pengangguran kota (indikator inti), tinjauan nilai properti komersil dan industri dibandingkan dengan total nilai properti umum (indikator inti), persentase penduduk yang hidup dalam kemiskinan (indikator inti), persentase penduduk yang bekerja penuh waktu, tingkat pengangguran usia muda, jumlah pengusaha per 100.000 populasi, jumlah paten baru per 100.000 dalam 1 tahun	
					Pendidikan	Persentase murid perempuan yang terdaftar di SMA+ Universitas (indikator inti), Persentase murid yang menyelesaikan pendidikan inti 9 tahun (indikator inti), persentase murid yang menyelesaikan pendidikan SMA+Universitas (indikator inti), rasio guru murid pada SD hingga SMP (indikator inti), jumlah peraih gelar S-1 per 100.000 populasi
					Energi	Total konsumsi energi per kapta pada permukiman (kWh/tahun) (indikator inti), persentase penduduk yang terlayani listrik resmi (indikator inti), konsumsi energi pada bangunan publik (kWh/tahun), Rasio bangunan yang disuplai oleh energi terbarukan (indikator inti), total konsumsi energi listrik per kapita (kWh/tahun), rata- rata jumlah putus listrik (konslet) sepihak per tahun, rata- rata lama putus listrik (konslet) dalam jam



Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan
				Lingkungan	Konsentrasi PM 2.5 (indikator inti), konsentrasi PM10 (indikator inti), emisi Gas Rumah Kaca dalam ton per kapita (indikator inti), konsentrasi NO2, konsentrasi SO2, konsentrasi O3, polusi suara dalam desibel, persentase kepunahan spesies lokal
				Keuangan	Rasio hutang pemerintah kota terhadap pendanaan murni pemerintah (indikator inti), pendapatan dan retribusi daerah
				Kebencanaan	Jumlah pemadam kebakaran per 100.000 populasi (indikator inti), jumlah kematian akibat kebakaran per 100.000 populasi (indikator inti), jumlah kematian akibat bencana umum per 100.000 populasi, durasi respon pemadam kebakaran pada waktu panggilan pertama kejadian dalam menit
				Pemerintahan	Rasio partisipasi publik pada pemilu terakhir dibandingkan jumlah hak pilih (indikator inti), jumlah legislator wanita kota, jumlah PNS wanita, jumlah kejadian korupsi dan suap, jumlah masyarakat yang terpilih sebagai legislator tingkat kota pada wilayah tertentu
				Kesehatan	Rata-rata usia hidup (indikator inti), jumlah kasur inap per 100.000 populasi (indikator inti), jumlah tenaga medis per 100.000 populasi (indikator inti), jumlah kematian dibawah usia 5 tahun per 1000 angka kelahiran, jumlah tenaga perawat dan bidan per 100.000 populasi, jumlah praktisi kesehatan mental per 100.000 penduduk, angka bunuh diri per 100.000 populasi
				Rekreasi	Luas meter persegi ruang terbuka publik per kapita (indikator inti), Luas meter persegi ruang tertutup publik per kapita (indikator inti)
				Keselamatan	Jumlah personel polisi per 100.000 populasi (indikator inti), jumlah pembunuhan per 100.000 populasi (indikator inti), Jumlah kriminalitas umum (pencurian, preampokan, dll.) per 100.000 populasi, Waktu respon polisi terhadap panggilan kejadian, Angka kejadian kekerasan per 100.000 populasi
				Perumahan	Persentase penduduk yang tinggal di permukiman kumuh (indikator inti), jumlah tunawisma per 100.000 populasi, jumlah KK yang tinggal di lahan tak bersertifikat
				Persampahan	Persentase rumah yang mendapatkan layanan rutin pengumpulan sampah (indikator inti), total sampah padat yang dikumpulkan per kapita (indikator inti), total sampah padat yang didaur ulang per kapita (indikator inti), total sampah padat yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir per kapita, total sampah padat yang dibakar mandiri, total sampah padat yang dibakar



Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan
					menggunakan insinerator, total persentase sampah rumah sakit yang didaur ulang, jumlah produksi sampah rumah sakit/kimia per kapita
				Telekomunikasi dan inovasi	Jumlah koneksi internet per 100.000 penduduk (indikator inti), jumlah koneksi telepon seluler per 100.000 populasi, jumlah sambungan telepon ruma/kantor per 100.000 populasi
				Transportasi	Orang Kilometer (kapasitas) Angkutan Umum Massal (indikator inti), Orang kilometer (kapasitas) Angkutan Umum Ringan (indikator inti), Jumlah perjalanan angkutan umum per kapita (indikator inti), Jumlah mobil+ motor per kapita (indikator inti), Mode share perjalanan angkutan umum, kilometer jalur dan lajur sepeda, angka kecelakaan lalulintas per 100.000 populasi, koneksi maskapai penerbangan
				Perencanaan kota	Area hijau dalam hektar per 100.000 populasi (indikator inti), Luas area permukiman informal dibandingkan luas kota, rasio lapangan pekerjaan/jumlah unit rumah
				Limbah air	Persentase populasi yang dilayani oleh sistem drainase air kotor (indikator inti), persentase wilayah kota yang tidak terlayani fasilitas pengolahan air limbah, persentase wilayah kota yang menerima fasilitas pengolahan air limbah
				Sistem Sanitasi	Persentase populasi yang dilayani saluran air bersih (indikator inti), persentase populasi yang menggunakan air dari mobil tanki (indikator inti), persentase populasi yang memiliki toilet pribadi di rumah (indikator inti), total konsumsi air domestik (liter/hari) (indikator inti), total konsumsi air per kapita, rata- rata lama gangguan layanan air per KK
ARUP Framework	Majorleins Spaan, Bas Waterhout	Building up resilience in cities worldwide: Rotterdam as participant in the 100 Resilient Cities Programme	Cities (2017)	Strategi dan Kepemimpinan	Pengembangan rencana terintegrasi, Penedayagunaan pemangku kepentingan, kepemimpinan efektif
				Kesehatan dan kelayakkan hidup	Kerentanan sosial minim, kehidupan dan pekerjaan, jaminan sosial dan kesehatan
				Ekonomi dan masyarakat	Anggran belanja, stabilitas dan keamanan sosial, Identitas kolektif
				Infrastruktur dan lingkungan	Reliabilitas transportasi dan komunikasi, pengurangan tekanan fisik, pelayanan infrastruktur yang kontinu
Taksonomi Kota Lingkungan	Naoum Tsolakis, Leonidas Anthopoulous	Eco cities: An integrated system	Sustainable Cities and	Subsistem lingkungan	Polusi air, kapasitas saluran air kotor per kapita, limbah industri, air dari sumber non tradisional
				Subsistem bisnis	Rasio belanja penelitian



Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan
		dynamics framework and a concise research taxonomy	Society (2015)	Subsistem persampahan	Jumlah sampah, prosedur pengolahan sampah, faktor daur ulang
				Subsistem pelayanan	Nilai sektor pelayanan, produktifitas buruh industri
				Subsistem populasi	Angkatan kerja, kepadatan penduduk
				Subsistem permukiman	Jumlah rumah yang dihuni, jumlah rumah yang diperlukan
				Subsistem emisi	Emisi CO2, total emisi populasi, total emisi bisnis
				Subsistem industri	Total konsumsi energi, konsumsi listrik per kapita, konsumsi industri, faktor energi terbarukan
				Taksonomi utama dalam kota berbasis lingkungan	Sustainable urban growth dynamics, transportasi perkotaan, emisi gas rumah kaca, manajemen persampahan, konsumsi energi
Kerangka Konsep Resiliensi Kota	Kevin Desouza, Trevor Flanery	Designing planning and managing resilient cities: A conceptual framework	Cities (2017)		Elemen dalam kota yakni manusia, aktivitas, kegiatan sosial, fisik, proses dan institusional akan selalu berinteraksi membentuk kehidupan kota. Interaksi akan komponen merupakan aspek yang paling utama untuk dianalisa pertama kali sebelum menentukan kebijakan kota
Sustainable Cities Index	Arcadis	Sustainable Cities Index 2016: Putting People at The Heart of Sustainable Cities	Idem	People	usia harapan hidup, obesitas, literasi, universitas, ketimpangan pendapatan, keseimbangan antara hidup dan pekerjaan, biaya hidup, permukiman, dan kriminalitas
				Planet	Konsumsi energi, rasio penggunaan energi terbarukan, rasio RTH, tingkat daur ulang sampah, emisi gas rumah kaca, kualitas air minum, sanitasi, dan polusi udara
				Profit	Infrastruktur transportasi, kemudahan berbisnis, rasio pekerja terhadap penduduk, konektivitas telekomunikasi, GDP per capita
Global cities	A.T Kearney	Global Cities 2016		Aktivitas bisnis	Orang kaya, kehadiran perusahaan top global, pasar modal, logistik udara, logistik laut
				Sumber Daya Manusia	Diversifikasi suku bangsa, kehadiran universitas top, jumlah mahasiswa internasional, populasi sarjana, jumlah sekolah internasional
				Pertukaran informasi	Aktivitas online, kebebasan berpendapat, kantor berita internasional
				Budaya	Museum, pertandingan olahraga, kuliner, pertunjukkan seni, turis internasional
				Keterlibatan politik	Kedutaan besar, kehadiran institusi strategis, organisasi internasional, konferensi internasional, LSM lokal dengan cakupan internasional



Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan
Jalan Layak Huni	Peter Sanders, Mark Zuidgeest, Karst Geurs	Livable streets in Hanoi: A principal component analysis	Habitat International (2015)		Suatu jalan dikatakan layak huni dengan mempertimbangkan aspek ini: Bahaya lalu lintas, polusi udara, polusi suara, tingkat interaksi sosial, ruang privasi, saling mengenal antar tetangga
Global Livable Cities Index	Than Kee Giap, Woo Wing The, Grace Aw (Asia Competitiveness Institute)	A new approach to measuring the liveability of cities: the Global Livable Cities Index	World Review of Science, Technology and Sustainable Development Vol. 11 (2014)	Geliat kegiatan ekonomi dan daya saing	Performa ekonomi (GDP, pertumbuhan GDP riil, produktifitas pekerja per jam, konsumsi rumah tangga per kapita, tingkat pengangguran, index resiliensi ekonomi, rasio modal mandiri terhadap PDB, pertumbuhan Consumer Price Index); Keterbukaan ekonomi (penanaman modal asing, rasio perdagangan dalam PDB, jumlah perusahaan milik negara, kemudahan berbisnis, pemasukan pariwisata, okupansi hotel, jumlah wisatawan asing); Infrastruktur (jumlah sambungan telepon per 100 orang, kepemilikan komputer per 1000 orang, koneksi rumah tangga yang tersambung internet)
				Ramah lingkungan dan keberlanjutan	Polusi (Emisi Gas Rumah Kaca, CO ₂ , NO ₂ , Polusi Air); Pengurangan SDA (Konsumsi BBM per hari, Konsumsi listrik dari energi terbarukan, jumlah spesie yang hilang); Inisiatif lingkungan (Partisipasi dalam persetujuan lingkungan internasional, penguatan regulasi lingkungan, rasio kawasan lindung terhadap luas area)
				Keamanan Domestik	Tingkat kriminalitas (Jumlah pembunuhan per 10.000 kapita, Jumlah kasus narkoba per 10.000 kapita, reliabilitas layanan kepolisian), Ancaman nasional (Biaya bisnis akibat ancaman teroris, korban kejadian teroris per 1000.000 kapita, korban bencana alam per 1000.000 kapita), konflik sipil (kerusakan akibat konflik politik, jumlah kasus konflik SARA, jumlah konflik sosial)
				Kondisi sosial budaya	Jaminan kesehatan (tingkat kematian bayi, usia harapan hidup, belanja kesehatan negara, jumlah kasur rumah sakit per 1000 populasi, kepadatan tenaga medis per 10.000 populasi); Pendidikan (Kualitas sekolah, jumlah mahasiswa universitas S1/D3, belanja pendidikan negara, pencapaian prestasi universitas); Permukiman+Sanitasi+Transportasi (Persentase orang tinggal di permukiman kumuh, persentase orang yang menggunakan sanitasi modern, persentase populasi yang terlayani saluran air bersih, Kualitas angkutan umum, kualitas jalan, kualitas listrik); Kesetaraan pendapatan (GINI index, jumlah jam kerja, index kemiskinan, usia ketergantungan anak, usia ketergantungan lansia); Kohesi Sosial (persentase orang asing dalam lingkungan tinggal, jumlah diversifikasi agama, etika pada orang asing)



Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan
				Politik dan pemerintahan	Pengembangan kebijakan an implementasi (Index efektifitas pemerintah, Jumlah nilai pajak yang terkumpul, PDB); Sistem pemerintahan (efektifitas sistem yuridis, kualitas e-government, stabilitas politik); Transparansi dan akuntabilitas, Korupsi
Melbourne Liveability Index	Pemerintah Negara Bagian Victoria	Livable, Healthy, and Sustainable: What Are The Key Indicators for Melbourne Negihborhoods	Place, Health, and Liveability Research Program	Kriminalitas dan Keselamatan	Persepsi keselamatan personal, persepsi di ruang publik, Tingkat kriminalitas per 100.000 populasi, tingkat kriminalitas pada properti, kekerasan rumah tangga, perasaan aman dalam bertetangga
				Permukiman	Biaya rumah 30% pendapatan (keterjangkauan), landuse mix, kepadatan penduduk tinggal, tingkat keramahan rumah bagi lansia, keberagaman level ekonomi pada suatu lingkungan
				Pendidikan	Jumlah sekolah dasar negeri per populasi usia 5-12 tahun, jarak rata-rata ke sekolah dasar negeri dalam km, Jumlah sekolah menengah negeri per populasi usia 13-18 tahun, rata-rata jarak sekolah menengah negeri dalam km, Jumlah populasi usia 25 tahun keatas yang tidak punya gelar pendidikan wajib, Kemampuan literasi, Usia 15-19 yang bekerja sambil kuliah, Usia 15-19 yang bekerja penuh waktu, akses terhadap internet
				Pendapatan dan lapangan kerja	Persentase angkatan kerja yang pengangguran, Usia 15 tahun keatas yang bekerja, Median pendapatan kotor rumah tangga per minggu
				Kesehatan dan layanan sosial	Persepsi kepuasan kesehatan diri, jarak rata-rata menuju klinik terdekat, kualitas akses lansia terhadap fasilitas umum, jumlah dokter umum per populasi,
				Transportasi	Persentase sepeda yang menggunakan sepeda untuk bekerja, persentase warga yang berjalan secara reguler, konektivitas jalan, proporsi fasilitas pemerintahan yang tercakupi oleh halte angkutan umum, waktu tempuh perjalanan rata-rata, modeshare, kecelakaan lalulintas per 100.000 populasi, kecepatan rata-rata angkutan umum, persepsi akseibilitas terhadap angkutan umum, jarak rata-rata terhadap halte angkutan umum terdekat dari tempat tinggal/aktivitas
				Ruang terbuka publik	Akses ke area bermain, persepsi terhadap taman, persepi terhadap kualitas taman, rasio luas taman terhadap luas kota
				Kohesi Sosial dan Demokrasi	Perasaan kepemilikan terhadap lingkungan tetangga, adanya bantuan sosial dari tetangga, kebebasan mengemukakan pendapat dalam komunitas, jumlah sukarelawan pengurus komunitas
				Rekreasi dan Budaya	Rasio bioskop dan teater terhadap populasi, rasio museum terhadap populasi, jumlah sarana olahraga per populasi, persepsi terhadap adanya



Teori	Oleh	Judul Referensi	Jurnal	Komponen	Penjelasan
					peluang untuk menikmati seni budaya, jumlah orang yang terlibat dalam aktivitas budaya dalam sebulan terakhir
				Ketahanan pangan	Persepsi tidak pernah tidak mampu membeli makanan selama 12 bulan terakhir, kepadatan restoran cepat saji, jarak rata-rata menuju waring/toko/swalayan penyedia bahan pangan, harga bahan pangan rata-rata
				Sumber daya alam	Emisi gas rumah kaca, ozone, konsumsi gas, rasio daur ulang sampah pada unit KK, produksi sampah per KK, jumlah sampah yang tidak didaur ulang pada level KK

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tinjauan terhadap konsep-konsep kota yang ada, disimpulkan bahwa konsep *livable city* adalah irisan dari konsep-konsep lain seperti *smart city*, *resilient city*, dan *eco-city*. Ada sejumlah aspek dari konsep-konsep tersebut yang berkaitan dengan substansi dari *livable city*, namun ada juga yang tidak. Konsep *eco-city*, misalnya, menekankan aspek keberlanjutan dan kelestarian lingkungan melebihi dari kenyamanan atau kemudahan penduduk dalam mengonsumsi sumberdaya. Aspek-aspek tersebut yang terdapat di luar irisan konsep *livable city* dengan *eco-city*.

Lebih jauh, ciri utama dari konsep *livable city* adalah sifatnya *anthropocentric* atau berorientasi pada manusia. Artinya, mengukur *livability* dari sebuah kota harus mempertimbangkan aspek preferensi atau opini dari manusia yang menempatinnya. Selain itu, orientasi pada opini manusia juga dalam kasus-kasus tertentu bisa jadi mengutamakan kenyamanan manusia melebihi aspek lain seperti keberlanjutan lingkungan, kekuatan politik pemerintah, atau ketersediaan teknologi.

Konsep yang melingkupi konsep-konsep yang disebut di atas adalah *sustainable city* yang menilai kualitas kota secara komprehensif. *Livable city Index* lebih sempit dibandingkan *sustainable city* karena sifatnya yang lebih berorientasi pada manusia. **Gambar 2-1** berikut menunjukkan keterkaitan antara konsep *livable city* dengan konsep-konsep lainnya.



Gambar 2-1 Keterkaitan Konsep-Konsep Kota

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Pada akhir tahun 2019 terjadi pandemi COVID-19, akibatnya terjadi perubahan yang signifikan dari keberjalanan kehidupan sehari-hari yang awalnya berjalan secara bebas namun kala terjadi pandemi dilakukan *lockdown* dan penjagaan jarak. Dalam The Global Liveability Index 2022: Recovery and hardship, selama dua tahun terakhir selama pandemic COVID-19, peringkat kelayakan hidup global EIU sebagian besar didorong oleh pandemi COVID-19, dengan *lockdown* dan penjagaan jarak yang memengaruhi skor untuk budaya, pendidikan, dan perawatan kesehatan di kota-kota di seluruh dunia. Namun setelah pembatasan telah dicabut di banyak negara terjadi pemulihan.

Di tengah pergeseran status COVID-19 dari pandemi ke endemi dan peningkatan tingkat vaksinasi global, skor kelayakan hidup rata-rata global telah pulih. Skor sekarang berdiri di 73,6 (dari 100), naik dari 69,1 tahun lalu; Ini masih lebih rendah dari rata-rata 75,9 yang dilaporkan

sebelum pandemi. Dari lima kategori, peningkatan utama selama setahun terakhir adalah budaya dan lingkungan, pendidikan, dan perawatan kesehatan, yang semuanya sangat terpengaruh oleh *lockdown*. Skor untuk infrastruktur tetap stabil secara luas, sementara stabilitas telah memburuk.

Namun, meskipun pandemi telah surut, ancaman baru terhadap kelayakan hidup muncul ketika Rusia menginvasi Ukraina pada 24 Februari 2022, terjadi pembatasan budaya dan lingkungan sebagai akibat dari sanksi ekonomi Barat. Dengan perang menghambat ekspor energi dan pangan Rusia dan Ukraina yang memperburuk inflasi global dan meredam pertumbuhan global.

Sepuluh besar peringkat kami tetap didominasi oleh kota-kota Eropa barat, bersama dengan beberapa dari Kanada. Sepuluh kota teratas juga termasuk di antara kota-kota dengan sedikit pembatasan COVID. Toko-toko, restoran, dan museum telah dibuka kembali, seperti halnya sekolah, dan rawat inap yang disebabkan pandemi telah menurun, yang menyebabkan berkurangnya tekanan pada sumber daya dan layanan kesehatan, dan bahkan persyaratan untuk memakai masker tidak lagi berlaku di sebagian besar situasi. Secara umum, kota-kota menengah di negara-negara terkaya cenderung berjalan sangat baik. Pandemi terus mendorong pergerakan terbesar. Bagi negara dengan pembatasan COVID akibat gelombang delta atau yang lebih menular, berpengaruh pada penurunan nilai skor.

2.2 RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH (RPJMD) KOTA BANDUNG 2018-2023

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa pemerintahan daerah provinsi, kabupaten/kota dalam rangka menyelenggarakan pemerintahannya harus menyusun perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan daerah tersebut, disusun secara berjangka meliputi: (i) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk jangka waktu 20 tahunan, (ii) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 5 tahunan, dan (iii) Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk jangka waktu 1 tahunan.

Dengan terpilihnya Wali Kota Bandung dan Wakil Wali Kota Bandung masa bakti periode 2018-2023 yang dilantik pada tanggal 20 September 2018, maka melekat kewajiban untuk menyusun RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023 sebagai pedoman perencanaan pembangunan selama 5 (lima) tahun serta perwujudan amanat regulasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah disusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pemerintah daerah memerlukan perencanaan mulai dari perencanaan jangka panjang, jangka menengah, hingga perencanaan tahunan yang substansinya saling berkaitan. Perencanaan yang baik akan menjadi arah bagi cita-cita pembangunan serta strategi dan cara pencapaiannya. Salah satu indikasi perencanaan yang baik adalah mengacu atau berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional merupakan pedoman dan landasan bagi berbagai bentuk perencanaan dari pusat hingga daerah, selain itu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, juga mengamanatkan pemerintahan daerah provinsi, kabupaten/kota untuk menyusun perencanaan pembangunan dalam rangka menyelenggarakan pemerintahannya.

Sebagai pelaksanaan amanat tersebut, Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan RPJPD Kota Bandung 2005-2025 di dalam Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2008. Salah satu substansi strategis dalam RPJPD tersebut adalah menetapkan visi daerah, yaitu: Mewujudkan Kota Bandung Sebagai Kota Bermartabat 2025, yang didalamnya memuat indikator dan target capaian kinerja. Sebagaimana diketahui pula pada setiap tahap 5 (lima) tahunan RPJPD tersebut kemudian diuraikan menjadi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), yaitu Tahap I (2003-2008), Tahap II (2009-2013), Tahap III (2014-2018), Tahap IV (2018-2023), dan Tahap V (2024-2025). Mengingat bahwa RPJMD memuat tentang arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program perangkat daerah, lintas perangkat daerah, dan program kewilayahan, maka RPJMD memiliki nilai strategis sebagai pedoman bagi dokumen perencanaan di Kota Bandung dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Dengan demikian, Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah Tahun 2018-2023 harus disusun sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah serta berpedoman kepada RPJMD dan bersifat indikatif. Selain itu, RKPD untuk periode dari tahun 2019 hingga tahun 2023 sebagai rencana kerja tahunan juga wajib mengacu dan berpedoman pada RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023.

RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023 merupakan satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, yang disusun secara bersama-sama dengan pemangku kepentingan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing, dengan mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan daerah, serta dilaksanakan berdasarkan kondisi dan potensi yang dimiliki daerah, sesuai dinamika perkembangan daerah dan nasional. Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan dalam penyusunan RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023 tersebut serta merujuk pada ketentuan-ketentuan tentang perencanaan pembangunan daerah, secara jelas menunjukkan bahwa RPJMD memiliki nilai-nilai strategis dan politis, yaitu RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023 merupakan:

1. Media untuk mengimplementasikan janji kepala daerah terpilih yang telah disampaikan pada saat kampanye kepada seluruh masyarakat;
2. Pedoman pembangunan selama 5 (lima) tahun;
3. Pedoman penyusunan Rencana Kerja Tahunan Daerah (RKPD);
4. Alat atau instrumen pengendalian bagi Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Bappelitbang;
5. Instrumen untuk mengukur tingkat pencapaian kinerja kepala perangkat daerah selama 5 (lima) tahun;
6. Pedoman bagi daerah dalam penyusunan rencana pembangunan daerah yang selaras dengan provinsi;
7. Pedoman penilaian keberhasilan pemerintah daerah sesuai amanat peraturan daerah nomor 6 tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan daerah. Visi juga dapat diartikan sebagai arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam 5 (lima) tahun mendatang (*clarity of direction*) yang menjawab permasalahan pembangunan daerah dan/atau isu strategis yang harus diselesaikan dalam jangka menengah. Dengan mempertimbangkan arah pembangunan jangka panjang daerah, kondisi, permasalahan, dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis maka visi Kota Bandung tahun 2018-2023, yaitu: **Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera, dan Agamis**. Penjabaran visi tersebut adalah sebagai berikut:



1. Bandung: Meliputi seluruh wilayah dan isinya. Artinya Kota Bandung dan seluruh warganya yang berada di dalam satu kawasan dalam batas-batas tertentu yang berkembang sejak tahun 1810 hingga sekarang.
2. Unggul: Dengan berbagai capaian prestasi yang telah diraih pada periode sebelumnya, maka Pemerintah Kota Bandung akan terus berusaha untuk menjadi yang terbaik di setiap sektor serta tetap menjadi contoh bagi daerah lain dalam bentuk terobosan bagi pembangunan daerah. Dukungan SDM Kota Bandung yang berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian daerah, namun juga dalam mendukung pembangunan Kota Bandung.
3. Nyaman: Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan, maka kualitas infrastruktur yang sudah baik harus terus ditingkatkan dengan tetap memperhatikan dampak terhadap kualitas lingkungan. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air dan udara harus terpenuhi dengan baik sehingga nyaman untuk ditinggali dengan ruang-ruang kota dan infrastruktur pendukungnya yang responsif terhadap berbagai aktivitas dan perilaku penghuninya. Kebutuhan ruang dalam konteks pelaksanaan pembangunan harus tetap berpihak terhadap lingkungan.
4. Sejahtera: Kesejahteraan lahir dan batin yang ingin diwujudkan merupakan kesejahteraan yang berbasis pada individu, keluarga, dan lingkungan sebagai dasar penguatan sosial. Masyarakat sejahtera tidak hanya dalam konteks lahiriah dan materi saja, melainkan juga sejahtera jiwa dan batiniah. Kesejahteraan dalam arti yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya meliputi rohani, akal, dan jasad. Kesatuan elemen ini diharapkan mampu saling berinteraksi dalam melahirkan masa depan yang cerah, adil, dan makmur. Keterpaduan antara sejahtera lahiriah dan batiniah adalah manifestasi dari sejahtera yang paripurna. Kesejahteraan seperti inilah yang akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi pada masyarakat Kota Bandung untuk mencapai kualitas kehidupan yang semakin baik hingga menjadi teladan bagi kota lainnya.
5. Agamis: Merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, manifestasi dari kesempurnaan kehidupan beragama sebagai wujud perintah Tuhan bahwa tujuan akhir dari kehidupan beragama harus mampu menjadi rahmat bagi alam semesta. Terwujudnya masyarakat yang agamis adalah kondisi yang harus hadir sepanjang tahun 2018-2023. Dalam masyarakat yang agamis semua warga masyarakat mengamalkan ajaran agama masing-masing ke dalam bentuk cara berfikir, bersikap dan berbuat. Ajaran agama tidak saja hanya dijadikan kegiatan ritual namun juga diimplementasikan ke dalam pencapaian pelaksanaan pembangunan dan pengembangan sosial kemasyarakatan

Dengan demikian visi Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman, Sejahtera dan Agamis bermakna “layanan dasar yang unggul dalam hal birokrasi, pembangunan manusia, infrastruktur dan layanan publik lainnya akan menghadirkan kenyamanan dalam melakukan aktivitas sosial ekonomi sehari-hari, serta kemudahan dalam berinvestasi dan berwirausaha yang pada gilirannya akan secara terus menerus meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat yang menjadi tujuan akhir pembangunan. Sedangkan, agamis adalah perwujudan nilai-nilai luhur yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma dan aturan sebagai pijakan dasar dalam bermasyarakat”.



Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis internal dan eksternal. Rumusan misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2-2 Penjelasan Misi RPJMD Kota Bandung Tahun 2018-2023

No.	Misi	Penjelasan
1.	Membangun Masyarakat yang Humanis, Agamis, Berkualitas dan Berdaya Saing.	Pemerintah Kota Bandung dengan berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya, berkomitmen memberikan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pelayanan pendidikan, kesehatan dan sosial yang bermutu, adil dan merata.
2.	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Melayani, Efektif, Efisien, dan Bersih.	Pemerintah Kota Bandung membangun sumber daya aparatur yang berintegritas dan kompeten, melalui <i>smart government</i> yang terintegrasi untuk mewujudkan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan prima.
3.	Membangun Perekonomian yang Mandiri, Kokoh, dan Berkeadilan.	Kota Bandung sebagai sebuah kota jasa, mendorong kesejahteraan masyarakat yang merata dan berkeadilan melalui pertumbuhan ekonomi yang berbasis padat tenaga kerja dan UMKM lokal.
4.	Mewujudkan Bandung Nyaman Melalui Perencanaan Tata Ruang, Pembangunan Infrastruktur, serta Pengendalian Pemanfaatan Ruang yang Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan.	Pemerintah Kota Bandung mendorong pembangunan infrastruktur dan penataan ruang secara sinergis dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar sesuai daya dukung lingkungan, melalui sistem yang inklusif, terintegrasi, dan berkelanjutan.
5.	Mengembangkan Pembiayaan Kota yang Partisipatif, Kolaboratif dan Terintegrasi.	Pemerintah Kota Bandung berkomitmen menyelenggarakan pembangunan kota secara partisipatif, kolaboratif, dan terintegrasi dengan melibatkan masyarakat dan swasta.

Sumber: RPJMD Kota Bandung 2018-2023

Dalam rangka pencapaian misi 4, beberapa program dan kegiatan dilakukan menyesuaikan dengan misi, tujuan, dan sasaran di atasnya. Pencapaian misi yang telah diterjemahkan dalam tujuan dan sasaran dapat dilihat dari pencapaian indikator kinerjanya. Tujuan yang ingin dicapai dalam misi mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan adalah terwujudnya infrastruktur dan tata ruang kota yang berkualitas dan berwawasan lingkungan, yang dapat dilihat atau diukur dari pencapaian Indeks *Liveable City* Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur Kota Bandung sebagai indikator kinerjanya. Untuk mencapai misi tersebut, terdapat beberapa sasaran pada Tabel 2-3:

Tabel 2-3 Penetapan Sasaran dan Indikator Sasaran atas Tujuan Terwujudnya infrastruktur dan tata ruang kota yang berkualitas dan berwawasan lingkungan dan Indikator Sasaran Indeks *liveable city* (aspek tata ruang, lingkungan hidup, dan infrastruktur) pada Misi 4 RPJMD Kota Bandung 2018-2023

Sasaran	Indikator Sasaran
Meningkatnya ruang kota yang nyaman dan berkelanjutan	Persentase RTH



Sasaran	Indikator Sasaran
Meningkatnya infrastruktur kota terpadu dan berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Lama genangan yang tertangani pada titik genangan • Jumlah aspek penyebab kemacetan • Persentase luasan Kawasan kumuh
Meningkatnya layanan air bersih	Cakupan layanan air bersih
Meningkatnya kualitas lingkungan hidup Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks kualitas lingkungan hidup • Cakupan layanan pengelolaan sampah kota

Sumber: RPJMD Kota Bandung 2018-2023

Kinerja menggambarkan kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil instansi dihubungkan dengan visi yang diemban organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional. Kinerja menggambarkan berhasil atau tidaknya tujuan organisasi. Indikator kinerja adalah alat ukur spesifik secara kuantitatif dan/atau kualitatif yang terdiri atas unsur masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan/atau dampak yang menggambarkan tingkat capaian kinerja. Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan memberikan gambaran ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir masa jabatan, yang ditunjukkan melalui akumulasi pencapaian indikator outcome program pembangunan daerah setiap tahun atau indikator capaian bersifat mandiri setiap tahun, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai. Indikator kinerja daerah secara teknis dirumuskan dengan mengambil indikator dari program prioritas yang telah ditetapkan (*outcomes*) atau komposisinya (*impact*). Indikator kinerja daerah dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan, setelah program dan kegiatan prioritas ditetapkan.

Liveable city index mengukur tingkat kenyamanan kota didasarkan atas persepsi warga kota terhadap kotanya, mengenai kelayakhunian kota tempat tinggalnya. Indeks ini dimaksudkan untuk mengukur kualitas kehidupan warga kota. Beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur kelayakhunian kota, yaitu: aspek transportasi, aspek tata ruang, aspek lingkungan, aspek kesehatan, aspek sosial dan demokrasi, aspek ekonomi dan pekerjaan, dan aspek pendidikan. *Liveable city index* Kota Bandung tahun 2018 ditargetkan sebesar 7,5 poin, sedangkan realisasi adalah 7,48 berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung bekerja sama dengan perguruan tinggi. Pada tahun 2023, *liveable city index* ditargetkan sebesar 8,00. *Liveable city* adalah kota yang layak huni dimana masyarakat kota dapat mencari pekerjaan, melayani kebutuhan dasar termasuk air bersih dan sanitasi, memiliki akses untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang layak, hidup dalam komunitas yang aman dan lingkungan yang bersih. Dapat dikatakan bahwa *liveable city* merupakan gambaran sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai aspek, baik aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dan lain-lain) maupun aspek non-fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dan lain-lain). Jadi indeks *liveable city* adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kenyamanan dan ketenangan hidup masyarakat dalam suatu kota. Beberapa aspek yang mempengaruhi *liveable city*, diantaranya:

1. Aspek Tata Ruang (Tata Kota, RTH)
2. Aspek Lingkungan (Kebersihan, Polusi)
3. Aspek Transportasi (Jalan, Angkutan)
4. Aspek Fasilitas Kesehatan



5. Aspek Fasilitas Pendidikan
6. Aspek Infrastruktur-Utilitas (Listrik, Air, Telekomunikasi)
7. Aspek Ekonomi (Lapangan Kerja, Lokasi Kerja)
8. Aspek Keamanan
9. Aspek Sosial (Kebudayaan, Interaksi Warga)



Tabel 2-4 Tujuan, Indikator Kinerja, dan Target Misi 4 RPJMD Kota Bandung 2018-2023

No	Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Kondisi Awal 2017	2019	2020	Target 2021	2022	2023	Kondisi Akhir
4.1	Terwujudnya infrastruktur dan tata ruang kota yang berkualitas dan berwawasan lingkungan	Indeks <i>livable city</i> (aspek tata ruang, lingkungan hidup, dan infrastruktur)	Poin	7,37						8
4.1.1	Meningkatnya ruang kota yang nyaman dan berkelanjutan	Persentase RTH	%	12,2	12,4	12,6	12,8	13,0	13,2	13,2
4.1.2	Meningkatnya infrastruktur kota terpadu dan berkualitas	Lama genangan yang tertangani pada titik genangan	Menit	120	100	80	60	40	30	30
		Jumlah aspek penyebab kemacetan	Aspek	12	11	10	9	8	7	7
		Persentase luasan Kawasan kumuh	%	9,76	4,55	3,96	3,36	2,76	2,16	2,16
4.1.3	Meningkatnya layanan air bersih	Cakupan layanan air bersih	%	77,27	79	80	81	82	83	83
4.1.4	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup Kota Bandung	Indeks kualitas lingkungan hidup	Poin	32,56	32,76	32,86	32,96	33,06	33,16	33,16
		Cakupan layanan pengelolaan sampah kota	%	97,47	98	98,3	98,5	98,7	99	99

Sumber: Diolah dari RPJMD Kota Bandung 2018-2023

2.3 RENCANA PEMBANGUNAN DAERAH (RPD) KOTA BANDUNG 2024-2026

Dalam rangka mengikuti arahan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2022 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah bagi Daerah dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir pada Tahun 2023 dan Daerah Otonom Baru, dalam penyusunan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten/Kota Tahun 2024-2026 memperhatikan:

1. Penyelarasan target indikator makro dan program prioritas nasional dalam RPJMN Tahun 2020-2024;
2. Kesesuaian sasaran pokok dan arah kebijakan RPJPD Kabupaten/Kota sampai dengan 2025;
3. Hasil evaluasi capaian indikator kinerja daerah RPJMD Kabupaten/Kota Tahun 2018-2023;
4. RPJMD Provinsi atau RPD Provinsi;
5. Isu-isu strategis yang berkembang;
6. Kebijakan nasional; dan
7. Regulasi yang berlaku.

Dalam Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 14 Tahun 2023 tentang RPD Tahun 2024-2026 guna mendukung kesinambungan perencanaan pembangunan di masa transisi menuju Pemilihan Umum Kepala Daerah secara nasional pada tahun 2024. RPD berfungsi sebagai pedoman Pemerintah Daerah Kota dalam Penyusunan RKPD, Renstra PD, Renja PD serta dokumen perencanaan pembangunan lainnya pada periode Tahun 2024 sampai dengan tahun 2026 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kebijakan pembangunan kewilayahan memberikan pedoman bagi perencanaan RPD Tahun 2024-2026. Pengembangan wilayah Kota Bandung sebagaimana diatur dalam RTRW Tahun 2022-2042 dengan berbagai program pola dan struktur ruang, akan diselaraskan dengan program perangkat daerah tahun 2024-2026 yang dapat dilihat pada **Gambar 2-2**.

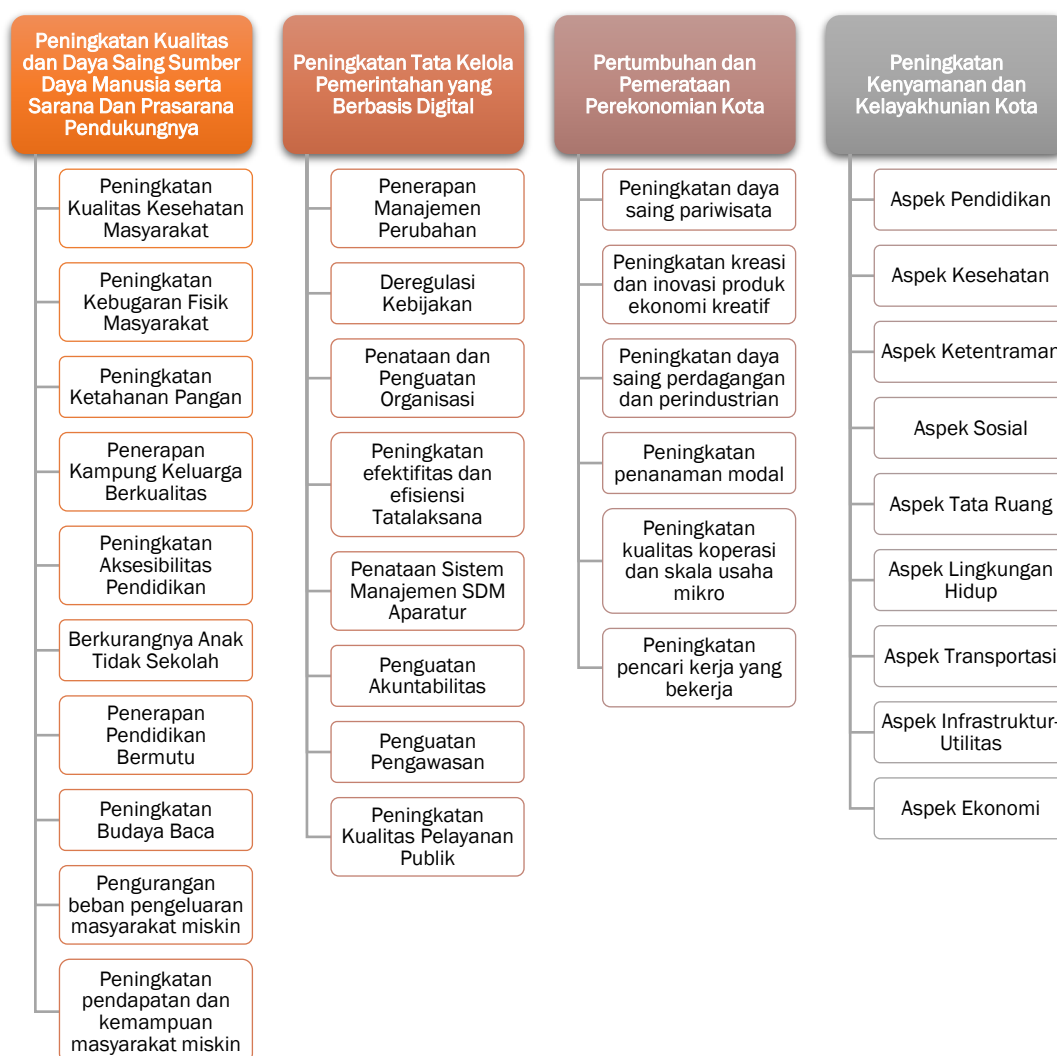


Gambar 2-2 Tema/Fokus Pembangunan Kota Bandung Tahun 2024-2026

Sumber: RPD Kota Bandung 2024-2026, 2023

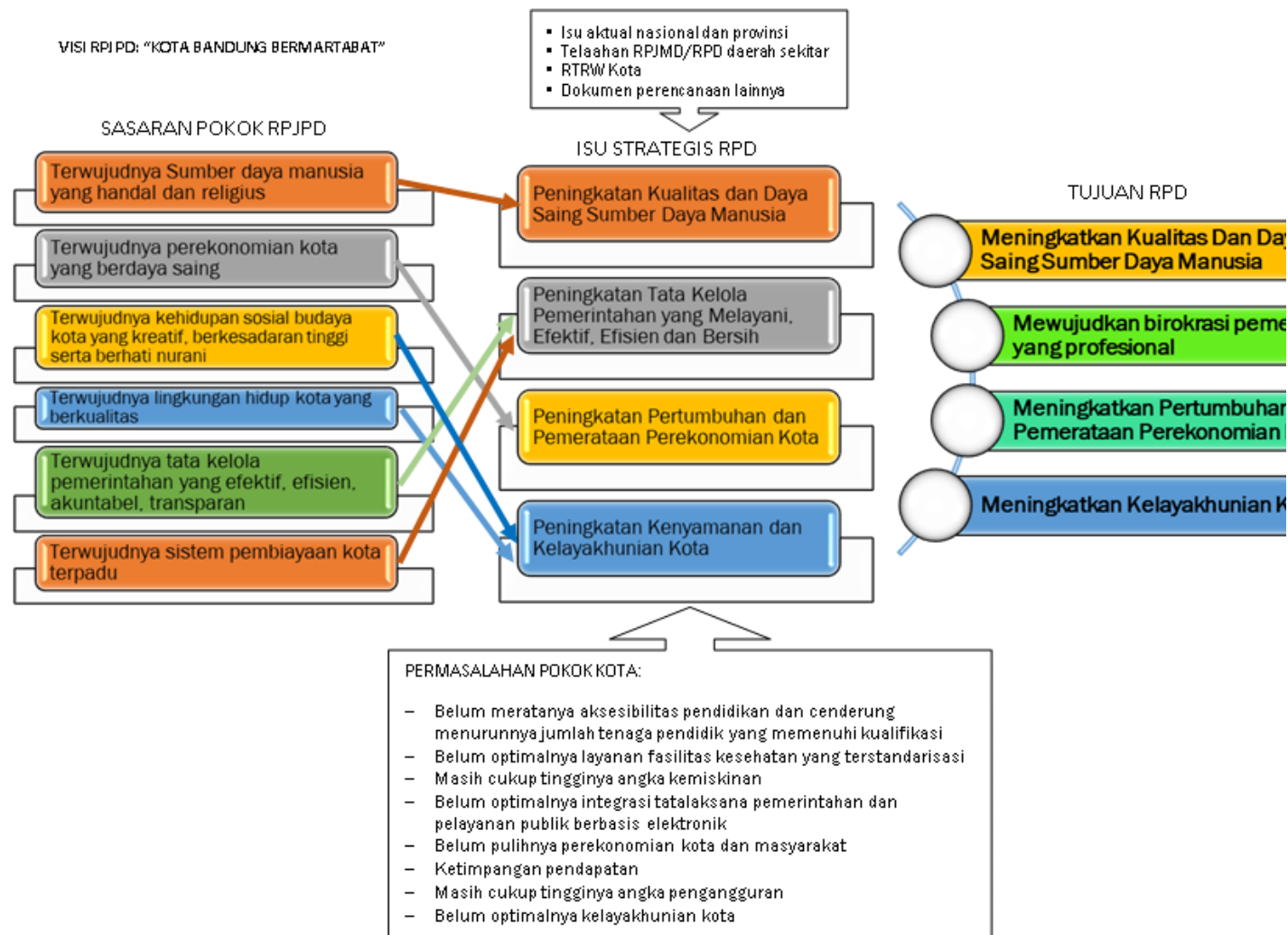
Berdasarkan hasil penelaahan terhadap permasalahan pembangunan, telaahan terhadap isu dan kebijakan internasional, nasional dan provinsi, serta telaahan terhadap RPJPD dan RTRW Kota Bandung. Isu strategis pembangunan Tahun 2024-2026 terdiri atas 4 (empat) isu utama, yaitu (1) Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia serta Sarana Dan Prasarana Pendukungnya, (2) Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan yang Berbasis Digital, (3) Pertumbuhan dan Pemerataan Perekonomian Kota, dan (4) Peningkatan Kenyamanan dan Kelayakhunian Kota sebagaimana digambarkan pada Gambar 2-3.

Tujuan dan sasaran pembangunan Kota Bandung pada periode 2024 sampai dengan 2026 disusun dengan memedomani RPJPD Kota Bandung Tahun 2005-2025 dan secara spesifik terhadap pelaksanaan arah kebijakan dan sasaran pokok tahap ke-5 RPJPD. Pembangunan tahun 2024-2026 diarahkan untuk mencapai target-target pembangunan jangka panjang menuju pencapaian Visi RPJPD di akhir tahun 2025 yaitu: **KOTA BANDUNG BERMARTABAT (BANDUNG DIGNIFIED CITY)**. Selain memedomani sasaran pokok RPJPD, perumusan tujuan dan sasaran RPD memperhatikan isu strategis RPD. Lima sasaran pokok RPJPD menjadi input untuk rumusan empat isu strategis kota, dan diperkaya dengan input lain yaitu permasalahan kota, telaahan RTRW kota, isu aktual nasional, telaahan RPJMN, dan telaahan rancangan RPD Provinsi Jawa Barat. Keterkaitan antara sasaran pokok RPJPD, isu strategis RPD, dan tujuan RPD disajikan pada gambar berikut. Pembangunan Kota Bandung tahun 2024-2026 diarahkan untuk melaksanakan misi dan sasaran pokok RPJPD Kota Bandung Tahun 2005-2025. Tujuan dan sasaran RPD sekurang-kurangnya memuat sasaran pokok RPJPD dan memperhatikan isu strategis RPD untuk pembangunan tahun 2024-2026.



Gambar 2-3 Isu Strategis Kota Bandung dibagi berdasarkan Isu Utama

Sumber: Pemerintah Kota Bandung, 2023



Gambar 2-4 Keterkaitan Sasaran Pokok RPJPD dengan Isu Strategis dan Tujuan RPD

Sumber: Pemerintah Kota Bandung, 2023

Dalam rangka mewujudkan kesinambungan pembangunan antar periode maka pembangunan Kota Bandung tahun 2024 sampai dengan 2026 diarahkan untuk melanjutkan pembangunan periode sebelumnya. Kinerja pembangunan beberapa tahun terakhir sampai dengan 2021 menjadi pertimbangan dalam penentuan tujuan dan sasaran tahun 2024-2026. Target-target pembangunan yang belum tercapai atau belum optimal akan menjadi fokus pembangunan 3 (tiga) tahun ke depan. Pembangunan Kota Bandung periode tahun 2024-2026 diarahkan pada 4 (empat) tujuan dan dijabarkan ke 9 (sembilan) sasaran strategis seperti pada **Gambar 2-5**. Tujuan maupun sasaran strategis akan dicapai bersama-sama oleh pemerintah daerah dan seluruh masyarakat Kota Bandung.



Gambar 2-5 Tujuan dan Sasaran RPD Kota Bandung Tahun 2024-2026

Sumber: Pemerintah Kota Bandung, 2023

Adapun rincian ketiga sasaran strategis RPD menggambarkan kondisi yang akan dicapai untuk mewujudkan kota yang layak huni, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2-5 Rincian Sasaran Strategis Tujuan ke-4

Indikator	Variabel/Aspek	Ukuran
Kelayakhunian Kota Aspek Sosial Budaya	Pendidikan	
	Kesehatan	
	Ketenteraman	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Perlindungan Kebhinekaan • Indeks Ketenteraman • Persentase Satkamling RW Aktif • Indeks Kesiapsiagaan Kebakaran dan Indeks Ketahanan Daerah
	Aspek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Organisasi Pemuda yang aktif positif • Indeks Pembangunan Gender



Indikator	Variabel/Aspek	Ukuran
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelurahan Layak Anak • Cakupan Dimensi Pembentuk Indeks Kualitas Keluarga • Rasio Kekerasan Terhadap Perempuan dan Indeks Pembangunan Kebudayaan
Kelayakhunian Kota Aspek Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur	Tata Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Persentase Luasan RTH • Persentase bangunan gedung yang terkonfirmasi akan membangun sesuai RDTR • Persentase Perencanaan Bangunan Gedung Yang Memenuhi Standar Teknis.
	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Kualitas Air • Indeks Kualitas Udara • Persentase luasan RTH Publik yang terpelihara • Angka Kejadian Penyakit
	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio Pengguna Angkutan Umum vs Angkutan Pribadi • Tingkat Penurunan Kemacetan.
	Infrastruktur Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Luasan kawasan kumuh • Cakupan pelayanan air bersih • Cakupan Pelayanan Air Limbah Domestik • Cakupan Layanan Persampahan • Persentase Pengurangan Titik Genangan • Tingkat kemantapan jalan • Persentase panjang jalan yang memiliki trotoar inklusif.
Kelayakhunian Kota	Ekonomi	

Sumber: RPD Kota Bandung Tahun 2024-2026

Tujuan dan sasaran serta indikator kinerja masing-masing dilengkapi dengan target per tahun. Penentuan target tahunan mempertimbangkan baseline data, dukungan sumber daya, kemampuan keuangan daerah, serta prioritas penanganan masalah pembangunan daerah dalam misi 4 dijelaskan pada Tabel 2-6. Tujuan dan sasaran pembangunan kota akan dicapai dengan dukungan dari seluruh perangkat daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah akan berkontribusi dalam pencapaian sasaran RPD sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Dukungan tersebut merupakan bentuk dari faktor penentu keberhasilan pencapaian kinerja sasaran strategis. Tujuan keempat Meningkatkan Kelayakhunian Kota, dengan sasaran: Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Sosial Budaya, Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur, dan Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Ekonomi. Ketiga sasaran RPD di atas dicapai secara bersama-sama oleh lebih dari 1 (satu) perangkat daerah. Faktor-faktor penentu keberhasilan pencapaian sasaran menjadi kinerja beberapa urusan pemerintahan daerah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Sosial Budaya didukung oleh kinerja Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Satuan Polisi Pamong Praja, Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana, Dinas Pemuda dan Olah Raga, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur didukung oleh kinerja Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang,



Dinas Sumber Daya Air dan Bina Marga, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, dan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman.

- Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Ekonomi didukung oleh kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Tabel 2-6 Tujuan dan Sasaran RPD Kota Bandung Tahun 2024-2026

TUJUAN & SASARAN		INDIKATOR TUJUAN & SASARAN	SATUAN	KONDISI AWAL		TARGET			KONDISI AKHIR
				2022 (realisasi)	2023 (target)	2024	2025	2026	
4	Meningkatkan Kelayakhunian Kota	Indeks Livable City	Indeks	7,47	7,57	7,67	7,77	7,88	7,88
4.1	Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Sosial Budaya	Indeks Livable City Aspek Sosial Budaya	Indeks	7,61	7,71	7,81	7,92	8,03	8,03
4.2	Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur	Indeks Livable City Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur	Indeks	7,45	7,55	7,66	7,76	7,86	7,86
4.3	Meningkatnya Kelayakhunian Kota Aspek Ekonomi	Indeks Livable city Aspek Ekonomi	Indeks	6,96	7,05	7,15	7,25	7,34	7,34

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023

Dalam pencapaian tujuan dan sasaran pemerintah daerah, ditetapkan beberapa strategi yang paling tepat dengan kondisi kota. Strategi akan dijabarkan dalam arah kebijakan yang akan memuat program prioritas dalam pencapaian pembangunan daerah. Arah kebijakan merupakan pengejawantahan dari strategi pembangunan daerah yang difokuskan pada prioritas-prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan. Strategi dan arah kebijakan RPD Tahun 2024-2026 untuk mencapai sasaran strategis Peningkatan Kenyamanan dan Kelayakhunian Kota dilakukan melalui penerapan arah kebijakan peningkatan kelayakhunian kota pada beberapa aspek berikut:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Ekonomi
4. Ketentraman
5. Sosial
6. Tata ruang
7. Lingkungan
8. Transportasi
9. Infrastruktur-utilitas



Tabel 2-7 Sub Wilayah Kota pada RTRW Kota Bandung

No	Arah Pengembangan Wilayah	Kecamatan
1	Wilayah Bandung Timur , terdiri atas:	
a	SWK Arcamanik	1. Kecamatan Arcamanik; 2. Kecamatan Mandalajati; dan 3. Kecamatan Antapani.
b	SWK Ujungberung	1. Kecamatan Ujungberung; 2. Kecamatan Cibiru; 3. Kecamatan Cinambo; dan 4. Kecamatan Panyileukan.
c	SWK Kordon	1. Kecamatan Bandung Kidul; dan 2. Kecamatan Buahbatu
d	SWK Gedebage	1. Kecamatan Gedebage; dan 2. Kecamatan Rancasari.
2	Wilayah Bandung Barat , terdiri atas:	
a	SWK Bojonagara	1. Kecamatan Sukasari; 2. Kecamatan Sukajadi; 3. Kecamatan Cicendo; dan 4. Kecamatan Andir
b	SWK Cibeunying	1. Kecamatan Cidadap; 2. Kecamatan Coblong; 3. Kecamatan Bandung Wetan; 4. Kecamatan Sumur Bandung; 5. Kecamatan Cibeunying Kidul; dan 6. Kecamatan Cibeunying Kaler
c	SWK Tegallega	1. Kecamatan Bandung Kulon; 2. Kecamatan Babakan Ciparay; 3. Kecamatan Bojongloa Kaler; 4. Kecamatan Bojongloa Kidul; dan 5. Kecamatan Astana Anyar.
d	SWK Karees	1. Kecamatan Regol; 2. Kecamatan Lengkong; 3. Kecamatan Kiaracondong; dan 4. Kecamatan Batununggal.

Sumber: RTRW Kota Bandung Tahun 2022-2042

Indeks *Livable city* meliputi 9 (sembilan) aspek, yaitu (1) Aspek tata ruang; (2) Aspek Lingkungan; (3) Aspek Transportasi; (4) Aspek Fasilitas Kesehatan; (5) Aspek Fasilitas Pendidikan; (6) Aspek Infrastruktur dan-Utilitas; (7) Aspek Ekonomi; (8) Aspek Keamanan; dan (9) Aspek Sosial. Pengukuran skor indek menggunakan penilaian pada level kecamatan. Nilai Indeks *Livable city* Kota Bandung diperoleh berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh masing-masing kecamatan di Kota Bandung. Beberapa aspek Indeks *Livable city* di atas telah menjadi bagian pada tujuan lain di RPD. Sasaran: 1) Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat; dan 2) Meningkatnya Pendidikan Masyarakat mendukung pencapaian indikator *Indeks Livable city* dari aspek kesehatan dan aspek pendidikan. Sementara sasaran 1) Meningkatnya Standar Hidup Layak; 2) Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi; dan 3) Terkendalinya tingkat pengangguran mendukung pencapaian indikator *Indeks Livable city* dari aspek ekonomi.

Sehubungan dengan keterkaitan sasaran Meningkatnya Kelayakhunian Kota diukur dengan indikator *Indeks Livable city*, dengan beberapa sasaran lainnya, maka program di sasaran lainpun menjadi pendukung pencapaian sasaran Meningkatnya Kelayakhunian Kota. Untuk itu, program-program yang mendukung pencapaian sasaran terkait pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, secara langsung juga mendukung pencapaian sasaran Meningkatnya Kelayakhunian Kota, walaupun tidak dimuat pada sasaran tersebut. Untuk menghindari pengulangan penyajian program, maka program prioritas pada sasaran Meningkatnya Kelayakhunian Kota hanya akan memuat sebagian program yang belum disajikan pada sasaran lain.

Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan yang menggambarkan tewujudnya kinerja, tercapainya hasil program dan hasil kegiatan. Indikator kinerja instansi pemerintah harus selaras antar tingkatan unit organisasi. Indikator kinerja yang digunakan harus memenuhi kriteria spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, relevan, dan sesuai dengan kurun waktu tertentu. Sementara itu, Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama instansi pemerintah sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*) yang diemban. Indikator Kinerja Utama pemerintah Kota Bandung dipilih dari



indikator kinerja tujuan dan sasaran strategis RPD yang diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis organisasi dan kriteria indikator kinerja yang baik. IKU dalam RPD ditetapkan sebagai dasar penilaian kinerja pemerintah daerah pada tingkatan yang paling tinggi. IKU pada tingkat Pemerintah Daerah Kota Bandung memiliki kinerja *ultimate outcome* atau kinerja dampak (*impact*). Adapun IKU Pemerintah Kota Bandung pada periode tahun 2024-2026 disajikan pada tabel Tabel 2-8.

Tabel 2-8 Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kota Bandung Tahun 2024-2026

NO.	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	KONDISI AWAL		TARGET			KONDISI AKHIR
			2022 (realisasi)	2023 (target)	2024	2025	2026	
Indikator Kinerja Tujuan:								
5	Indeks Livable city	Indeks	7,47	7,57	7,67	7,77	7,88	7,88
Indikator Kinerja Sasaran:								
7	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	9,55	9,41	9,27	9,13	8,99	8,99
8	Indeks Livable city Aspek Sosial Budaya	Indeks	7,61	7,71	7,81	7,92	8,03	8,03
9	Indeks Livable city Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur	Indeks	7,45	7,55	7,66	7,76	7,86	7,86
10	Indeks Livable city Aspek Ekonomi	Indeks	6,96	7,05	7,15	7,25	7,34	7,34

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023

Indeks Livable city adalah indikator yang digunakan mengetahui tingkat kenyamanan kota atas persepsi warga kotanya secara subjektif dan dibandingkan dengan data capaian kinerja objektif. Kota layak huni atau *livable city* merupakan gambaran sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktifitas yang dilihat dari berbagai variabel baik fisik maupun non-fisik (Wheeler, 2004). Aspek fisik meliputi tata ruang, lingkungan, transportasi, Infrastruktur Utilitas, sedangkan aspek non-fisik meliputi Pendidikan, kesehatan, ketenteraman, sosial dan ekonomi.

Tabel 2-9 Indikator Kinerja Makro Kota Bandung Tahun 2024-2026

NO.	INDIKATOR KINERJA MAKRO	SATUAN	KONDISI AWAL		TARGET			KONDISI AKHIR
			2022	2023 (target)	2024	2025	2026	
5	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	9,55	9,41	9,27	9,13	8,99	8,99

Sumber: Hasil proyeksi, 2023

Indikator kinerja daerah (IKD) adalah indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Pemerintah Kota Bandung menetapkan IKD dengan target per tahun mulai 2024 sampai dengan 2026, sebagaimana dimuat pada Tabel berikut.



Tabel 2-10 Indikator Kinerja Daerah (IKD) Pemerintah Kota Bandung Tahun 2024-2026
Indikator Kinerja Daerah (IKD)

No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
I. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT									
10	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	9,55	9,41	9,27	9,13	8,99	8,99	
II. ASPEK DAYA SAING DAERAH									
2	Indeks <i>Livable city</i>	Indeks	6,96	7,05	7,15	7,25	7,34	7,34	
3	Indeks <i>Livable city</i> Aspek Sosial Budaya	Indeks	7,61	7,71	7,81	7,92	8,03	8,03	
4	Indeks <i>Livable city</i> Aspek Tata Ruang, Lingkungan Hidup, dan Infrastruktur	Indeks	7,45	7,55	7,66	7,76	7,86	7,86	
5	Indeks <i>Livable city</i> Aspek Ekonomi	Indeks	6,96	7,05	7,15	7,25	7,34	7,34	
III. ASPEK PELAYANAN UMUM									
1 URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENDIDIKAN									
1	Jumlah Unit SMP Negeri yang dibangun secara lengkap	Unit	2	2	2	2	2	2	
2 URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN									
1	Indeks Kepuasan Masyarakat Lingkup UPTD Puskesmas	Nilai	86,5	87	87.1	87.25	87.3	87.3	
3 URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG									
1	Persentase Perencanaan Bangunan Gedung yang memenuhi Standar Teknis.	%	-	79,86	81	82	83	83	
2	Persentase Bangunan Gedung yang Terkonfirmasi akan Membangun yang sesuai Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).	%	-	43,01	45	46	47	47	
3	Persentase Terpeliharanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Pemakaman.	%	34	35	36	37	38	38	
4	Persentase Pembangunan Bangunan Gedung Negara yang Memenuhi Ketentuan Standar Teknis	%	-	100	100	100	100	100	
5	Persentase Terpeliharanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Pemakaman.	%	34	35	36	37	38	38	
6	Tingkat Kemantapan Jalan	%	94,01	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	
7	Persentase Panjang Jalan Yang Memiliki Trotoar Inklusif	%	17,54	18,95	19,45	19,95	20,45	20,45	
8	Persentase Peningkatan Kondisi Jalan	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
9	Persentase Panjang Jalan Yang Memiliki Trotoar Inklusif	%	17,54	18,95	19,45	19,95	20,45	20,45	
10	Persentase Pemeliharaan Rutin Kondisi Jala	%	96,88	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
11	Persentase Pengurangan Titik Genangan	%	85,29	91,18	94,12	97,06	100,00	100,00	
12	Persentase Kapasitas Resapan Air (%)	%	2,63	3,57	4,52	5,47	6,42	6,42	
13	Persentase Kapasitas Parkir Air (Kolam Retensi	%	54,70	72,01	80,00	90,00	100,00	100,00	
14	Persentase Panjang Sungai Dalam Kondisi Baik	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
15	Persentase Pemeliharaan Rutin Infrastruktur SDA	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	



No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
16	Persentase Panjang Jalan Yang Memiliki Saluran Drainase	%	64,32	65,74	67,16	72,16	77,16	77,16	
17	Persentase Pemeliharaan Rutin Saluran Drainase	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
18	Indeks Kepuasan Masyarakat	%	85,75	85,80	85,90	86,00	86,10	86,10	
4	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN								
1	Persentase luasan kawasan kumuh	%	2,32	2,16	2,09	2,02	1,95	1,95	
2	Persentase Kepala Keluarga MBR menempati hunian yang layak	%	83,09	84,02	85,21	86,59	88,13	88,13	
3	Cakupan layanan air bersih	%	85,14	83,00	85,20	85,25	85,31	85,31	
4	Cakupan layanan air limbah domestik	%	80,20	80,09	80,21	80,22	80,23	80,23	
5	Persentase luasan RTH publik	%	6,71	6,57	6,75	6,77	6,79	6,79	
6	Persentase luas RTH publik taman, median dan jalur hijau jalan terpelihara	%	25,82	26,02	26,38	26,65	26,88	26,88	
5	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT								
1	Indeks Ketenteraman	Indeks	N/A	6,95	7,07	7,30	7,60	7,60	
2	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	85,98	85,00	86,02	86,04	86,06	86,06	
3	Indeks Ketertiban Umum	Indeks	N/A	6,96	7,13	7,47	7,66	7,66	
4	Indeks Perlindungan Masyarakat	Indeks	N/A	6,92	6,92	6,92	7,45	7,45	
5	Indeks Ketahanan Daerah	Indeks	0,59	n/a	0,60	0,61	0,62	0,62	
6	Indeks Kesiapsiagaan Penanggulangan Kebakaran	Indeks	n/a	n/a	0,20	0,21	0,23	0,23	
7	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	85,18	85,00	85,10	85,15	85,20	85,20	
8	Persentase Pelayanan Informasi rawan Bencana	%	n/a	n/a	100	100	100	100	
9	Persentase Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	%	n/a	n/a	100	100	100	100	
10	Persentase Bangunan Gedung yang Memiliki Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	%	20,93	22,67	44,48	46,26	48,04	48,04	
11	Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran	%	n/a	n/a	100	100	100	100	
12	Persentase Sarana dan Prasarana Penanggulangan Kebakaran dan Bencana yang Terstandarisasi	%	81,83	82,11	67,19	75,56	81,25	81,25	
6	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL								
1	Indeks Kesejahteraan Sosial	Nilai	0,45	0,5	0,55	0,6	0,65	0,65	
2	Cakupan Warga miskin yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	%	99	84,6	N/A	N/A	N/A	N/A	
3	Indeks Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar	Nilai	N/A	N/A	0,55	0,6	0,65	0,65	
4	Indeks Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Nilai	N/A	N/A	0,55	0,6	0,65	0,65	
11	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP								
1	Indeks Kualitas Air	Poin	48,33	46,08	48,44	48,59	48,75	48,75	



No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
2	Indeks Kualitas Udara	Poin	80,56	71,20	80,70	80,86	81,01	81,01	
3	Cakupan Pengelolaan Sampah Kota	%	98,7	99,00	99,00	100,00	100,00	100,00	
4	Indeks Kepuasan Masyarakat	Poin	85,42	85,00	85,50	85,60	85,70	85,70	
5	Persentase komponen daya dukung dan daya tampung yang memenuhi kapasitasnya	%	n/a	40,00	52,00	55,00	57,00	57,00	
6	Persentase kawasan ekologi kota yang terkelola	%	n/a	10,00	10,00	11,00	12,00	12,00	
7	Persentase peningkatan kampung iklim	%	20,00	16,67	33,33	50,00	66,67	66,67	
8	Persentase sungai dengan status " cemar ringan "	%	90,15	81,25	92,19	92,97	93,75	93,75	
9	Persentase timbunan sampah yang diangkut ke TPA	%	79,76	72,00	71,00	70,00	70,00	70,00	
10	Persentase sampah yang diolah di sumber sampah	%	18,94	27,00	28,00	30,00	30,00	30,00	
11	Persentase TPS yang dilengkapi layanan penyimpanan sampah spesifik B3 rumah tangga	%	n/a	3,00	5,00	7,00	10,00	10,00	
14	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN								
1	Persentase penurunan kemacetan	%	14,78%	30,43%	24,35%	17,39%	10,43%	10,43%	
2	Rasio pengguna angkutan umum vs angkutan pribadi	%	1 : 3,654	1 : 3,654	1 : 3,601	1 : 3,549	1 : 3,497	1 : 3,497	
3	Persentase Penurunan aspek Penyebab Kemacetan Urusan Perhubungan	%	7,33%	8,20%	7,58%	6,34%	4,22%	4,22%	
4	Persentase peningkatan pengguna sarana angkutan umum	%	21,485%	21,485%	21,735%	21,985%	22,235%	22,235%	
37	KECAMATAN								
	Kecamatan Sukasari								
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Sukasari	Nilai	86,37	85	87	88	89	89	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	75	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	50	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	77,9	85	90	95	100	100	
	Kecamatan Cidadap								
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Cidadap	Nilai	85,03	86,21	86,9	87,00	87,40	87,40	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	66,66	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	33,33	66,66	100	100	
4	Persentase Satlinmas Aktif	%	n/a	n/a	33,33	66,66	100	100	
	Kecamatan Sukajadi								
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Sukajadi	Nilai	84,17	85	85,5	86	86,5	86,6	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	80	100	60	80	100	100	



No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	60	80	100	75	
4	Persentase Satlinmas aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	60	80	100	100	
Kecamatan Cicendo									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Cicendo	Nilai	85.86	85.87	88	88.50	89	89	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	83.33	100	100	100	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	66.67	83.33	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	71.43	73.21	75	76.79	78.57	78.57	
Kecamatan Andir									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Andir	Nilai	84,49	85,00	85,50	86,00	87,00	87,00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	66,67	83,33	100	100	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	66,67	83,33	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	61,72	72,22	81,48	90,74	100	100	
Kecamatan Coblong									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Coblong	Nilai	84,97	87	85	85,7	86,5	86,5	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	70,97	72,37	72,5	74	75	75	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	-	-	95,7	95,9	96	96	
4	Persentase Satlinmas Aktif	%	65	65	68,42	71,05	75	75	
Kecamatan Bandung Wetan									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Bandung Wetan	Nilai	83,25	83,50	83,75	84,00	84,50	84,50	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	33,33	66,67	66,67	66,67	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	75,00	75,00	100,00	100,00	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	n/a	n/a	83,33	86,11	88,88	88,88	
Kecamatan Sumur Bandung									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Sumur Bandung	Nilai	85,58	85,0	85,50	86	86	86	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	66,67	75	83,33	83,33	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	64,86	67,27	70,27	70,27	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	56,76	62,16	64,86	67,27	70,27	70,27	
Kecamatan Cibeunying Kidul									



No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Cibeunying Kaler	Nilai	84.78	85,00	85,57	85.78	86,00	86,00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	66,67	66,67	66,67	83,3	83,3	83,3	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	33,33	50	66,67	66,67	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	0	0	0	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	63.04	62.22	0	0	0	69.57	
Kecamatan Cibeunying Kaler									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Cibeunying Kaler	Nilai	87.72	86.6	86.9	87.00	87.00	87.00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	75	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	63.04	62.22	65.22	67.39	69.57	69.57	
Kecamatan Astana Anyar									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Astanaanyar	Nilai	85.851	85.50	85.70	85.80	86.00	86.00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	50	83	100	100	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	25	51	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	n/a	n/a	25,5	51	74,4	74,4	
Kecamatan Bojongloa Kaler									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Cibeunying Kaler	Nilai	85,04	85,00	85,00	85,50	86,00	86,00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	100	20	40	60	60	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	40	60	80	80	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	74,47	80,85	85,1	85,1	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	100	100	74,47	80,85	85,1	85,1	
Kecamatan Bojongloa Kidul									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Bojongloa Kidul	Nilai	85.26	86	86.50	87	87	87	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	83.33	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	50	66.66	83.33	83.33	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	75	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	71.11	72.73	77.78	84.44	88.89	88.89	
Kecamatan Babakan Ciparay									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Cibeunying Kaler	Nilai	84,97	85,70	84,24	84,81	85,28	85,28	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	83,33	100	50	66,67	83,33	83,33	



No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%		n/a	83,13	83,21	83,46	83,46	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	59,60	61,40	64,90	64,90	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	52,6	61,4	59,6	61,4	64,9	64,9	
Kecamatan Bandung Kulon									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Bandung Kulon	Nilai	85,24	85	85,3	85,6	86	86	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	50	62,5	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	75	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	65	65,65	66,3	66,9	67,59	67,59	
Kecamatan Regol									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Regol	Nilai	85,43	84,00	84,30	84,60	85,00	85,00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	57,14	71,42	85,71	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	28,57	57,14	71,42	71,42	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	71,42	71,42	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	n/a	n/a	93,33	95	96,67	96,67	
Kecamatan Lengkong									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Lengkong	Nilai	85	85,75	86	86,25	86,50	86,50	
2	Persentase Kelurahan Unggul	%	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	%	n/a	n/a	75,5	77,5	80,5	80,5	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	%	n/a	n/a	75	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	%	86,15	64,03	80,5	82,5	85,5	85,5	
Kecamatan Batununggal									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Cibeunying Kaler	Nilai	87,72	86,6	86,9	87,00	87,00	87,00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	75	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	63,04	62,22	65,22	67,39	69,57	69,57	
Kecamatan Ujungberung									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Ujungberung	Nilai	85,40	85,00	85,25	85,50	85,75	85,75	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	4	60	80	80	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	100	100	100	100	



No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	n/a	n/a	76,27	84,75	100	100	
Kecamatan Arcamanik									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Arcamanik	Nilai	84,00	85,00	86,00	86,75	87,00	87,00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	75	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	50	75	100	100	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	75	75	100	100	
5	Persentase Satlinmas Aktif Kelurahan Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	75	75	100	100	
6	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	n/a	n/a	68,51	72,22	75,92	75,92	
Kecamatan Cibiru									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Cibiru	Nilai	85	85,3	85,6	85,75	86	86	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	75	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	58,49	66,04	70,37	74,07	77,78	77,78	
Kecamatan Antapani									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Sukasari	Nilai	88,78	87,00	87,00	87,10	87,20	87,20	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	50	75	100	100	
5	Persentase Satlinmas Aktif Kelurahan Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	50	75	100	100	
6	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	n/a	n/a	50	75	100	100	
Kecamatan Rancasari									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Rancasari	Nilai	88,43	86	86	86,50	87,00	87,00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	80	81	82	82	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	70	75	80	81	82	82	
Kecamatan Buahbatu									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Buahbatu	Nilai	84	85	85,50	86	86,50	86,50	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	75	75	100	100	



No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	n/a	n/a	69,09	70,91	72,73	72,73	
Kecamatan Bandung Kidul									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Bandung Kidul	Nilai	87	88	86	87	88	88	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	30	60	78	78	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	75	80	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	65	70	75	78	80	80	
Kecamatan Gedebage									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Gedebage	Nilai	87,72	85	87,5	87,8	88	88	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	50	50	75	75	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	50	75	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	100	100	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	87,08	88	100	100	100	100	
Kecamatan Panyileukan									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Panyileukan	Nilai	85,62	85,4	86,4	86,5	86,6	86,6	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	50	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	62,16	64,86	67,57	75,68	81,08	81,08	
Kecamatan Cinambo									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Panyileukan	Nilai	85,62	85,4	86,4	86,5	86,6	86,6	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	100	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	25	50	75	75	
4	Persentase Satlinmas Aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	50	75	100	100	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	62,16	64,86	67,57	75,68	81,08	81,08	
Kecamatan Mandalajati									
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Mandalajati	Nilai	84	85	86,95	88	88,95	88,95	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	75	75	75	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	50	75	75	75	
4	Persentase Satlinmas aktif Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	50	75	75	75	
5	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	62	68	68	73,58	73,58	73,58	
Kecamatan Kiaracondong									



No.	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Awal	Target					Kondisi Akhir
			2022	2023	2024	2025	2026		
1	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Kiaracondong	Nilai	85,18	85,25	85,50	85,75	86,00	86,00	
2	Persentase Kelurahan Unggul	Persen	83,33	100	100	100	100	100	
3	Persentase Kelurahan Berdaya	Persen	n/a	n/a	100	100	100	100	
4	Persentase Satlinmas Aktif Kelurahan Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	100	100	100	100	
5	Persentase Satlinmas Aktif Kelurahan Lingkup Kecamatan	Persen	n/a	n/a	100	100	100	100	
6	Persentase Satkamling RW Aktif (Kelurahan)	Persen	n/a	n/a	76,47	80,00	85,88	85,88	

Sumber: Hasil Proyeksi, 2023



BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan merinci aspek penting yang memengaruhi tingkat kualitas hidup dan kesejahteraan di kota ini. Selain itu, bab ini juga akan menyajikan daftar lengkap indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat livabilitas Kota Bandung. Terakhir, bab ini akan menjelaskan dengan rinci metode perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan indeks Livable City tahun 2023, yang merupakan tolok ukur utama dalam mengukur sejauh mana Kota Bandung telah mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas hidup bagi penduduknya. Semua informasi ini penting dalam pemahaman lebih lanjut tentang kondisi Kota Bandung dan akan menjadi landasan bagi penilaian komprehensif tentang livabilitas di kota ini.

3.1 METODE PENGUMPULAN DATA

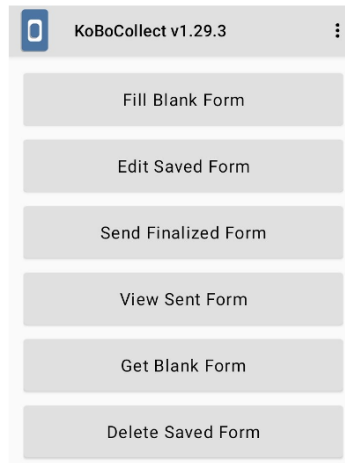
Dalam mengukur indeks livable city Kota Bandung tahun 2023, akan terdapat 9 aspek livable city Ke-9 aspek livable city tersebut antara lain adalah tata ruang, lingkungan, transportasi, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, infrastruktur-utilitas, ekonomi, keamanan, dan sosial. Kemudian, untuk mengukur aspek tata ruang terdiri atas indikator terkait dengan ruang terbuka hijau (%RTH), kebencanaan, penataan bangunan, dan kawasan kumuh. Selanjutnya, aspek lingkungan terdiri atas indikator terkait kualitas lingkungan hidup, kebersihan, kualitas, Jumlah RTH, dan penyakit. Aspek transportasi terdiri atas indikator terkait kemacetan, angkutan umum, dan kenyamanan berjalan kaki. Aspek fasilitas Kesehatan terdiri atas indikator terkait rasio, cakupan, dan persepsi terhadap fasilitas dan tenaga kesehatan. Aspek fasilitas pendidikan terdiri atas indikator terkait rasio, cakupan, dan persepsi terhadap fasilitas pendidikan. Aspek infrastruktur-utilitas terdiri atas indikator terkait ketersediaan dan persepsi atas jalan, air bersih, sampah, sanitasi. Fasilitas ramah difabel, listrik. Aspek ekonomi terdiri atas indikator terkait pengangguran, kemudahan mencari penghidupan, keseimbangan hidup dan biaya hidup. Aspek keamanan terdiri atas indikator terkait tingkat kriminalitas dan konflik, serta persepsi keamanan. Aspek sosial terdiri atas indikator terkait persepsi kerukunan dan keaktifan di lingkungan.

Beberapa tahapan yang akan dilakukan ketika dilaksanakannya pengumpulan data primer melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Persiapan perangkat survei

Menyusun perangkat survei secara online melalui <https://kc.kobotoolbox.org>, terdapat 6 bagian kuesioner yaitu (1) konfirmasi lokasi responden, (2) sosial ekonomi responden, (3) pendapat, (4) faktor penentu persoalan Kota Bandung, (5) pernyataan, dan (6) konfirmasi lokasi (pemetaan).

PERANGKAT SURVEI



Gambar 3-1 Aplikasi Survei yang Digunakan Tahun 2023

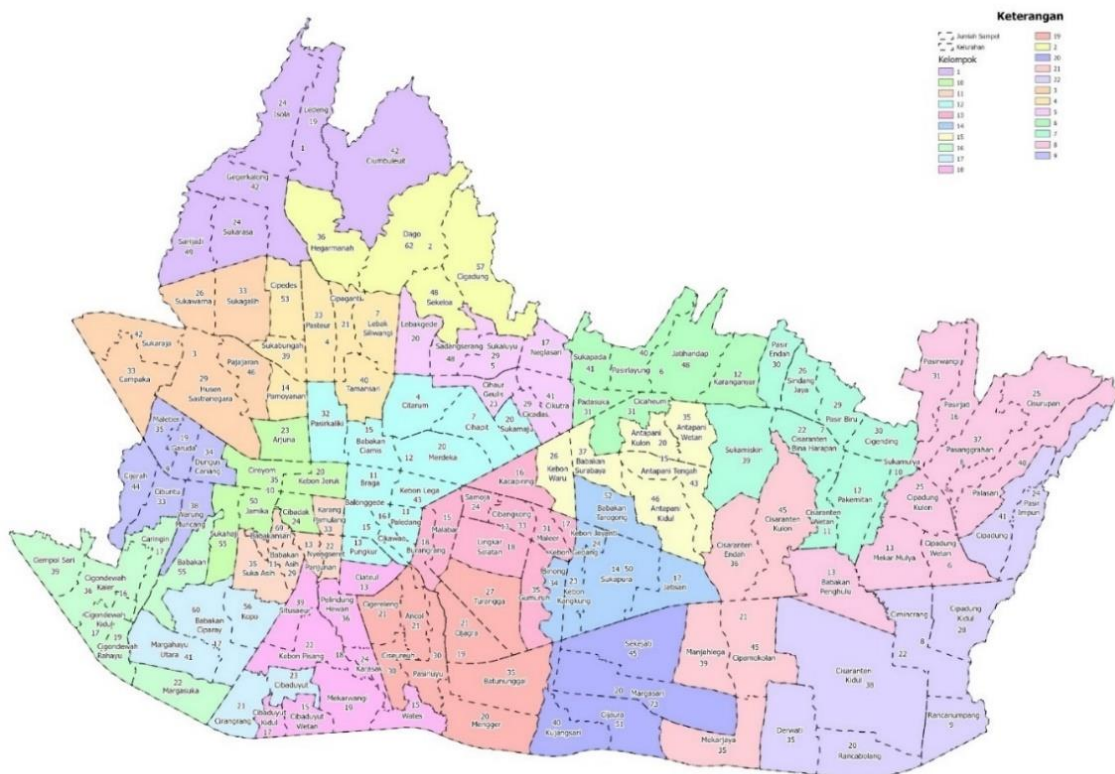
Sumber: Hasil Analisis, 2023

2. Pembagian wilayah survei

Pembagian wilayah dilakukan dengan lingkup kelurahan/desa agar memperoleh hasil pembagian kuesioner yang merata yaitu antara 200-210 kuesioner per survei.

3. Pelaksanaan pilot survei

Setiap survei instal aplikasi KoboCollect. lalu memasukkan user name dan password yang merujuk pada kuesioner yang telah disusun. Setelah itu, dari setiap survei mencoba untuk mengisi kuesioner dalam rangka melihat hasil pengisian kuesioner dan kekurangan perangkat kuesioner agar sebelum dilaksanakan survei dapat diperbaiki dan disempurnakan. Untuk jenis gawai yang tidak kompatibel/cocok dengan aplikasi KoboCollect maka dapat menggunakan GIC Collect maupun link berikut: <https://ee.kobotoolbox.org/single/NVXgpyHX>



Gambar 3-2 Pembagian Wilayah Survei menurut Kelurahan/Desa di Kota Bandung

Sumber: Hasil Pengolahan Data Survei, 2023

4. Pelaksanaan Survei

Dari setiap survei, mengumpulkan data dengan cara: (1) responden mengisi kuesioner online secara mandiri, maupun (2) survei membantu mengisi kuesioner berdasarkan jawaban responden. Data yang telah diperoleh dapat disimpan di gawai masing-masing responden dan dapat dilakukan pengecekan sebelum dikirimkan (bagi yang menggunakan aplikasi), sedangkan bagi survei yang melakukan survei melalui link hasil survei langsung terkirim. Perkembangan jumlah data yang masuk dapat langsung di cek pada <https://kc.kobotoolbox.org>.

5. Kompilasi Data Survei

Setelah data dikirim oleh survei, maka data-data tersebut dapat diunduh melalui <https://kc.kobotoolbox.org> dapat langsung diunduh dan dirapikan sesuai dengan kebutuhan analisis.

6. Validasi dan Perbaikan Data Survei

Pengecekan data dilakukan pada 6 bagian kuesioner yang telah disebutkan sebelumnya, apabila ada yang perlu diperbaiki maka survei melakukan perbaikan pada excel validasi. Setiap responden melakukan perbaikan sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Setelah itu dikirimkan Kembali kepada orang yang memvalidasi.

7. Finalisasi Data Survei

Pengecekan jumlah data survei sesuai dengan target yang telah diberikan menurut kelurahan dan kecamatan (target setiap survei)

DOKUMENTASI PEMBEKALAN SURVEYOR



DOKUMENTASI PELAKSANAAN SURVEI



Gambar 3-3 Dokumentasi Kegiatan Survei

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2023

Pengumpulan Data Sekunder

Beberapa tahapan yang akan dilakukan ketika dilaksanakannya pengumpulan data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Perangkat Data Sekunder
Melist data yang dibutuhkan berdasarkan analisis yang digunakan dalam kajian, lalu memetakan lokasi data terhadap dinas yang ada di Kota Bandung.
2. Penyebaran Surat beserta Lampiran Data Sekunder
Kebutuhan data disebabkan sesuai dengan lokasi OPD, dan mencari kontak Pemegang data. Apabila data tidak ada di OPD tersebut maka memastikan lokasi data di OPD lainnya
3. *Follow-Up* Data



- Setelah jelas OPD yang memiliki data dan kontak pemegang data, lalu dilakukan *follow-up* secara langsung datang ke dinas maupun melalui media komunikasi jarak jauh/email.
4. Kompilasi Data Sekunder

3.2 METODE ANALISIS DATA

Dalam mengukur indeks livable city Kota Bandung tahun 2023, akan terdapat 9 aspek livable city ke-9 aspek livable city tersebut antara lain adalah tata ruang, lingkungan, transportasi, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, infrastruktur–utilitas, ekonomi, keamanan, dan sosial. Kemudian, untuk mengukur aspek tata ruang terdiri atas indikator-indikator terkait dengan ruang terbuka hijau (RTH), kebencanaan, penataan bangunan, dan kawasan kumuh. Selanjutnya, aspek lingkungan terdiri atas indikator-indikator terkait Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Persepsi kebersihan lingkungan, Persepsi kualitas udara, Jumlah taman per penduduk, dan Prevalensi Penyakit (TB dan DBD). Untuk aspek transportasi terdiri atas Persepsi tentang kemacetan, Persepsi tentang kenyamanan berjalan kaki, dan Persepsi tentang kualitas angkutan umum. Aspek infrastruktur utilitas terdiri atas Layanan Air Bersih, Persepsi kualitas jalan, Persepsi kualitas layanan listrik, dan Persepsi kualitas air bersih. Sedangkan untuk fasilitas Kesehatan dan Pendidikan dilihat dari persebaran fasilitas serta persepsi terhadap fasilitas tersebut. Untuk aspek ekonomi terdiri atas Tingkat Pengangguran Terbuka, Persepsi kemudahan mencari penghidupan, Persepsi keseimbangan hidup-kerja, dan Persepsi biaya hidup. Untuk aspek keamanan meliputi Persepsi keamanan dari tindak kejahatan, Persepsi keamanan dari kekerasan dan teror, dan Persepsi keamanan dari bencana buatan manusia. Terakhir, untuk aspek social terdiri atas Persepsi kerukunan warga dan Persepsi keaktifan di lingkungan tempat tinggal,

Kemudian, dalam proses analisis data yang dilakukan pada pengukuran indeks kelayakhunian Kota Bandung ini, digunakan analisis statistik deskriptif pada data primer pada profil responden serta pada indikator subjektif yang telah dirumuskan untuk kemudian dilakukan penyajian data nilai rata-rata setiap indikator dan aspek di setiap kecamatan. Setelah didapatkan hasil deskriptif statistik untuk bagian indikator subjektif, kemudian dilanjutkan dengan hasil rata-rata setiap aspek yang telah didapatkan. Kemudian akan dihitung rata-rata hasil setiap aspek pada setiap kecamatan dan kemudian akan menghasilkan indeks kelayakhunian Kota Bandung.



BAB 4 CAPAIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini menguraikan hasil survei Livable City Index Kota Bandung tahun 2023 dalam berbagai aspek. Ini mencakup indikator objektif, profil responden, indikator subjektif, dan faktor penyebab masalah perkotaan. Bab ini juga memaparkan karakteristik sosio-demografi responden serta masalah urban seperti kemacetan, parkir liar, banjir, dan lainnya. Di akhir bab, ditampilkan urutan aspek yang paling memengaruhi indeks Livable City dan hasil analisis dari pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden.

4.1 INDIKATOR OBJEKTIF

Indikator Objektif didapatkan dari data sekunder yang telah dikumpulkan dari survei data sekunder. Data-data tersebut didapatkan dari instansi pemerintahan serta dokumen-dokumen yang telah dipublikasi oleh instansi-instansi terkait. Hasil penjabaran indikator objektif dapat dilihat pada tabel 5.2. Dari penjabaran di setiap data dan sumber data tersebut, didapatkan untuk ketercapaian pengumpulan data mencapai 100%. Namun, terdapat beberapa data yang diminta belum tersedia di instansi terkait yang berwenang. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan hasil rekapitulasi ketercapaian data sekunder berdasarkan sumber data (instansi):

Tabel 4-1 Ketercapaian Data

Alokasi Kebutuhan Data	Persentase	Jumlah Data	Data Diterima
Bappelitbang	100%	23	23
DLH	100%	3	3
BPBD	100%	1	1
Disparbud	100%	1	1
Dinas Kesehatan	100%	11	11
Dinas Pendidikan	100%	5	5
Dinas Perhubungan	100%	5	5
Dinas Perumahan	100%	3	3
Polrestabes	100%	1	1
Total	100%	53	53

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Tabel 4-2 Indikator Objektif

No	Indikator	Tahun	Sumber	Jumlah	Keterangan
1	Cakupan pelayanan air bersih	2022	RPD	1	85,14 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
2	Cakupan pelayanan air limbah domestik	2022	RPD	1	
3	Cakupan pelayanan persampahan	2022	RPD	1	98,70 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
4	Cakupan penanganan gangguan trantibum	2022	RPD		
5	Indeks pembangunan gender	2022	RPD	1	Data didapatkan secara online
6	Jumlah perbaikan rumah tidak layak huni	2022	RPD	1	Didapatkan dari Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022
7	Panjang drainase dan trotoar dalam kondisi baik	2022	RPD	1	64,32% (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
8	Penanganan perempuan dan anak korban kekerasan	2022	RPD		
9	Penyandang masalah kesejahteraan sosial yang terlayani	2022	RPD		
10	Persentase jalan lingkungan dalam kondisi baik	2022	RPD		
11	Persentase luasan kawasan kumuh	2022	RPD	1	2,32 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
12	Persentase MBR yang menempati hunian layak	2022	RPD	1	83,09 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
13	Persentase penanganan potensi konflik	2022	RPD		
14	Persentase pengangguran yang kompeten dan ditempatkan	2022	RPD		
15	Persentase penurunan titik genangan	2022	RPD	1	14,71 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
16	Tingkat kemantapan jalan	2022	RPD	1	94,01 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
17	Lama genangan yang tertangani	2022	RPJMD	1	Realisasi Tahun 2020 60,76 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
18	Lokasi banjir	2022	RPJMD	1	Hanya terdapat jumlah kejadian banjir sebanyak 11 kejadian (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
19	Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase	2022	RPJMD		
20	Persentase luas kawasan kumuh	2022	RPJMD	1	2,32 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
21	Persentase luas RTH	2022	RPJMD		
22	Tingkat pengangguran terbuka	2022	RPJMD	1	9,55% (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)
23	Tingkat kejadian konflik sosial per penduduk	2022	RPJMD		
24	Indeks risiko bencana	2022	RPD	1	Data didapatkan secara online namun terdapat dokumen tambahan (KRB)
25	Indeks daya saing pariwisata	2022	RPD	1	3,41 (Dokumen LKPJ Akhir Tahun 2022)



No	Indikator	Tahun	Sumber	Jumlah	Keterangan
26	Jumlah FKTP (Puskesmas Dan Klinik Pratama) Sesuai Standar	2022	RPD	1	
27	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar	2022	RPD	1	
28	Persentase instalasi RS yang memenuhi standar kefarmasian dan alat kesehatan	2022	RPD	1	
29	Persentase pencegahan dan penanggulangan penyakit	2022	RPD	1	
30	Persentase sarana prasarana kesehatan dalam kondisi baik	2022	RPD	1	
31	Persentase unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang memenuhi standar pelayanan	2022	RPD	1	
32	Cakupan layanan fasilitas kesehatan	2022	RPJMD	1	Data yang tersedia didalam dokumen profil kesehatan berupa jumlah fasilitas kesehatan di setiap kecamatan
33	Persentase akses penduduk terhadap sanitasi dasar	2022	RPJMD	1	
34	Prevalensi penyakit (TB dan DBD)	2022	RPJMD	1	
35	Rasio fasilitas kesehatan per penduduk	2022	RPJMD	1	
36	Rasio tenaga kesehatan per penduduk	2022	RPJMD	1	
37	Indeks kualitas lingkungan hidup	2022	RPJMD	1	
38	Indeks kualitas air	2022	RPD	1	
39	Indeks kualitas udara	2022	RPD	1	
	Partisipasi kasar paud	2022	RPD		Tidak ada APK PAUD karena termasuk kedalam sekolah non-formal
40	Partisipasi kasar SD	2022	RPD	1	
41	Pertisipasi kasar SMP	2022	RPD	1	
42	Cakupan layanan fasilitas pendidikan	2022	RPJMD	1	Data yang tersedia berupa jumlah rombongan belajar (kelas) perkecamatan, namun perlu updating data penduduk sesuai rentang usia sekolah untuk mendapatkan nilai persentase keterisian sekolah
43	Rasio fasilitas pendidikan per penduduk	2022	RPJMD	1	Lingkup Kecamatan
44	Jumlah fasilitas pendidikan per kelurahan	2022	RPJMD	1	Lingkup Kecamatan
44	Persentase penurunan kemacetan urusan perhubungan	2022	RPD	1	7,33 (LKIP Dishub Kota Bandung Tahun 2022)



No	Indikator	Tahun	Sumber	Jumlah	Keterangan
45	Rasio pengguna angkutan umum vs angkutan pribadi	2022	RPD	1	
46	Cakupan layanan angkutan umum	2022	RPJMD	1	Data Trayek Angkutan Umum
47	Jumlah armada angkutan umum (angkot dan bus)	2022	RPD	1	
48	Penyebab kemacetan	2022	RPJMD	1	Urusan Perhubungan dan Non Perhubungan (rincian di LKIP Dishub Kota Bandung 2022)
49	Persentase RTH (kuantitas)	2022	RPD	1	
50	Jumlah taman per penduduk	2022	RPJMD	1	
51	Rasio fasilitas publik ramah difabel per penduduk	2022	RPJMD	1	Hanya berupa jumlah fasilitas taman ramah difabel, belum diolah sesuai jumlah penduduk
52	Tingkat kriminalitas	2022	RPJMD	1	BPS

Sumber: Hasil Analisis, 2023



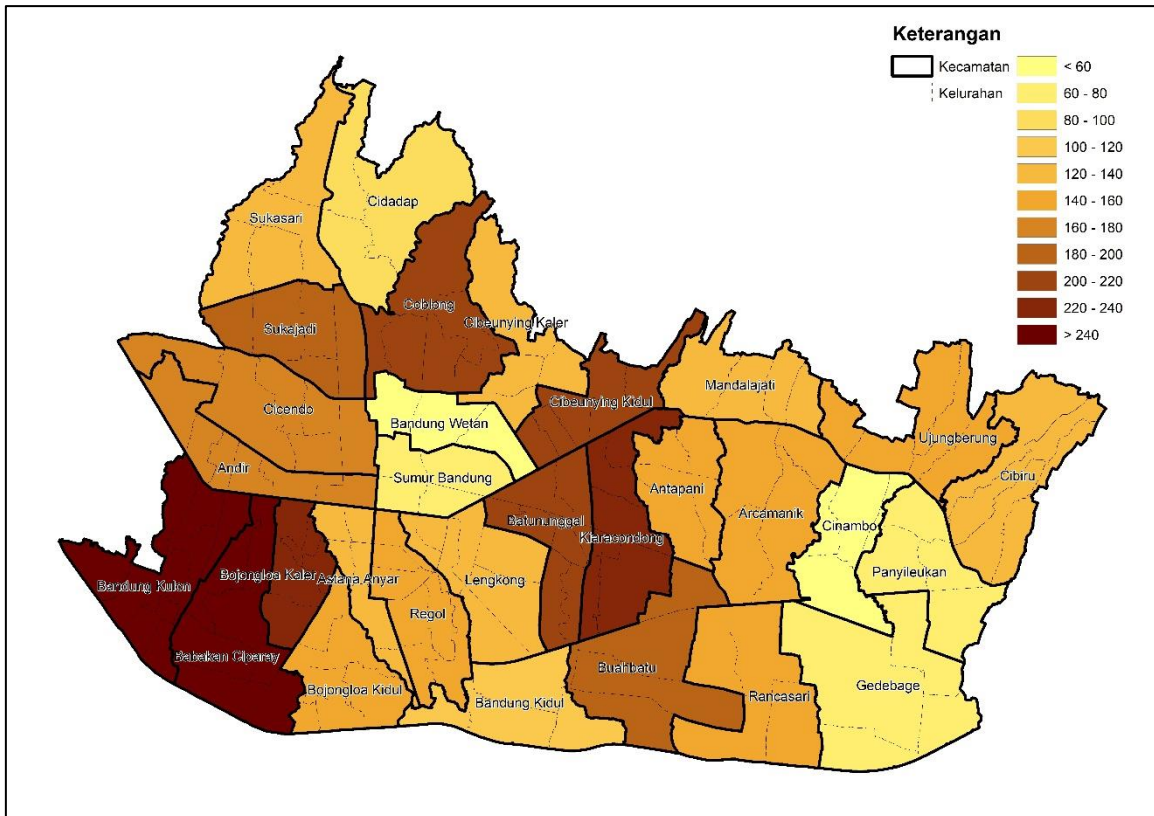
4.2 PROFIL RESPONDEN

Sub-bab 5.2 dalam kajian indeks kota layak huni Kota Bandung menyajikan informasi penting mengenai karakteristik sosio-demografi, mobilitas, dan perumahan responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Data ini bermanfaat untuk pemahaman demografis masyarakat, pola mobilitas, status tempat tinggal, serta integrasi sosial dan ekonomi dalam kota. Informasi ini memainkan peran kunci dalam evaluasi dan perencanaan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan kelayakan hunian di Kota Bandung.

4.2.1 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal

Proses survei primer yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan langkah penting untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan mengenai isu tertentu di Kota Bandung. Survei ini melibatkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kota Bandung, dan hasilnya mengungkapkan titik persebaran responden yang sangat bermanfaat dalam pemahaman isu yang diteliti. Titik persebaran responden adalah representasi geografis dari lokasi masyarakat yang berpartisipasi dalam survei. Titik-titik ini mencerminkan keragaman geografis dan sosial masyarakat Kota Bandung, mencakup berbagai kelurahan dan wilayah di kota tersebut. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana survei mencakup populasi yang representatif, serta dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola dan perbedaan yang mungkin muncul dalam tanggapan masyarakat berdasarkan lokasi geografis mereka.

Selain itu, titik persebaran responden juga bisa digunakan untuk analisis spasial yang lebih mendalam. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi tren atau pola geografis dalam data survei, seperti apakah ada perbedaan signifikan dalam tanggapan antara kelurahan-kelurahan tertentu atau apakah ada faktor geografis yang memengaruhi persepsi atau perilaku masyarakat. Hasil dari survei primer ini dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan kebijakan di Kota Bandung. Mereka memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan dan kebutuhan masyarakat yang beragam, yang dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang solusi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.



Gambar 4-1 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Jumlah responden yang diberikan kuesioner adalah sejumlah 4500 responden yang dibagi berdasarkan proporsi penduduk kelurahan di Kota Bandung secara merata. Berikut merupakan penjabaran jumlah responden per kecamatan yang telah dikumpulkan pada kajian ini.

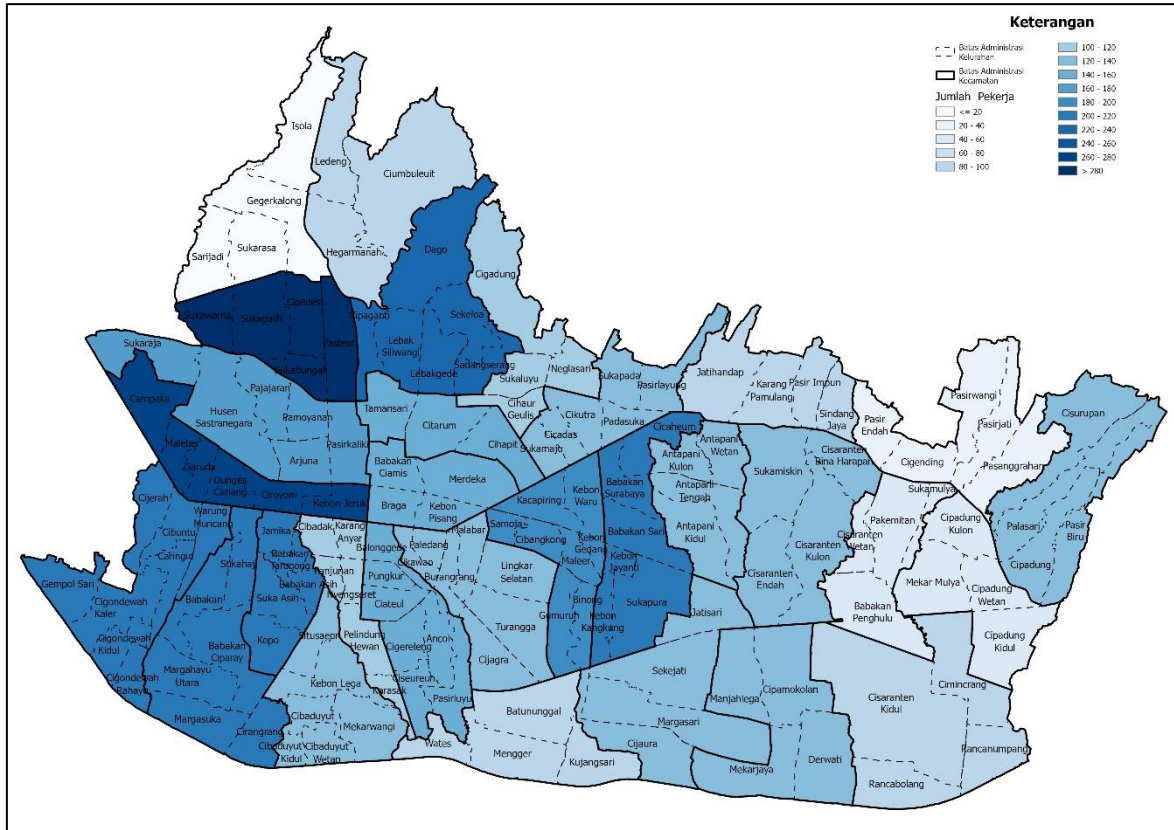
Tabel 4-3 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal

Kecamatan	Jumlah Responden (jiwa)	Kecamatan	Jumlah Responden (jiwa)
Andir	176	Cidadap	97
Antapani	144	Cinambo	47
Arcamanik	142	Coblong	206
Astanaanyar	131	Gedebage	75
Babakan Ciparay	254	Kiaracacondong	234
Bandung Kidul	110	Lengkong	126
Bandung Kulon	243	Mandalajati	131
Bandung Wetan	51	Panyileukan	72
Batununggal	216	Rancasari	154
Bojongloa Kaler	222	Regol	143
Bojongloa Kidul	156	Sukajadi	184
Buahbatu	186	Sukasari	139
Cibeunying Kaler	126	Sumur Bandung	68
Cibeunying Kidul	202	Ujung Berung	160
Cibiru	135	Total	4500
Cicendo	170		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.2.2 Persebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja

Setelah dilakukan survei primer dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di seluruh kelurahan di Kota Bandung, didapatkan persebaran lokasi tempat kerja responden sebagai berikut:



Gambar 4-2 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pada Gambar 5-2, dapat diketahui bahwa Kecamatan Sukajadi menjadi target terbesar lokasi bekerja bagi responden untuk bekerja di Kota Bandung. Namun, terdapat pula beberapa responden yang bekerja di luar Kota Bandung, seperti pada Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, hingga Jakarta dan Kalimantan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 4-4 Sebaran Responden Berdasarkan Lokasi Tempat Kerja

Lokasi Tempat Kerja Responden	Jumlah Responden (Jiwa)
Kota Bandung	
Dalam Kota Bandung, Namun Tidak Teridentifikasi	16
Andir	274
Antapani	123
Arcamanik	135
Astana Anyar	117
Babakan Ciparay	209
Bandung Kidul	81
Bandung Kulon	211
Bandung Wetan	150



Lokasi Tempat Kerja Responden	Jumlah Responden (Jiwa)
Batununggal	186
Bojongloa Kaler	212
Bojongloa Kidul	131
Buahbatu	136
Cibeunying Kaler	116
Cibeunying Kidul	137
Cibiru	138
Cicendo	163
Cidadap	87
Cinambo	60
Coblong	225
Gedebage	87
Kiaracondong	219
Lengkong	137
Mandalajati	99
Panyileukan	47
Rancasari	112
Regol	146
Sukajadi	290
Sukasari	0
Sumur Bandung	95
Ujung Berung	154
<i>Kota/Kabupaten Lain</i>	
Kab. Bandung	36
Kab. Bandung Barat	3
Kab. Sumedang	8
Kalimantan Tengah	1
Kota Cimahi	21
Jakarta	2
Tidak Bekerja/Tidak Terdapat Lokasi Kerja	136
Total	4500

4.2.3 Karakteristik Sosio-Demografi Responden

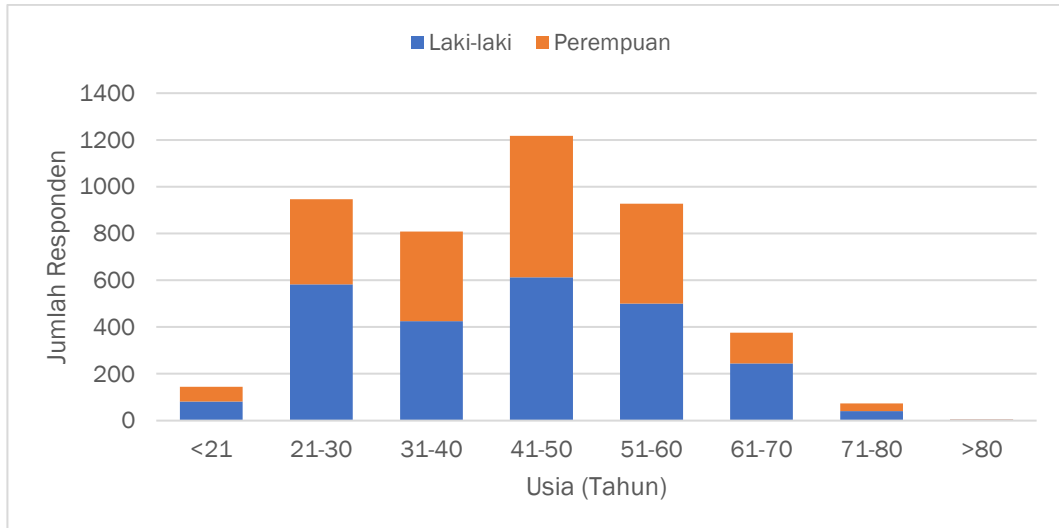
Berdasarkan data yang telah diperoleh dari responden, kami melakukan pengolahan dasar secara deskriptif untuk mengevaluasi karakteristik sosio-demografi dari kelompok responden yang telah disurvei. Hasil dari analisis deskriptif ini memberikan wawasan yang penting tentang komposisi dan profil masyarakat yang menjadi subjek survei. Dari pengolahan data ini, kami dapat mengidentifikasi sejumlah informasi kunci terkait dengan usia, tingkat pendidikan, lama tinggal di Kota Bandung, status perkawinan, luas bangunan dan tanah tempat tinggal, pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, serta faktor-faktor sosial ekonomi lainnya yang relevan. Data ini merupakan fondasi penting untuk merancang kebijakan yang lebih baik, memahami kebutuhan masyarakat, dan menjalankan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan warga Kota Bandung.

A. Usia dan Jenis Kelamin Responden

Data yang kami peroleh dari hasil kuesioner mengungkapkan bahwa mayoritas dari responden yang merupakan bagian dari masyarakat yang disurvei memiliki usia berada dalam rentang 41 hingga 50 tahun. Hasil ini mencerminkan distribusi usia yang signifikan dalam populasi yang disurvei, dan usia ini dapat dianggap sebagai salah satu



karakteristik sosio-demografi yang mencolok dalam komunitas Kota Bandung. Hal ini memiliki implikasi yang penting dalam berbagai konteks, termasuk perencanaan sosial, ekonomi, dan layanan publik, karena usia responden dapat memengaruhi kebutuhan dan aspirasi mereka.

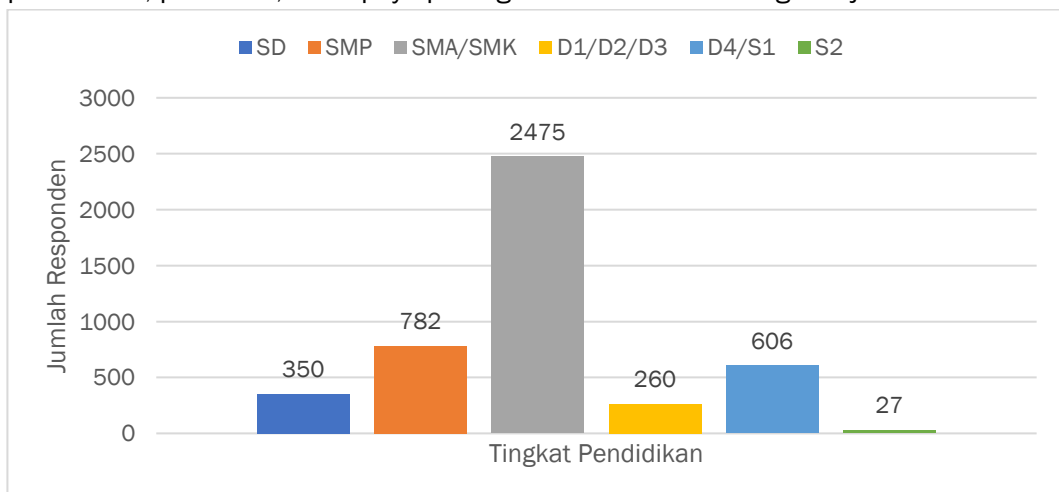


Gambar 4-3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Hasil Analisis, 2023

B. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil dari data kuesioner yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang merupakan bagian dari masyarakat yang disurvei memiliki tingkat pendidikan terakhir setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase yang signifikan mencapai 55%. Temuan ini mencerminkan profil pendidikan yang dominan dalam populasi yang disurvei di Kota Bandung. Fakta ini dapat memiliki implikasi yang penting dalam perencanaan pendidikan, pelatihan, dan upaya peningkatan kualifikasi tenaga kerja di kota ini.

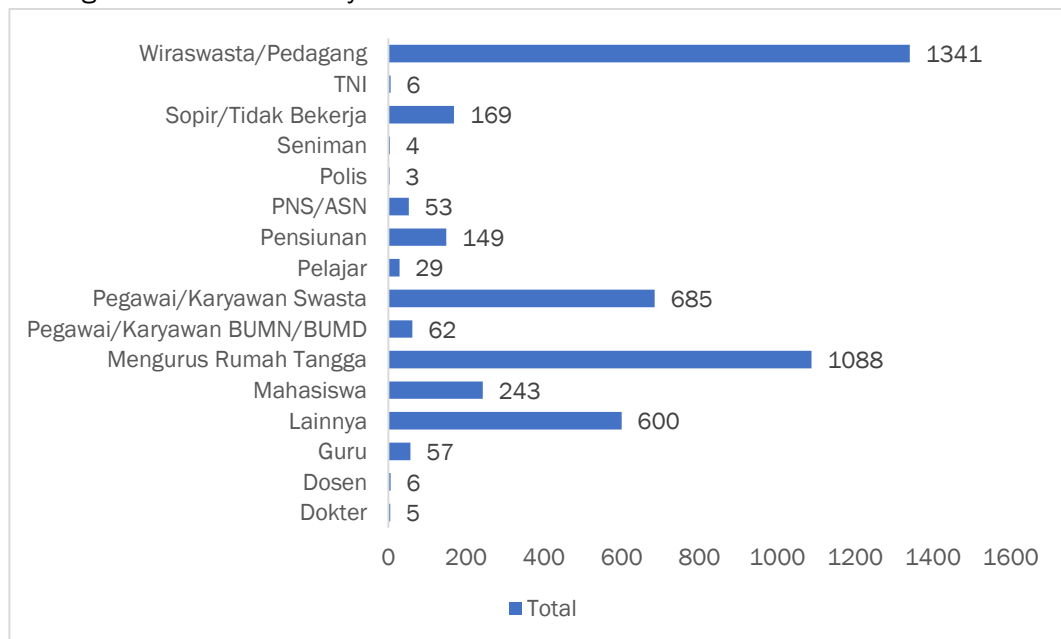


Gambar 4-4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

C. Pekerjaan/Profesi

Data dari hasil kuesioner mengungkapkan bahwa mayoritas dari responden dalam masyarakat yang disurvei memiliki profesi yang bervariasi, dengan sejumlah besar responden yang bekerja sebagai wiraswasta/pedagang, mencapai 1.341 responden, dan juga sejumlah besar yang mengurus rumah tangga, sebanyak 1.088 responden. Temuan ini menunjukkan keberagaman dalam jenis pekerjaan yang ada dalam populasi Kota Bandung. Profesi wiraswasta/pedagang mencerminkan aktivitas ekonomi yang kuat dalam komunitas ini, sementara jumlah responden yang mengurus rumah tangga menyoroti pentingnya peran dalam pekerjaan rumah tangga dan pemeliharaan keluarga. Memahami keragaman dalam pekerjaan responden ini dapat menjadi dasar yang penting dalam perencanaan ekonomi, sosial, dan kebijakan untuk mendukung berbagai sektor dalam masyarakat.

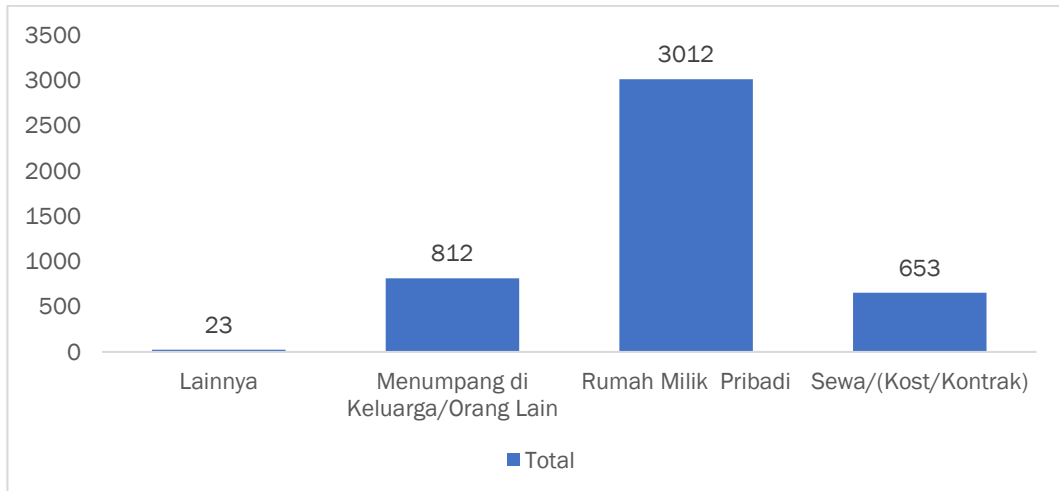


Gambar 4-5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

D. Status Tempat Tinggal

Data dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang merupakan bagian dari masyarakat yang disurvei memiliki status tempat tinggal sebagai pemilik rumah pribadi, dengan jumlah mencapai 3.012 responden. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan rumah pribadi adalah status tempat tinggal yang dominan dalam populasi Kota Bandung yang disurvei. Kehadiran sejumlah besar pemilik rumah pribadi ini mencerminkan tingkat kepemilikan properti yang kuat dalam komunitas ini, yang juga dapat mencerminkan stabilitas ekonomi dan sosial di antara responden. Pentingnya status tempat tinggal ini dalam profil sosio-demografi dapat memengaruhi kebijakan perumahan, perencanaan perkotaan, dan sektor properti di Kota Bandung.

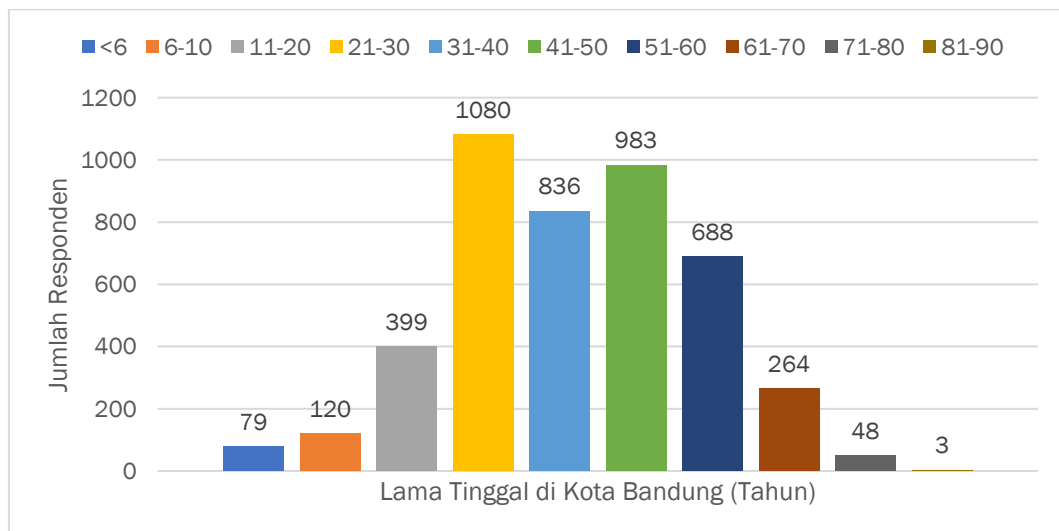


Gambar 4-6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal

Sumber: Hasil Analisis, 2023

E. Lama Tinggal di Kota Bandung (Tahun)

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner membuka fakta menarik bahwa mayoritas responden masyarakat yang disurvei telah menjadi penduduk Kota Bandung selama periode 21 hingga 30 tahun, dengan persentase sebesar 24%. Temuan ini mencerminkan sejarah dan stabilitas tingkat hunian yang tinggi dalam komunitas ini, di mana sejumlah besar responden telah berakar kuat di Kota Bandung selama beberapa dekade. Informasi ini dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti perencanaan perkotaan, pembangunan infrastruktur, serta pelayanan sosial dan budaya yang disesuaikan dengan kebutuhan penduduk yang telah lama menetap di kota ini.



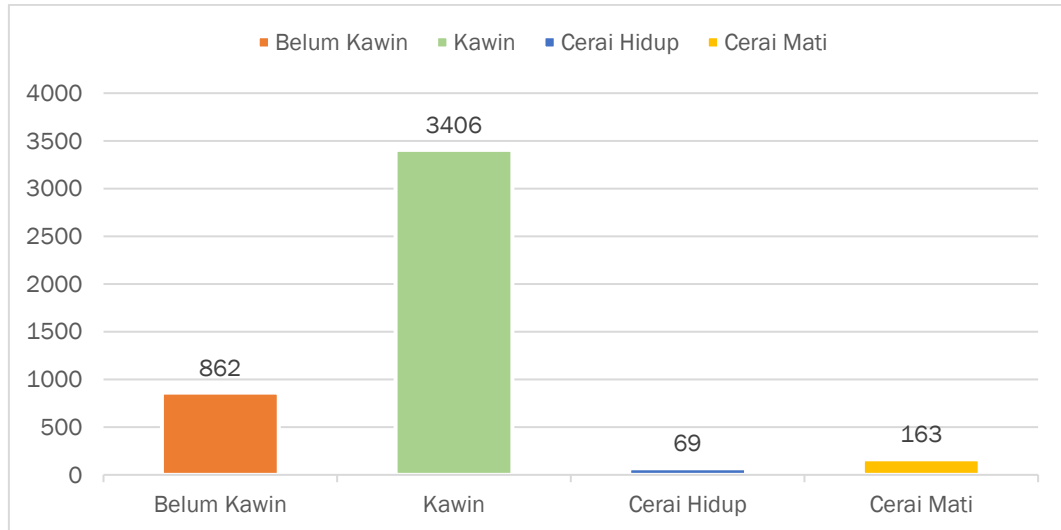
Gambar 4-7 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Kota Bandung

Sumber: Hasil Analisis, 2023

F. Status Pernikahan

Data dari hasil kuesioner menjelaskan bahwa mayoritas responden yang merupakan bagian dari masyarakat yang disurvei telah menjalani kehidupan berumah tangga, dengan persentase yang signifikan mencapai 76%. Temuan ini menyoroti pentingnya aspek kehidupan keluarga dalam komunitas Kota Bandung dan menunjukkan bahwa

banyak responden telah memilih untuk menjalani hidup berkeluarga. Dalam konteks perencanaan perkotaan, informasi ini dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan yang memperhatikan kebutuhan keluarga dan mendorong pembangunan fasilitas dan layanan yang mendukung kehidupan berkeluarga.

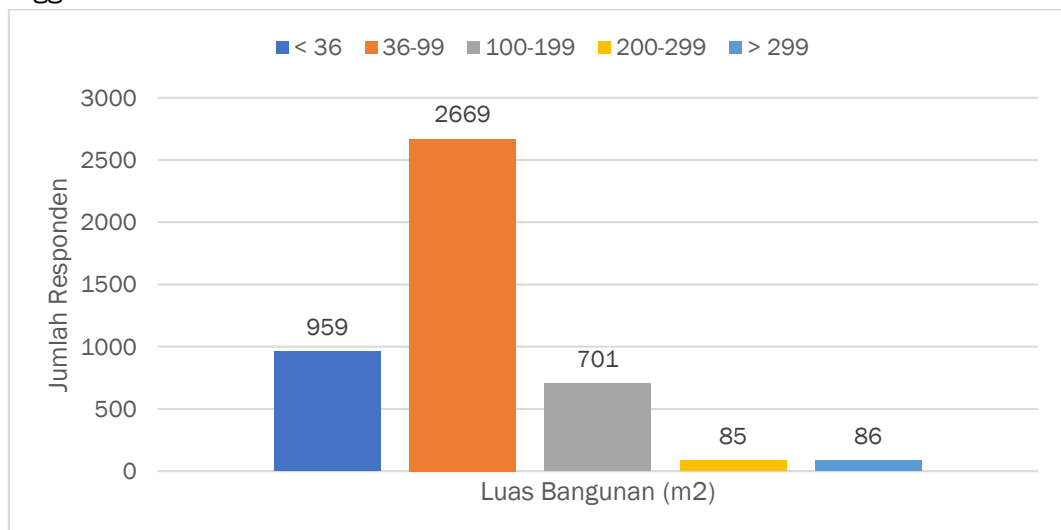


Gambar 4-8 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

G. Luas Bangunan Tempat Tinggal Responden (m²)

Berdasarkan hasil dari data kuesioner yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden masyarakat yang disurvei memiliki luas bangunan tempat tinggal seluas 36-99 m² dengan persentase yang mencapai 59,31%. Informasi ini memberikan wawasan yang penting tentang karakteristik perumahan di dalam komunitas Kota Bandung. Dengan mayoritas responden tinggal di rumah dengan ukuran dalam kisaran ini, hal ini menggambarkan pola umum dalam ukuran properti tempat tinggal di kota ini.



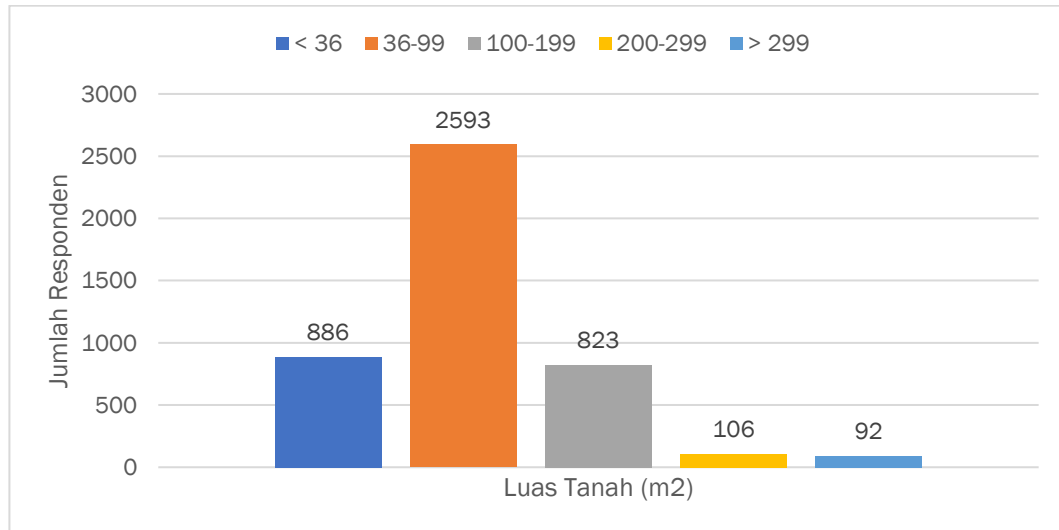
Gambar 4-9 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Bangunan Tempat Tinggal

Sumber: Hasil Analisis, 2023



H. Luas Tanah Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil dari data kuesioner yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden masyarakat yang disurvei memiliki luas tanah tempat tinggal seluas 36-99 m² dengan persentase sebesar 57,62%. Hasil ini mengindikasikan pola umum dalam tipe dan ukuran properti tempat tinggal di Kota Bandung. Dengan lebih dari setengah responden memiliki luas tanah dalam kisaran ini, hal ini mencerminkan pentingnya mengidentifikasi dan memahami tren perumahan di kota ini.

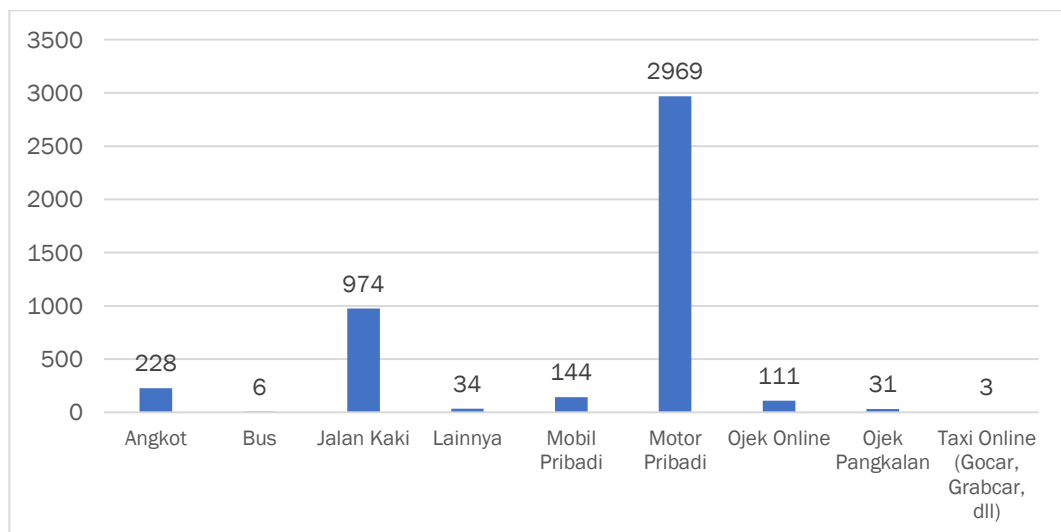


Gambar 4-10 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Tanah Tempat Tinggal

Sumber: Hasil Analisis, 2023

I. Moda Transportasi Utama Harian

Hasil dari analisis data kuesioner diketahui bahwa mayoritas responden dalam masyarakat yang disurvei memilih motor pribadi sebagai moda transportasi utama mereka dalam aktivitas sehari-hari. Jumlah responden yang menggunakan motor pribadi mencapai 2.969 orang. Data ini memberikan gambaran yang kuat tentang dominasi penggunaan motor sebagai sarana transportasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Bandung, yang menjadi bagian penting dalam pemahaman mengenai mobilitas kota ini.

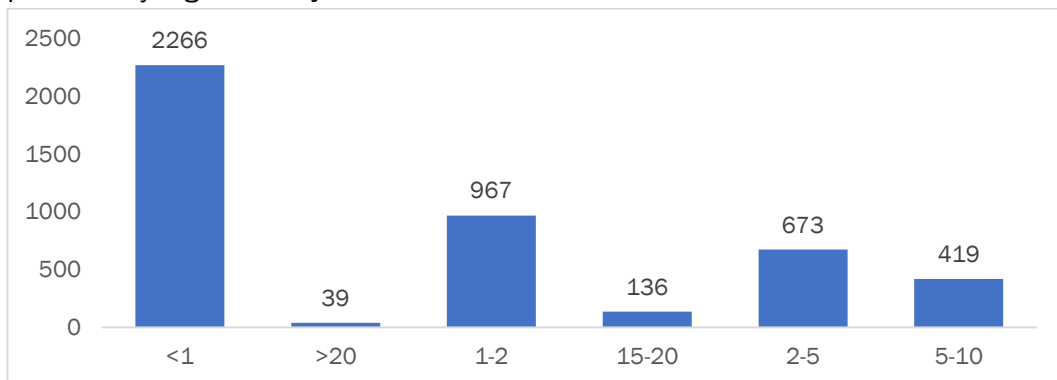


Gambar 4-11 Distribusi Responden Berdasarkan Moda Transportasi Utama

Sumber: Hasil Analisis, 2023

J. Jarak Dari tempat Tinggal Menuju Tempat Kerja (Km)

Hasil analisis data kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas dari responden bekerja dalam jarak yang sangat dekat dengan tempat tinggal mereka. Sebanyak 2.266 responden melaporkan bahwa rata-rata jarak perjalanan dari tempat tinggal mereka ke tempat kerja adalah kurang dari 1 kilometer. Informasi ini memberikan gambaran yang signifikan tentang mobilitas penduduk Kota Bandung, di mana sebagian besar responden memiliki akses yang sangat dekat antara tempat tinggal dan tempat kerja mereka. Hal ini dapat berdampak pada pola transportasi dan penggunaan lahan perkotaan, dan memahaminya dapat menjadi dasar yang penting dalam perencanaan perkotaan yang berkelanjutan.

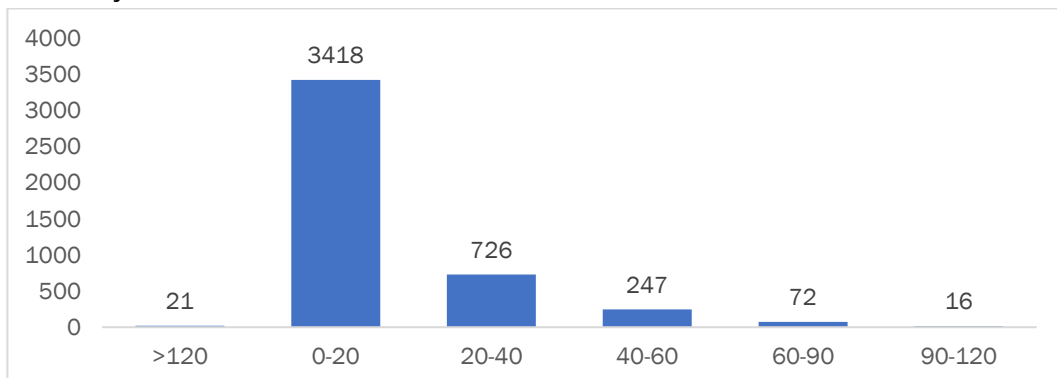


Gambar 4-12 Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Menuju Tempat Kerja (Km)

Sumber: Hasil Analisis, 2023

K. Waktu Tempuh Dari Rumah Menuju Tempat Kerja

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner menggambarkan bahwa mayoritas responden menempuh perjalanan yang relatif singkat setiap harinya. Sebanyak 3.418 responden melaporkan bahwa lama perjalanan rata-rata mereka setiap hari berkisar antara 0 hingga 20 menit. Temuan ini sesuai dengan informasi sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak yang pendek antara rumah dan tempat kerja mereka. Kombinasi jarak yang dekat dan waktu perjalanan yang singkat ini mencerminkan potensi untuk penggunaan moda transportasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

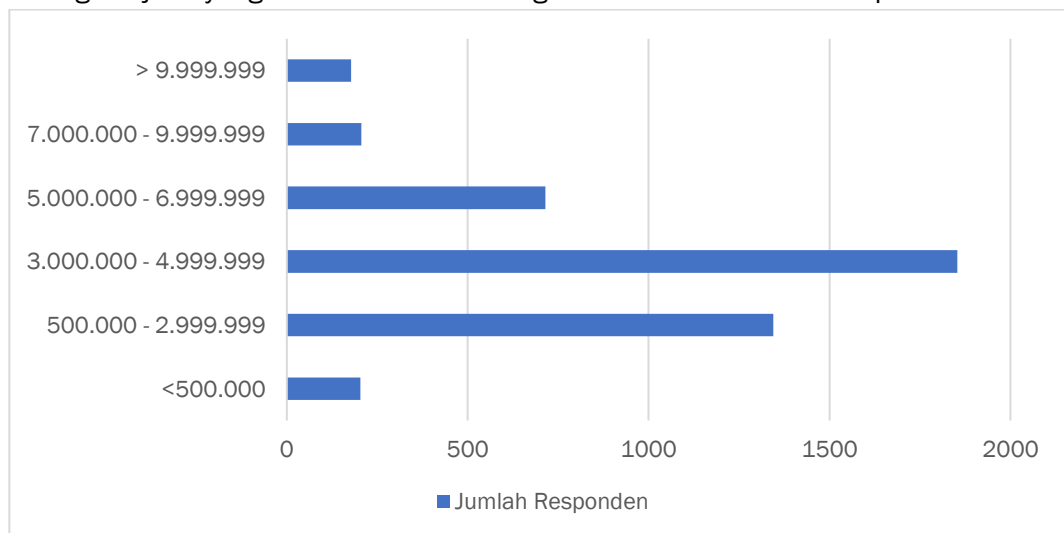


Gambar 4-13 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Tempuh (Menit)

Sumber: Hasil Analisis, 2023

L. Rata-rata Pendapatan Keluarga Responden per Bulan (Rp.)

Berdasarkan hasil data kuesioner, sebagian besar responden di survei memiliki pendapatan keluarga per bulan antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000. Ini adalah informasi yang relevan, mengingat bahwa pada tahun 2023, Upah Minimum Regional (UMR) Kota Bandung adalah sekitar Rp4.048.462,69. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan yang sejalan dengan UMR, yang mungkin menunjukkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang memadai bagi sebagian besar populasi yang disurvei. Namun, data ini juga mengindikasikan perlunya mengeksplorasi ketidaksetaraan pendapatan di antara responden, mengidentifikasi masalah di pasar tenaga kerja, dan merumuskan kebijakan sosial dan ketenagakerjaan yang lebih baik yang mempertimbangkan kebutuhan ekonomi penduduk setempat serta biaya hidup yang relevan. Dalam konteks UMR Kota Bandung, data pendapatan responden dapat memberikan panduan berharga untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan perumusan kebijakan yang lebih efektif di wilayah tersebut. Pemahaman tentang hubungan antara pendapatan responden dan standar upah regional ini akan membantu pemerintah dan organisasi terkait dalam merespons permasalahan ketidaksetaraan ekonomi, ketersediaan pekerjaan, serta kebijakan sosial dan ketenagakerjaan yang lebih baik sesuai dengan realitas ekonomi setempat.



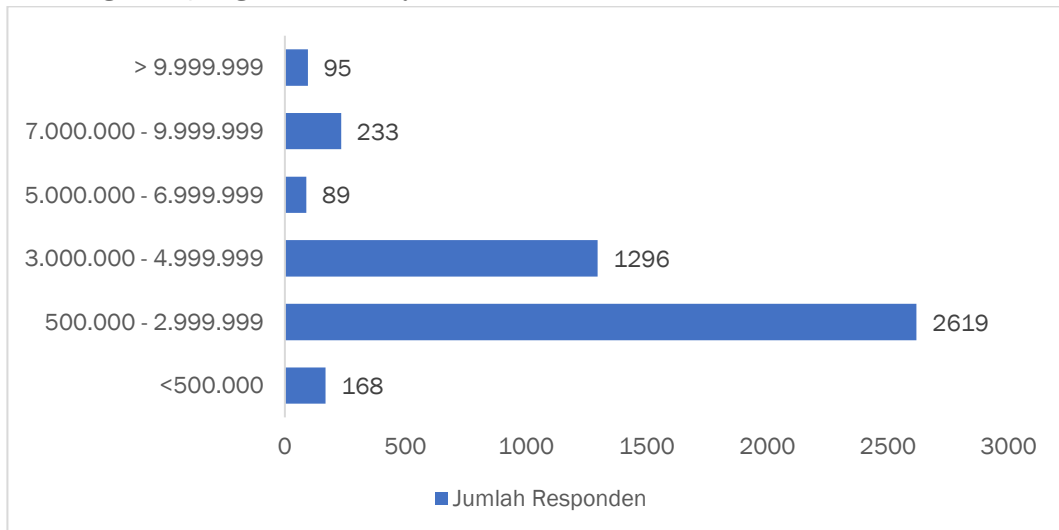
Gambar 4-14 Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan per Bulan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

M. Rata-rata Pengeluaran Keluarga Responden per Bulan (Rp.)

Berdasarkan hasil dari data kuesioner yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden masyarakat yang disurvei memiliki pengeluaran keluarga per bulan sebesar Rp500.000 sampai Rp3.000.000. Hal ini memberikan gambaran lebih lengkap tentang kondisi ekonomi responden, karena pendapatan dan pengeluaran adalah dua aspek penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi. Penting juga untuk mencatat bahwa informasi ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan rata-rata pengeluaran masyarakat Kota Bandung secara keseluruhan. Dengan membandingkan rata-rata pengeluaran responden dengan rata-rata pengeluaran kota, kita dapat memahami sejauh mana responden berada dalam kisaran pengeluaran yang umum di wilayah tersebut. Ini juga akan membantu dalam mengevaluasi apakah ada kecenderungan pengeluaran yang berlebihan atau kurang dalam kelompok responden

tertentu dan apakah perlu adanya perubahan dalam kebijakan ekonomi atau sosial yang memengaruhi pengeluaran masyarakat.



Gambar 4-15 Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran per Bulan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3 INDIKATOR SUBJEKTIF

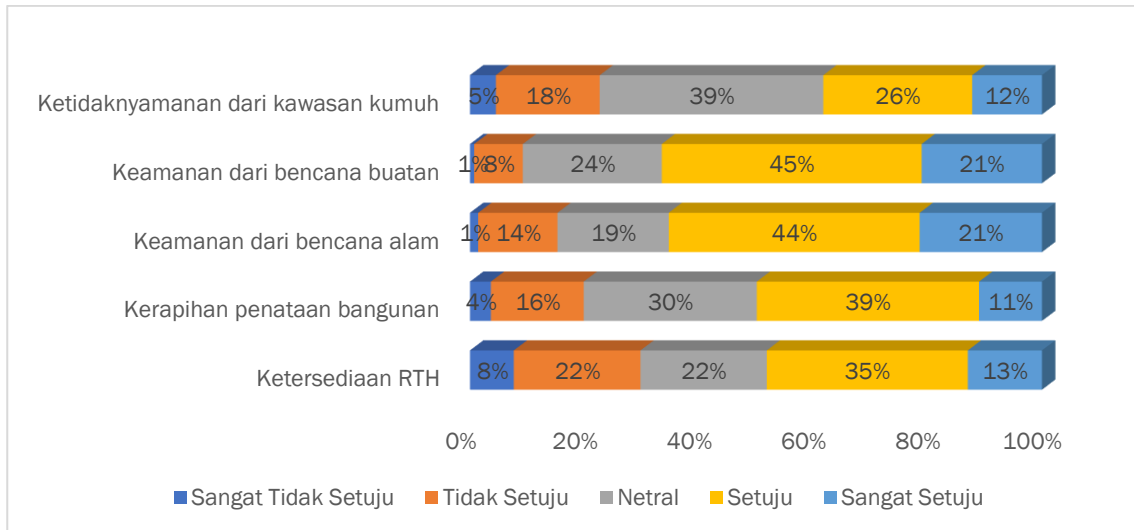
Indikator subjektif didapatkan dari data primer yang telah dikumpulkan dari survei data primer yang berupa hasil kuesioner pada bagian pendapat masyarakat. Berikut merupakan hasil pengumpulan indikator subjektif berdasarkan aspek yang diteliti:

4.3.1 Tata Ruang

Untuk aspek tata ruang, diberikan total 5 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait dengan kondisi transportasi di Kota Bandung.

1. Saya merasa puas dengan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di sekitar tempat tinggal saya
2. Saya merasa bangunan-bangunan di sekitar tempat saya tinggal sudah tertata dan rapi
3. Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari bencana alam seperti banjir, longsor, gempa, dll.
4. Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari bencana buatan seperti kebakaran, kerusakan, dll.
5. Saya merasa terganggu dengan keberadaan permukiman kumuh di sekitar tempat tinggal saya

Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek tata ruang, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-16 Hasil Likert Responden (Tata Ruang)

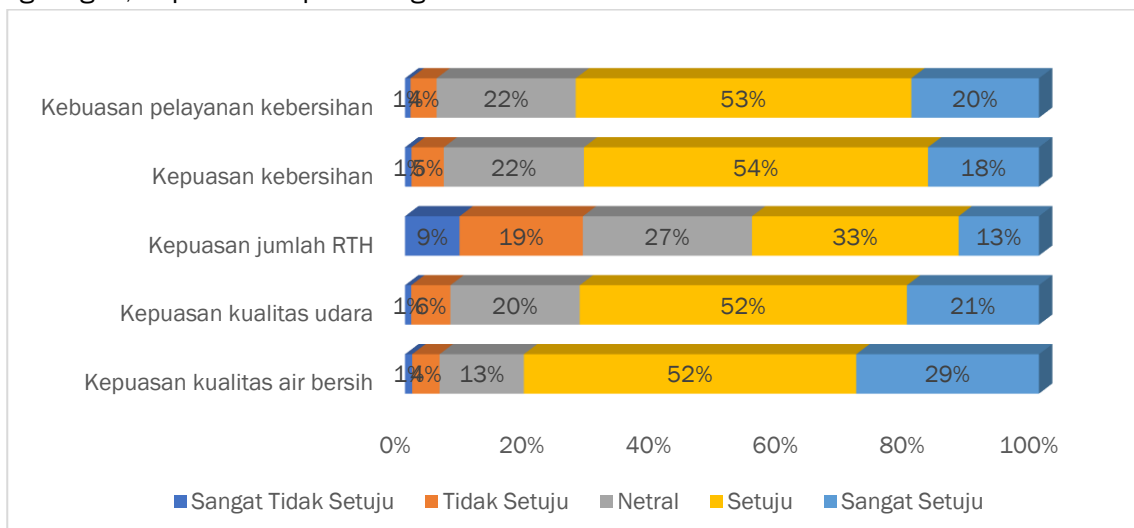
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.2 Lingkungan

Untuk aspek lingkungan, diberikan total 5 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Pertanyaan yang diajukan dalam aspek lingkungan meliputi:

1. Saya puas dengan kualitas air bersih di tempat tinggal saya
2. Saya puas dengan kualitas udara di lingkungan tempat saya tinggal
3. Saya merasa jumlah taman di sekitar tempat tinggal saya sudah cukup
4. Saya puas dengan kualitas kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal saya
5. Saya merasa puas dengan kualitas pelayanan kebersihan di lingkungan tempat saya tinggal

Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek lingkungan, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-17 Hasil Likert Responden (Lingkungan)

Sumber: Hasil Analisis, 2023

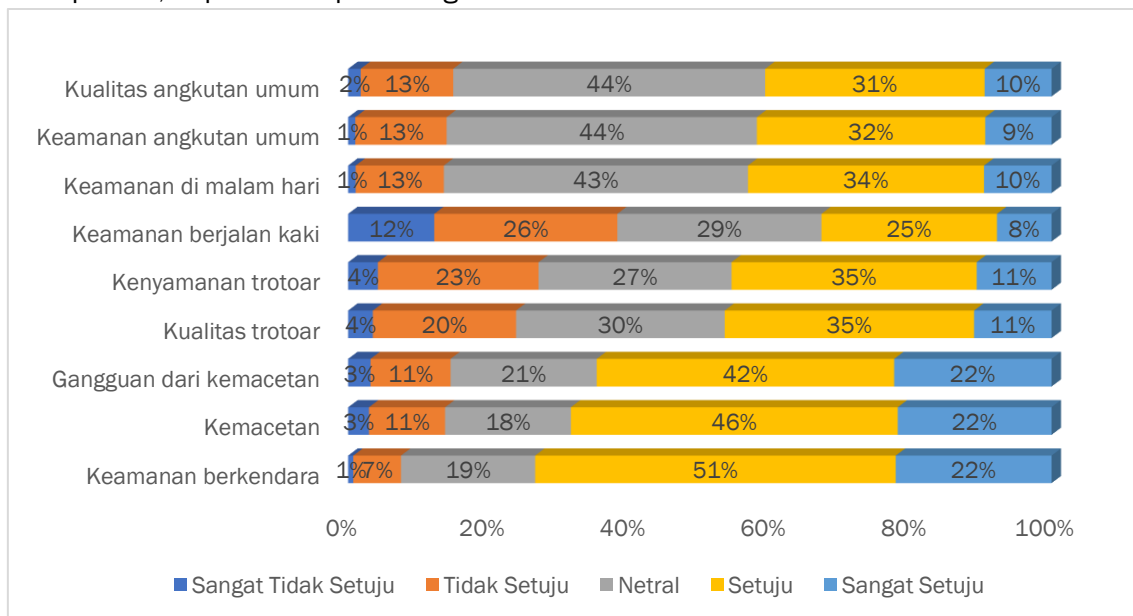


4.3.3 Transportasi

Untuk aspek transportasi, diberikan total 9 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan kepada responden terkait dengan kondisi transportasi di Kota Bandung.

1. Saya merasa aman berkendara di jalan raya di sekitar tempat saya tinggal
2. Saya merasa jalan raya di sekitar tempat tinggal saya macet
3. Saya merasa terganggu dengan kemacetan yang terjadi di sekitar tempat tinggal saya
4. Saya puas dengan kualitas jalur pejalan kaki di sekitar tempat saya tinggal
5. Saya merasa nyaman berjalan kaki pada trotoar di tepi jalan raya di sekitar tempat saya tinggal
6. Saya merasa aman berjalan kaki di Kota Bandung pada malam hari
7. Saya merasa nyaman menggunakan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung
8. Saya merasa aman ketika menggunakan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung
9. Saya puas dengan kualitas pelayanan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung

Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek transportasi, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-18 Hasil Likert Responden (Transportasi)

Sumber: Hasil Analisis, 2023

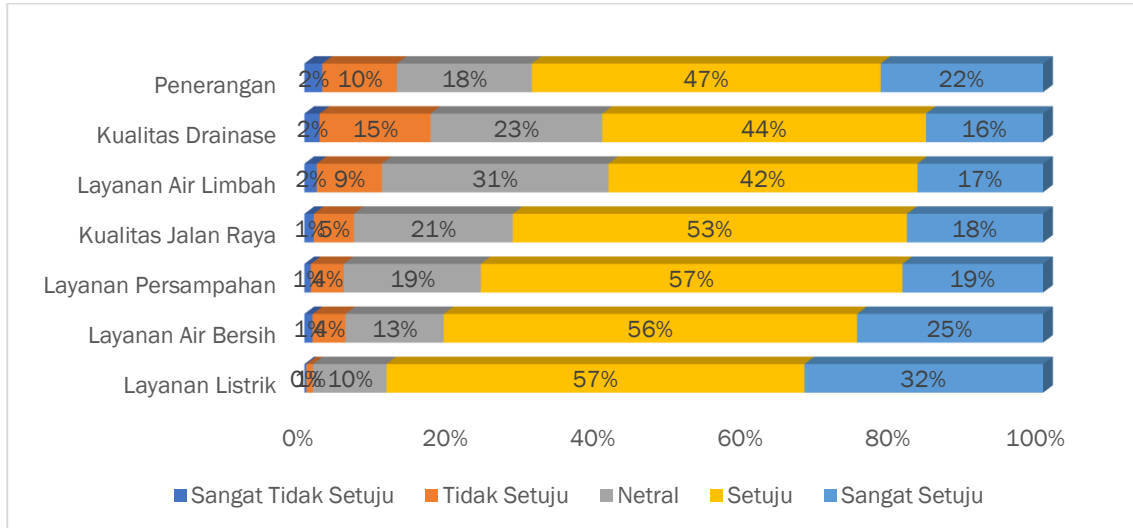
4.3.4 Infrastruktur – Utilitas

Untuk aspek infrastruktur dan utilitas, diberikan total 7 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Pertanyaan yang diajukan dalam aspek infrastruktur dan utilitas meliputi:

1. Saya puas dengan layanan listrik di rumah saya
2. Saya puas dengan layanan air bersih di rumah saya
3. Saya puas dengan layanan persampahan di rumah saya



4. Saya puas dengan kualitas jalan raya di sekitar tempat tinggal saya
 5. Saya puas dengan layanan air limbah di sekitar tempat tinggal saya
 6. Saya puas dengan kualitas drainase di sekitar tempat tinggal saya
 7. Saya puas dengan penyediaan penerangan di sekitar tempat tinggal saya
- Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek infrastruktur dan utilitas, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-19 Hasil Likert Responden (Infrastruktur – Utilitas)

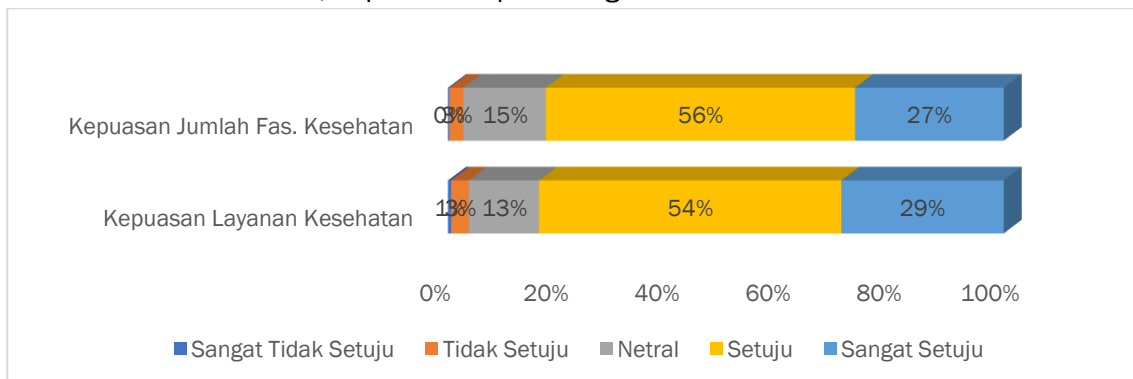
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.5 Fasilitas Kesehatan

Untuk aspek pendidikan dan kesehatan, diberikan total 4 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Pertanyaan yang diajukan dalam aspek Pendidikan dan kesehatan meliputi:

1. Saya puas dengan pelayanan pendidikan di Kota Bandung
2. Saya puas dengan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia di sekitar tempat tinggal saya
3. Saya puas dengan pelayanan kesehatan di Kota Bandung
4. Saya puas dengan jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia di sekitar tempat tinggal saya

Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek pendidikan dan kesehatan, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-20 Hasil Likert Responden (Fasilitas Kesehatan)

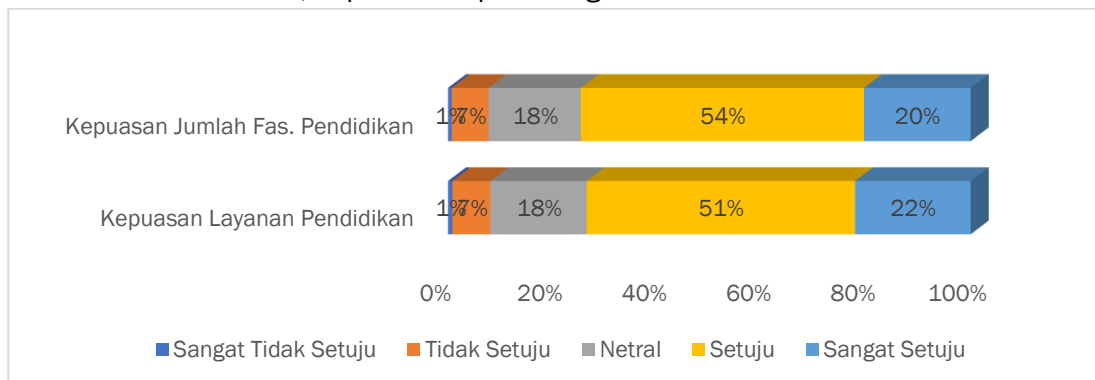
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.6 Fasilitas Pendidikan

Untuk aspek pendidikan dan kesehatan, diberikan total 4 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Pertanyaan yang diajukan dalam aspek Pendidikan dan kesehatan meliputi:

1. Saya puas dengan pelayanan pendidikan di Kota Bandung
2. Saya puas dengan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia di sekitar tempat tinggal saya

Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek pendidikan dan kesehatan, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-21 Hasil Likert Responden (Fasilitas Pendidikan)

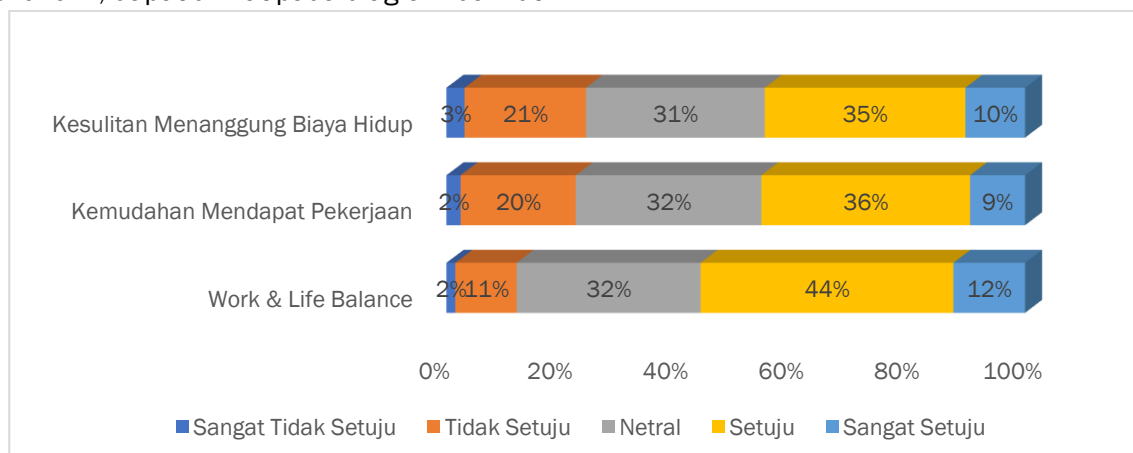
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.7 Ekonomi

Untuk aspek ekonomi, diberikan total 3 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Pertanyaan yang diajukan dalam aspek ekonomi meliputi:

1. Saya merasa bisa hidup seimbang (antara kehidupan pribadi dengan pekerjaan)
2. Saya bisa mendapatkan pekerjaan/penghidupan yang layak di Kota Bandung
3. Saya tidak kesulitan menanggung biaya hidup di Kota Bandung

Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek ekonomi, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-22 Hasil Likert Responden (Ekonomi)

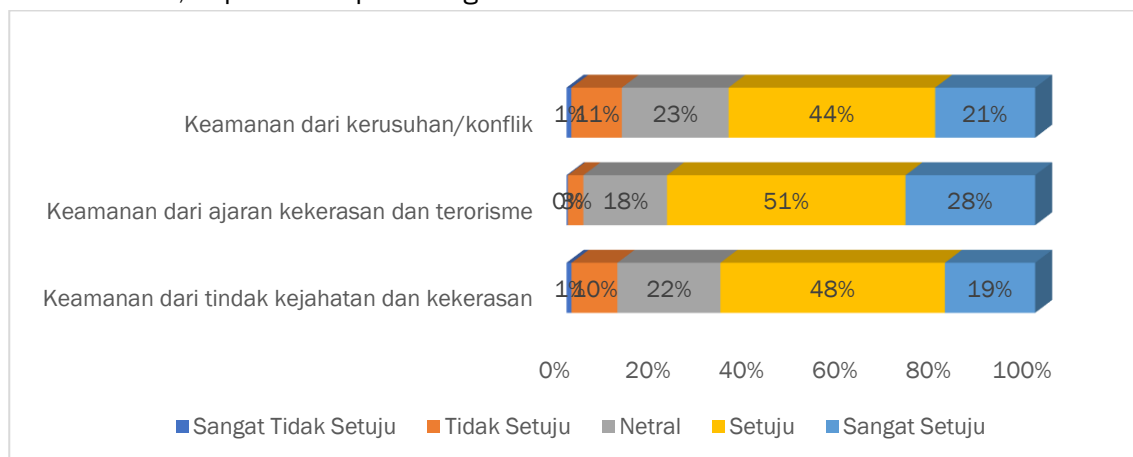
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.8 Keamanan

Untuk aspek sosial dan keamanan, diberikan total 5 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Pertanyaan yang diajukan dalam aspek sosial dan keamanan meliputi:

1. Saya (dan penghuni rumah saya) nyaman hidup berdampingan dengan tetangga saya saat ini
2. Saya aktif dalam kegiatan bersama warga di sekitar tempat tinggal
3. Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari tindak kejahatan dan kekerasan
4. Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari ajaran kekerasan dan terorisme
5. Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari ancaman bencana buatan manusia (contoh: banjir, kebakaran, pencemaran air, dll.)

Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek sosial dan keamanan, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-23 Hasil Likert Responden (Keamanan)

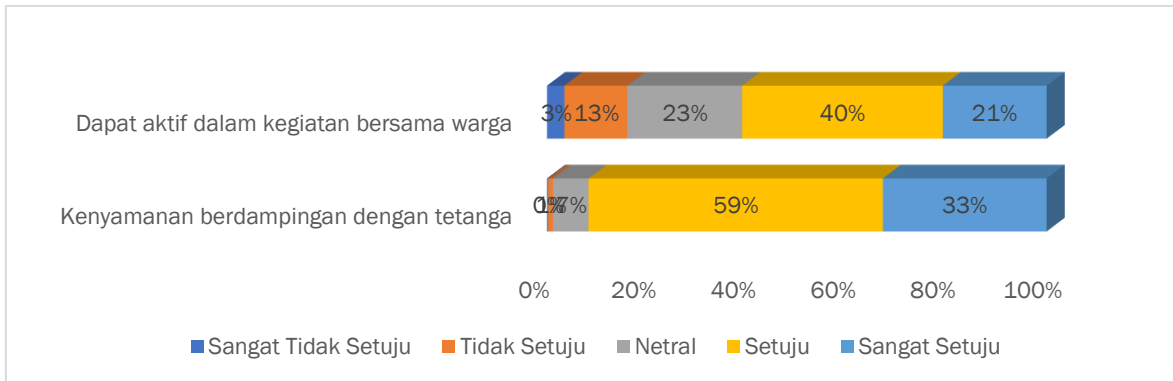
Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.3.9 Sosial

Untuk aspek sosial dan keamanan, diberikan total 5 pertanyaan dengan 5 pilihan rentang jawaban dengan kondisi nilai 1 merupakan jawaban sangat tidak setuju hingga nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Pertanyaan yang diajukan dalam aspek sosial dan keamanan meliputi:

1. Saya (dan penghuni rumah saya) nyaman hidup berdampingan dengan tetangga saya saat ini
2. Saya aktif dalam kegiatan bersama warga di sekitar tempat tinggal

Untuk hasil pengolahan terkait pendapat masyarakat untuk beberapa kondisi dari aspek sosial dan keamanan, dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4-24 Hasil Likert Responden (Sosial)

Sumber: Hasil Analisis, 2023

4.4 FAKTOR PENYEBAB PERSOALAN PERKOTAAN

Masalah di perkotaan, seperti pertumbuhan penduduk yang cepat, ketidaksetaraan ekonomi, kemacetan lalu lintas, polusi lingkungan, dan ketidaksetaraan akses pendidikan, memiliki dampak serius terhadap masyarakat dan kota itu sendiri. Dampaknya termasuk ketidakstabilan sosial, ketidaksetaraan dalam kualitas hidup, ketidakamanan, kerusakan lingkungan, peningkatan risiko bencana alam, dan potensi pertumbuhan ekonomi yang terhambat. Upaya penanganan dan perencanaan perkotaan yang baik diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup penduduk serta keberlanjutan perkotaan. Kami melakukan survei yang melibatkan 4.500 responden dalam rangka untuk lebih memahami urutan faktor penyebab persoalan perkotaan. Data primer yang kami peroleh berasal dari hasil survei menggunakan kuesioner yang disebar di Kota Bandung. Dalam kuesioner ini, kami meminta pendapat responden mengenai faktor-faktor umum yang menjadi penyebab berbagai persoalan perkotaan, dan mereka diminta untuk mengurutkan faktor-faktor tersebut dari rangking 1 hingga 5, sesuai dengan pandangan mereka tentang pengaruhnya. Melalui pendekatan ini, kami berharap dapat mengungkapkan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi dinamika perkotaan di Kota Bandung.

Tabel 4-5 Faktor Penyebab Persoalan Perkotaan

Urutan	Faktor Penyebab	Jumlah Suara
Persoalan 1: Kemacetan di Perkotaan		
1	Persebaran fasilitas perkotaan yang tidak merata	2.719
2	Volume lalu lintas yang tinggi (jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan dapat menyebabkan kemacetan)	2.693
3	Kurangnya infrastruktur jalan yang memadai (jalan yang sempit, kurangnya jalan akses)	1.705
4	Ketidaksiplinan pengemudi	1.399
5	Kurangnya pelayanan transportasi publik yang efisien	1.368
Persoalan 2: Parkir Liar		
1	Kurangnya fasilitas/lokasi parkir yang memadai	2.100
2	Ketidakterediaan transportasi publik yang memadai	1.922
3	Kurangnya penegakan hukum	1.300
4	Kesadaran dan perilaku pengendara	1.286
5	Biaya parkir yang mahal	1.192



Urutan	Faktor Penyebab	Jumlah Suara
Persoalan 3: Banjir		
1	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya	1.536
2	Infrastruktur drainase yang buruk	1.419
3	Penurunan kualitas lingkungan(penebangan hutan, kurangnya ruang terbuka hijau, dll.)	1.253
4	Pembangunan perkotaan yang tidak teratur	1.262
5	Curah hujan yang tinggi	1.248
Persoalan 4: Timbulan Sampah		
1	Kebijakan dan regulasi yang tidak efektif	2.620
2	Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi di perkotaan	1.981
3	Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah	1.802
4	Konsumsi tinggi dan pola konsumsi masyarakat yang berlebihan	1.626
5	Kurangnya kesadaran dan edukasi lingkungan	1.598
Persoalan 5: Rendahnya Pejalan Kaki		
1	Desain perkotaan yang tidak ramah pejalan kaki (trotoar yang sempit, tidak terawat, atau tidak ada sama sekali, kurangnya penyeberangan pejalan kaki yang aman, dan kurangnya fasilitas penunjang seperti jalur sepeda dan ruang hijau)	2.716
2	Waktu tempuh yang terlalu lama	1.740
3	Ketidakeamanan dari kejahatan jalanan, risiko kecelakaan lalu lintas, kurangnya penerangan.	1.603
4	Kurangnya penerangan bagi pejalan kaki di malam hari	1.598
5	Iklim perkotaan yang tidak mendukung untuk berjalan kaki (terlalu panas, terlalu dingin, dll.)	1.243
Persoalan 6: Reklame Ilegal		
1	Regulasi yang lemah atau kurang ditegakkan	1.980
2	Keterbatasan sumber daya dan prioritas untuk penertiban	1.944
3	Ketidakepedulian pihak pengiklan	1.801
4	Pertumbuhan perkotaan yang cepat dan tidak memberikan ruang memadai untuk reklame	1.757
5	Kurangnya kesadaran masyarakat	1.528
Persoalan 7: Pedagang Kaki Lima		
1	Regulasi dan penegakan hukum yang lemah	2.482
2	Keterbatasan peluang kerja formal bagi masyarakat	2.240
3	Regulasi yang rumit dan membebani untuk menjadi formal	1.385
4	Keterbatasan ruang untuk berdagang secara formal	1.354
5	Kehadiran permintaan/pelanggan yang tinggi di perkotaan	1.305
Persoalan 8: Permukiman Kumuh		
1	Regulasi dan penegakan hukum yang lemah	2.414
2	Pesatnya pertumbuhan penduduk di perkotaan	2.151
3	Keterbatasan akses terhadap layanan dasar	1.550
4	Perubahan tatanan kota yang mendorong migrasi penduduk ke perkotaan	1.507
5	Ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan perumahan terjangkau	1.391

4.4.1 Kemacetan

Mengetahui faktor-faktor penyebab kemacetan adalah penting karena hal ini memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan perkotaan yang efisien dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang penyebab kemacetan, pemerintah dan perencanaan kota dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berfokus pada

solusi yang paling relevan. Ini tidak hanya membantu mengurangi kemacetan lalu lintas yang dapat mengganggu produktivitas dan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada mobilitas yang lebih baik, penghematan energi, dan lingkungan yang lebih bersih. Selain itu, informasi ini memungkinkan pihak berwenang untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan mencerminkan kebutuhan dan harapan warga kota.

Temuan survei ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap penataan ruang perkotaan. Faktor-faktor penyebab kemacetan yang diidentifikasi oleh responden, seperti persebaran fasilitas perkotaan yang tidak merata dan volume lalu lintas yang tinggi, menunjukkan pentingnya perencanaan kota yang lebih efisien dalam mengatur penggunaan lahan dan infrastruktur transportasi. Dengan meratakan persebaran fasilitas perkotaan, mempertimbangkan pembenahan infrastruktur jalan yang memadai, dan mengelola volume lalu lintas yang berlebihan, kota dapat mengurangi risiko kemacetan yang mengganggu mobilitas penduduk dan aktivitas ekonomi. Selain itu, perlu diperhatikan juga faktor ketidakdisiplinan pengemudi, dan ini menekankan perlunya penegakan hukum yang ketat serta kampanye kesadaran bagi pengguna jalan. Dengan memperhatikan temuan ini dan mengintegrasikannya ke dalam perencanaan tata ruang kota, pemerintah dan perencana kota dapat bekerja menuju solusi yang lebih baik dalam mengatasi masalah kemacetan, meningkatkan mobilitas, dan meningkatkan kualitas hidup di perkotaan.

4.4.2 Parkir Liar

Mengetahui faktor penyebab parkir liar adalah sangat penting dalam upaya penataan kota yang berkelanjutan. Parkir liar, atau parkir yang tidak teratur dan tidak diatur dengan baik, dapat mengakibatkan sejumlah masalah serius dalam lingkungan perkotaan. Pertama, parkir liar dapat mengganggu aliran lalu lintas dan menciptakan kemacetan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat polusi udara dan waktu perjalanan penduduk. Selain itu, parkir liar sering kali mengganggu estetika kota dan mengurangi kualitas lingkungan perkotaan. Selanjutnya, ini juga dapat merugikan bisnis lokal karena mengurangi aksesibilitas toko dan tempat-tempat penting. Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong parkir liar, pemerintah dan otoritas kota dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini, seperti menyediakan fasilitas parkir yang cukup, mendorong penggunaan transportasi umum, dan mempromosikan budaya parkir yang lebih tertib. Dengan begitu, kota dapat menjadi lebih berkelanjutan, ramah lingkungan, dan nyaman bagi penduduk serta pengunjungnya. Temuan survei ini memiliki implikasi yang signifikan dalam penataan ruang perkotaan.

Faktor penyebab parkir liar yang diidentifikasi oleh responden, seperti kurangnya fasilitas parkir yang memadai dan ketidakterediaan transportasi publik yang memadai, menyoroti pentingnya perencanaan kota yang lebih baik dalam pengembangan infrastruktur transportasi dan parkir. Dengan memprioritaskan investasi dalam fasilitas parkir yang lebih baik dan sistem transportasi publik yang efisien, kota dapat mengurangi insentif bagi penduduk untuk melakukan parkir liar. Selain itu, masalah penegakan hukum yang disoroti oleh survei ini menekankan perlunya penerapan aturan yang ketat terkait parkir dan penindakan yang konsisten untuk menciptakan budaya parkir yang lebih tertib. Kesadaran dan perilaku pengendara juga menjadi fokus penting, dan hal ini dapat dicapai melalui kampanye edukasi dan sosialisasi yang bertujuan mengubah pola pikir pengguna jalan raya. Akhirnya, biaya parkir yang mahal adalah isu lain yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kebijakan parkir yang lebih adil dan terjangkau bagi masyarakat, sehingga dapat mengurangi insentif untuk melakukan parkir liar. Dengan mempertimbangkan temuan ini, penataan ruang perkotaan

dapat mengarah pada solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah parkir liar dan meningkatkan kualitas hidup penduduk serta kualitas lingkungan perkotaan secara keseluruhan.

4.4.3 Banjir

Perencanaan kota harus memahami faktor-faktor penyebab banjir di perkotaan karena banjir merupakan ancaman serius bagi kehidupan penduduk dan infrastruktur perkotaan. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, perencana kota dapat mengidentifikasi daerah-daerah yang rentan terhadap banjir, merancang infrastruktur tahan banjir yang lebih baik, serta mengembangkan sistem drainase yang efisien. Hal ini membantu mengurangi risiko banjir, melindungi aset perkotaan, dan menjaga kualitas lingkungan hidup yang lebih baik bagi penduduk perkotaan. Selain itu, pemahaman tentang faktor penyebab banjir juga penting untuk merancang kebijakan adaptasi perubahan iklim yang berkelanjutan agar kota dapat menghadapi ancaman banjir yang semakin sering dan parah di masa depan. Implikasi dari temuan ini terhadap perencanaan kota sangat penting. Faktor-faktor penyebab banjir yang diidentifikasi oleh responden, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya, infrastruktur drainase yang buruk, penurunan kualitas lingkungan, pembangunan perkotaan yang tidak teratur, dan curah hujan yang tinggi, menyoroti perlunya pendekatan holistik dalam perencanaan perkotaan. Untuk mengurangi risiko banjir, perencana kota harus memprioritaskan upaya peningkatan kesadaran masyarakat tentang tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan. Selain itu, perlu ditingkatkan juga infrastruktur drainase kota, termasuk pembangunan sistem pengelolaan air yang lebih baik. Pembangunan perkotaan yang lebih teratur dan berkelanjutan, serta pelestarian ruang terbuka hijau, juga harus menjadi fokus dalam merencanakan pertumbuhan kota yang lebih tahan terhadap banjir dan menjaga kualitas lingkungan hidup yang baik. Dengan mempertimbangkan temuan ini, perencanaan kota dapat menjadi lebih adaptif dan proaktif dalam menghadapi tantangan banjir yang mungkin terjadi di masa depan.

4.4.4 Timbulan Sampah

Mengetahui faktor penyebab timbulan sampah di perkotaan sangat penting dalam perencanaan kota yang berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang efisien. Pertama-tama, pemahaman tentang faktor-faktor ini membantu kota untuk mengidentifikasi sumber-sumber utama timbulan sampah, seperti pola konsumsi masyarakat, industri, dan komunitas lokal. Dengan informasi ini, pemerintah kota dapat merancang program-program edukasi dan kesadaran yang lebih tepat sasaran untuk mengurangi sampah di sumbernya. Selanjutnya, pengetahuan tentang faktor penyebab juga memungkinkan perencana kota untuk mengembangkan infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih baik, termasuk fasilitas daur ulang yang memadai dan sistem pengangkutan sampah yang efisien. Ini membantu mengurangi akumulasi sampah yang berlebihan dan menciptakan kota yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, dengan memahami faktor penyebab timbulan sampah, kota dapat merancang kebijakan dan regulasi yang mendukung praktik berkelanjutan, seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai atau promosi daur ulang. Secara keseluruhan, pemahaman tentang faktor penyebab timbulan sampah adalah langkah penting dalam menciptakan kota yang lebih hijau, bersih, dan berkelanjutan.

4.4.5 Rendahnya Tingkat Pejalan Kaki

Rendahnya tingkat pejalan kaki di Kota Bandung dapat diatribusikan kepada sejumlah faktor. Pertama, desain perkotaan yang tidak ramah pejalan kaki menjadi hambatan utama. Trotoar

yang sempit, tidak terawat, atau bahkan hilang sama sekali, bersama dengan kekurangan penyeberangan pejalan kaki yang aman serta kurangnya fasilitas pendukung seperti jalur sepeda dan ruang hijau, membuat pejalan kaki merasa tidak nyaman dan tidak aman saat berjalan di kota ini. Kedua, ketidakamanan yang terkait dengan tingginya tingkat kejahatan jalanan dan risiko kecelakaan lalu lintas mempengaruhi keputusan orang untuk berjalan kaki. Faktor lain termasuk iklim yang tidak mendukung, kurangnya penerangan malam hari, dan waktu tempuh yang terlalu lama saat berjalan kaki, semuanya turut serta mengurangi minat masyarakat untuk memilih berjalan kaki sebagai mode transportasi yang utama. Untuk mengatasi rendahnya tingkat pejalan kaki di Kota Bandung, upaya perbaikan perlu dilakukan. Ini termasuk perbaikan desain perkotaan dengan memperluas trotoar, merawat infrastruktur pejalan kaki yang ada, serta menciptakan penyeberangan pejalan kaki yang aman. Peningkatan keamanan jalanan dan lalu lintas, termasuk peningkatan penerangan dan pengawasan, juga menjadi prioritas. Selain itu, perlu diperhatikan aspek-aspek iklim dan upaya untuk mempersingkat waktu tempuh bagi pejalan kaki. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan mobilitas pejalan kaki, mengurangi tekanan lalu lintas, dan menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih berkelanjutan dan nyaman bagi semua warganya.

4.4.6 Reklame Ilegal

Banyaknya reklame ilegal di Kota Bandung dapat ditarik akar pada sejumlah faktor yang bersifat kompleks. Salah satu penyebab utama adalah regulasi yang lemah atau kurang ditegakkan dalam pengawasan reklame di kota tersebut. Kurangnya aturan yang jelas atau penegakan hukum yang tidak konsisten dapat memberikan peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk menempatkan reklame secara ilegal tanpa konsekuensi yang berarti. Selain itu, ketidakpedulian dari pihak pengiklan juga menjadi faktor penyebab. Beberapa pengiklan mungkin tidak mematuhi peraturan dan lebih memilih keuntungan daripada kepatuhan pada hukum yang ada. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya regulasi reklame dan dampak negatif reklame ilegal juga turut mendukung maraknya praktik ilegal ini. Pertumbuhan perkotaan yang cepat, yang sering kali tidak memberikan ruang yang memadai untuk reklame, juga dapat memicu praktik ilegal ini, karena permintaan akan ruang reklame melebihi kapasitas yang diizinkan. Terakhir, keterbatasan sumber daya dan prioritas dalam penertiban reklame ilegal oleh pihak berwenang dapat menghambat upaya penindakan yang efektif.

Untuk mengatasi masalah reklame ilegal di Kota Bandung, diperlukan tindakan tegas. Ini mencakup peningkatan regulasi dan penegakan hukum yang lebih ketat, agar memastikan bahwa pelanggar reklame ilegal dikenai sanksi yang sesuai. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menghormati peraturan reklame juga perlu dipromosikan. Selain itu, pemerintah dan pihak berwenang perlu mempertimbangkan pembangunan yang lebih terencana dan pengaturan yang lebih ketat dalam hal penggunaan ruang reklame. Hal ini dapat membantu mengurangi tekanan pada infrastruktur reklame dan menghentikan pertumbuhan reklame ilegal yang tidak terkendali. Terakhir, alokasi sumber daya dan prioritas yang memadai untuk penertiban reklame ilegal juga perlu diperhatikan agar upaya penindakan menjadi lebih efektif dan efisien.

4.4.7 Pedagang Kaki Lima

Banyaknya Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Bandung dapat dijelaskan oleh sejumlah faktor. Pertama, keterbatasan peluang kerja formal bagi masyarakat menjadi penyebab utama. Pasar kerja formal yang terbatas memaksa sebagian besar penduduk mencari alternatif lain untuk mencari nafkah, termasuk menjadi PKL. Kedua, regulasi yang rumit dan membebani untuk

menjadi pedagang formal mendorong banyak individu untuk memilih berdagang secara informal. Proses mendirikan bisnis formal, seperti perizinan dan pajak, seringkali memakan waktu dan biaya yang signifikan, sehingga banyak pedagang memilih untuk bekerja tanpa formalitas. Selain itu, tingginya kehadiran permintaan dan pelanggan di perkotaan, bersama dengan keterbatasan ruang untuk berdagang secara formal, menjadikan berdagang sebagai PKL sebagai pilihan yang menarik. Para PKL dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan dan memanfaatkan lokasi-lokasi strategis di kota. Terakhir, lemahnya regulasi dan penegakan hukum di sektor PKL juga memberikan insentif bagi banyak pedagang untuk beroperasi tanpa izin formal. Upaya untuk mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang holistik, termasuk penyediaan peluang kerja formal yang lebih luas, penyederhanaan regulasi untuk menjadi pedagang formal, dan peningkatan pengawasan serta penegakan hukum yang lebih ketat dalam sektor PKL.

4.4.8 Permukiman Kumuh

Banyaknya permukiman kumuh di Kota Bandung dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama. Pertama, pesatnya pertumbuhan penduduk di perkotaan menjadi penyebab utama, dimana lonjakan jumlah penduduk yang bergerak ke kota secara cepat sering kali melebihi kapasitas pemerintah untuk menyediakan perumahan yang memadai. Kondisi ini memicu munculnya permukiman ilegal dan tidak teratur, yang cenderung berkembang di daerah-daerah pinggiran kota. Kedua, ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan perumahan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi faktor krusial. Harga perumahan yang tinggi dan kurangnya inisiatif dalam menyediakan alternatif perumahan yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah mengarah pada terbentuknya permukiman kumuh sebagai solusi temporer. Keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan juga turut berperan dalam berkembangnya permukiman kumuh. Beberapa penduduk yang tinggal di permukiman kumuh sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas-fasilitas tersebut. Selain itu, perubahan tatanan kota yang mendorong migrasi penduduk ke perkotaan, terutama dari pedesaan, juga memperburuk masalah ini. Terakhir, regulasi dan penegakan hukum yang lemah dalam pengawasan perkembangan permukiman kumuh turut mengakibatkan pertumbuhan yang tidak terkontrol. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan perencanaan perkotaan yang lebih baik, penyediaan perumahan yang terjangkau, pemberian akses layanan dasar yang memadai, serta penegakan hukum yang lebih ketat dalam mengendalikan pembangunan permukiman kumuh.

4.5 PRIORITAS ASPEK

Hasil pengurutan aspek-aspek ini dalam survei kuesioner mencerminkan prioritas dan preferensi masyarakat Kota Bandung terkait dengan kondisi perkotaan mereka. Pengurutan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang harapan dan aspirasi penduduk kota, serta memengaruhi perencanaan dan pengembangan kota di masa depan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden, dilakukan pengurutan aspek-aspek di Kota Bandung dari yang terpenting hingga paling tidak penting:

1. Jalanan Bandung bebas dari kemacetan

2. Bandung bebas dari banjir

3. Lingkungan kota, udara, dan air yang bersih

4. Bangunan di Kota Bandung tertata rapi

5. Warga Bandung yang makmur dan sejahtera

Dengan memahami urutan prioritas ini, pemerintah dan perencana kota dapat mengarahkan upaya mereka dalam merencanakan, mengalokasikan sumber daya, dan mengambil kebijakan yang sesuai untuk mencapai visi perkotaan yang diinginkan oleh penduduk Kota Bandung. Implikasi dari urutan prioritas yang diungkapkan dalam survei kuesioner ini sangat penting dalam perencanaan kota dan dapat membentuk arah rencana untuk masa yang akan datang. Berikut adalah beberapa implikasi utama dan rencana yang dapat diambil:

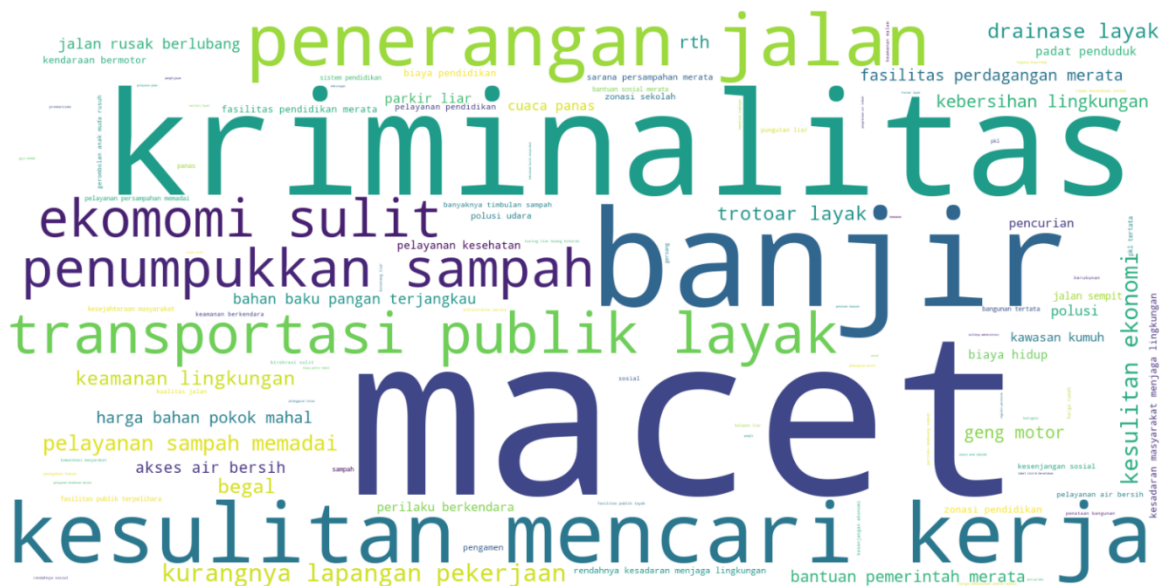
1. Penanganan Kemacetan Lalu Lintas: Dengan prioritas tertinggi pada mengatasi kemacetan lalu lintas, perencana kota dapat merencanakan dan mengimplementasikan solusi transportasi yang lebih efisien. Ini mungkin melibatkan pengembangan infrastruktur transportasi publik yang lebih baik, pengurangan kendaraan pribadi, dan penerapan kebijakan pengaturan lalu lintas yang lebih cerdas.
2. Manajemen Banjir: Untuk mengatasi prioritas kedua terkait banjir, pemerintah kota perlu berfokus pada pengembangan sistem pengelolaan air yang lebih baik. Ini bisa termasuk perbaikan drainase, pembangunan waduk, dan upaya konservasi alam untuk mengurangi risiko banjir.
3. Lingkungan Bersih: Lingkungan bersih adalah kebutuhan mendasar, dan pemeliharannya harus menjadi prioritas. Rencana yang lebih ketat untuk pengelolaan sampah, pengurangan polusi udara, dan perlindungan sumber air adalah langkah penting dalam mencapai tujuan ini.
4. Tata Ruang yang Tertata Rapi: Prioritas ini menunjukkan keinginan untuk penataan kota yang lebih estetis. Perencana kota dapat mengembangkan peraturan zonasi yang mempromosikan desain bangunan yang tertata rapi dan menciptakan kawasan yang indah secara visual.
5. Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan: Untuk mencapai tujuan kesejahteraan dan kemakmuran, rencana pembangunan ekonomi yang berkelanjutan harus menjadi prioritas. Ini mencakup penciptaan lapangan kerja, pengembangan sektor industri, dan program-program sosial yang memperbaiki taraf hidup warga kota.
6. Kerukunan Sosial dan Keamanan: Penting untuk menjaga kerukunan sosial dan keamanan. Pemerintah kota perlu bekerja sama dengan kepolisian dan komunitas untuk memperkuat rasa keamanan dan mendorong kerukunan antar warga.

Dalam rencana masa depan, perencana kota dapat menggabungkan hasil survei ini dalam dokumen perencanaan seperti Rencana Tata Ruang Kota (RT/RW) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) untuk menentukan prioritas dan strategi yang lebih tepat sesuai

dengan keinginan penduduk kota. Pemberian sumber daya, pelaksanaan kebijakan, dan pengawasan proyek-proyek perkotaan harus didasarkan pada tujuan dan prioritas yang diidentifikasi dalam survei ini agar Kota Bandung dapat menjadi tempat yang lebih baik untuk ditinggali oleh penduduknya.

4.6 PERTANYAAN TERBUKA

Word cloud adalah representasi visual dari kata-kata atau frasa yang muncul dalam respons pendapat masyarakat terhadap pertanyaan terbuka. Dalam kasus ini, word cloud menampilkan kata-kata yang paling sering muncul dalam tanggapan masyarakat Kota Bandung terhadap pertanyaan mengenai **hal-hal yang perlu diperbaiki** dalam kota mereka. Dalam word cloud ini, kata-kata yang paling sering muncul, seperti "macet," "kriminalitas," "banjir," "penerangan jalan yang kurang," "kesulitan mencari kerja," "ekonomi sulit," "transportasi publik yang belum layak," dan "penumpukan sampah" muncul lebih besar dan lebih mencolok daripada kata-kata lainnya. Ini mengindikasikan bahwa masalah-masalah ini sangat mendominasi perhatian dan keprihatinan masyarakat Kota Bandung. Word cloud ini memberikan gambaran visual yang jelas tentang isu-isu utama yang dihadapi oleh masyarakat kota tersebut. Masalah lalu lintas (macet), tingkat kriminalitas yang tinggi, masalah banjir, kurangnya penerangan jalan, tingkat pengangguran yang tinggi (kesulitan mencari kerja), tantangan ekonomi, kualitas transportasi publik yang buruk, dan masalah sampah adalah beberapa isu utama yang perlu mendapatkan perhatian pemerintah dan pemangku kepentingan dalam upaya perbaikan kualitas hidup dan infrastruktur perkotaan di Kota Bandung.



Dampak dari isu-isu yang muncul dalam *word cloud* terkait dengan perencanaan Kota Bandung sangat signifikan dan memerlukan perhatian serius dalam merancang perbaikan perkotaan yang berkelanjutan.

1. Macet: Kemacetan lalu lintas yang parah mempengaruhi mobilitas dan kualitas hidup penduduk. Untuk mengatasi masalah ini, perlu perencanaan yang lebih baik terkait infrastruktur transportasi, peningkatan transportasi publik, dan promosi penggunaan kendaraan umum.



2. **Kriminalitas:** Tingginya tingkat kriminalitas mengancam keamanan masyarakat. Perencanaan kota harus mencakup strategi penguatan keamanan, pengawasan polisi yang efektif, dan upaya pencegahan kriminalitas.
3. **Banjir:** Banjir dapat mengakibatkan kerusakan serius. Dalam perencanaan, penting untuk fokus pada sistem drainase yang lebih baik, pengelolaan air hujan, dan mitigasi banjir.
4. **Penerangan Jalan yang Kurang:** Penerangan jalan yang buruk dapat meningkatkan risiko kejahatan dan kecelakaan lalu lintas. Perencanaan kota harus memasukkan peningkatan penerangan jalan yang meliputi instalasi lampu jalan yang memadai.
5. **Kesulitan Mencari Kerja dan Ekonomi Sulit:** Tingkat pengangguran yang tinggi dan masalah ekonomi mempengaruhi kualitas hidup. Perencanaan kota harus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja, mendukung pelatihan keterampilan, dan mendiversifikasi sektor ekonomi.
6. **Transportasi Publik yang Belum Layak:** Kualitas transportasi publik yang buruk menyebabkan lebih banyak orang bergantung pada kendaraan pribadi, yang dapat memperparah masalah kemacetan. Perencanaan kota harus berfokus pada pengembangan dan perbaikan sistem transportasi publik yang efisien.
7. **Penumpukan Sampah:** Penumpukan sampah mengancam lingkungan dan kesehatan publik. Perencanaan kota harus mencakup manajemen limbah yang berkelanjutan, dengan peningkatan dalam pengolahan dan daur ulang sampah.

Dalam merencanakan masa depan Kota Bandung, penting bagi pemerintah kota dan pemangku kepentingan terkait untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah ini. Ini melibatkan alokasi sumber daya yang memadai, regulasi yang efektif, dan kerja sama dengan masyarakat dalam proses perencanaan kota yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi penduduk.



BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penilaian dan perhitungan skor kelayakan hunian di Kota Bandung. Bab ini terbagi menjadi beberapa sub-bab, masing-masing menggali aspek-aspek kunci dalam indeks tersebut, seperti tata ruang, lingkungan, transportasi, infrastruktur-utilitas, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, ekonomi, keamanan, dan aspek sosial. Bab ini juga mengeksplorasi skor keseluruhan Kota Bandung berdasarkan hasil penilaian ini, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana Kota Bandung memenuhi kriteria indeks kelayakan hunian.

5.1 SKOR ASPEK BERDASARKAN INDIKATOR RPJMD

Berdasarkan hasil analisis dan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan seksama, kami dapat menyajikan hasil skor penilaian untuk setiap aspek yang telah dievaluasi. Skor ini mencerminkan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek kualitas hidup dan kesejahteraan di Kota Bandung. Setiap aspek yang dievaluasi, seperti fasilitas kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, keamanan, infrastruktur, transportasi, lingkungan, dan tata ruang, memiliki nilai tertentu yang mencerminkan performa dan kondisi saat ini. Data ini sangat berharga dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kota, serta memberikan panduan untuk perencanaan dan pengembangan kota yang lebih baik di masa depan. Hasil skor penilaian ini adalah hasil kolaborasi antara data sekunder yang tersedia dan data primer yang kami kumpulkan melalui survei, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kondisi Kota Bandung. Kami menyajikan hasil ini dalam upaya untuk mendukung perencanaan yang lebih efektif, kebijakan yang lebih baik, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti untuk kemajuan kota ini.

5.1.1 Tata Ruang

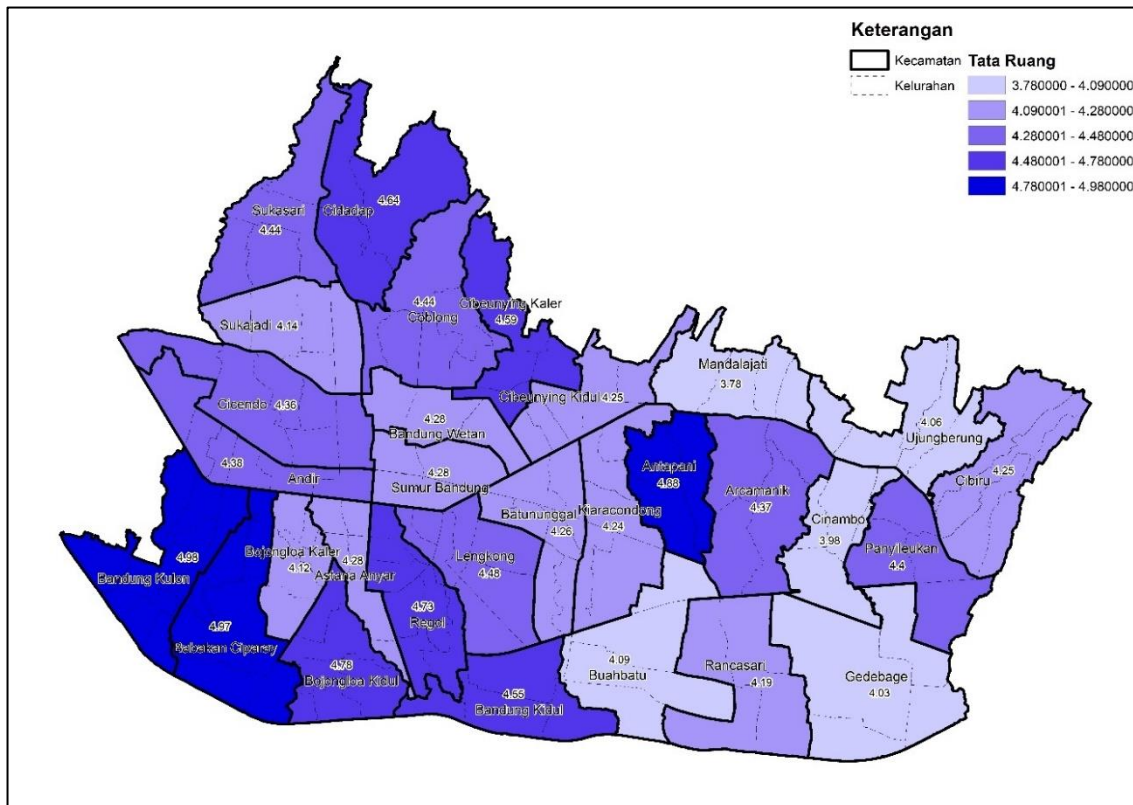
Pada aspek tata ruang, kami mempertimbangkan lima indikator kunci yang memberikan gambaran tentang bagaimana Kota Bandung mengelola ruang dan lingkungan fisiknya. Indikator tersebut mencakup persentase Ruang Terbuka Hijau (RTH), yang mengukur sejauh mana kota ini memiliki area hijau yang tersedia untuk masyarakat, lama genangan yang tertangani, yang mengevaluasi upaya dalam mengatasi masalah genangan air yang sering terjadi di kota ini, persepsi mengenai bencana alam, yang mencerminkan sejauh mana masyarakat merasa aman dari ancaman bencana alam seperti banjir atau gempa bumi, persepsi mengenai penataan ruang, yang mengukur pandangan masyarakat terhadap pengaturan tata ruang kota, dan persentase luas Kawasan Kumuh, yang menggambarkan tingkat kekumuhan di beberapa wilayah kota. Data untuk analisis ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk data primer yang diperoleh melalui survei dan data sekunder yang ada. Untuk data persentase RTH didapatkan nilai sebesar 12% untuk Kota Bandung dan data lama genangan yang tertangani adalah sebesar 85.29% di Kota Bandung. Diagram yang kami sediakan di bawah ini memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang aspek tata ruang di Kota Bandung. Analisis ini penting dalam perencanaan perkotaan yang berkelanjutan dan pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Tabel 5-1 Tabulasi Nilai Tata Ruang Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persepsi Keselamatan dari Bencana Alam	Persepsi Penataan Ruang	Persentase Luas Kawasan Kumuh
		Likert	Likert	% luas (ha)
1	Andir	4.46	2.68	0.31%
2	Antapani	4.33	4.03	1.19%
3	Arcamanik	3.61	3.52	0.00%
4	Astana Anyar	3.48	3.21	4.31%
5	Babakan Ciparay	4.09	4.10	9.17%
6	Bandung Kidul	3.86	3.70	0.69%
7	Bandung Kulon	4.44	3.94	5.75%
8	Bandung Wetan	3.51	3.41	0.00%
9	Batununggal	3.52	3.20	3.00%
10	Bojongloa Kaler	2.85	3.04	12.43%
11	Bojongloa Kidul	4.26	3.81	1.93%
12	Buahbatu	3.16	3.27	0.00%
13	Cibeunying Kaler	3.82	3.86	0.00%
14	Cibeunying Kidul	3.50	3.27	1.36%
15	Cibiru	3.84	2.99	0.00%
16	Cicendo	3.64	3.13	6.85%
17	Cidadap	4.32	3.29	4.34%
18	Cinambo	2.84	3.20	2.66%
19	Coblong	3.89	3.39	0.91%
20	Gedebage	3.24	3.01	0.85%
21	Kiaracondong	3.58	3.15	1.48%
22	Lengkong	3.84	3.44	2.93%
23	Mandalajati	2.81	2.86	0.00%
24	Panyileukan	3.53	3.53	3.30%
25	Rancasari	3.36	3.34	0.00%
26	Regol	3.98	3.92	2.73%
27	Sukajadi	3.19	3.30	1.70%
28	Sukasari	4.23	3.08	0.00%
29	Sumur Bandung	4.00	2.91	0.15%
30	Ujungberung	3.16	2.99	4.45%

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-1 Skor Aspek Tata Ruang Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

51.2 Lingkungan

Pada aspek lingkungan, kami mempertimbangkan lima indikator penting yang mencerminkan keadaan lingkungan di Kota Bandung. Indikator tersebut mencakup Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, yang merupakan gambaran menyeluruh tentang keadaan lingkungan di wilayah ini, Persepsi kebersihan lingkungan, yang mencerminkan pandangan penduduk terhadap kebersihan dan sanitasi di sekitar mereka, Persepsi kualitas udara, yang mengukur bagaimana masyarakat melihat kualitas udara yang mereka hirup sehari-hari, Jumlah taman per penduduk, yang mengevaluasi ketersediaan ruang hijau dan taman di Kota Bandung, dan Prevalensi Penyakit (TB dan DBD), yang mencerminkan gambaran kesehatan masyarakat dan dampak lingkungan terhadap penyakit tertentu. Data untuk analisis ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk data primer dan data sekunder yang ada. Untuk data Indeks Lingkungan Hidup diambil data skala Kota Bandung dengan nilai 55.70 dan data prevalensi penyakit TB dan DBD sebesar 0.76% penduduk dalam skala Kota Bandung. Tabel dan diagram yang kami sediakan di bawah ini memberikan gambaran lengkap tentang kondisi lingkungan di Kota Bandung dan pentingnya memahami dampaknya terhadap kualitas hidup penduduk. Analisis ini dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan upaya pelestarian lingkungan dan tindakan kesehatan yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Bandung.

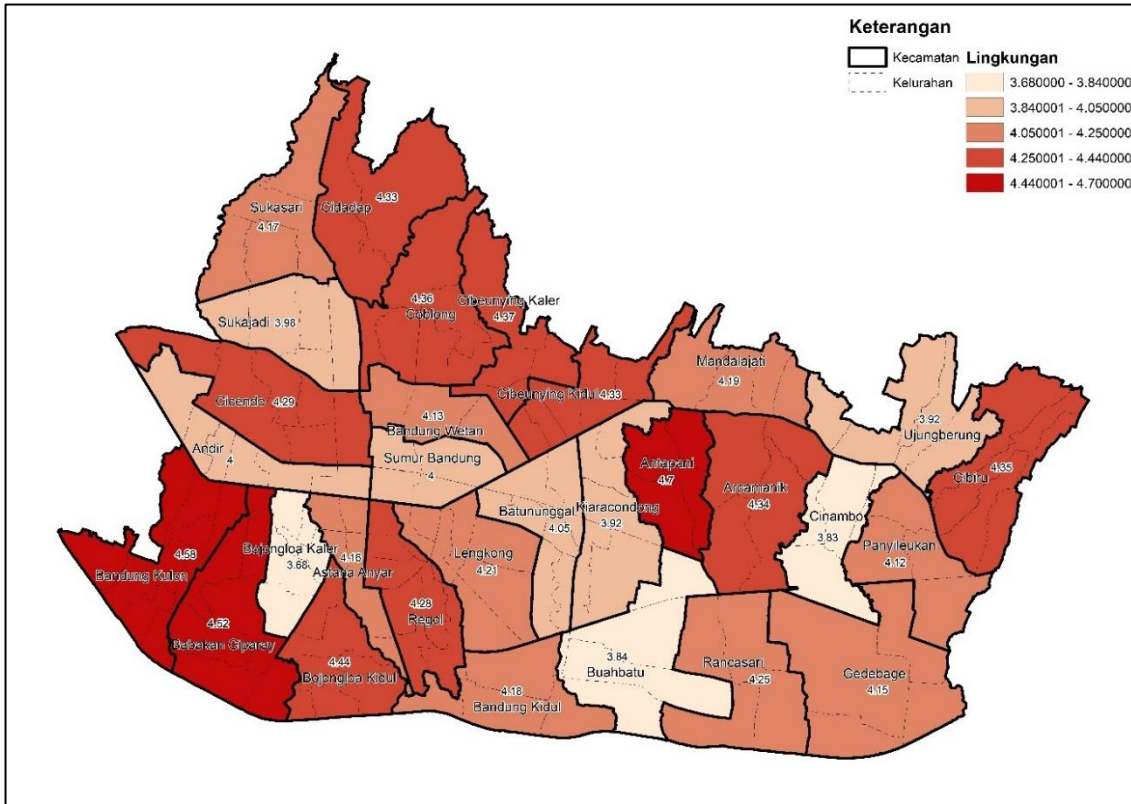
Tabel 5-2 Tabulasi Nilai Lingkungan Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persepsi kebersihan lingkungan	Persepsi kualitas udara	Jumlah taman per penduduk
		Likert	Likert	%
1	Andir	3.64	3.53	0.017
2	Antapani	4.46	4.47	0.059



NO	Kecamatan	Persepsi kebersihan lingkungan	Persepsi kualitas udara	Jumlah taman per penduduk
		Likert	Likert	%
3	Arcamanik	3.97	4.06	0.063
4	Astana Anyar	3.77	3.8	0.014
5	Babakan Ciparay	4.28	4.2	0.011
6	Bandung Kidul	3.88	3.75	0.026
7	Bandung Kulon	4.3	4.33	0.012
8	Bandung Wetan	3.8	3.69	0.208
9	Batununggal	3.56	3.75	0.011
10	Bojongloa Kaler	3.41	2.96	0.015
11	Bojongloa Kidul	4.03	4.25	0.013
12	Buahbatu	3.41	3.37	0.060
13	Cibeunying Kaler	4.05	4.06	0.021
14	Cibeunying Kidul	3.97	4.02	0.017
15	Cibiru	3.73	4.31	0.015
16	Cicendo	3.96	3.95	0.042
17	Cidadap	3.9	4.09	0.018
18	Cinambo	3.2	3.55	0.047
19	Coblong	3.99	4.08	0.031
20	Gedebage	3.71	3.83	0.024
21	Kiaracondong	3.53	3.45	0.014
22	Lengkong	3.83	3.88	0.065
23	Mandalajati	3.74	3.91	0.018
24	Panyileukan	3.78	3.69	0.116
25	Rancasari	3.84	3.95	0.032
26	Regol	3.89	3.99	0.027
27	Sukajadi	3.56	3.57	0.032
28	Sukasari	3.89	3.71	0.039
29	Sumur Bandung	3.69	3.49	0.077
30	Ujungberung	3.33	3.64	0.026

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-2 Skor Aspek Lingkungan Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.1.3 Transportasi

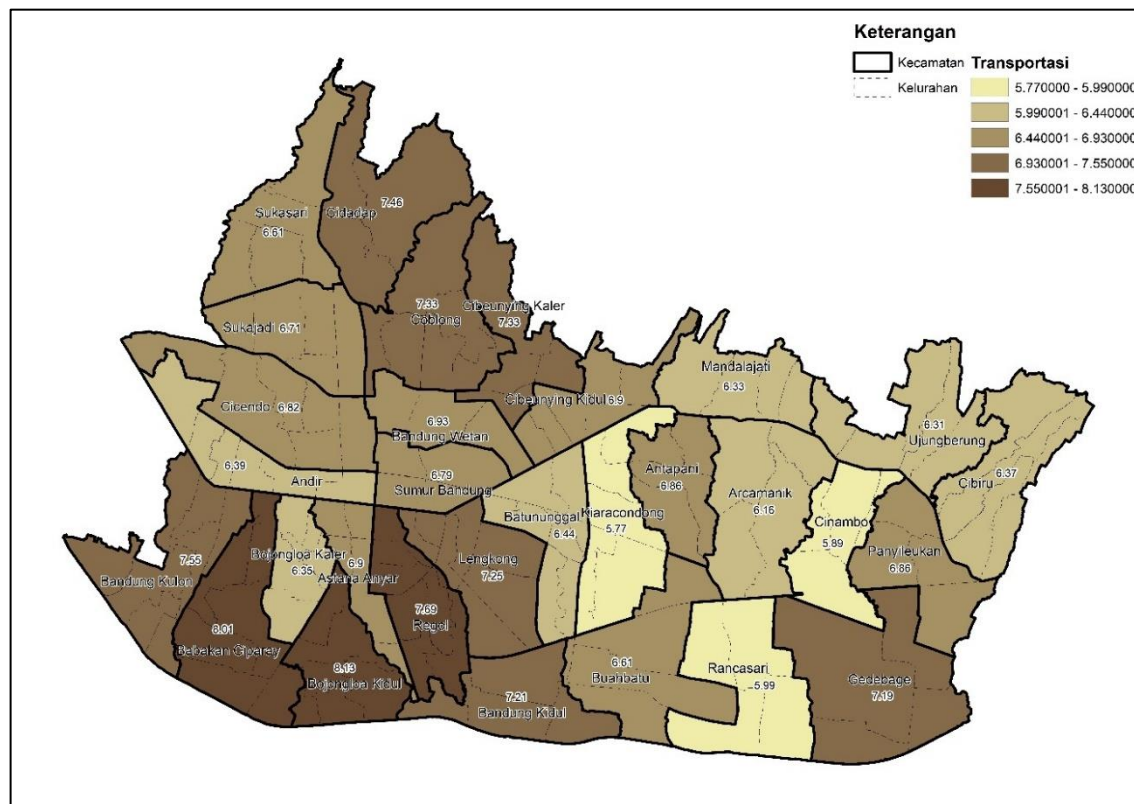
Dalam menilai aspek transportasi, kami merinci tiga indikator penting yang memberikan gambaran lengkap tentang kondisi mobilitas dan transportasi di Kota Bandung. Indikator tersebut adalah Persepsi tentang kemacetan, yang mengukur sejauh mana penduduk menganggap adanya kemacetan lalu lintas, Persepsi tentang kenyamanan berjalan kaki, yang memberikan informasi tentang pengalaman pejalan kaki di kota, dan Persepsi tentang kualitas angkutan umum, yang menggambarkan pandangan warga terhadap sistem transportasi umum di Kota Bandung. Data yang kami peroleh dari berbagai sumber, termasuk data primer dan sekunder, digunakan untuk menyusun analisis ini. Tabel yang kami sediakan di bawah ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penduduk Kota Bandung merasakan dan menilai sistem transportasi di kota ini. Analisis ini penting untuk membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan perbaikan dan pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Bandung.

Tabel 5-3 Tabulasi Nilai Transportasi Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persepsi tentang kemacetan	Persepsi tentang kenyamanan berjalan kaki	Persepsi tentang kualitas angkutan umum
		Likert	Likert	Likert
1	Andir	3.19	3.03	3.36
2	Antapani	3.95	3.58	2.76
3	Arcamanik	3.54	2.87	2.83
4	Astana Anyar	3.65	3.36	3.34
5	Babakan Ciparay	4.08	3.89	4.04
6	Bandung Kidul	4.15	3.32	3.35
7	Bandung Kulon	3.53	3.72	4.08

NO	Kecamatan	Persepsi tentang kemacetan	Persepsi tentang kenyamanan berjalan kaki	Persepsi tentang kualitas angkutan umum
		Likert	Likert	Likert
8	Bandung Wetan	3.82	3.35	3.22
9	Batununggal	3.57	2.98	3.11
10	Bojongloa Kaler	3.54	2.68	3.3
11	Bojongloa Kidul	4.17	3.99	4.04
12	Buahbatu	3.45	3.14	3.32
13	Cibeunying Kaler	3.87	3.76	3.36
14	Cibeunying Kidul	4.00	3.29	3.06
15	Cibiru	3.53	2.79	3.24
16	Cicendo	3.45	3.34	3.44
17	Cidadap	3.72	3.69	3.78
18	Cinambo	3.64	2.45	2.75
19	Coblong	3.97	3.52	3.5
20	Gedebage	4.44	2.69	3.65
21	Kiaracondong	3.27	2.57	2.82
22	Lengkong	3.79	3.67	3.42
23	Mandalajati	3.95	2.78	2.76
24	Panyileukan	4.14	2.83	3.32
25	Rancasari	3.82	2.6	2.56
26	Regol	4.13	3.83	3.57
27	Sukajadi	3.46	3.2	3.41
28	Sukasari	3.05	3.47	3.4
29	Sumur Bandung	3.46	3.47	3.25
30	Ujungberung	3.34	2.98	3.14

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-3 Skor Aspek Transportasi Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023



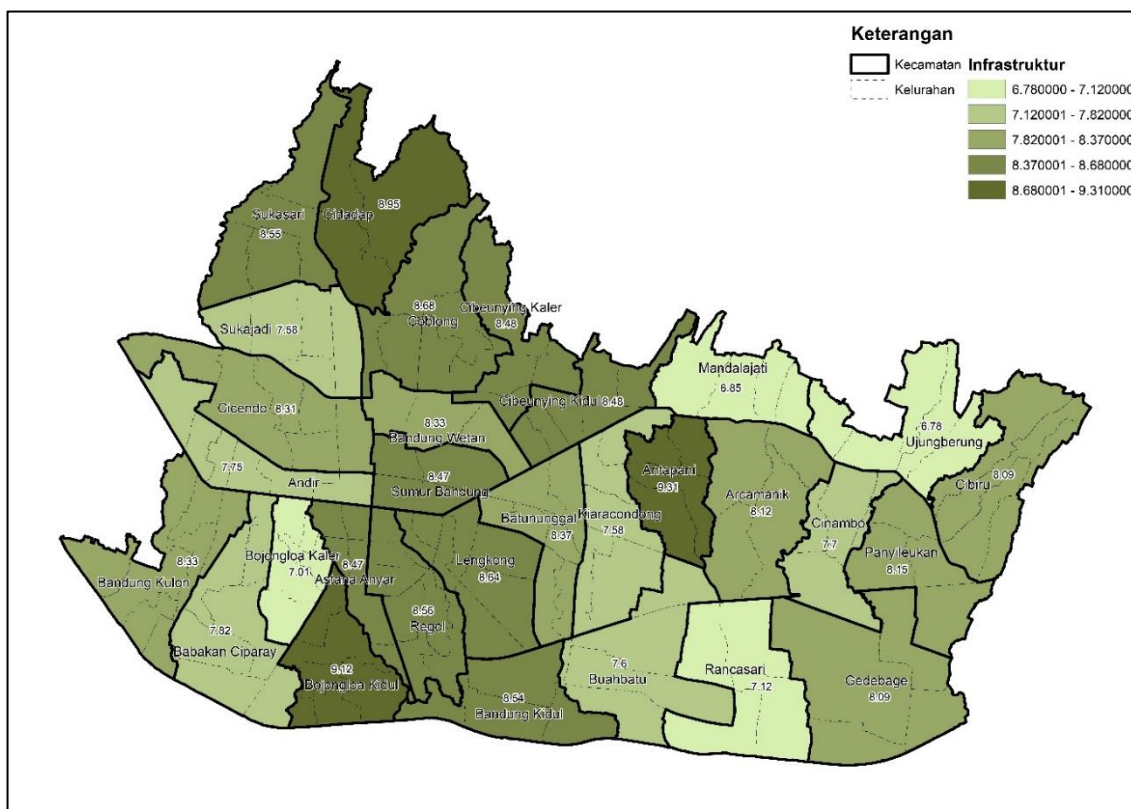
5.1.4 Infrastruktur-Utilitas

Dalam mengevaluasi aspek infrastruktur dan utilitas, kami mempertimbangkan empat indikator kunci yang mencakup aspek-aspek vital dalam kualitas hidup masyarakat. Data yang kami peroleh dari berbagai sumber, baik sekunder maupun primer, digunakan untuk mengukur Layanan Air Bersih, Persepsi kualitas jalan, Persepsi kualitas layanan listrik, dan Persepsi kualitas air bersih. Analisis ini memberikan pandangan holistik tentang bagaimana Kota Bandung berkinerja dalam hal infrastruktur dan utilitas yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari warganya. Kami yakin bahwa hasil pengolahan data ini, yang terdapat dalam tabel yang kami sediakan di bawah, dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan perbaikan dan investasi yang lebih baik untuk infrastruktur dan utilitas yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduk Kota Bandung.

Tabel 5-4 Tabulasi Nilai Infrastruktur Utilitas Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Layanan Air Bersih	Persepsi Kualitas Jalan	Persepsi Kualitas Layanan Listrik	Persepsi Kualitas Air Bersih
		rumah tangga	Likert	Likert	Likert
1	Andir	75.92	3.30	4.41	3.99
2	Antapani	100.00	4.51	4.59	4.52
3	Arcamanik	83.15	4.06	4.30	3.73
4	Astana Anyar	100.00	3.59	4.18	4.17
5	Babakan Ciparay	52.80	4.07	4.50	4.43
6	Bandung Kidul	100.00	3.91	4.11	4.05
7	Bandung Kulon	64.94	4.16	4.71	4.54
8	Bandung Wetan	100.00	3.73	4.24	3.69
9	Batununggal	100.00	3.73	4.06	3.95
10	Bojongloa Kaler	70.92	3.14	3.67	3.66
11	Bojongloa Kidul	100.00	4.29	4.51	4.44
12	Buahbatu	100.00	3.43	3.44	3.33
13	Cibeunying Kaler	92.87	4.03	4.19	4.10
14	Cibeunying Kidul	100.00	3.73	4.11	4.12
15	Cibiru	70.49	4.05	4.12	4.48
16	Cicendo	91.04	3.78	4.21	4.08
17	Cidadap	88.32	4.07	4.71	4.70
18	Cinambo	100.00	3.48	3.82	3.09
19	Coblong	97.31	3.96	4.29	4.25
20	Gedebage	88.35	3.97	4.36	3.44
21	Kiaracondong	76.48	3.80	4.03	3.50
22	Lengkong	96.45	4.10	4.26	4.10
23	Mandalajati	38.75	3.78	4.01	3.98
24	Panyileukan	89.31	3.88	4.22	3.74
25	Rancasari	47.44	3.68	4.12	4.06
26	Regol	96.78	3.97	4.16	4.15
27	Sukajadi	71.63	3.64	4.12	3.82
28	Sukasari	83.55	3.85	4.63	4.45
29	Sumur Bandung	97.29	3.74	4.40	3.94
30	Ujungberung	55.79	3.46	3.69	3.63

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-4 Skor Aspek Infrastruktur-Utilitas Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.1.5 Fasilitas Kesehatan

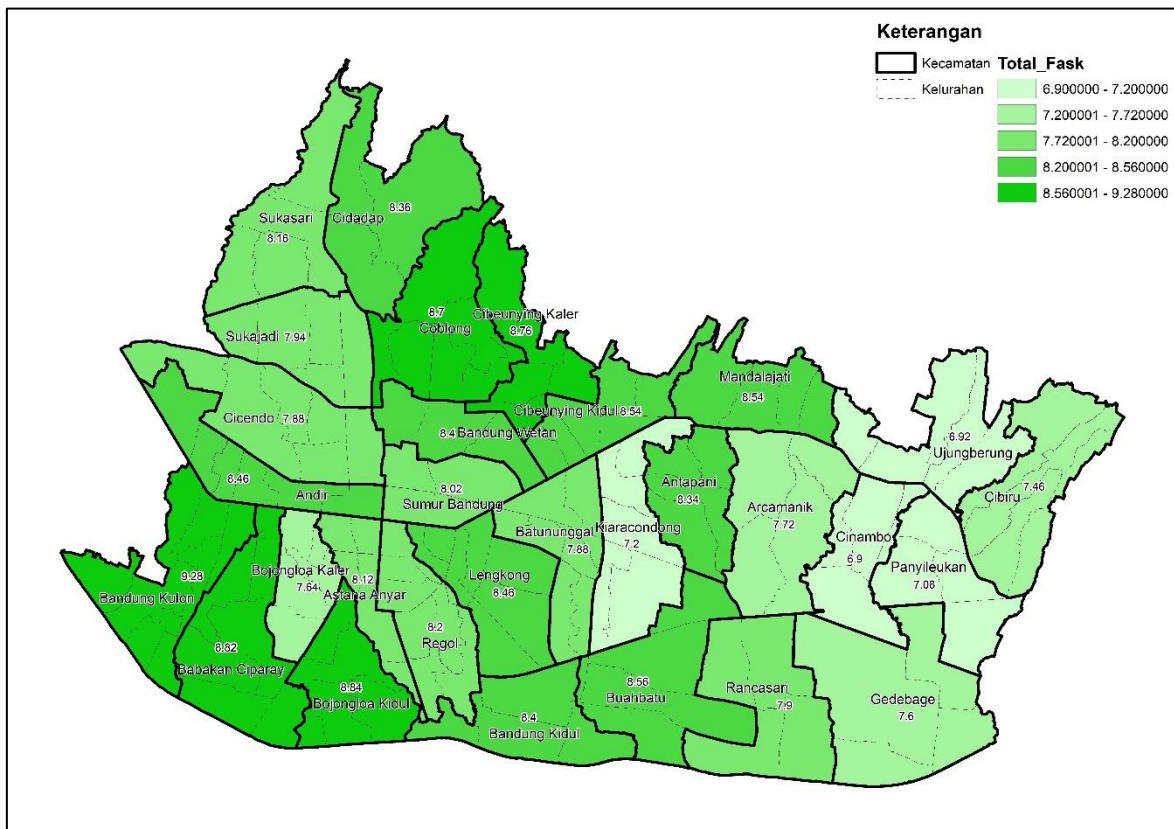
Ketika mengevaluasi aspek fasilitas kesehatan, kami memahami bahwa ketersediaan data dapat menjadi tantangan. Oleh karena itu, kami menggunakan satu indikator utama yang diperoleh dari data primer untuk memberikan gambaran awal tentang akses dan kualitas fasilitas kesehatan di Kota Bandung. Indikator ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana fasilitas kesehatan memenuhi kebutuhan masyarakat, meskipun kami menyadari bahwa analisis lebih mendalam dan data yang lebih komprehensif akan lebih menggambarkan situasi kesehatan di kota ini. Kami berharap hasil pengolahan data ini, yang terdapat dalam tabel berikut, dapat memberikan landasan bagi pemerintah dan lembaga kesehatan untuk merencanakan perbaikan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan penduduk dan perkembangan kota.

Tabel 5-5 Tabulasi Nilai Fasilitas Kesehatan Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persepsi pelayanan fasilitas kesehatan	
		Likert	
1	Andir	4.23	
2	Antapani	4.17	
3	Arcamanik	3.86	
4	Astana Anyar	4.06	
5	Babakan Ciparay	4.41	
6	Bandung Kidul	4.2	
7	Bandung Kulon	4.64	
8	Bandung Wetan	4.2	
9	Batununggal	3.94	
10	Bojongloa Kaler	3.82	
11	Bojongloa Kidul	4.42	

NO	Kecamatan	Persepsi pelayanan fasilitas kesehatan	
		Likert	
12	Buahbatu	4.28	
13	Cibeunying Kaler	4.38	
14	Cibeunying Kidul	4.27	
15	Cibiru	3.73	
16	Cicendo	3.94	
17	Cidadap	4.18	
18	Cinambo	3.45	
19	Coblong	4.35	
20	Gedebage	3.8	
21	Kiaracondong	3.6	
22	Lengkong	4.23	
23	Mandalajati	4.27	
24	Panyileukan	3.54	
25	Rancasari	3.95	
26	Regol	4.1	
27	Sukajadi	3.97	
28	Sukasari	4.08	
29	Sumur Bandung	4.01	
30	Ujungberung	3.46	

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-5 Skor Aspek Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.1.6 Fasilitas Pendidikan

Dalam mengevaluasi aspek fasilitas pendidikan, kami memahami bahwa data yang tersedia terkadang terbatas. Oleh karena itu, kami menggunakan satu indikator utama yang kami

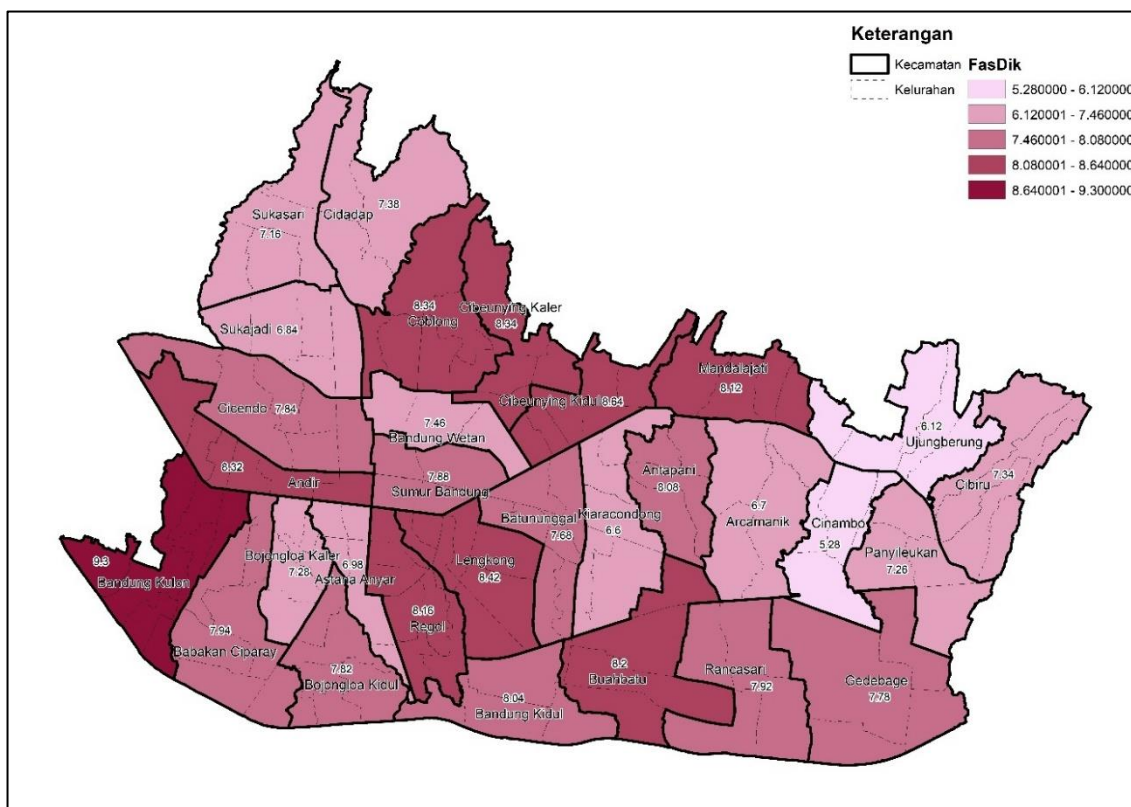


peroleh dari data primer untuk mencerminkan kualitas pendidikan di Kota Bandung. Indikator ini dapat memberikan pandangan awal tentang sejauh mana fasilitas pendidikan memenuhi kebutuhan masyarakat, meskipun kami menyadari bahwa gambaran lengkap tentang kualitas pendidikan memerlukan data yang lebih komprehensif. Hasil pengolahan data ini, yang terdapat dalam tabel berikut, diharapkan dapat membantu pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memahami kondisi pendidikan di kota ini dan merencanakan upaya-upaya perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan wilayah.

Tabel 5-6 Tabulasi Nilai Fasilitas Pendidikan Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persepsi Pelayanan Fasilitas Pendidikan
		Likert
1	Andir	4.16
2	Antapani	4.04
3	Arcamanik	3.35
4	Astana Anyar	3.49
5	Babakan Ciparay	3.97
6	Bandung Kidul	4.02
7	Bandung Kulon	4.65
8	Bandung Wetan	3.73
9	Batununggal	3.84
10	Bojongloa Kaler	3.64
11	Bojongloa Kidul	3.91
12	Buahbatu	4.1
13	Cibeunying Kaler	4.17
14	Cibeunying Kidul	4.32
15	Cibiru	3.67
16	Cicendo	3.92
17	Cidadap	3.69
18	Cinambo	2.64
19	Coblong	4.17
20	Gedebage	3.89
21	Kiaracondong	3.30
22	Lengkong	4.21
23	Mandalajati	4.06
24	Panyileukan	3.63
25	Rancasari	3.96
26	Regol	4.08
27	Sukajadi	3.42
28	Sukasari	3.58
29	Sumur Bandung	3.94
30	Ujungberung	3.06

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-6 Skor Aspek Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.1.7 Ekonomi

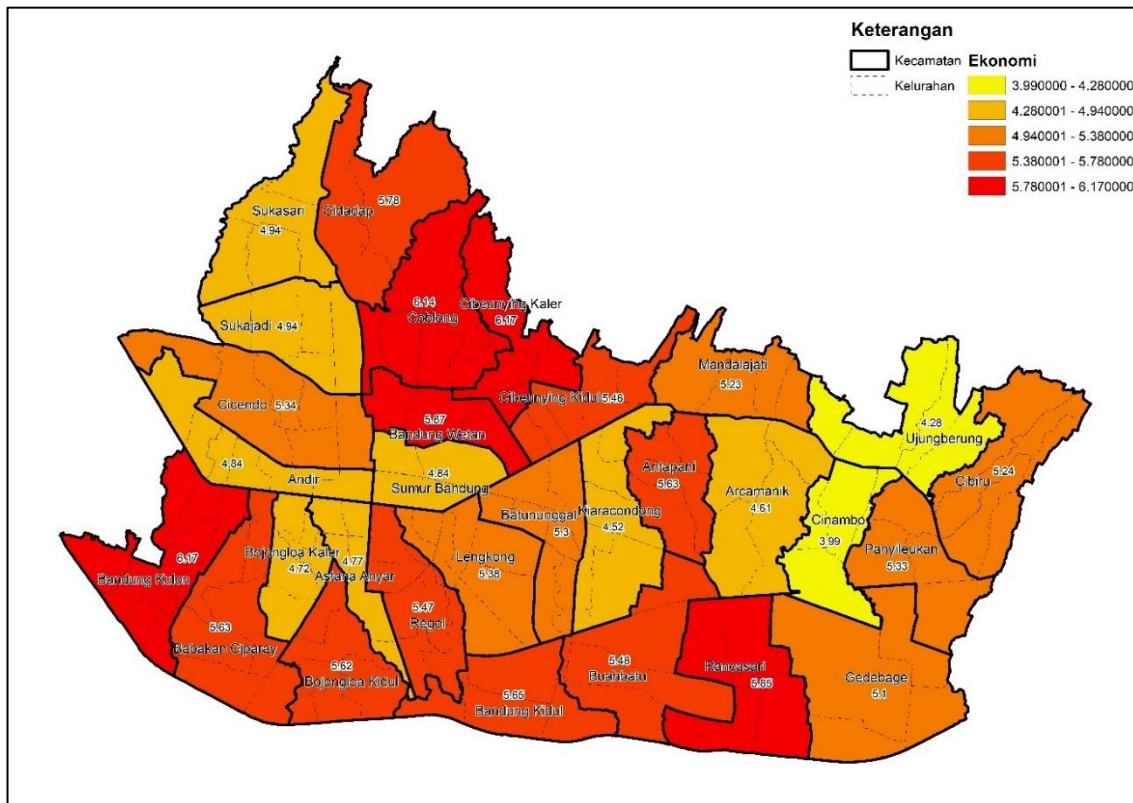
Pengukuran aspek ekonomi merupakan salah satu elemen penting dalam menilai kualitas kehidupan di Kota Bandung. Untuk menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat, kami telah mempertimbangkan empat indikator utama, yaitu "Tingkat Pengangguran Terbuka," "Persepsi kemudahan mencari penghidupan," "Persepsi keseimbangan hidup-kerja," dan "Persepsi biaya hidup." Data yang kami gunakan untuk mengukur aspek ekonomi ini berasal dari berbagai sumber, termasuk data sekunder dan data primer yang telah kami kumpulkan. Dengan melihat hasil pengolahan data ini dalam tabel yang disediakan di bawah, kami dapat memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat Kota Bandung menghadapi tantangan ekonomi dan bagaimana mereka memersepsikan berbagai aspek yang terkait dengan mata pencaharian, keseimbangan kehidupan-kerja, biaya hidup, dan tingkat pengangguran. Untuk data tingkat pengangguran didapatkan data skala Kota Bandung dengan persentase sebesar 9.55%. Informasi ini dapat digunakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih baik dan strategi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah ini.

Tabel 5-7 Tabulasi Nilai Ekonomi Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persepsi kemudahan mencari penghidupan	Persepsi keseimbangan hidup-kerja	Persepsi biaya hidup
		Likert	Likert	Likert
1	Andir	2.99	3.18	3.03
2	Antapani	3.29	3.91	3.58
3	Arcamanik	2.74	3.28	2.72
4	Astana Anyar	2.95	3.17	2.95
5	Babakan Ciparay	3.56	3.68	3.55

NO	Kecamatan	Persepsi kemudahan mencari penghidupan	Persepsi keseimbangan hidup-kerja	Persepsi biaya hidup
		Likert	Likert	Likert
6	Bandung Kidul	3.48	3.79	3.55
7	Bandung Kulon	3.96	4.00	3.90
8	Bandung Wetan	3.75	3.76	3.75
9	Batununggal	3.36	3.48	3.28
10	Bojongloa Kaler	2.94	3.28	2.74
11	Bojongloa Kidul	3.45	3.65	3.66
12	Buahbatu	3.58	3.43	3.48
13	Cibeunying Kaler	3.92	4.03	3.91
14	Cibeunying Kidul	3.48	3.54	3.43
15	Cibiru	3.27	3.55	3.19
16	Cicendo	3.28	3.70	3.23
17	Cidadap	3.59	3.78	3.71
18	Cinambo	2.36	2.80	2.34
19	Coblong	3.93	4.02	3.85
20	Gedebage	3.24	3.60	2.89
21	Kiaracondong	2.66	3.22	2.68
22	Lengkong	3.33	3.69	3.27
23	Mandalajati	3.32	3.39	3.27
24	Panyileukan	3.36	3.53	3.29
25	Rancasari	3.64	3.94	3.64
26	Regol	3.38	3.79	3.29
27	Sukajadi	3.11	3.32	2.98
28	Sukasari	2.98	3.27	3.16
29	Sumur Bandung	2.66	3.54	3.00
30	Ujungberung	2.68	2.87	2.53

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-7 Skor Aspek Ekonomi Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

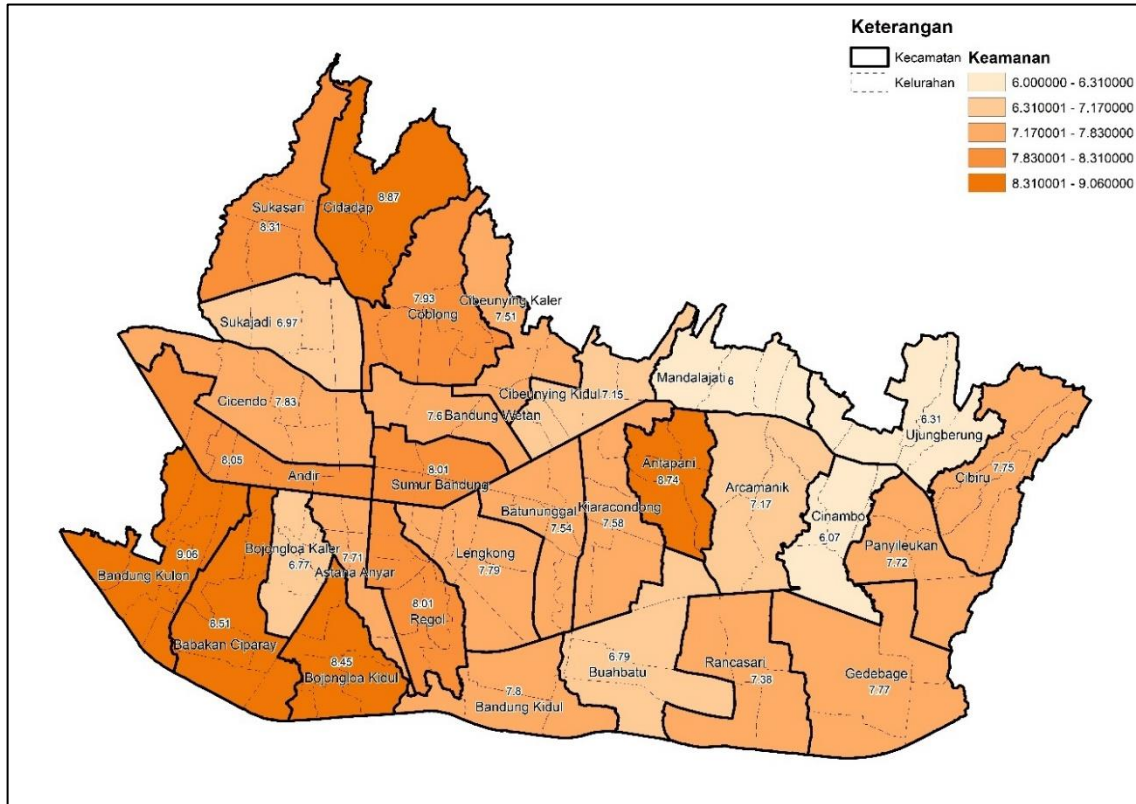
5.1.8 Keamanan

Aspek keamanan merupakan hal yang sangat penting dalam menilai tingkat kualitas hidup dan kenyamanan masyarakat di suatu wilayah. Untuk mengukur aspek ini, kami telah mengidentifikasi tiga indikator utama, yaitu "Persepsi keamanan dari tindak kejahatan," "Persepsi keamanan dari kekerasan dan teror," dan "Persepsi keamanan dari bencana buatan manusia." Data yang digunakan untuk menganalisis aspek keamanan ini berasal dari sumber data sekunder dan data primer yang telah kami peroleh. Pengolahan data ini menggambarkan bagaimana responden menilai tingkat keamanan di Kota Bandung terkait dengan tindak kejahatan, kekerasan, teror, dan bencana buatan manusia. Tabel yang kami sediakan di bawah ini membantu dalam memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap aspek keamanan ini, yang dapat digunakan sebagai landasan untuk merumuskan strategi dan kebijakan guna meningkatkan rasa aman dan kenyamanan di dalam komunitas.

Tabel 5-8 Tabulasi Nilai Keamanan Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persepsi keamanan dari tindak kejahatan	Persepsi keamanan dari kekerasan dan teror	Persepsi keamanan dari bencana buatan manusia
		Likert	Likert	Likert
1	Andir	3.36	4.51	4.21
2	Antapani	4.34	4.45	4.32
3	Arcamanik	3.5	3.78	3.48
4	Astana Anyar	3.65	4.15	3.77
5	Babakan Ciparay	4.25	4.38	4.14
6	Bandung Kidul	3.9	4.15	3.65
7	Bandung Kulon	4.38	4.81	4.4
8	Bandung Wetan	3.71	4.14	3.55
9	Batununggal	3.77	3.9	3.64
10	Bojongloa Kaler	3.48	3.7	2.97
11	Bojongloa Kidul	4.14	4.25	4.29
12	Buahbatu	3.39	3.56	3.24
13	Cibeunying Kaler	3.67	3.86	3.74
14	Cibeunying Kidul	3.52	3.68	3.52
15	Cibiru	3.63	4.15	3.85
16	Cicendo	3.65	4.22	3.88
17	Cidadap	4.4	4.48	4.42
18	Cinambo	2.95	3.32	2.84
19	Coblong	3.84	4.14	3.91
20	Gedebage	4.09	4.23	3.33
21	Kiaracondong	3.53	3.99	3.85
22	Lengkong	3.75	3.94	3.99
23	Mandalajati	3.12	2.97	2.91
24	Panyileukan	3.78	4.11	3.69
25	Rancasari	3.88	3.96	3.23
26	Regol	4.01	4	4.01
27	Sukajadi	3.4	3.78	3.27
28	Sukasari	4.12	4.15	4.19
29	Sumur Bandung	3.82	4.19	4.01
30	Ujungberung	2.99	3.33	3.14

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-8 Skor Aspek Keamanan Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.1.9 Sosial

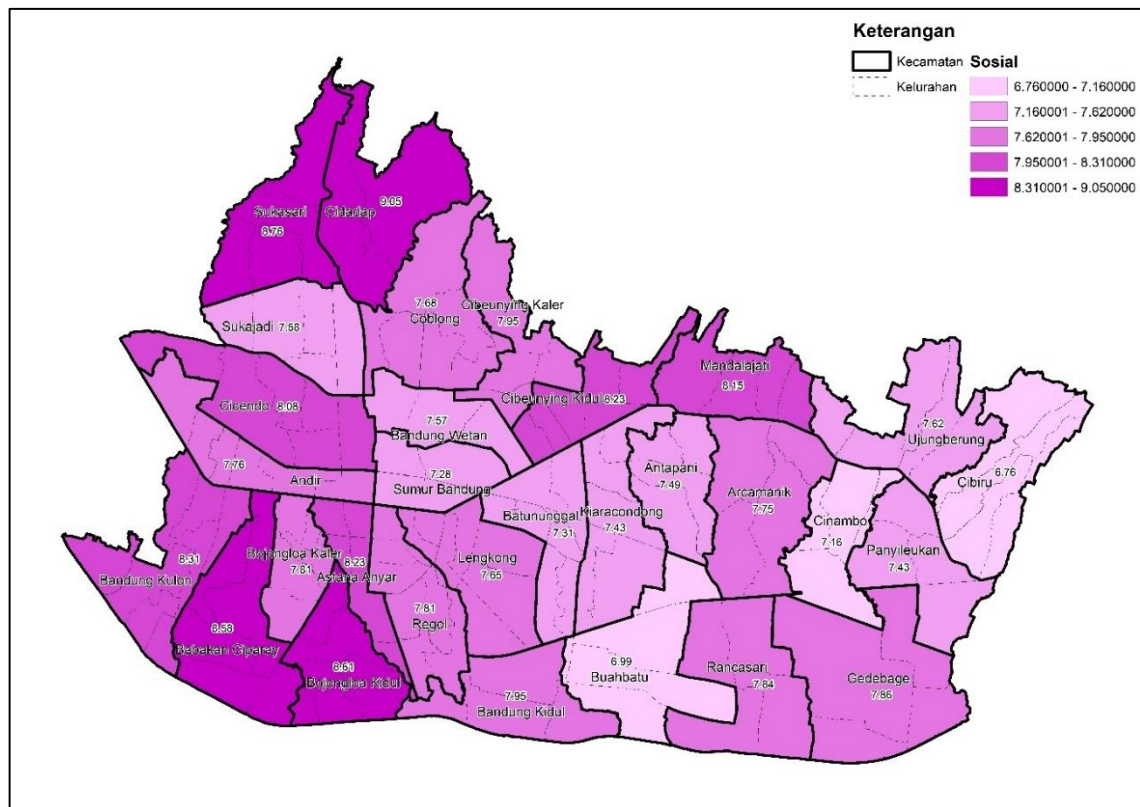
Aspek sosial merupakan salah satu dimensi penting dalam mengukur kualitas hidup suatu komunitas. Dalam analisis ini, kami memilih dua indikator kunci, yaitu "Persepsi kerukunan warga" dan "Persepsi keaktifan di lingkungan tempat tinggal," yang diambil dari data sekunder dan primer. Data ini memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika sosial dalam masyarakat Kota Bandung. Hasil pengolahan data terkait aspek sosial ini dapat ditemukan dalam tabel berikut, yang mencerminkan sejauh mana responden merasakan adanya kerukunan dan tingkat keaktifan dalam lingkungan mereka. Analisis terhadap indikator-indikator ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarwarga dan interaksi di tingkat lingkungan, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk merumuskan strategi untuk memperkuat hubungan sosial dan memajukan kehidupan komunitas.

Tabel 5-9 Tabulasi Nilai Sosial Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persepsi kerukunan warga		Persepsi keaktifan di lingkungan tempat tinggal	
		Likert		Likert	
1	Andir		4.40		3.36
2	Antapani		4.42		3.07
3	Arcamanik		4.20		3.55
4	Astana Anyar		4.45		3.78
5	Babakan Ciparay		4.60		3.98
6	Bandung Kidul		4.11		3.84
7	Bandung Kulon		4.56		3.75
8	Bandung Wetan		4.04		3.53
9	Batununggal		3.99		3.32
10	Bojongloa Kaler		4.31		3.50

NO	Kecamatan	Persepsi kerukunan warga		Persepsi keaktifan di lingkungan tempat tinggal	
		Likert		Likert	
11	Bojongloa Kidul		4.51		4.10
12	Buahbatu		3.51		3.48
13	Cibeunying Kaler		4.13		3.82
14	Cibeunying Kidul		4.21		4.02
15	Cibiru		3.86		2.90
16	Cicendo		4.34		3.74
17	Cidadap		4.78		4.27
18	Cinambo		3.91		3.25
19	Coblong		4.25		3.43
20	Gedebage		4.43		3.43
21	Kiaracondong		3.96		3.47
22	Lengkong		4.21		3.44
23	Mandalajati		4.12		4.03
24	Panyileukan		4.07		3.36
25	Rancasari		4.19		3.65
26	Regol		4.15		3.66
27	Sukajadi		3.86		3.72
28	Sukasari		4.67		4.09
29	Sumur Bandung		4.31		2.97
30	Ujungberung		4.19		3.43

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-9 Skor Aspek Sosial Berdasarkan Indikator RPJMD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

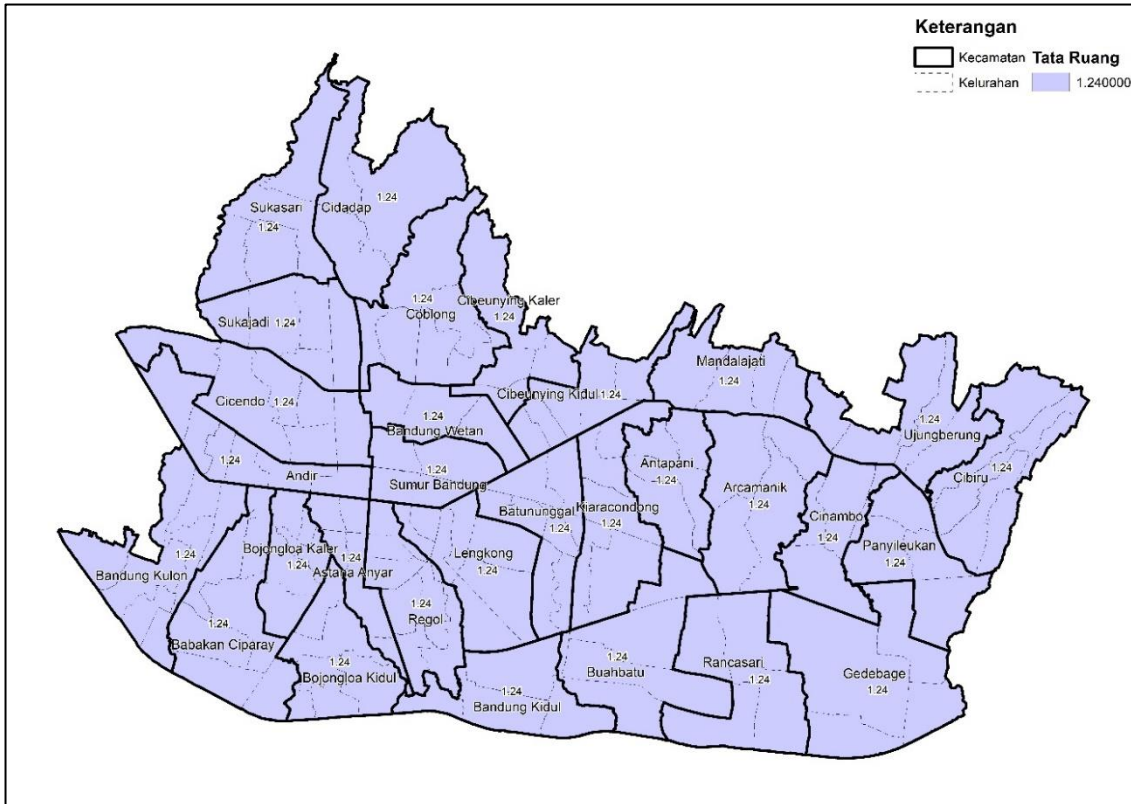


5.2 SKOR ASPEK BERDASARKAN INDIKATOR RPD

Berdasarkan hasil analisis dan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan seksama, kami dapat menyajikan hasil skor penilaian untuk setiap aspek yang telah dievaluasi. Skor ini mencerminkan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek kualitas hidup dan kesejahteraan di Kota Bandung. Setiap aspek yang dievaluasi, seperti fasilitas kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan, keamanan, infrastruktur, transportasi, lingkungan, dan tata ruang, memiliki nilai tertentu yang mencerminkan performa dan kondisi saat ini. Data ini sangat berharga dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kota, serta memberikan panduan untuk perencanaan dan pengembangan kota yang lebih baik di masa depan. Hasil skor penilaian ini adalah hasil kolaborasi antara data sekunder yang tersedia dan data primer yang kami kumpulkan melalui survei, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang kondisi Kota Bandung. Kami menyajikan hasil ini dalam upaya untuk mendukung perencanaan yang lebih efektif, kebijakan yang lebih baik, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan bukti untuk kemajuan kota ini.

5.2.1 Tata Ruang

Pada aspek tata ruang, kami mempertimbangkan lima indikator kunci yang memberikan gambaran tentang bagaimana Kota Bandung mengelola ruang dan lingkungan fisiknya. Indikator tersebut mencakup persentase Ruang Terbuka Hijau (RTH), yang mengukur sejauh mana kota ini memiliki area hijau yang tersedia untuk masyarakat. Data untuk analisis ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk data primer yang diperoleh melalui survei dan data sekunder yang ada. Data yang kami sediakan di bawah ini memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang aspek tata ruang di Kota Bandung. Akan tetapi, data yang tersaji pada aspek tata ruang ini kurang representatif karena merupakan data pada tingkat kota dan bukan tingkat kecamatan sehingga diasumsikan seluruh kecamatan memiliki nilai yang sama dengan nilai persentase sebesar 12,44% di Kota Bandung. Tidak hanya itu, terdapat pula data lain yang tidak tersedia sehingga tidak ditampilkan. Analisis ini penting dalam perencanaan perkotaan yang berkelanjutan dan pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5-10 Skor Aspek Tata Ruang Berdasarkan Indikator RPD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.2.2 Lingkungan

Pada aspek lingkungan, kami mempertimbangkan lima indikator penting yang mencerminkan keadaan lingkungan di Kota Bandung. Indikator tersebut mencakup Indeks Kualitas Lingkungan Air dan Udara, yang merupakan gambaran menyeluruh tentang keadaan dan kualitas air dan udara di wilayah ini, serta persepsi terkait dengan terpeliharanya RTH Publik oleh penduduk. Data untuk analisis ini dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk data primer dan data sekunder yang ada. Tabel dan diagram yang kami sediakan di bawah ini memberikan gambaran lengkap tentang kondisi lingkungan di Kota Bandung dan pentingnya memahami dampaknya terhadap kualitas hidup penduduk. Akan tetapi, data yang tersaji pada aspek lingkungan ini kurang representatif karena merupakan data pada tingkat kota dan bukan tingkat kecamatan sehingga diasumsikan seluruh kecamatan memiliki nilai yang sama, terutama pada data sekunder indeks kualitas air dan kualitas udara. Tidak hanya itu, terdapat pula data lain yang tidak tersedia sehingga tidak ditampilkan pada tabel dengan masing-masing nilai indeksnya 82,14 dan 80,56. Analisis ini dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan upaya pelestarian lingkungan dan tindakan kesehatan yang lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Bandung.

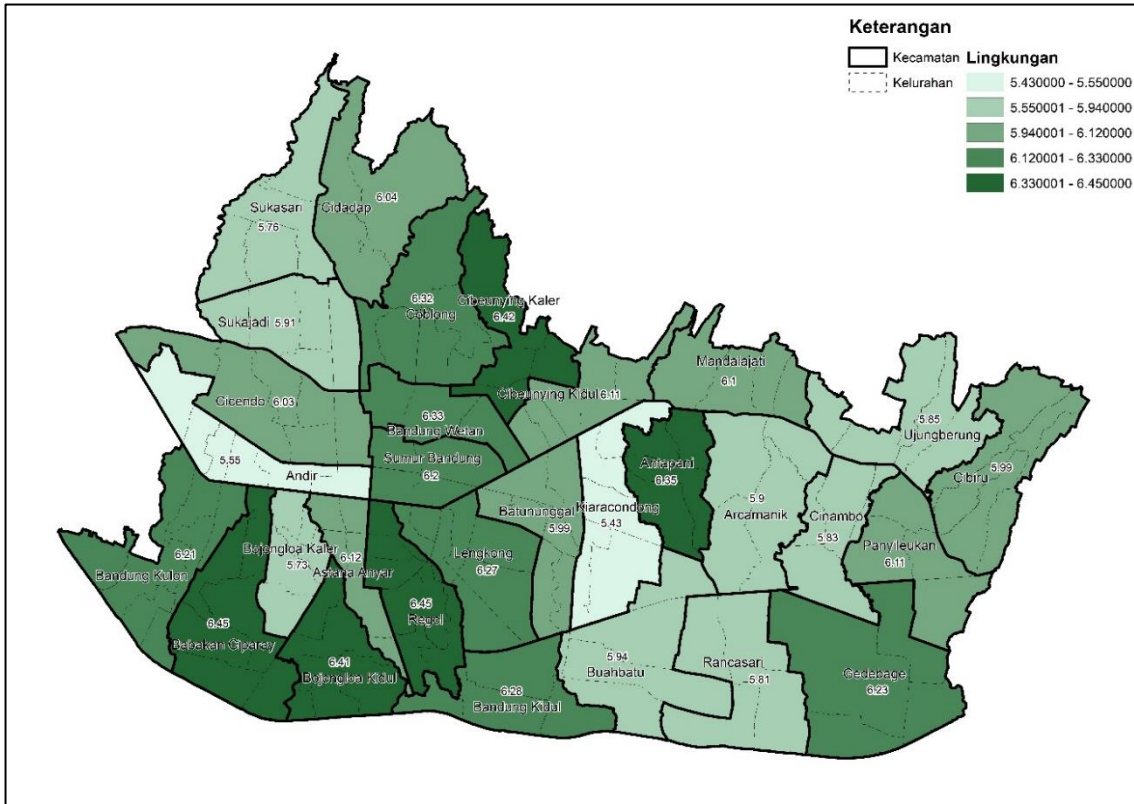
Tabel 5-10 Tabulasi Nilai Lingkungan Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persentase Terpeliharanya RTH Publik (Kualitas)	
			Likert
1	Andir		2.23
2	Antapani		3.83
3	Arcamanik		2.93
4	Astana Anyar		3.38



NO	Kecamatan	Persentase Terpeliharanya RTH Publik (Kualitas)
		Likert
5	Babakan Ciparay	4.03
6	Bandung Kidul	3.7
7	Bandung Kulon	3.56
8	Bandung Wetan	3.8
9	Batununggal	3.11
10	Bojongloa Kaler	2.6
11	Bojongloa Kidul	3.96
12	Buahbatu	3.01
13	Cibeunying Kaler	3.97
14	Cibeunying Kidul	3.35
15	Cibiru	3.11
16	Cicendo	3.2
17	Cidadap	3.22
18	Cinambo	2.8
19	Coblong	3.77
20	Gedebage	3.59
21	Kiaracondong	2
22	Lengkong	3.68
23	Mandalajati	3.34
24	Panyileukan	3.35
25	Rancasari	2.76
26	Regol	4.04
27	Sukajadi	2.96
28	Sukasari	2.66
29	Sumur Bandung	3.54
30	Ujungberung	2.83

Sumber: Hasil Analisis, 2023

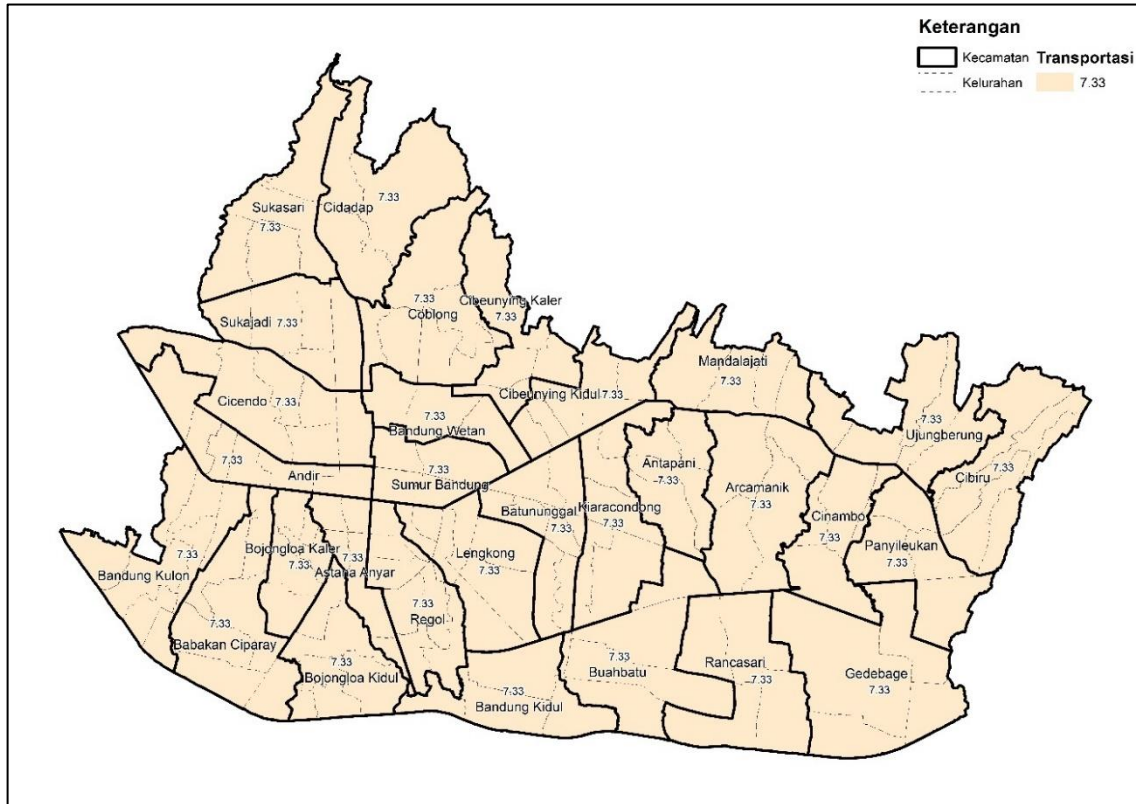


Gambar 5-11 Skor Aspek Lingkungan Berdasarkan Indikator RPD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.2.3 Transportasi

Dalam menilai aspek transportasi, kami merinci tiga indikator penting yang memberikan gambaran lengkap tentang kondisi mobilitas dan transportasi di Kota Bandung. Indikator tersebut adalah Persentase Penurunan Kemacetan Urusan Perhubungan. Data diperoleh dari berbagai sumber, termasuk data primer dan sekunder, digunakan untuk menyusun analisis ini. Tabel yang kami sediakan di bawah ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penduduk Kota Bandung merasakan dan menilai sistem transportasi di kota ini. Akan tetapi, data yang tersaji pada aspek transportasi ini kurang representatif karena merupakan data pada tingkat kota dan bukan tingkat kecamatan sehingga diasumsikan seluruh kecamatan memiliki nilai yang sama, terutama pada data sekunder penurunan kemacetan urusan perhubungan dengan nilai sebesar 7,33 poin di Kota Bandung. Tidak hanya itu, terdapat pula data lain yang tidak tersedia sehingga tidak ditampilkan. Analisis ini penting untuk membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan perbaikan dan pengembangan infrastruktur transportasi yang lebih baik dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kota Bandung.



Gambar 5-12 Skor Aspek Transportasi Berdasarkan Indikator RPD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.2.4 Infrastruktur-Utilitas

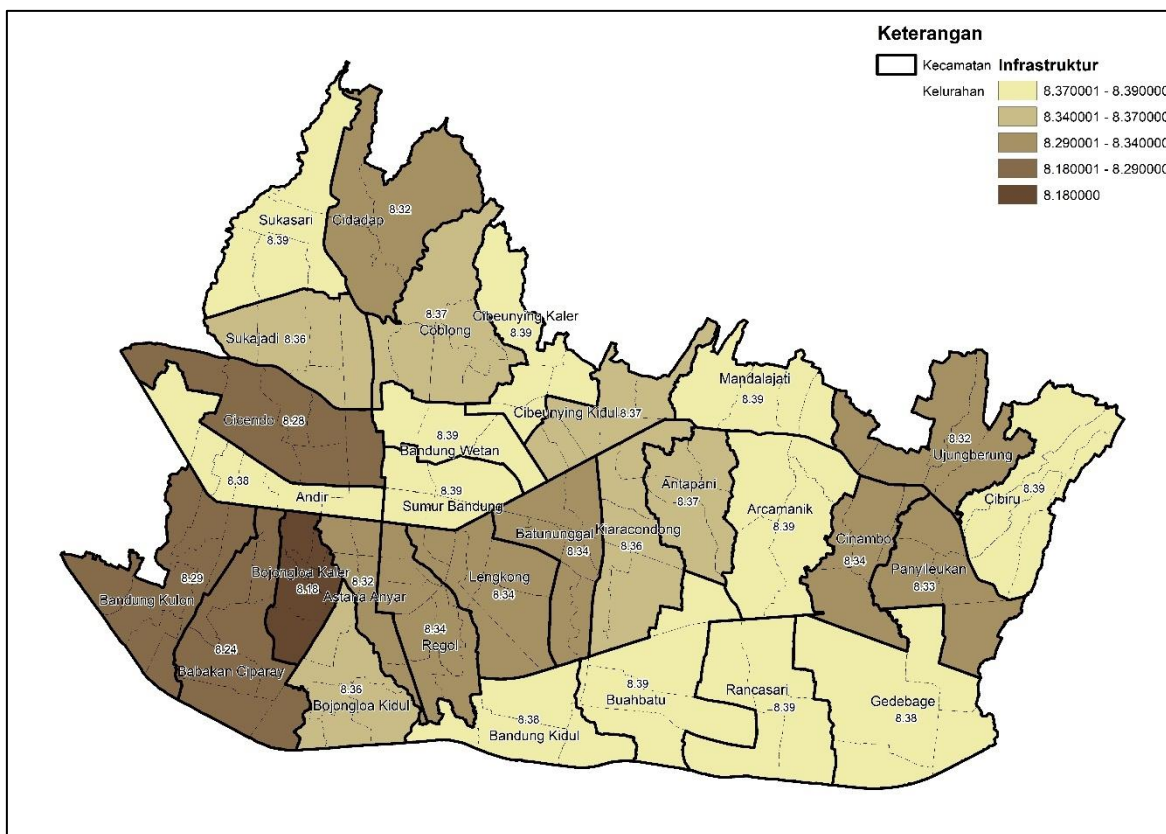
Dalam mengevaluasi aspek infrastruktur dan utilitas, kami mempertimbangkan empat indikator kunci yang mencakup aspek-aspek vital dalam kualitas hidup masyarakat. Data yang kami peroleh dari berbagai sumber, baik sekunder maupun primer, digunakan untuk mengukur Cakupan Pelayanan Persampahan, Tingkat Kemantapan Jalan, Persentase MBR Yang Menempati Hunian Layak, Persentase Penurunan Titik Genangan, Persentase Kawasan Non Kumuh, Panjang Drainase dan Trotoar Dalam Kondisi Baik. Akan tetapi, data yang tersaji pada aspek infrastruktur-utilitas ini kurang representatif karena merupakan data pada tingkat kota dan bukan tingkat kecamatan sehingga diasumsikan seluruh kecamatan memiliki nilai yang sama, selain pada data sekunder kawasan non kumuh, yang mana data sudah detail hingga skala kecamatan. Tidak hanya itu, terdapat pula data lain yang tidak tersedia sehingga tidak ditampilkan pada tabel. Untuk data Cakupan Pelayanan Persampahan, Tingkat Kemantapan Jalan, Persentase MBR Yang Menempati Hunian Layak, Persentase Penurunan Titik Genangan, Panjang Drainase dan Trotoar Dalam Kondisi Baik secara berurutan memiliki nilai 98,7, 94,01, 83,09, 85,29, dan 64,32. Analisis ini kemudian memberikan pandangan holistik tentang bagaimana Kota Bandung berkinerja dalam hal infrastruktur dan utilitas yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari warganya. Kami yakin bahwa hasil pengolahan data ini, yang terdapat dalam tabel yang kami sediakan di bawah, dapat menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merencanakan perbaikan dan investasi yang lebih baik untuk infrastruktur dan utilitas yang mendukung kualitas hidup yang lebih baik bagi penduduk Kota Bandung.



Tabel 5-11 Tabulasi Nilai Infrastruktur Utilitas Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Persentase Kawasan Non Kumuh
		Persentase
1	Andir	99.69
2	Antapani	98.81
3	Arcamanik	100.00
4	Astana Anyar	95.69
5	Babakan Ciparay	90.83
6	Bandung Kidul	99.31
7	Bandung Kulon	94.25
8	Bandung Wetan	100.00
9	Batununggal	97.00
10	Bojongloa Kaler	87.57
11	Bojongloa Kidul	98.07
12	Buahbatu	100.00
13	Cibeunying Kaler	100.00
14	Cibeunying Kidul	98.64
15	Cibiru	100.00
16	Cicendo	93.15
17	Cidadap	95.66
18	Cinambo	97.34
19	Coblong	99.09
20	Gedebage	99.15
21	Kiaracondong	98.52
22	Lengkong	97.07
23	Mandalajati	100.00
24	Panyileukan	96.70
25	Rancasari	100.00
26	Regol	97.27
27	Sukajadi	98.30
28	Sukasari	100.00
29	Sumur Bandung	99.85
30	Ujungberung	95.55

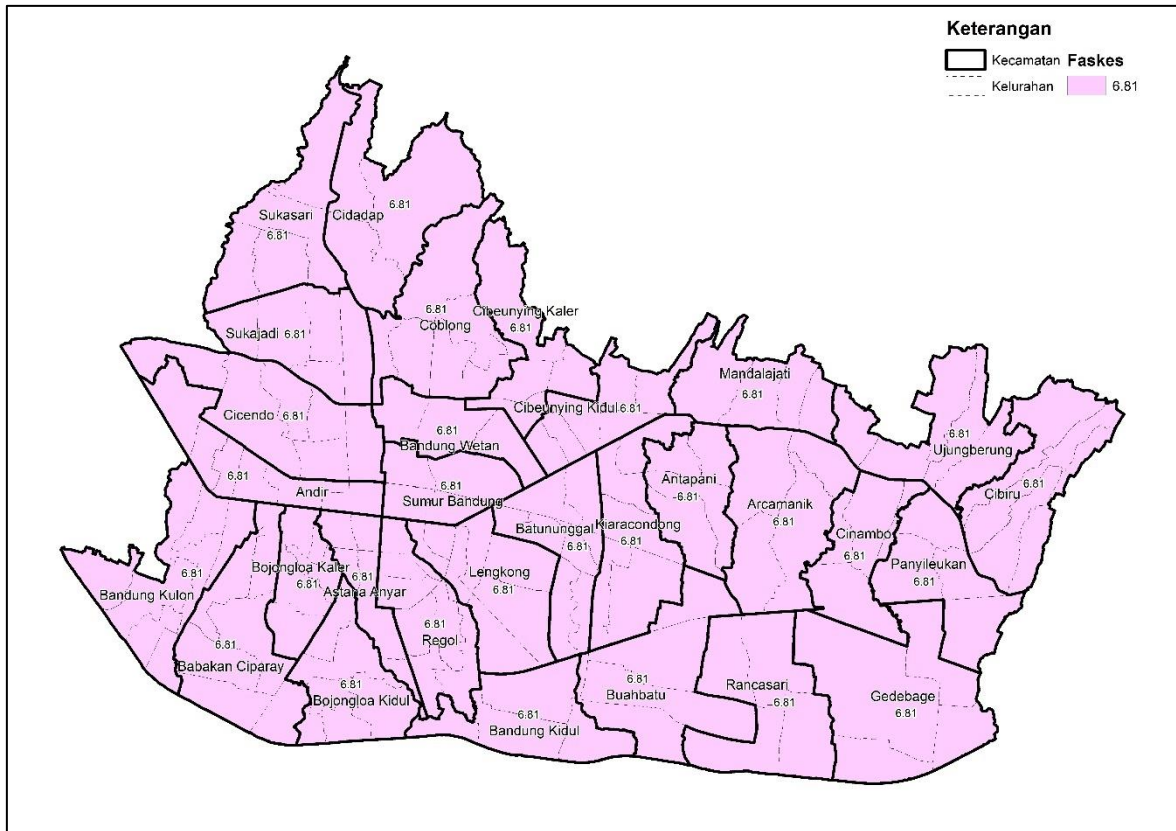
Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-13 Skor Aspek Infrastruktur-Utilitas Berdasarkan Indikator RPD
 Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.2.5 Fasilitas Kesehatan

Ketika mengevaluasi aspek fasilitas kesehatan, kami memahami bahwa ketersediaan data dapat menjadi tantangan. Indikator yang digunakan adalah Persentase Sarana Prasarana Kesehatan Dalam Kondisi Baik, Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Memenuhi Standar, Jumlah FKTP (Puskesmas Dan Klinik Pratama) Sesuai Standar, Persentase Instalasi RS Yang Memenuhi Standar Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, dan Persentase Unit Pelayanan Kesehatan Milik Pemerintah Yang Memenuhi Standar Pelayanan. Indikator ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana fasilitas kesehatan memenuhi kebutuhan masyarakat, meskipun kami menyadari bahwa analisis lebih mendalam dan data yang lebih komprehensif akan lebih menggambarkan situasi kesehatan di kota ini. Akan tetapi, data yang tersaji pada aspek fasilitas kesehatan ini kurang representatif karena merupakan data pada tingkat kota dan bukan tingkat kecamatan sehingga diasumsikan seluruh kecamatan memiliki nilai yang sama. Untuk persentase sarana prasarana Kesehatan dalam kondisi baik memiliki nilai sebesar 41,899%, persentase fasilitas pelayanan Kesehatan yang memenuhi standar sebesar 82,5%, persentase instalasi rumah sakit yang memehuni standar kefarmasian dan alat Kesehatan sebesar 65,46%, serta persentase unit pelayanan Kesehatan milik pemerintah yang memenuhi standar pelayanan sebesar 82,5%. Data tersebut keseluruhan merupakan data skala Kota Bandung. Tidak hanya itu, terdapat pula data lain yang tidak tersedia sehingga tidak ditampilkan. Kami berharap hasil pengolahan data ini dapat memberikan landasan bagi pemerintah dan lembaga kesehatan untuk merencanakan perbaikan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan penduduk dan perkembangan kota.

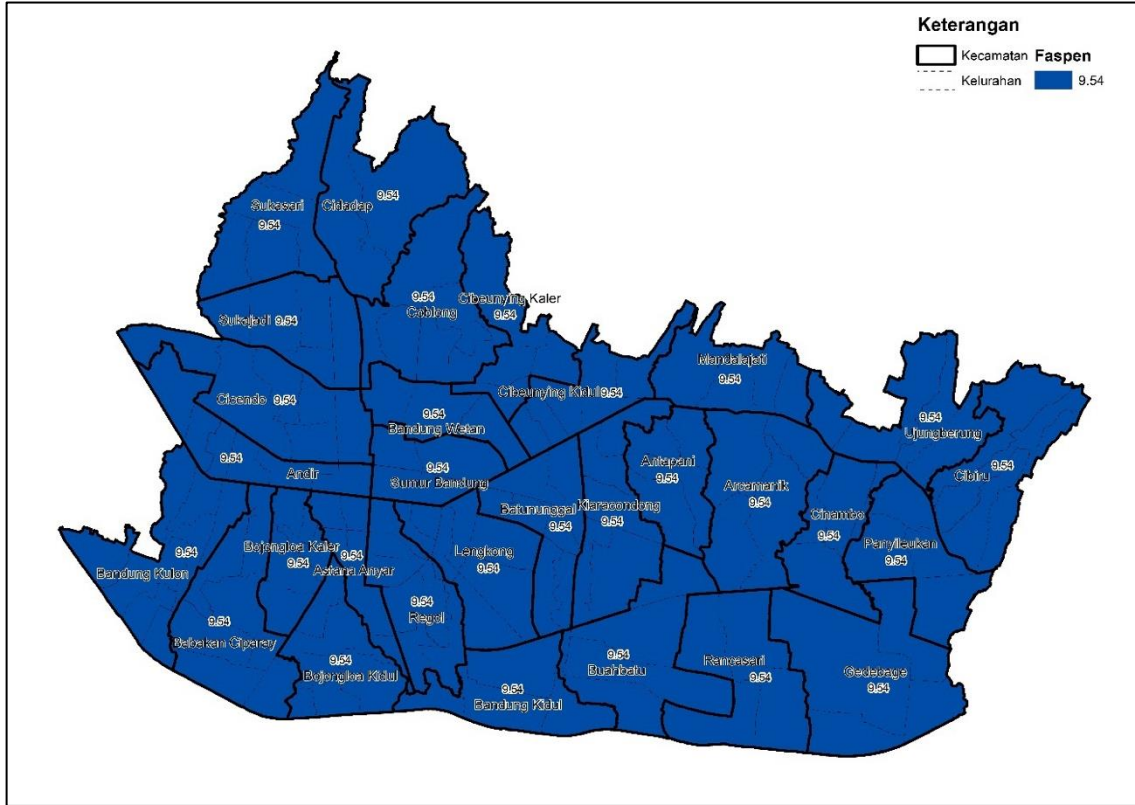


Gambar 5-14 Skor Aspek Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Indikator RPD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.2.6 Fasilitas Pendidikan

Dalam mengevaluasi aspek fasilitas pendidikan, kami memahami bahwa data yang tersedia terkadang terbatas. Oleh karena itu, kami menggunakan dua indikator utama yang kami peroleh dari data sekunder untuk mencerminkan tingkat partisipasi kasar pada tingkat SD dan SMP. Indikator ini dapat memberikan pandangan awal tentang sejauh mana partisipasi Masyarakat atau penduduk yang bersekolah pada tingkat-tingkat tersebut, meskipun kami menyadari bahwa gambaran lengkap tentang kualitas pendidikan memerlukan data yang lebih komprehensif. Data yang tersaji pada aspek fasilitas pendidikan ini juga kurang representatif karena merupakan data pada tingkat kota dan bukan tingkat kecamatan sehingga diasumsikan seluruh kecamatan memiliki nilai yang sama. Untuk data tingkat partisipasi SD didapatkan sebesar 102,34% serta data tingkat partisipasi kasar SMP sebesar 88,44%, dimana kedua data tersebut merupakan data Kota Bandung. Tidak hanya itu, terdapat pula data lain yang tidak tersedia sehingga tidak ditampilkan. Hasil pengolahan data ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memahami kondisi pendidikan di kota ini dan merencanakan upaya-upaya perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan wilayah.

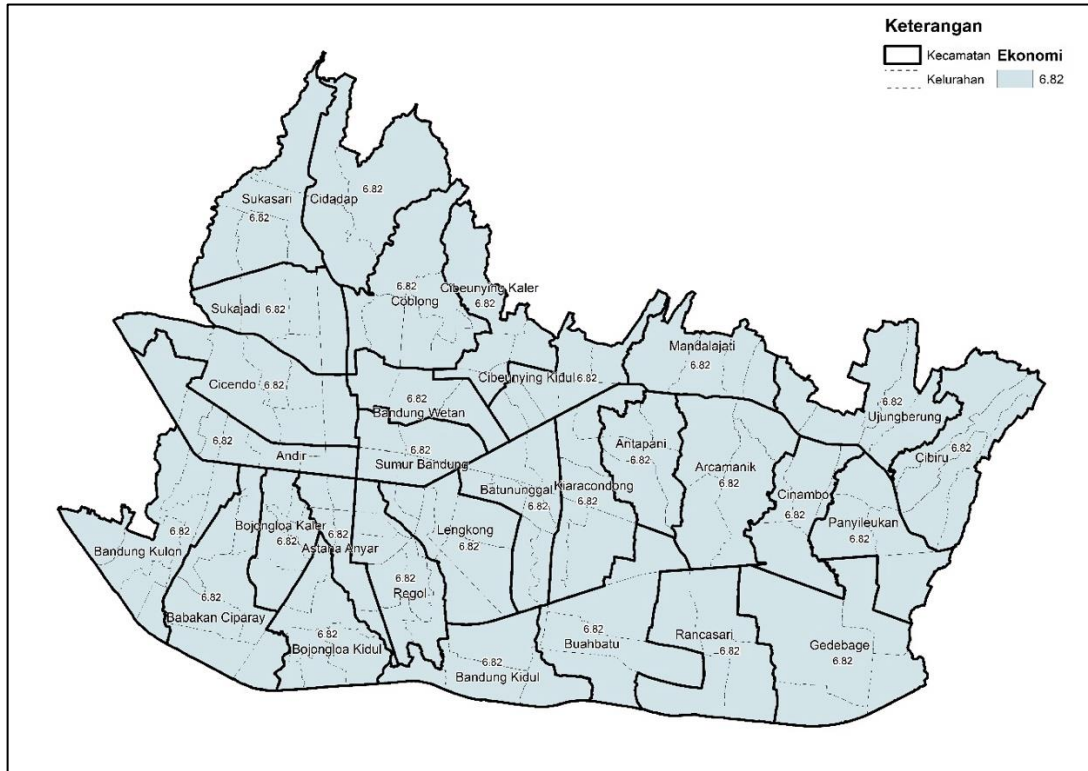


Gambar 5-15 Skor Aspek Fasilitas Pendidikan Berdasarkan Indikator RPD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.2.7 Ekonomi

Pengukuran aspek ekonomi merupakan salah satu elemen penting dalam menilai kualitas kehidupan di Kota Bandung. Untuk menggambarkan kondisi ekonomi masyarakat, kami telah mempertimbangkan indikator, indeks daya saing pariwisata dan beberapa indikator lain, namun karena keterbatasan data, hanya data indeks daya saing pariwisata saja yang didapatkan. Data yang kami gunakan untuk mengukur aspek ekonomi ini berasal dari berbagai sumber, termasuk data sekunder dan data primer yang telah kami kumpulkan. Akan tetapi, data yang tersaji pada aspek ekonomi ini kurang representatif karena merupakan data pada tingkat kota dan bukan tingkat kecamatan sehingga diasumsikan seluruh kecamatan memiliki nilai yang sama, seperti pada data indeks daya saing pariwisata dengan poin sebesar 3.41 untuk Kota Bandung. Dengan melihat keterbatasan data, kami dapat memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat Kota Bandung menghadapi tantangan ekonomi dan bagaimana mereka mempersepsikan berbagai aspek yang terkait dengan aspek ekonomi. Informasi ini dapat digunakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih baik dan strategi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah ini.



Gambar 5-16 Skor Aspek Ekonomi Berdasarkan Indikator RPD

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.2.8 Keamanan dan Sosial

Aspek keamanan dan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam menilai tingkat kualitas hidup dan kenyamanan masyarakat di suatu wilayah. Untuk mengukur aspek ini, kami telah mengidentifikasi indikator indeks kepuasan masyarakat dalam ketenteraman dan kepentingan umum serta perlindungan masyarakat dan indeks pembangunan gender. Data yang digunakan untuk menganalisis aspek keamanan ini berasal dari sumber data sekunder dan data primer yang telah kami peroleh. Akan tetapi, data yang tersaji pada aspek keamanan dan sosial ini kurang representatif karena merupakan data pada tingkat kota dan bukan tingkat kecamatan sehingga diasumsikan seluruh kecamatan memiliki nilai yang sama, terutama pada data sekunder indeks Pembangunan gender. Tidak hanya itu, terdapat pula data lain yang tidak tersedia sehingga tidak ditampilkan pada tabel. Untuk data Indeks Pembangunan Gender didapatkan data skala Kota Bandung dengan nilai 94,81 poin. Tabel yang kami sediakan di bawah ini membantu dalam memberikan gambaran tentang persepsi masyarakat terhadap aspek keamanan ini, yang dapat digunakan sebagai landasan untuk merumuskan strategi dan kebijakan guna meningkatkan rasa aman dan kenyamanan di dalam komunitas.

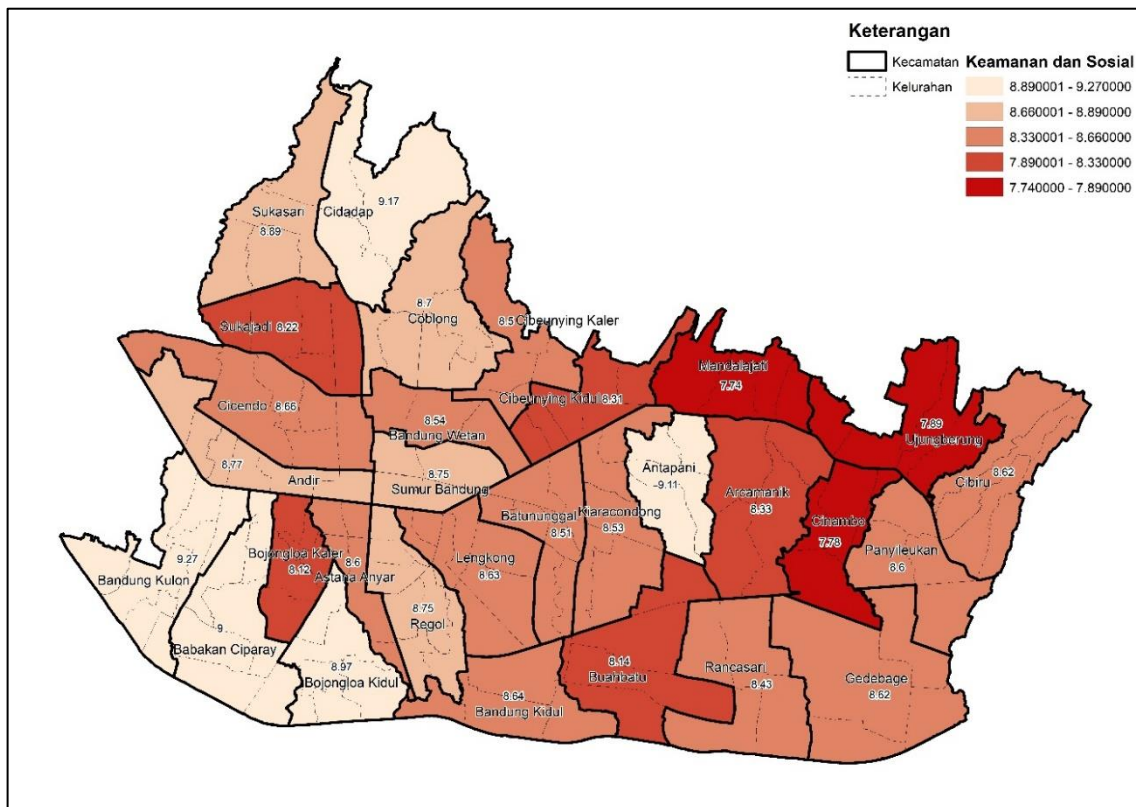
Tabel 5-12 Tabulasi Nilai Keamanan Indikator per Kecamatan

NO	Kecamatan	Indeks Kepuasan Masyarakat Dalam Ketenteraman Dan Kepentingan Umum Serta Perlindungan Masyarakat	
		Likert	
1	Andir		4.03
2	Antapani		4.37
3	Arcamanik		3.59
4	Astana Anyar		3.86
5	Babakan Ciparay		4.26
6	Bandung Kidul		3.90



NO	Kecamatan	Indeks Kepuasan Masyarakat Dalam Ketenteraman Dan Kepentingan Umum Serta Perlindungan Masyarakat	
		Likert	
7	Bandung Kulon		4.53
8	Bandung Wetan		3.80
9	Batununggal		3.77
10	Bojongloa Kaler		3.38
11	Bojongloa Kidul		4.23
12	Buahbatu		3.40
13	Cibeunying Kaler		3.76
14	Cibeunying Kidul		3.57
15	Cibiru		3.88
16	Cicendo		3.92
17	Cidadap		4.43
18	Cinambo		3.04
19	Coblong		3.96
20	Gedebage		3.88
21	Kiaracondong		3.79
22	Lengkong		3.89
23	Mandalajati		3.00
24	Panyileukan		3.86
25	Rancasari		3.69
26	Regol		4.01
27	Sukajadi		3.48
28	Sukasari		4.15
29	Sumur Bandung		4.01
30	Ujungberung		3.15

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-17 Skor Aspek Keamanan dan Sosial Berdasarkan Indikator RPD

Sumber: Hasil Analisis, 2023



5.3 SKOR KOTA BANDUNG

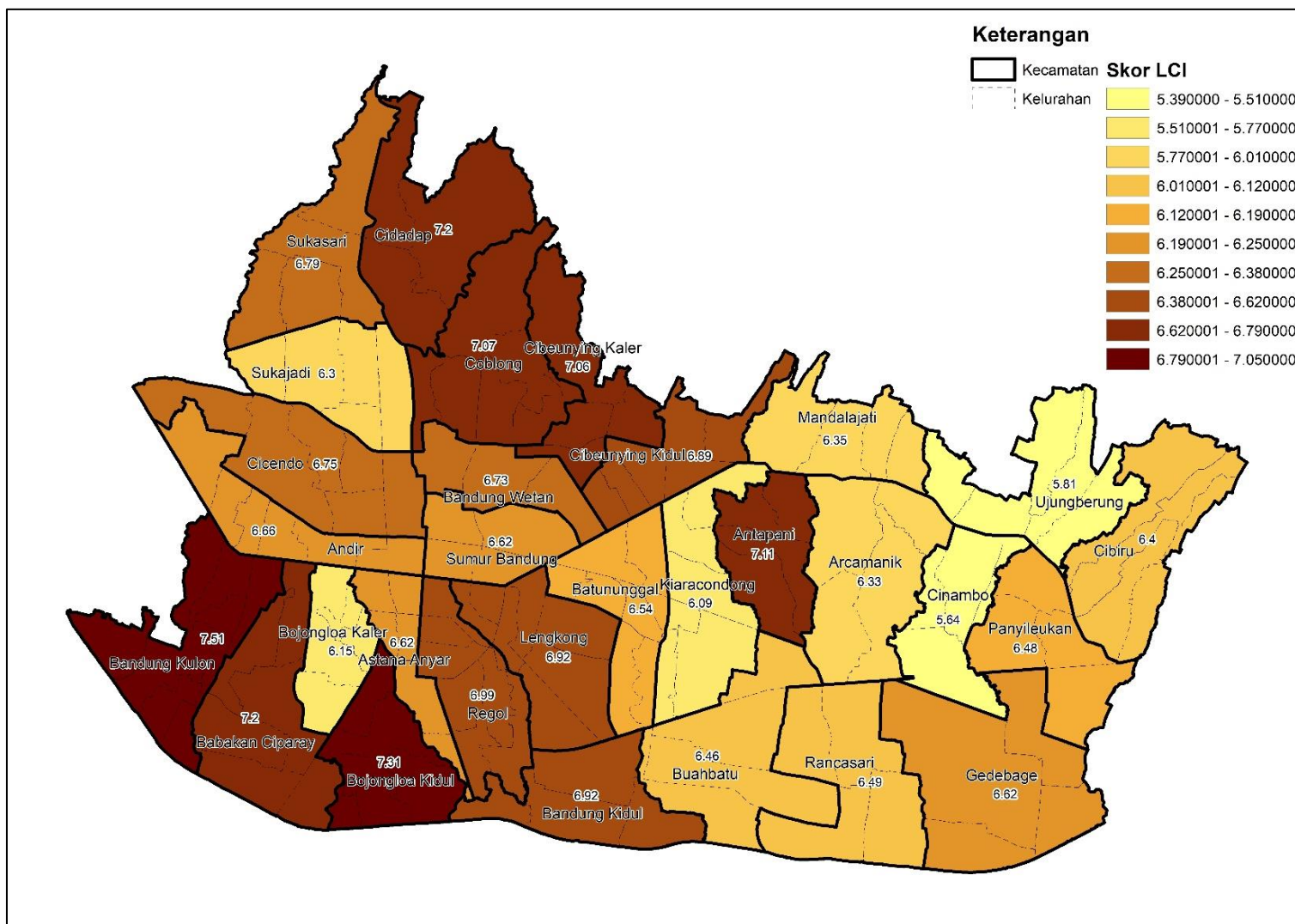
Berdasarkan analisis skoring Livable City Index yang telah dilakukan, diperoleh skor akhir gabungan seluruh aspek pada Livable City Index Kota Bandung Tahun 2023. Skor akhir ini adalah hasil agregasi dan penilaian terhadap berbagai dimensi kualitas hidup dan kesejahteraan di Kota Bandung, mencakup aspek-aspek penting seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, keamanan, ekonomi, transportasi, lingkungan, tata ruang, serta aspek sosial. Skor ini memberikan gambaran keseluruhan tentang sejauh mana Kota Bandung telah berhasil memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan warga kota dalam berbagai bidang tersebut. Skor akhir ini menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat livabilitas atau tingkat kenyamanan dan kualitas hidup di Kota Bandung, sehingga dapat menjadi landasan bagi pemerintah kota dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan, perencanaan perkotaan, dan upaya perbaikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi penduduk Kota Bandung. Berikut merupakan hasil akhir nilai komposit dari Indeks Livable City Kota Bandung Tahun 2023.



Tabel 5-13 Hasil Skoring Indeks *Livable City* Kota Bandung Tahun 2023 Menurut Kecamatan Berdasarkan Indikator RPJMD

Aspek	Total Tata Ruang	Total Lingkungan	Total Transportasi	Total Faskes	Total FasDik	Total Infras	Total Ekonomi	Total Keamanan	Total Sosial	Indeks Komposit
Andir	4.38	4.00	6.39	8.46	8.32	7.75	4.84	8.05	7.76	6.66
Antapani	4.88	4.70	6.86	8.34	8.08	9.31	5.63	8.74	7.49	7.11
Arcamanik	4.37	4.34	6.16	7.72	6.70	8.12	4.61	7.17	7.75	6.33
Astanaanyar	4.28	4.16	6.90	8.12	6.98	8.47	4.77	7.71	8.23	6.62
Babakan Ciparay	4.97	4.52	8.01	8.82	7.94	7.82	5.63	8.51	8.58	7.20
Bandun Kldul	4.55	4.18	7.21	8.40	8.04	8.54	5.65	7.80	7.95	6.92
Bandung Kulon	4.98	4.58	7.55	9.28	9.30	8.33	6.17	9.06	8.31	7.51
Bandung Wetan	4.28	4.13	6.93	8.40	7.46	8.33	5.87	7.60	7.57	6.73
Batununggal	4.26	4.05	6.44	7.88	7.68	8.37	5.30	7.54	7.31	6.54
Bojongloa Kaler	4.12	3.68	6.35	7.64	7.28	7.01	4.72	6.77	7.81	6.15
Bolongloa Kidul	4.78	4.44	8.13	8.84	7.82	9.12	5.62	8.45	8.61	7.31
Buah Batu	4.09	3.84	6.61	8.56	8.20	7.60	5.48	6.79	6.99	6.46
Cibeunying Kaler	4.59	4.37	7.33	8.76	8.34	8.48	6.17	7.51	7.95	7.06
Cibeunying Kidul	4.25	4.33	6.90	8.54	8.64	8.48	5.46	7.15	8.23	6.89
Cibiru	4.25	4.35	6.37	7.46	7.34	8.09	5.24	7.75	6.76	6.40
Cicendo	4.36	4.29	6.82	7.88	7.84	8.31	5.34	7.83	8.08	6.75
Cidadap	4.64	4.33	7.46	8.36	7.38	8.95	5.78	8.87	9.05	7.20
Cinambo	3.98	3.83	5.89	6.90	5.28	7.70	3.99	6.07	7.16	5.64
Coblong	4.44	4.36	7.33	8.70	8.34	8.68	6.14	7.93	7.68	7.07
Gedebage	4.03	4.15	7.19	7.60	7.78	8.09	5.10	7.77	7.86	6.62
Kiaracondong	4.24	3.92	5.77	7.20	6.60	7.58	4.52	7.58	7.43	6.09
Lengkong	4.48	4.21	7.25	8.46	8.42	8.64	5.38	7.79	7.65	6.92
Mandalajati	3.78	4.19	6.33	8.54	8.12	6.85	5.23	6.00	8.15	6.35
Panyileukan	4.40	4.12	6.86	7.08	7.26	8.15	5.33	7.72	7.43	6.48
Rancasari	4.19	4.25	5.99	7.90	7.92	7.12	5.85	7.38	7.84	6.49
Regol	4.73	4.28	7.69	8.20	8.16	8.56	5.47	8.01	7.81	6.99
Sukajadi	4.14	3.98	6.71	7.94	6.84	7.58	4.94	6.97	7.58	6.30
Sukasari	4.44	4.17	6.61	8.16	7.16	8.55	4.94	8.31	8.76	6.79
Sumur Bandung	4.28	4.00	6.79	8.02	7.88	8.47	4.84	8.01	7.28	6.62
Ujung Berung	4.06	3.92	6.31	6.92	6.12	6.78	4.28	6.31	7.62	5.81
Kota Bandung	4.37	4.19	6.84	8.10	7.64	8.13	5.28	7.64	7.82	6.67

Sumber: Hasil Analisis, 2023



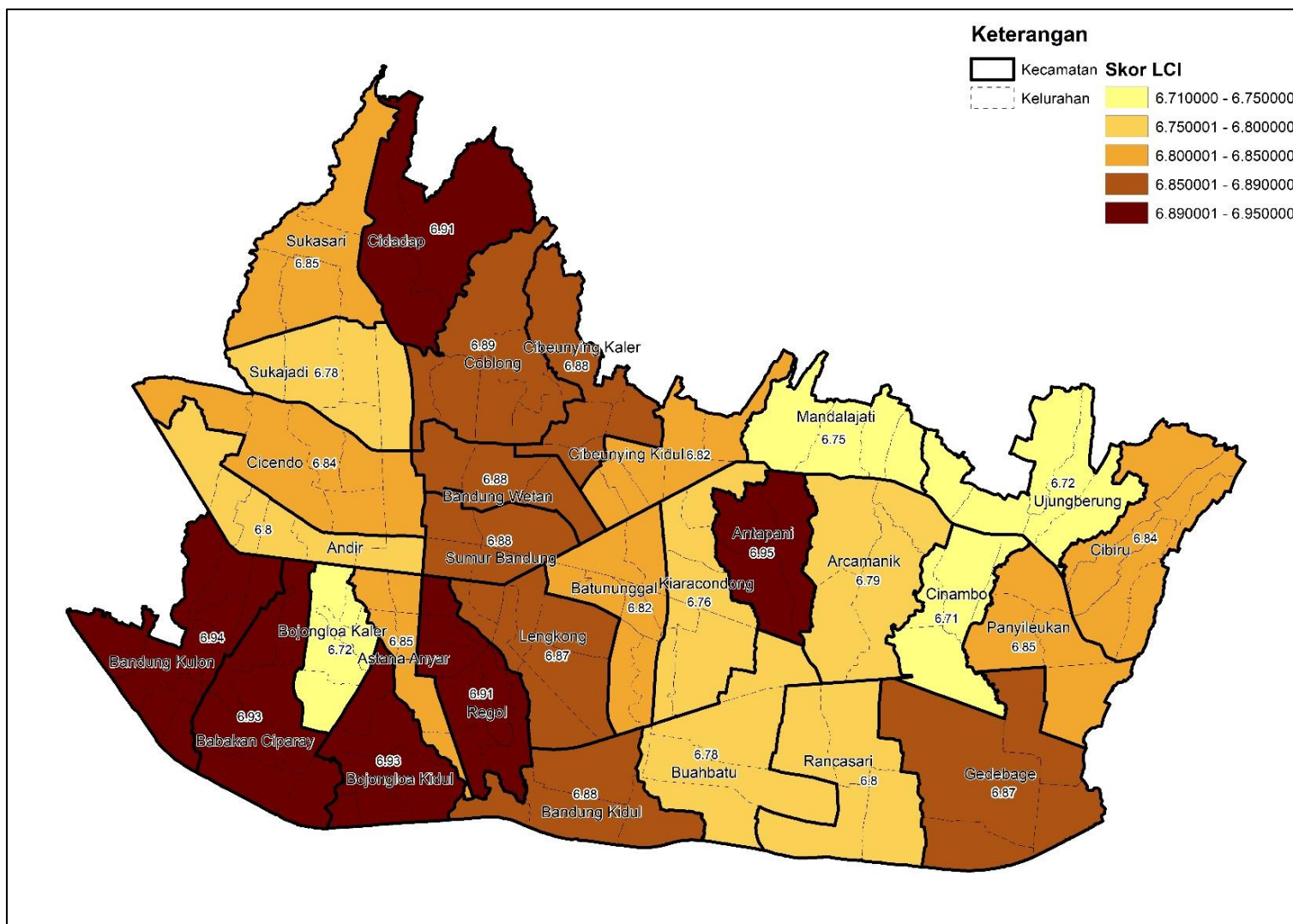
Gambar 5-18 Skor LCI Kota Bandung Berdasarkan Indikator RPJMD
Sumber: Hasil Analisis, 2023



Tabel 5-14 Hasil Skoring Indeks *Livable City* Kota Bandung Tahun 2023 Menurut Kecamatan Berdasarkan Indikator RPD

Aspek	Total Tata Ruang	Total Lingkungan	Total Transportasi	Total Faskes	Total FasDik	Total Infrastruktur-Utilitas	Total Ekonomi	Total Keamanan dan Sosial	Indeks Komposit
Andir	1.24	5.55	7.33	9.54	6.81	8.38	6.82	8.77	6.80
Antapani	1.24	6.35	7.33	9.54	6.81	8.37	6.82	9.11	6.95
Arcamanik	1.24	5.90	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	8.33	6.79
Astanaanyar	1.24	6.12	7.33	9.54	6.81	8.32	6.82	8.60	6.85
Babakan Ciparay	1.24	6.45	7.33	9.54	6.81	8.24	6.82	9.00	6.93
Bandun Kidul	1.24	6.28	7.33	9.54	6.81	8.38	6.82	8.64	6.88
Bandung Kulon	1.24	6.21	7.33	9.54	6.81	8.29	6.82	9.27	6.94
Bandung Wetan	1.24	6.33	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	8.54	6.88
Batununggal	1.24	5.99	7.33	9.54	6.81	8.34	6.82	8.51	6.82
Bojongloa Kaler	1.24	5.73	7.33	9.54	6.81	8.18	6.82	8.12	6.72
Bolongloa Kidul	1.24	6.41	7.33	9.54	6.81	8.36	6.82	8.97	6.93
Buah Batu	1.24	5.94	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	8.14	6.78
Cibeunying Kaler	1.24	6.42	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	8.50	6.88
Cibeunying Kidul	1.24	6.11	7.33	9.54	6.81	8.37	6.82	8.31	6.82
Cibiru	1.24	5.99	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	8.62	6.84
Cicendo	1.24	6.03	7.33	9.54	6.81	8.28	6.82	8.66	6.84
Cidadap	1.24	6.04	7.33	9.54	6.81	8.32	6.82	9.17	6.91
Cinambo	1.24	5.83	7.33	9.54	6.81	8.34	6.82	7.78	6.71
Coblong	1.24	6.32	7.33	9.54	6.81	8.37	6.82	8.70	6.89
Gedebage	1.24	6.23	7.33	9.54	6.81	8.38	6.82	8.62	6.87
Kiaracondong	1.24	5.43	7.33	9.54	6.81	8.36	6.82	8.53	6.76
Lengkong	1.24	6.27	7.33	9.54	6.81	8.34	6.82	8.63	6.87
Mandalajati	1.24	6.10	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	7.74	6.75
Panyileukan	1.24	6.11	7.33	9.54	6.81	8.33	6.82	8.60	6.85
Rancasari	1.24	5.81	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	8.43	6.80
Regol	1.24	6.45	7.33	9.54	6.81	8.34	6.82	8.75	6.91
Sukajadi	1.24	5.91	7.33	9.54	6.81	8.36	6.82	8.22	6.78
Sukasari	1.24	5.76	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	8.89	6.85
Sumur Bandung	1.24	6.20	7.33	9.54	6.81	8.39	6.82	8.75	6.88
Ujung Berung	1.24	5.85	7.33	9.54	6.81	8.32	6.82	7.89	6.72
Kota Bandung	1.24	6.07	7.33	9.54	6.81	8.35	6.82	8.56	6.84

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5-19 Skor LCI Kota Bandung Berdasarkan Indikator RPD

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Hasil analisis indeks Livable City untuk Kota Bandung tahun 2023 memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat di kota ini. Dengan skor keseluruhan sebesar 7.3 dalam skala 10 untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPJMD dan 6.84 dari skala 10 untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPD, Kota Bandung terlihat sebagai kota yang relatif nyaman untuk tinggal dan beraktivitas. Namun, perlu dicatat bahwa ada ruang untuk peningkatan di berbagai aspek. Hasil perhitungan untuk ILC aspek tata ruang, lingkungan hidup, dan infrastruktur-utilitas tahun 2023 sebesar 7.59 meningkat dari skor tahun 2022 yaitu 7,45, namun masih belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 8.00. Indikator yang menyebabkan skor menjadi rendah diantaranya: angka Prevalensi Penyakit (TB dan DBD) dan Lama genangan yang tidak tertangani dalam 60 menit. Aspek sosial dan keamanan juga mendapat penilaian yang baik dengan skor 7.98 dan 7.02 untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPJMD serta 8.56 untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPD, mencerminkan kualitas hubungan sosial dan dukungan sosial yang kuat di komunitas ini termasuk dengan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat dan upaya pemeliharaan keamanan lingkungan. Faktor-faktor seperti keamanan, rasa saling percaya, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari berkontribusi pada kualitas sosial kota Bandung yang positif. Selain itu, aspek fasilitas pendidikan juga memiliki nilai yang seimbang dengan skor 7.64 untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPJMD. Ini menandakan bahwa kota ini telah memberikan perhatian yang cukup pada penyediaan fasilitas pendidikan yang baik.

Meskipun begitu, perbedaan dalam indeks komposit antar kecamatan di Kota Bandung memberikan tanda peringatan penting. Namun, penting untuk dicatat bahwa terdapat variasi dalam indeks komposit antar kecamatan di Kota Bandung. Untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPJMD, Kecamatan Bandung Kulon memimpin dengan skor 7.51, menunjukkan tingkat kualitas hidup yang tinggi di wilayah ini. Di sisi lain, Kecamatan Cinambo memiliki skor terendah sebesar 5.64, mengindikasikan adanya tantangan khusus yang perlu diperhatikan dalam upaya perbaikan kualitas hidup penduduk di sana. Sedangkan, dalam indeks kelayakhunian berdasarkan RPD menunjukkan bahwa Kecamatan Antapani memiliki indeks tertinggi dengan angka 6.95 dan Kecamatan Cinambo menjadi kecamatan dengan memiliki nilai terendah sebesar 6.71. Dari sini, dapat dilihat bahwa untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPD memiliki variansi yang tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPJMD dengan nilai variansi yang lebih besar.

Dalam konteks perencanaan perkotaan dan kebijakan pembangunan, hasil ini dapat digunakan sebagai panduan untuk fokus perbaikan dan pengembangan kota yang lebih baik. Hasil ini dapat menjadi panduan berharga dalam perencanaan perkotaan yang berkelanjutan. Pemerintah Kota Bandung dapat menggunakan data ini untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Dengan memfokuskan upaya pada aspek-aspek tertentu, seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan keamanan, Kota Bandung dapat terus mengembangkan diri menjadi kota yang lebih nyaman, aman, dan berkualitas bagi semua penduduknya.



BAB 6 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan penutup yang penting dalam penelitian ini. Bab ini merangkum temuan studi yang telah diungkapkan sepanjang penelitian, menguraikan kesimpulan utama yang dapat diambil dari data dan analisis yang telah dipresentasikan sebelumnya, dan terakhir, memberikan serangkaian rekomendasi yang relevan dan strategis untuk pihak-pihak terkait. Dengan demikian, bab ini mengakhiri penelitian dengan menyediakan panduan dan langkah-langkah berdasarkan hasil penelitian untuk mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kelayakan Kota Bandung.

6.1 TEMUAN STUDI

Kajian penilaian Index Livable City Kota Bandung Tahun 2023 dilakukan dalam skala kecamatan dan agregasi pada skala kota. Perbedaan metodologi dan indikator yang digunakan dapat mempengaruhi hasil akhir sehingga penilaian tidak bisa disandingkan dengan LCI Tahun 2017, 2018, 2019, dan 2022. Mengacu pada hasil analisis LCI Kota Bandung Tahun 2023, diketahui bahwa skor tertinggi ada pada kesehatan, hal ini karena indikator-indikator dalam Aspek Fasilitas Kesehatan, khususnya indikator objektif telah mencapai skor yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis dan ketercapaian data yang telah didapatkan dan dilakukan, dihasilkan hasil sebagai berikut:

1. Untuk indikator objektif, ketercapaian pengumpulan data mencapai 83% di seluruh dinas. Namun, masih terdapat sekitar 9 data indikator yang masih belum bisa dipenuhi oleh perangkat daerah.
2. Karakteristik Sosio-Demografi Responden
 - Hasil analisis data kuesioner menunjukkan beberapa temuan menarik terkait dengan karakteristik sosio-demografi responden yang dihasilkan dari survei di Kota Bandung. Pertama, mayoritas responden berusia antara 41 hingga 50 tahun, yang mencerminkan distribusi usia yang signifikan dalam populasi yang disurvei. Hal ini penting dalam perencanaan sosial, ekonomi, dan layanan publik karena usia responden dapat memengaruhi kebutuhan dan aspirasi mereka. Selanjutnya, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki implikasi dalam perencanaan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja. Profesi yang bervariasi dari responden juga mencerminkan keberagaman dalam jenis pekerjaan di Kota Bandung, dengan dominasi wiraswasta/pedagang dan pengurus rumah tangga.
 - Selain itu, mayoritas responden adalah pemilik rumah pribadi, mencerminkan tingkat kepemilikan properti yang kuat dalam komunitas ini. Mayoritas responden juga telah menjadi penduduk Kota Bandung selama periode 21 hingga 30 tahun, menunjukkan stabilitas tingkat hunian yang tinggi dalam komunitas ini. Lebih dari 70% responden telah menikah, menyoroti pentingnya aspek kehidupan keluarga dalam komunitas Kota Bandung. Mayoritas responden memiliki luas bangunan tempat tinggal antara 36-99 m² dan luas tanah tempat tinggal antara 36-99 m², mencerminkan pola umum dalam tipe dan ukuran properti tempat tinggal di Kota Bandung.

- Dalam hal mobilitas dan transportasi, mayoritas responden menggunakan motor pribadi sebagai moda transportasi utama, dan sebagian besar memiliki jarak perjalanan yang sangat dekat antara rumah dan tempat kerja mereka. Waktu tempuh rata-rata per hari mayoritas responden berkisar antara 0 hingga 20 menit, mencerminkan potensi untuk penggunaan moda transportasi yang lebih efisien. Terakhir, mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga per bulan yang berkisar antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000, sejalan dengan Upah Minimum Regional (UMR) Kota Bandung pada tahun 2023, yang mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi yang memadai bagi sebagian besar populasi yang disurvei. Namun, informasi ini juga menunjukkan perlunya memahami ketidaksetaraan pendapatan di antara responden dan mengidentifikasi masalah di pasar tenaga kerja untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Kesimpulannya, data ini memberikan wawasan yang berharga untuk perencanaan perkotaan, pembangunan ekonomi, serta kebijakan sosial dan ketenagakerjaan di Kota Bandung.
3. Indikator subjektif
- Berdasarkan data responden yang telah didapatkan, secara deskriptif Indikator Subjektif hasil kuesioner pada bagian pendapat Masyarakat yang telah didapatkan:
- a. Untuk aspek transportasi, didapatkan bahwa sebagian besar Masyarakat memiliki pendapat netral dan setuju untuk beberapa kondisi terkait aspek transportasi
 - b. Untuk aspek tata ruang, didapatkan bahwa sebagian besar Masyarakat memiliki pendapat netral dan setuju untuk beberapa kondisi terkait aspek tata ruang
 - c. Untuk aspek sosial dan keamanan, didapatkan bahwa sebagian besar Masyarakat memiliki pendapat netral dan setuju untuk beberapa kondisi terkait aspek social dan keamanan
 - d. Untuk aspek lingkungan, didapatkan bahwa sebagian besar Masyarakat memiliki pendapat setuju untuk beberapa kondisi terkait aspek lingkungan
 - e. Untuk aspek Pendidikan dan kesehatan, didapatkan bahwa sebagian besar Masyarakat memiliki pendapat setuju untuk beberapa kondisi terkait aspek Pendidikan dan kesehatan
 - f. Untuk aspek infrastruktur dan utilitas, didapatkan bahwa sebagian besar Masyarakat memiliki pendapat setuju untuk beberapa kondisi terkait aspek infrastruktur dan utilitas
 - g. Untuk aspek ekonomi, didapatkan bahwa sebagian besar Masyarakat memiliki pendapat netral dan setuju untuk beberapa kondisi terkait aspek ekonomi.
4. Faktor penyebab persoalan perkotaan dijabarkan menjadi beberapa persoalan yang meliputi kemacetan, parkir liar, banjir, timbulan sampah, rendahnya tingkat pejalan kaki, reklame ilegal, pedagang kaki lima, dan permukiman kumuh.
5. Pengurutan aspek-aspek di Kota Bandung dari yang terpenting hingga paling tidak penting didasarkan pada beberapa aspek berikut:
- a. Jalanan Bandung bebas dari kemacetan
 - b. Bandung bebas dari banjir
 - c. Lingkungan kota, udara, dan air yang bersih
 - d. Bangunan di Kota Bandung tertata rapi
 - e. Warga Bandung yang makmur dan sejahtera
 - f. Masyarakat yang rukun dan damai



g. Bandung bersih dari tindakan kriminal

6. PERBANDINGAN DENGAN 2019 DAN 2022

Sebagai perbandingan dengan hasil indeks layak huni pada tahun 2023 dihasilkan indeks kelayakhunian Kota Bandung berdasarkan RPJMD sebesar 7.3 sedangkan berdasarkan RPD sebesar 6.84, Indeks kelayakhunian Kota Bandung pada tahun 2019 adalah sebesar 7,66 dan pada tahun 2022 adalah sebesar 7,46. Berdasarkan pada data dua tahun tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan indeks kelayakhunian Kota Bandung dari tahun 2019 ketahun 2022. Penurunan indeks kelayakhunian tersebut sebesar 0,2 poin. Penurunan juga terjadi pada tahun 2023 hingga mencapai 0.79 untuk indeks layak huni berdasarkan RPJMD dan 0.62 untuk indeks kelayakhunian berdasarkan RPD.

6.2 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan skor agregat seluruh responden yang dibobotkan berdasarkan delapan aspek umum, capaian skor indeks pelayanan infrastruktur, indeks kota layak huni, dan indeks gabungan pada tahun 2023 adalah sebagai berikut (skala 10):

Livability City Index Kota Bandung Tahun 2023 adalah 7.3 berdasarkan RPJMD dan 6.84 berdasarkan RPD.

Nilai tersebut apabila diklasifikasikan pada rentang 0-100 dengan menjadi 5 kategori dengan setiap kategori memiliki rentang nilai 20 poin, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Kelayakhunian Kota Bandung berada pada kategori “tinggi” dengan nilai sesuai yang disampaikan sebelumnya (0-20 memiliki klasifikasi sangat rendah, 21-40 memiliki klasifikasi rendah, 41-60 memiliki klasifikasi cukup, 61-80 memiliki klasifikasi tinggi, dan 81-100 memiliki klasifikasi sangat tinggi) . Namun, apabila disandingkan dengan rata-rata skor kelayakhunian secara nasional yang dikeluarkan oleh IAP tahun 2022, skor rata-rata indeks kelayakhunian secara nasional adalah 69, sehingga dengan nilai tersebut, maka skor Kota Bandung berada di bawah rata-rata. Skor ini mencerminkan tingkat keberhasilan kota dalam mengelola dan meningkatkan berbagai aspek perkotaan, termasuk infrastruktur, lingkungan, transportasi, dan aspek-aspek lainnya yang berkontribusi pada kualitas hidup penduduk. Sebagai gambaran holistik, indeks ini membantu pemerintah Kota Bandung dalam mengukur capaian kinerja mereka dalam upaya menjadikan kota ini tempat yang lebih baik untuk ditinggali. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang indeks ini, pemerintah Kota Bandung dapat merencanakan langkah-langkah lebih lanjut untuk terus memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur dan layanan perkotaan guna menciptakan lingkungan yang lebih layak huni dan nyaman bagi seluruh warganya. Dengan demikian, hasil ini adalah panduan yang berharga untuk perencanaan dan pembangunan masa depan Kota Bandung.

6.3 REKOMENDASI

Livable City Index merupakan gambaran sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas. Livable City Index yang ditinjau dari berbagai aspek, baik aspek fisik (fasilitas perkotaan, prasarana, tata ruang, dan lain-lain) maupun aspek non-fisik (hubungan sosial, aktivitas ekonomi, dan lain-lain). Livable City Index Kota Bandung menjadi salah satu target pencapaian dari Pemerintah Kota Bandung dan



digunakan sebagai bagian dari penilaian capaian kinerja pemerintah Kota Bandung setiap tahunnya. Mengacu pada hal tersebut, kajian Livable City Index Kota Bandung seharusnya memiliki indikator yang seragam setiap tahunnya. Hal ini diperlukan untuk dapat melihat perubahan tingkat kinerja setiap indikator dari tahun ke tahun dan menghindari bias perbandingan skor antar tahunnya. Rekomendasi ini memiliki dampak yang signifikan dalam perencanaan dan pembangunan Kota Bandung. Untuk mengaitkannya dengan perencanaan kota yang lebih luas, berikut pengembangan rekomendasi tersebut:

1. Penetapan Indikator Livable City Index yang Konsisten: Untuk merencanakan masa depan Kota Bandung yang lebih baik, perlu adanya penetapan indikator Livable City Index yang konsisten setiap tahunnya. Ini memungkinkan Pemerintah Kota Bandung untuk melihat tren perubahan dalam berbagai aspek kota dari waktu ke waktu, termasuk peningkatan infrastruktur, peningkatan layanan publik, dan perbaikan kondisi lingkungan. Dengan indikator yang seragam, evaluasi kinerja pemerintah akan menjadi lebih obyektif dan efektif. Selain itu, indikator yang konsisten memudahkan perbandingan kinerja antara tahun-tahun yang berbeda dan membantu dalam menentukan prioritas perbaikan.
2. Standardisasi Nilai Indikator: Untuk memastikan akurasi dan keseragaman pengukuran, perlu ada standar nilai indikator yang digunakan setiap tahunnya. Ini membantu dalam menghindari distorsi data dan manipulasi skor. Penerapan nilai indikator yang jelas juga memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa evaluasi kinerja pemerintah dilakukan secara adil dan transparan. Dengan nilai indikator yang standar, perencanaan pembangunan Kota Bandung dapat lebih terarah dan efisien.
3. Keterlibatan Stakeholders dan Legalitas: Rekomendasi ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan berbagai pihak terkait, termasuk eksekutif dan legislatif, dalam penetapan indikator Livable City Index. Ini dapat dilakukan melalui dialog dan kesepakatan bersama untuk memastikan bahwa indikator yang ditetapkan mencerminkan kepentingan bersama. Selain itu, perlu adanya legalitas atau undang-undang yang mendukung penggunaan indeks ini dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan dukungan hukum, kebijakan ini dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), memastikan konsistensi hingga akhir periode RPJMD.
4. Penilaian yang Komprehensif: Perencanaan Kota Bandung juga dapat diinformasikan dengan lebih baik melalui penilaian yang komprehensif. Ini mencakup penggunaan metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sehingga pemahaman tentang kebutuhan dan pandangan masyarakat dapat digabungkan dengan data kinerja pemerintah. Dengan pendekatan ini, rekomendasi kebijakan akan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan aspirasi warga Kota Bandung.

Dengan menerapkan rekomendasi ini dalam perencanaan kota, Kota Bandung dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penduduknya, merencanakan pembangunan yang berkelanjutan, dan memastikan bahwa kebijakan dan proyek pembangunan yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arcadis. 2016. Sustainable Cities Index 2016: Putting People at The Heart of Sustainable Cities
AT Kearney. 2016. Global Cities 2016
- Caragliou, Del Bo, Njikamp. 2009. Smart Cities in Europe
- De Haan, FJ, et al. 2014. The needs of society: a new understanding of transitions, sustainability, and liveability dalam *Technological Forecasting & Social Change* 85 (2014) ; page 121-132
- Desouza, Kevin dan Trevor Flanery. 2017. Designing planning and managing resilient cities: A conceptual framework dalam *Cities* (2017)
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bandung. (2018). Laporan Akhir Livable City Index Kota Bandung 2018. Kota Bandung.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bandung & Institut Teknologi Bandung. (2019). Laporan Akhir Livable City Index Kota Bandung 2019. Kota Bandung.
- Douglass, M. (2002). From Global Intercity Competition to Cooperation for Livable Cities and Economic Resilience in Pacific Asia. *Environment and Urbanization*.
- Evan, P. (2002). Livable Cities? Urban Struggles for Livelihood and Sustainability. *Global Environmental Politics* 4(1): 124-126.
- Flynn, A, et al. 2016. Eco-cities, governance and sustainable lifestyles: the case of the Sino-Singapore Tianjin Eco-City dalam *Habitat International* 54 (page 78-86)
- Giap, Than Kee dan Woo Wing The. 2014. A new approach to measuring the liveability of cities: the Global Livable Cities Index dalam *World Review of Science, Technology and Sustainable Development* Vol. 11 (2014)
- Giffinger, et al. 2007. Smart Cities - Ranking of European medium sized cities ISO 37120
- Hahlweg, D. (1997). "The City as a Family" in Lennard, S. H., S von Ungern Sternberg, H. L. Lennard, eds. *Making Cities Livable*. International Making Cities Livable Conferences. California, USA: Gondolier Press.
- Iswara, R., Astuti, W., Putri, R.A. (2017). Kesesuaian Fungsi Taman Kota dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta. *Jurnal Arsitektura*, Vol.15. No.1, April 2017:115-123.
- Liu, J, et al. 2017. Urban livability and tourism development in China: Analysis of sustainable development by means of spatial panel data dalam *Habitat International* (2017)
- Majorleins, Spaan dan Bas Waterhout. 2017. Building up resilience in cities worldwide: Rotterdam as participant in the 100 Resilient Cities Programme dalam *Cities* (2017)
- Phillis, YA, et al. 2017. Urban Sustainability Assessment and ranking of cities dalam *Computers, Environment, and Urban Systems*
- RPD Kota Bandung 2024-2026
- RPJMD Kota Bandung 2018-2023
- Tsolakis, Naoum dan Leonidas Anthopoulos. 2015. Eco cities: An integrated system dynamics framework and a concise research taxonomy dalam *Sustainable Cities and Society* (2015)
- Victoria State Government. 2012. Livable, Healthy, and Sustainable: What Are The Key Indicators for Melbourne Neighborhoods
- Wang, Y, et al. 2015. An eco-city evaluation method based on spatial analysis technology: A case study of Jiangsu Province, China dalam *Ecological Indicators* 58 (page 37-46).
- Yu, Li. 2014. Low carbon eco-city: New approach for Chinese Urbanisation dalam *Habitat International* 44 (page 102-110)



LAMPIRAN

PANDUAN SURVEI

A. KRITERIA RESPONDEN

Responden yang akan diambil datanya memiliki kriteria seperti berikut:

- Sudah memiliki KTP
- Tinggal (menempati/ memiliki kamar) di persil yang menjadi lokasi sampel
- Tinggal (bermalam) sehari-hari di Kota Bandung, minimal 5 hari sepekan
- Bersedia dan sanggup menjawab pertanyaan seputar rumah tangga

B. PERSIAPAN TEKNIS SURVEI

Dalam melakukan pengambilan data responden, surveyor perlu untuk:

- Memastikan bahwa gadget operasional (Baterai, GPS, Kamera)
- Mengosongkan internal storage dari data-data yang tidak perlu karena data akan disimpan sementara dalam browser
- Mengatur setting kamera agar menghasilkan foto dengan ukuran file minimal
- Memastikan pakaian dan penampilan sudah rapi
- Menyiapkan nametag dan surat pengantar survei (selalu di tangan atau di tas asalkan mudah untuk diambil dan pastikan surat tetap rapi dan bersih)

C. INTERAKSI DENGAN RESPONDEN

Dalam melakukan interaksi dengan responden, survei perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Menyampaikan salam/sapaan/permisi dengan santun kepada responden
- Memperkenalkan diri, menyampaikan tugas yang diemban saat ini (Selalu siapkan surat pengantar survei di tangan)
- Menanyakan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner
- Menanyakan nama responden. Melakukan *chit-chat* atau obrolan santai sedikit (sambil menanyakan tinggal/ kerja dimana)
- Mempersilakan responden mengisi kuesioner di gadget survei dengan memberikan sedikit pengantar mengenai apa isi kuesioner
- Menemani responden mengisi kuesioner. Surveior harus selalu siap menjawab jika ada pertanyaan
- Membantu responden mengisi kuesioner apabila responden mengalami kesulitan
- Meminta kesediaan untuk difoto (selfie, potret, candid, lainnya)
- Menyampaikan terima kasih dan salam/greeting.

D. JENIS DATA

Dalam proses pengambilan data, secara umum, data akan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu data objektif dan data subjektif.

- **Data Objektif meliputi karakteristik sosio-ekonomi responden yang terdiri atas:**
 - Profil umum (nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, profesi, lama tinggal di Bandung, agama, etnis, status perkawinan, status dalam rumah tangga, jumlah anak/tanggungan)
 - Profil Hunian (Jenis hunian, Luas hunian, Biaya hunian, Jumlah orang dalam hunian)
 - Pola Hidup (Sumber air bersih, Sampah, Lokasi tempat kerja, Karakteristik perjalanan, Penghasilan, Pengeluaran, Penggunaan Energi)

Survei data sekunder dilakukan melalui akuisisi data dari sejumlah instansi pemilik data yang ada di Kota Bandung. Daftar kebutuhan data beserta sumber data dan tahun dibutuhkan data tersebut adalah sebagai berikut.

Daftar Kebutuhan Data Sekunder

Indikator	Satuan	Unit Analisis	Sumber Data	Tahun	Sumber
Cakupan Pelayanan Air Bersih	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Cakupan Pelayanan Air Limbah Domestik	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Cakupan Pelayanan Persampahan	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Cakupan Penanganan Gangguan Trantibum	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Indeks Pembangunan Gender	point	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Jumlah Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	point	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Panjang Drainase Dan Trotoar Dalam Kondisi Baik	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Penanganan Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Yang Terlayani	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Jalan Lingkungan Dalam Kondisi Baik	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Luasan Kawasan Kumuh	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Persentase MBR Yang Menempati Hunian Layak	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Penanganan Potensi Konflik	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Pengaturan Yang Kompeten Dan Ditempatkan	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Penurunan Titik Genangan	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Tingkat Kemantapan Jalan	Persentase	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPD
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	point	Kecamatan	Bappelitbang/Dinas Lingkungan Hidup	2022 (terbaru)	RPJMD
Lama genangan yang tertangani	menit	Kota	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPJMD
Lokasi Banjir	titik	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPJMD
Panjang jalan yang memiliki trotoar dan drainase	% jalan (km)	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPJMD
Persentase Luas Kawasan Kumuh	% luas (ha)	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPJMD
Persentase Luas RTH	% luas (ha)	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPJMD
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	Kecamatan	Bappelitbang	2022 (terbaru)	RPJMD
Tingkat Kejadian Konflik Sosial per penduduk	Angka	Kecamatan	Bappelitbang/Polrestabes Bandung	2022 (terbaru)	RPJMD
Indeks Risiko Bencana	Point	Kecamatan	BPBD	2022 (terbaru)	RPD
Indeks Daya Saing Pariwisata	point	Kecamatan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung	2022 (terbaru)	RPD
Jumlah FKTP (Puskesmas Dan Klinik Pratama) Sesuai Standar	point	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Memenuhi Standar	Persentase	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Instalasi RS Yang Memenuhi Standar Kefarmasian Dan Alat Kesehatan	Persentase	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit	Persentase	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPD
Persentase Sarana Prasarana Kesehatan Dalam Kondisi Baik	Persentase	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPD

Indikator	Satuan	Unit Analisis	Sumber Data	Tahun	Sumber
Persentase Unit Pelayanan Kesehatan Milik Pemerintah Yang Memenuhi Standar Pelayanan	Persentase	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPD
Cakupan layanan fasilitas kesehatan	% luas (ha)	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPJMD
Persentase akses penduduk terhadap sanitasi dasar	% rumah tangga	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPJMD
Prevalensi Penyakit (TB dan DBD)	% penduduk	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPJMD
Rasio fasilitas kesehatan per penduduk	Angka	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPJMD
Rasio tenaga kesehatan per penduduk	Angka	Kecamatan	Dinas Kesehatan	2022 (terbaru)	RPJMD
Indeks Kualitas Air	Poin	Kecamatan	Dinas Lingkungan Hidup	2022 (terbaru)	RPD
Indeks Kualitas Udara	Poin	Kecamatan	Dinas Lingkungan Hidup	2022 (terbaru)	RPD
Partisipasi Kasar PAUD	Persentase	Kecamatan	Dinas Pendidikan	2022 (terbaru)	RPD
Partisipasi Kasar SD	Persentase	Kecamatan	Dinas Pendidikan	2022 (terbaru)	RPD
Pertisipasi Kasar SMP	Persentase	Kecamatan	Dinas Pendidikan	2022 (terbaru)	RPD
Cakupan layanan fasilitas pendidikan	% luas (ha)	Kecamatan	Dinas Pendidikan	2022 (terbaru)	RPJMD
Rasio fasilitas pendidikan per penduduk	Angka	Kecamatan	Dinas Pendidikan	2022 (terbaru)	RPJMD
Persentase Penurunan Kemacetan Urusan Perhubungan	Persentase	Kecamatan	Dinas Perhubungan	2022 (terbaru)	RPD
Rasio Pengguna Angkutan Umum Vs Angkutan Pribadi	Rasio	Kecamatan	Dinas Perhubungan	2022 (terbaru)	RPD
Cakupan Layanan Angkutan Umum	% jalan (km)	Kecamatan	Dinas Perhubungan	2022 (terbaru)	RPJMD
Penyebab Kemacetan	Aspek	Kecamatan	Dinas Perhubungan	2022 (terbaru)	RPJMD
Persentase RTH (Kuantitas)	Persentase	Kecamatan	Dinas Pertamanan	2022 (terbaru)	RPD
Jumlah taman per penduduk	Angka	Kecamatan	Dinas Pertamanan	2022 (terbaru)	RPJMD
Rasio fasilitas publik ramah difabel per penduduk	Angka	Kecamatan	Dinas Pertamanan	2022 (terbaru)	RPJMD
Tingkat Kriminalitas	Angka	Kecamatan	Polrestabes Bandung	2022 (terbaru)	RPJMD

- **Data Subjektif meliputi:**

- Persepsi mengenai kualitas hidup di Kota Bandung (pertanyaan “ya/tidak”)
- Preferensi prioritas aspek livable city
Pertanyaan terbuka untuk menggali masalah apa yang masih dirasakan

Kuesioner dalam survei penduduk disajikan melalui gawai elektronik berupa smartphone atau tablet berbasis android. Setiap kali mewawancarai penduduk atau meminta penduduk mengisi kuesioner, survei atau responden dapat mengisi langsung jawaban pada *smartphone* atau tablet. Berikut daftar pertanyaan yang harus diisi:



5/15/23, 10:03 AM

Survei Livable City Kota Bandung Tahun 2023

Survei Livable City Kota Bandung Tahun 2023

Enter a date and time	
yyyy-mm-dd	hh:mm
Surveyor	

BAGIAN 1 - KONFIRMASI LOKASI RESPONDEN

Kecamatan Responden

Pilih salah satu jawaban

- Andir
- Antapani
- Arcamanik
- Astanaanyar
- Babakan Diparay
- Bandung Kidul
- Bandung Kulon
- Bandung Wetan
- Batununggal
- Bojongloa Kaler
- Bojongloa Kidul
- Buahbatu
- Cibeunying Kaler
- Cibeunying Kidul
- Cibiru
- Cicendo
- Cidadap
- Cinambo
- Coblong
- Gedebage
- Kiaracondong
- Lengkong
- Mandalajati
- Panyileukan
- Rancasari
- Regol
- Sukajadi
- Sukasari
- Sumur Bandung
- Ujung Berung



<p>Kelurahan Responden (Andir)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cempaka</p> <p><input type="radio"/> Ciroyom</p> <p><input type="radio"/> Dungus Cariang</p> <p><input type="radio"/> Garuda</p> <p><input type="radio"/> Kebon Jeruk</p> <p><input type="radio"/> Maleber</p>	<p>Kelurahan Responden (Babakan Ciparay)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Babakan</p> <p><input type="radio"/> Babakan Ciparay</p> <p><input type="radio"/> Cirangrang</p> <p><input type="radio"/> Margahayu Utara</p> <p><input type="radio"/> Margasuka</p> <p><input type="radio"/> Sukahaji</p>
<p>Kelurahan Responden (Antapani)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Antapani Kidul</p> <p><input type="radio"/> Antapani Kulon</p> <p><input type="radio"/> Antapani Tengah</p> <p><input type="radio"/> Antapani Wetan</p>	<p>Kelurahan Responden (Bandung Kidul)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Batununggal</p> <p><input type="radio"/> Kujangsari</p> <p><input type="radio"/> Mengger</p> <p><input type="radio"/> Wates</p>
<p>Kelurahan Responden (Arcamanik)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cisaranten Bina Harapan</p> <p><input type="radio"/> Cisaranten Endah</p> <p><input type="radio"/> Cisaranten Kulon</p> <p><input type="radio"/> Sukamiskin</p>	<p>Kelurahan Responden (Bandung Kulon)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Gempol Sari</p> <p><input type="radio"/> Cigondewah Kaler</p> <p><input type="radio"/> Cigondewah Kidul</p> <p><input type="radio"/> Cigondewah Rahayu</p> <p><input type="radio"/> Caringin</p> <p><input type="radio"/> Warung Muncang</p> <p><input type="radio"/> Cibuntu</p> <p><input type="radio"/> Cijerah</p>
<p>Kelurahan Responden (Astanaanyar)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cibadak</p> <p><input type="radio"/> Karanganyar</p> <p><input type="radio"/> Karasak</p> <p><input type="radio"/> Nyengseret</p> <p><input type="radio"/> Panjunan</p> <p><input type="radio"/> Pelindung Hewan</p>	<p>Kelurahan Responden (Bandung Wetan)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cihapit</p> <p><input type="radio"/> Citarum</p> <p><input type="radio"/> Tamansari</p>



<p>Kelurahan Responden (Batununggal)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Gumuruh</p> <p><input type="radio"/> Binong</p> <p><input type="radio"/> Kebon Gedang</p> <p><input type="radio"/> Maleer</p> <p><input type="radio"/> Cibangkong</p> <p><input type="radio"/> Samoja</p> <p><input type="radio"/> Kacapiriing</p> <p><input type="radio"/> Kebon Waru</p>	<p>Kelurahan Responden (Cibeunying Kaler)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cigadung</p> <p><input type="radio"/> Cihaur Geulis</p> <p><input type="radio"/> Neglasari</p> <p><input type="radio"/> Sukaluyu</p>
<p>Kelurahan Responden (Bojongloa Kaler)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Babakan Asih</p> <p><input type="radio"/> Babakan Tarogong</p> <p><input type="radio"/> Jamika</p> <p><input type="radio"/> Kopo</p> <p><input type="radio"/> Suka Asih</p>	<p>Kelurahan Responden (Cibeunying Kidul)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cicadas</p> <p><input type="radio"/> Cikutra</p> <p><input type="radio"/> Padasuka</p> <p><input type="radio"/> Pasirlayang</p> <p><input type="radio"/> Sukamaju</p> <p><input type="radio"/> Sukapada</p>
<p>Kelurahan Responden (Bojongloa Kidul)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cihaduyut</p> <p><input type="radio"/> Cihaduyut Kidul</p> <p><input type="radio"/> Cihaduyut Wetan</p> <p><input type="radio"/> Kebon Lega</p> <p><input type="radio"/> Mekarwangi</p> <p><input type="radio"/> Situsaeur</p>	<p>Kelurahan Responden (Cibiru)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Pasir Biru</p> <p><input type="radio"/> Palasari</p> <p><input type="radio"/> Cisurupan</p> <p><input type="radio"/> Cipadung</p>
<p>Kelurahan Responden (Buahbatu)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cijaura</p> <p><input type="radio"/> Jatisari</p> <p><input type="radio"/> Margasari</p> <p><input type="radio"/> Sekejati</p>	<p>Kelurahan Responden (Cicendo)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Arjuna</p> <p><input type="radio"/> Husen Sastranegara</p> <p><input type="radio"/> Pajajaran</p> <p><input type="radio"/> Pasir Kaliki</p> <p><input type="radio"/> Sukaraja</p>
	<p>Kelurahan Responden (Cidadap)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Ciumbuleuit</p> <p><input type="radio"/> Hegarmanah</p> <p><input type="radio"/> Ledeng</p>



<p>Kelurahan Responden (Cinambo)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Babakan Penghulu</p> <p><input type="radio"/> Pakemitan</p> <p><input type="radio"/> Sukamulya</p> <p><input type="radio"/> Cisaranten Wetan</p>
<p>Kelurahan Responden (Coblong)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cipaganti</p> <p><input type="radio"/> Dago</p> <p><input type="radio"/> Lebakgede</p> <p><input type="radio"/> Lebak Siliwangi</p> <p><input type="radio"/> Sadangserang</p> <p><input type="radio"/> Sekeloa</p>
<p>Kelurahan Responden (Gedebage)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cimincrang</p> <p><input type="radio"/> Cisaranten Kidul</p> <p><input type="radio"/> Rancabalong</p> <p><input type="radio"/> Rancanumpang</p>
<p>Kelurahan Responden (Kiaracandong)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Babakansari</p> <p><input type="radio"/> Babakan Surabaya</p> <p><input type="radio"/> Cicaheum</p> <p><input type="radio"/> Kebon Jayanti</p> <p><input type="radio"/> Kebon Kangkung</p> <p><input type="radio"/> Sukapura</p>

<p>Kelurahan Responden (Lengkong)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Burangrang</p> <p><input type="radio"/> Cijagra</p> <p><input type="radio"/> Cikawao</p> <p><input type="radio"/> Lingkar Selatan</p> <p><input type="radio"/> Malabar</p> <p><input type="radio"/> Paledang</p> <p><input type="radio"/> Turangga</p>
<p>Kelurahan Responden (Mandalajati)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Jatihandap</p> <p><input type="radio"/> Karangpamulang</p> <p><input type="radio"/> Pasir Impun</p> <p><input type="radio"/> Sindang Jaya</p>
<p>Kelurahan Responden (Panyileukan)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Mekar Mulya</p> <p><input type="radio"/> Cipadung Wetan</p> <p><input type="radio"/> Cipadung Kulon</p> <p><input type="radio"/> Cipadung Kidul</p>
<p>Kelurahan Responden (Rancasari)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cipamokolan</p> <p><input type="radio"/> Derwati</p> <p><input type="radio"/> Manjahlega</p> <p><input type="radio"/> Mekarjaya</p>



<p>Kelurahan Responden (Regol)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Ancol</p> <p><input type="radio"/> Balonggede</p> <p><input type="radio"/> Ciateul</p> <p><input type="radio"/> Cigereleng</p> <p><input type="radio"/> Ciseureuh</p> <p><input type="radio"/> Pasirluyu</p> <p><input type="radio"/> Pungkur</p>
<p>Kelurahan Responden (Sukajadi)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cipedes</p> <p><input type="radio"/> Pasteur</p> <p><input type="radio"/> Sukabungah</p> <p><input type="radio"/> Sukagalih</p> <p><input type="radio"/> Sukawarna</p>
<p>Kelurahan Responden (Sukasari)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Gegerkalong</p> <p><input type="radio"/> Isola</p> <p><input type="radio"/> Sarijadi</p> <p><input type="radio"/> Sukarasa</p>

<p>Kelurahan Responden (Sumurbandung)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Babakan Ciamis</p> <p><input type="radio"/> Braga</p> <p><input type="radio"/> Kebon Pisang</p> <p><input type="radio"/> Merdeka</p>
<p>Kelurahan Responden (Ujung Berung)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Cigending</p> <p><input type="radio"/> Pasanggrahan</p> <p><input type="radio"/> Pasir Endah</p> <p><input type="radio"/> Pasirwangi</p> <p><input type="radio"/> Pasirjati</p>
<p>BAGIAN 2 - SOSIAL EKONOMI RESPONDEN</p>
<p>Nama/Inisial Responden</p>
<p>Usia Responden (Tahun)</p> <p><i>Umur tidak kurang dari 17 tahun</i></p>
<p>Jenis Kelamin</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Laki-laki</p> <p><input type="radio"/> Perempuan</p>



<p>Pendidikan Terakhir</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> SD</p> <p><input type="radio"/> SMP</p> <p><input type="radio"/> SMA/SMK</p> <p><input type="radio"/> S1/D2/D3</p> <p><input type="radio"/> D4/S1</p> <p><input type="radio"/> S2</p> <p><input type="radio"/> S3</p>
<p>Pekerjaan/Profesi</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Pelajar</p> <p><input type="radio"/> Mahasiswa</p> <p><input type="radio"/> Mengurus Rumah Tangga</p> <p><input type="radio"/> PNS/ASN</p> <p><input type="radio"/> Pensiunan</p> <p><input type="radio"/> Pegawai/Karyawan Swasta</p> <p><input type="radio"/> Pegawai/Karyawan BUMN/BUMD</p> <p><input type="radio"/> Wiraswasta/Pedagang</p> <p><input type="radio"/> Dokter</p> <p><input type="radio"/> Guru</p> <p><input type="radio"/> Dosen</p> <p><input type="radio"/> TNI</p> <p><input type="radio"/> Polis</p> <p><input type="radio"/> Seniman</p> <p><input type="radio"/> Sopir/Tidak Bekerja</p> <p><input type="radio"/> Lainnya</p>
<p>Lama Tinggal di Bandung (Tahun)</p>

<p>Agama (sesuai KTP)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Islam</p> <p><input type="radio"/> Protestan</p> <p><input type="radio"/> Katolik</p> <p><input type="radio"/> Buddha</p> <p><input type="radio"/> Hindu</p> <p><input type="radio"/> Kong Hu Cu</p>
<p>Etnis</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Sunda</p> <p><input type="radio"/> Jawa Tengah, Yogya</p> <p><input type="radio"/> Jawa Timur, Madura</p> <p><input type="radio"/> Cirebon</p> <p><input type="radio"/> Banten</p> <p><input type="radio"/> Sumatera, Melayu</p> <p><input type="radio"/> Bali</p> <p><input type="radio"/> Betawi</p> <p><input type="radio"/> Tinghoa</p> <p><input type="radio"/> Arab</p> <p><input type="radio"/> Kalimantan</p> <p><input type="radio"/> Sulawesi</p> <p><input type="radio"/> Nusa Tenggara</p> <p><input type="radio"/> Maluku</p> <p><input type="radio"/> Papua</p> <p><input type="radio"/> Eropa</p> <p><input type="radio"/> Lainnya</p>
<p>Status Pernikahan</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Kawin</p> <p><input type="radio"/> Belum Kawin</p> <p><input type="radio"/> Duda/Janda</p>



Status dalam Rumah Tangga <i>Pilih salah satu jawaban</i> <input type="radio"/> Kepala Keluarga <input type="radio"/> Istri <input type="radio"/> Anak
Jumlah Anak/Tanggungan
Status Tempat Tinggal saat ini <i>Pilih salah satu jawaban</i> <input type="radio"/> Rumah Milik Pribadi <input type="radio"/> Menumpang di Keluarga/Orang Lain <input type="radio"/> Sewa/(Kost/Kontrak) <input type="radio"/> Lainnya
Jenis Hunian <i>Pilih salah satu jawaban</i> <input type="radio"/> Tepi Jalan Raya <input type="radio"/> Perumahan Padat/Kampung Kota
Jumlah Orang yang Tinggal Bersama di Rumah
Luas Bangunan Tempat Tinggal (m2)
Sumber Air Bersih untuk Rumah Tangga <i>Pilih salah satu jawaban</i> <input type="radio"/> PDAM <input type="radio"/> Sumur Sendiri <input type="radio"/> Beli/Tangki <input type="radio"/> Lainnya

Cara Membuang Sampah Rumah Tangga <i>Pilih salah satu jawaban</i> <input type="radio"/> Dibakar <input type="radio"/> Diangkut oleh Petugas <input type="radio"/> Dibuang sendiri ke Penampungan Sampah Terdekat <input type="radio"/> Lainnya
Kepemilikan Surat Izin Mengemudi <i>Boleh pilih jawaban lebih dari satu</i> <input type="checkbox"/> SIM A <input type="checkbox"/> SIM B1/B2 <input type="checkbox"/> SIM C <input type="checkbox"/> SIM D (Bagi Penyandang Disabilitas) <input type="checkbox"/> Tidak Memiliki SIM
Kepemilikan Kendaraan Bermotor <i>Boleh pilih jawaban lebih dari satu</i> <input type="checkbox"/> Sepeda Motor <input type="checkbox"/> Mobil Penumpang <input type="checkbox"/> Mobil Bus <input type="checkbox"/> Mobil Barang <input type="checkbox"/> Kendaraan Khusus <input type="checkbox"/> Tidak Memiliki Kendaraan <input type="checkbox"/> Lainnya



<p>Moda Transportasi yang paling sering digunakan sehari-hari</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> Jalan Kaki</p> <p><input type="radio"/> Motor Pribadi</p> <p><input type="radio"/> Mobil Pribadi</p> <p><input type="radio"/> Ojek Online</p> <p><input type="radio"/> Ojek Pangkalan</p> <p><input type="radio"/> Angkot</p> <p><input type="radio"/> Taxi Reguler (Blue Bird, AA, dll)</p> <p><input type="radio"/> Taxi Online (Gocar, Grabcar, dll)</p> <p><input type="radio"/> Bus</p> <p><input type="radio"/> Lainnya</p>
<p>Jarak dari Rumah menuju Tempat Kerja/Aktivitas (Km)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> <1</p> <p><input type="radio"/> 1-2</p> <p><input type="radio"/> 2-5</p> <p><input type="radio"/> 5-10</p> <p><input type="radio"/> 15-20</p> <p><input type="radio"/> >20</p>
<p>Lama Perjalanan dari Rumah ke Tempat Kerja/Aktivitas (Menit)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> 0-20</p> <p><input type="radio"/> 20-40</p> <p><input type="radio"/> 40-60</p> <p><input type="radio"/> 60-90</p> <p><input type="radio"/> 90-120</p> <p><input type="radio"/> >120</p>

<p>Lama Kerja Rata-rata per Hari (Jam)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> <1</p> <p><input type="radio"/> 1-2</p> <p><input type="radio"/> 2-3</p> <p><input type="radio"/> 3-5</p> <p><input type="radio"/> 5-8</p> <p><input type="radio"/> >8</p>
<p>Rata-rata Pendapatan Bersih per Bulan per Keluarga (Rupiah)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> <500.000</p> <p><input type="radio"/> 500.000-1.000.000</p> <p><input type="radio"/> 1.000.000-2.000.000</p> <p><input type="radio"/> 2.000.000-3.000.000</p> <p><input type="radio"/> 3.000.000-4.000.000</p> <p><input type="radio"/> 4.000.000-5.000.000</p> <p><input type="radio"/> 5.000.000-7.000.000</p> <p><input type="radio"/> 7.000.000-10.000.000</p> <p><input type="radio"/> 10.000.000-15.000.000</p> <p><input type="radio"/> >15.000.000</p>
<p>Rata-rata Pengeluaran per Bulan per Keluarga (Rupiah)</p> <p><i>Pilih salah satu jawaban</i></p> <p><input type="radio"/> <500.000</p> <p><input type="radio"/> 500.000-1.000.000</p> <p><input type="radio"/> 1.000.000-2.000.000</p> <p><input type="radio"/> 2.000.000-3.000.000</p> <p><input type="radio"/> 3.000.000-4.000.000</p> <p><input type="radio"/> 4.000.000-5.000.000</p> <p><input type="radio"/> 5.000.000-7.000.000</p> <p><input type="radio"/> 7.000.000-10.000.000</p> <p><input type="radio"/> 10.000.000-15.000.000</p> <p><input type="radio"/> >15.000.000</p>



BAGIAN 3 - PENDAPAT

Pendapat	1	2	3	4	5
<i>Keterangan: 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3= Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju</i>					
Saya puas dengan kualitas jalan raya di sekitar tempat saya tinggal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya puas dengan kualitas jalan komplek/lingkungan di sekitar tempat saya tinggal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya bisa menerima tingkat kemacetan Kota Bandung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa nyaman berjalan kaki pada trotoar di tepi jalan raya di sekitar tempat saya tinggal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa nyaman berjalan kaki pada trotoar di tepi jalan komplek/lingkungan tempat saya tinggal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa aman berjalan kaki di Kota Bandung pada malam hari	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya puas dengan kualitas angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya puas dengan kebersihan lingkungan tempat saya tinggal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa bangunan-bangunan di sekitar tempat saya tinggal sudah tertata dan rapi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Saya (dan penghuni rumah saya) nyaman hidup berdampingan dengan tetangga saya saat ini	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya aktif dalam kegiatan bersama warga di sekitar tempat tinggal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya puas dengan kualitas air bersih di tempat tinggal saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya puas dengan kualitas udara di lingkungan tempat saya tinggal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya puas dengan pelayanan kesehatan di Kota Bandung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya puas dengan pelayanan pendidikan di Kota Bandung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari tindak kejahatan dan kekerasan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari ajaran kekerasan dan terorisme	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari bencana alam seperti banjir, longsor, gempa, dll	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari bencana buatan seperti kebakaran, kerusuhan, dll	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya puas dengan layanan listrik di rumah saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>



Saya merasa bisa hidup seimbang (antara kehidupan pribadi dengan pekerjaan)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya bisa mendapatkan penghidupan yang layak di Kota Bandung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya tidak kesulitan menanggung biaya hidup di Kota Bandung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

BAGIAN 4 - FAKTOR PENENTU PERSOALAN KOTA BANDUNG

Kemacetan <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>	1	2	3	4	5	6	7
Jumlah kendaraan yang terlalu banyak	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jalan yang sempit	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kurangnya transportasi publik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kondisi jalan yang kurang baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kurangnya peraturan lalu lintas yang baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kepadatan jumlah penduduk yang tinggi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Persebaran fasilitas perkotaan yang tidak merata	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Parkir Liar <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>	1	2	3	4	5	6	
Kurangnya ruang parkir resmi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Biaya parkir yang mahal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kurangnya penegakan hukum	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Sulitnya mengakses ruang parkir resmi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Jumlah kendaraan yang terlalu banyak	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kurangnya transportasi publik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Banjir <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>	1	2	3	4		
Curah hujan yang tinggi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		
Sistem drainase yang buruk	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		
Perubahan penggunaan lahan yang pesat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		
Kurangnya daerah resapan air/ruang terbuka	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>		
Timbulan Sampah <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>	1	2	3	4	5	
Kurangnya kesadaran masyarakat terkait lingkungan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
Pola konsumsi masyarakat yang berlebih	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
Tidak adanya infrastruktur yang memadai (TPA, TPS, Tempat Sampah Umum lainnya)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	



Kurangnya edukasi terhadap masyarakat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
Pertumbuhan penduduk yang pesat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
Jalur Pejalan Kaki yang Kurang Layak <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>	1	2	3	4	5	6
Tidak tersedianya jalur pejalan kaki	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Banyaknya pedagang kaki lima di sepanjang jalur pejalan kaki	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Banyaknya parkir liar di sepanjang jalur pejalan kaki	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Rendahnya penggunaan jalur pejalan kaki oleh masyarakat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kurang nyamannya jalur pejalan kaki untuk digunakan (misal: panas)	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Banyaknya jalur pejalan kaki yang berlubang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Penerangan Jalan yang Kurang Baik <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>	1	2	3	4	5	
Infrastruktur penerangan yang kurang banyak/tersebar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
Infrastruktur penerangan yang kurang terang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

Banyaknya infrastruktur penerangan yang rusak/hilang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Banyaknya pepohonan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kurangnya pemeliharaan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kondiasi Jalan yang Kurang Baik <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>	1	2	3		
Banyaknya jalan raya yang berlubang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Banyaknya kendaraan bermuatan besar yang melintas di dalam kota	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kurang kuatnya struktur jalan di Kota Bandung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Reklame Ilegal <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>		1		2	
Kurangnya regulasi atau penegakan hukum	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kebiasaan masyarakat yang kurang baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pedagang Kaki Lima <i>Rangking tidak ada yang sama, Rangking 1 = Paling mempengaruhi</i>	1	2	3	4	5
Kurang tersedianya lahan bagi masyarakat untuk pedagang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kebiasaan masyarakat yang kurang baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>



Regulasi atau peraturan yang kurang mendukung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Kurangnya lapangan pekerjaan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Adanya kesenjangan sosial-ekonomi di Kota Bandung	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

BAGIAN 5 - PERNYATAAN

1. Pilih satu pernyataan yang menurut anda "paling penting" di antara pernyataan lainnya

- Jalanan Bandung bebas dari kemacetan
- Bandung bebas dari banjir
- Lingkungan kota, udara, dan air yang bersih
- Bangunan di Kota Bandung tertata rapi
- Warga Bandung yang makmur dan sejahtera
- Masyarakat yang rukun dan damai
- Bandung bersih dari tindakan kriminal

Pilih satu pernyataan yang menurut anda "paling tidak penting" di antara pernyataan lainnya

- Jalanan Bandung bebas dari kemacetan
- Bandung bebas dari banjir
- Lingkungan kota, udara, dan air yang bersih
- Bangunan di Kota Bandung tertata rapi
- Warga Bandung yang makmur dan sejahtera
- Masyarakat yang rukun dan damai
- Option 7

Permasalahan yang anda rasakan selama tinggal di Bandung

BAGIAN 6 - KONFIRMASI LOKASI

Lokasi Survey

latitude (x,y °)

longitude (x,y °)

altitude (m)

accuracy (m)



Lokasi Tempat Kerja

latitude (x,y °)

longitude (x,y °)

altitude (m)

accuracy (m)



Foto Bersama Responden

Click here to upload file. (< 5MB)



Daftar Pertanyaan

No.	Pernyataan
1	Saya merasa aman berkendara di jalan raya di sekitar tempat saya tinggal
2	Saya merasa jalan raya di sekitar tempat tinggal saya macet
3	Saya merasa terganggu dengan kemacetan yang terjadi disekitar tempat tinggal saya
4	Saya puas dengan kualitas jalur pejalan kaki di sekitar tempat saya tinggal
5	Saya merasa nyaman berjalan kaki pada trotoar di tepi jalan raya di sekitar tempat saya tinggal
6	Saya merasa aman berjalan kaki di Kota Bandung pada malam hari
7	Saya merasa nyaman menggunakan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung
8	Saya merasa aman ketika menggunakan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung
9	Saya puas dengan kualitas pelayanan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung
10	Saya merasa puas dengan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di sekitar tempat tinggal saya
11	Saya merasa bangunan-bangunan di sekitar tempat saya tinggal sudah tertata dan rapi
12	Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari bencana alam seperti banjir, longsor, gempa, dll.
13	Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari bencana buatan seperti kebakaran, kerusakan, dll.
14	Saya merasa terganggu dengan keberadaan permukiman kumuh di sekitar tempat tinggal saya
15	Saya (dan penghuni rumah saya) nyaman hidup berdampingan dengan tetangga saya saat ini
16	Saya aktif dalam kegiatan bersama warga di sekitar tempat tinggal
17	Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari tindak kejahatan dan kekerasan
18	Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari ajaran kekerasan dan terorisme
19	Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari ancaman bencana buatan manusia (contoh: banjir, kebakaran, pencemaran air, dll.)
20	Saya puas dengan kualitas air bersih di tempat tinggal saya
21	Saya puas dengan kualitas udara di lingkungan tempat saya tinggal
22	Saya merasa jumlah taman di sekitar tempat tinggal saya sudah cukup
23	Saya puas dengan kualitas kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal saya
24	Saya merasa puas dengan kualitas pelayanan kebersihan di lingkungan tempat saya tinggal
25	Saya puas dengan pelayanan pendidikan di Kota Bandung
26	Saya puas dengan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia di sekitar tempat tinggal saya
27	Saya puas dengan pelayanan kesehatan di Kota Bandung
28	Saya puas dengan jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia di sekitar tempat tinggal saya
29	Saya puas dengan layanan listrik di rumah saya
30	Saya puas dengan layanan air bersih di rumah saya
31	Saya puas dengan layanan persampahan di rumah saya
32	Saya puas dengan kualitas jalan raya di sekitar tempat tinggal saya
33	Saya puas dengan layanan air limbah di sekitar tempat tinggal saya
34	Saya puas dengan kualitas drainase di sekitar tempat tinggal saya
35	Saya puas dengan penyediaan penerangan di sekitar tempat tinggal saya
36	Saya merasa bisa hidup seimbang (antara kehidupan pribadi dengan pekerjaan)
37	Saya bisa mendapatkan pekerjaan/penghidupan yang layak di Kota Bandung
38	Saya tidak kesulitan menanggung biaya hidup di Kota Bandung
39	Volume lalu lintas yang tinggi (jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan dapat menyebabkan kemacetan)
40	Kurangnya infrastruktur jalan yang memadai (jalan yang sempit, kurangnya jalan akses)
41	Kurangnya pelayanan transportasi publik yang efisien
42	Ketidaksiplinan pengemudi
43	Persebaran fasilitas perkotaan yang tidak merata
44	Kurangnya fasilitas/lokasi parkir yang memadai
45	Biaya parkir
46	Kurangnya
47	Kesadaran dan perilaku pengendara



No.	Pernyataan
48	Ketidaktersediaan transportasi publik yang memadai
49	Curah hujan yang
50	Infrastruktur drainase yang buruk
51	Pembangunan perkotaan yang tidak teratur
52	Penurunan kualitas lingkungan (penebangan hutan, kurangnya ruang terbuka hijau, dll.)
53	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
54	Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi di perkotaan
55	Konsumsi tinggi dan pola konsumsi masyarakat yang berlebihan
56	Kurangnya kesadaran dan edukasi lingkungan
57	Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah
58	Kebijakan dan regulasi yang tidak efektif
59	Desain perkotaan yang tidak ramah pejalan kaki (trotoar yang sempit, tidak terawat, atau tidak ada sama sekali, kurangnya penyeberangan pejalan kaki yang aman, dan kurangnya fasilitas penunjang seperti jalur sepeda dan ruang hijau)
60	Ketidakamanan dari kejahatan jalanan, resiko kecelakaan lalu lintas, kurangnya penerangan.
61	Iklim perkotaan yang tidak mendukung untuk berjalan kaki (terlalu panas, terlalu dingin, dll.)
62	Kurangnya penerangan bagi pejalan kaki di malam hari
63	Waktu tempuh yang terlalu lama
64	Ketidakpedulian pihak pengiklan
65	Regulasi yang lemah atau kurang ditegakkan
66	Kurangnya kesadaran masyarakat
67	Pertumbuhan perkotaan yang cepat dan tidak memberikan ruang memadai untuk reklame
68	Keterbatasan sumber daya dan prioritas untuk penertiban
69	Regulasi yang rumit dan membebani untuk mejadi formal
70	Keterbatasan peluang kerja formal bagi masyarakat
71	Kehadiran permintaan/pelanggan yang tinggi di perkotaan
72	Keterbatasan ruang untuk berdagang secara formal
73	Regulasi dan penegakan hukum yang lemah
74	Pesatnya pertumbuhan penduduk di perkotaan
75	Ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan perumahan terjangkau
76	Keterbatasan akses terhadap layanan dasar
77	Perubahan tatanan kota yang mendorong migrasi penduduk ke perkotaan
78	Regulasi dan penegakan hukum yang lemah2



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 1

Pernyataan: Saya merasa aman berkendara di jalan raya di sekitar tempat saya tinggal			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.99	Laki-laki	3.92
Antapani	4.21	Perempuan	3.82
Arcamanik	3.87		
Astanaanyar	3.77	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.29	SD	3.92
Bandung Kidul	3.72	SMP	3.93
Bandung Kulon	4.49	SMA/SMK	3.87
Bandung Wetan	3.76	D1/D2/D3	3.76
Batununggal	3.78	D4/S1	3.84
Bojongloa Kaler	3.39	S2	3.81
Bojongloa Kidul	4.31		
Buahbatu	2.89	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.92	Belum Kawin	3.85
Cibeunying Kidul	3.77	Kawin	3.9
Cibiru	3.66	Cerai Hidup	3.78
Cicendo	3.87	Cerai Mati	3.56
Cidadap	4.56		
Cinambo	2.89	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.09	Menumpang	3.77
Gedebage	3.89	Rumah Milik Pribadi	3.91
Kiaracondong	3.83	Sewa/Kost/Kontrak	3.86
Lengkong	4.05		
Mandalajati	3.63	Usia (tahun)	
Panyileukan	4	di bawah 20	3.81
Rancasari	3.85	20-29	3.83
Regol	4.19	30-39	3.88
Sukajadi	3.49	40-49	3.9
Sukasari	4.47	50-59	3.91
Sumur Bandung	4.03	di atas 60	3.82
Ujung Berung	3.1		
		Total	3.87

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 2

Pernyataan: Saya merasa jalan raya di sekitar tempat tinggal saya macet			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.38	Laki-laki	3.72
Antapani	4.00	Perempuan	3.76
Arcamanik	3.65		
Astanaanyar	3.70	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.35	SD	3.61
Bandung Kidul	4.16	SMP	3.64
Bandung Kulon	3.53	SMA/SMK	3.73
Bandung Wetan	3.94	D1/D2/D3	3.81
Batununggal	3.38	D4/S1	3.9
Bojongloa Kaler	3.65	S2	3.89
Bojongloa Kidul	4.18		
Buahbatu	3.48	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.96	Belum Kawin	3.85
Cibeunying Kidul	3.92	Kawin	3.72
Cibiru	3.41	Cerai Hidup	3.57
Cicendo	3.48	Cerai Mati	3.57
Cidadap	4.40		
Cinambo	3.45	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.03	Menumpang	3.81
Gedebage	4.32	Rumah Milik Pribadi	3.74
Kiaracondong	3.05	Sewa/Kost/Kontrak	3.63
Lengkong	3.48		
Mandalajati	3.85	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.01	di bawah 20	3.84
Rancasari	3.87	20-29	3.81
Regol	3.92	30-39	3.76
Sukajadi	3.54	40-49	3.73
Sukasari	3.79	50-59	3.66
Sumur Bandung	3.65	di atas 60	3.69
Ujung Berung	3.44		
		Total	3.73

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 3

Pernyataan: Saya merasa terganggu dengan kemacetan yang terjadi disekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.19	Laki-laki	3.69
Antapani	3.95	Perempuan	3.70
Arcamanik	3.54		
Astanaanyar	3.65	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.08	SD	3.46
Bandung Kidul	4.15	SMP	3.61
Bandung Kulon	3.53	SMA/SMK	3.71
Bandung Wetan	3.82	D1/D2/D3	3.76
Batununggal	3.57	D4/S1	3.85
Bojongloa Kaler	3.54	S2	3.85
Bojongloa Kidul	4.17		
Buahbatu	3.45	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.87	Belum Kawin	3.81
Cibeunying Kidul	4.00	Kawin	3.68
Cibiru	3.53	Cerai Hidup	3.75
Cicendo	3.45	Cerai Mati	3.36
Cidadap	3.72		
Cinambo	3.64	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.97	Menumpang	3.79
Gedebage	4.44	Rumah Milik Pribadi	3.68
Kiaracondong	3.27	Sewa/Kost/Kontrak	3.61
Lengkong	3.79		
Mandalajati	3.95	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.14	di bawah 20	3.86
Rancasari	3.82	20-29	3.79
Regol	4.13	30-39	3.71
Sukajadi	3.46	40-49	3.66
Sukasari	3.05	50-59	3.66
Sumur Bandung	3.46	di atas 60	3.58
Ujung Berung	3.34		
		Total	3.69

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 4

Pernyataan: Saya puas dengan kualitas jalur pejalan kaki di sekitar tempat saya tinggal			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.19	Laki-laki	3.36
Antapani	3.5	Perempuan	3.24
Arcamanik	2.79		
Astanaanyar	3.44	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.89	SD	3.51
Bandung Kidul	3.26	SMP	3.36
Bandung Kulon	3.77	SMA/SMK	3.29
Bandung Wetan	3.37	D1/D2/D3	3.09
Batununggal	3.1	D4/S1	3.25
Bojongloa Kaler	2.97	S2	3.44
Bojongloa Kidul	3.97		
Buahbatu	3.35	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.66	Belum Kawin	3.31
Cibeunying Kidul	3.29	Kawin	3.30
Cibiru	2.88	Cerai Hidup	3.31
Cicendo	3.28	Cerai Mati	3.32
Cidadap	3.4		
Cinambo	2.55	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.51	Menumpang	3.25
Gedebage	2.97	Rumah Milik Pribadi	3.32
Kiaracondong	2.7	Sewa/Kost/Kontrak	3.27
Lengkong	3.75		
Mandalajati	2.92	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.85	di bawah 20	3.53
Rancasari	2.72	20-29	3.29
Regol	3.84	30-39	3.20
Sukajadi	3.38	40-49	3.30
Sukasari	3.37	50-59	3.32
Sumur Bandung	3.69	di atas 60	3.39
Ujung Berung	2.91		
		Total	3.30

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 5

Pernyataan: Saya merasa nyaman berjalan kaki pada trotoar di tepi jalan raya di sekitar tempat saya tinggal			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.03	Laki-laki	3.3
Antapani	3.58	Perempuan	3.18
Arcamanik	2.87		
Astanaanyar	3.36	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.89	SD	3.43
Bandung Kidul	3.32	SMP	3.28
Bandung Kulon	3.72	SMA/SMK	3.24
Bandung Wetan	3.35	D1/D2/D3	3.07
Batununggal	2.98	D4/S1	3.19
Bojongloa Kaler	2.68	S2	3.44
Bojongloa Kidul	3.99		
Buahbatu	3.14	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.76	Belum Kawin	3.26
Cibeunying Kidul	3.29	Kawin	3.25
Cibiru	2.79	Cerai Hidup	3.26
Cicendo	3.34	Cerai Mati	3.26
Cidadap	3.69		
Cinambo	2.45	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.52	Menumpang	3.16
Gedebage	2.69	Rumah Milik Pribadi	3.28
Kiaracondong	2.57	Sewa/Kost/Kontrak	3.25
Lengkong	3.67		
Mandalajati	2.78	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.83	di bawah 20	3.58
Rancasari	2.6	20-29	3.2
Regol	3.83	30-39	3.19
Sukajadi	3.2	40-49	3.28
Sukasari	3.47	50-59	3.24
Sumur Bandung	3.47	di atas 60	3.33
Ujung Berung	2.98		
		Total	3.25

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 6

Pernyataan: Saya merasa aman berjalan kaki di Kota Bandung pada malam hari			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.7	Laki-laki	3.04
Antapani	2.45	Perempuan	2.73
Arcamanik	1.91		
Astanaanyar	3.01	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.64	SD	3.22
Bandung Kidul	3.33	SMP	2.97
Bandung Kulon	3.58	SMA/SMK	2.88
Bandung Wetan	2.51	D1/D2/D3	2.59
Batununggal	2.65	D4/S1	2.83
Bojongloa Kaler	2.9	S2	3.22
Bojongloa Kidul	3.99		
Buahbatu	3.25	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.09	Belum Kawin	2.86
Cibeunying Kidul	2.59	Kawin	2.91
Cibiru	2.41	Cerai Hidup	3.15
Cicendo	2.79	Cerai Mati	2.87
Cidadap	3.66		
Cinambo	1.91	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.88	Menumpang	2.94
Gedebage	2.37	Rumah Milik Pribadi	2.88
Kiaracondong	2.72	Sewa/Kost/Kontrak	2.93
Lengkong	3.44		
Mandalajati	2.07	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.51	di bawah 20	3.29
Rancasari	1.66	20-29	2.82
Regol	3.66	30-39	2.81
Sukajadi	2.91	40-49	2.89
Sukasari	3.26	50-59	2.97
Sumur Bandung	2.65	di atas 60	3.03
Ujung Berung	2.61		
		Total	2.9

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 7

Pernyataan: Saya merasa nyaman menggunakan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.5	Laki-laki	3.38
Antapani	3.03	Perempuan	3.38
Arcamanik	3.02		
Astanaanyar	3.22	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.05	SD	3.64
Bandung Kidul	3.44	SMP	3.55
Bandung Kulon	4.14	SMA/SMK	3.35
Bandung Wetan	3.22	D1/D2/D3	3.21
Batununggal	3.16	D4/S1	3.22
Bojongloa Kaler	3.32	S2	3.44
Bojongloa Kidul	3.98		
Buahbatu	3.26	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.4	Belum Kawin	3.29
Cibeunying Kidul	3.07	Kawin	3.4
Cibiru	3.5	Cerai Hidup	3.52
Cicendo	3.41	Cerai Mati	3.45
Cidadap	3.77		
Cinambo	2.68	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.54	Menumpang	3.3
Gedebage	3.67	Rumah Milik Pribadi	3.4
Kiaracondong	2.76	Sewa/Kost/Kontrak	3.38
Lengkong	3.45		
Mandalajati	2.78	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.42	di bawah 20	3.43
Rancasari	2.8	20-29	3.3
Regol	3.64	30-39	3.29
Sukajadi	3.4	40-49	3.44
Sukasari	3.42	50-59	3.41
Sumur Bandung	3.47	di atas 60	3.47
Ujung Berung	3.19		
		Total	3.38

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 8

Pernyataan: Saya merasa aman ketika menggunakan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.49	Laki-laki	3.39
Antapani	3.03	Perempuan	3.33
Arcamanik	3.01		
Astanaanyar	3.21	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.07	SD	3.65
Bandung Kidul	3.34	SMP	3.53
Bandung Kulon	4.13	SMA/SMK	3.33
Bandung Wetan	3.16	D1/D2/D3	3.19
Batununggal	3.2	D4/S1	3.17
Bojongloa Kaler	3.34	S2	3.37
Bojongloa Kidul	3.8		
Buahbatu	3.33	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.31	Belum Kawin	3.29
Cibeunying Kidul	3.05	Kawin	3.37
Cibiru	3.1	Cerai Hidup	3.54
Cicendo	3.39	Cerai Mati	3.43
Cidadap	3.78		
Cinambo	2.82	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.5	Menumpang	3.33
Gedebage	3.6	Rumah Milik Pribadi	3.37
Kiaracondong	2.82	Sewa/Kost/Kontrak	3.38
Lengkong	3.48		
Mandalajati	2.73	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.36	di bawah 20	3.41
Rancasari	2.65	20-29	3.3
Regol	3.76	30-39	3.27
Sukajadi	3.45	40-49	3.4
Sukasari	3.41	50-59	3.4
Sumur Bandung	3.5	di atas 60	3.45
Ujung Berung	3.23		
		Total	3.36

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 9

Pernyataan: Saya puas dengan kualitas pelayanan angkutan umum (Angkot dan Bus) di Kota Bandung			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.36	Laki-laki	3.36
Antapani	2.76	Perempuan	3.31
Arcamanik	2.83		
Astanaanyar	3.34	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.04	SD	3.61
Bandung Kidul	3.35	SMP	3.52
Bandung Kulon	4.08	SMA/SMK	3.3
Bandung Wetan	3.22	D1/D2/D3	3.11
Batununggal	3.11	D4/S1	3.15
Bojongloa Kaler	3.3	S2	3.41
Bojongloa Kidul	4.04		
Buahbatu	3.32	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.36	Belum Kawin	3.26
Cibeunying Kidul	3.06	Kawin	3.35
Cibiru	3.24	Cerai Hidup	3.45
Cicendo	3.44	Cerai Mati	3.43
Cidadap	3.78		
Cinambo	2.75	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.5	Menumpang	3.33
Gedebage	3.65	Rumah Milik Pribadi	3.34
Kiaracondong	2.82	Sewa/Kost/Kontrak	3.34
Lengkong	3.42		
Mandalajati	2.76	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.32	di bawah 20	3.52
Rancasari	2.56	20-29	3.26
Regol	3.57	30-39	3.22
Sukajadi	3.41	40-49	3.38
Sukasari	3.4	50-59	3.36
Sumur Bandung	3.25	di atas 60	3.46
Ujung Berung	3.14		
		Total	3.34

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 10

Pernyataan: Saya merasa puas dengan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.23	Laki-laki	3.29
Antapani	3.83	Perempuan	3.18
Arcamanik	2.93		
Astanaanyar	3.38	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.03	SD	2.9
Bandung Kidul	3.7	SMP	3.16
Bandung Kulon	3.56	SMA/SMK	3.26
Bandung Wetan	3.8	D1/D2/D3	3.26
Batununggal	3.11	D4/S1	3.42
Bojongloa Kaler	2.6	S2	3.63
Bojongloa Kidul	3.96		
Buahbatu	3.01	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.97	Belum Kawin	3.42
Cibeunying Kidul	3.35	Kawin	3.2
Cibiru	3.11	Cerai Hidup	3.08
Cicendo	3.2	Cerai Mati	3.12
Cidadap	3.22		
Cinambo	2.8	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.77	Menumpang	3.27
Gedebage	3.59	Rumah Milik Pribadi	3.26
Kiaracondong	2	Sewa/Kost/Kontrak	3.1
Lengkong	3.68		
Mandalajati	3.34	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.35	di bawah 20	3.66
Rancasari	2.76	20-29	3.38
Regol	4.04	30-39	3.2
Sukajadi	2.96	40-49	3.21
Sukasari	2.66	50-59	3.15
Sumur Bandung	3.54	di atas 60	3.18
Ujung Berung	2.83		
		Total	3.24

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 11

Pernyataan: Saya merasa bangunan-bangunan di sekitar tempat saya tinggal sudah tertata dan rapi			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.68	Laki-laki	3.43
Antapani	4.03	Perempuan	3.31
Arcamanik	3.52		
Astanaanyar	3.21	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.1	SD	3.2
Bandung Kidul	3.7	SMP	3.25
Bandung Kulon	3.94	SMA/SMK	3.39
Bandung Wetan	3.41	D1/D2/D3	3.49
Batununggal	3.2	D4/S1	3.49
Bojongloa Kaler	3.04	S2	3.7
Bojongloa Kidul	3.81		
Buahbatu	3.27	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.86	Belum Kawin	3.52
Cibeunying Kidul	3.27	Kawin	3.35
Cibiru	2.99	Cerai Hidup	3.11
Cicendo	3.13	Cerai Mati	3.31
Cidadap	3.29		
Cinambo	3.2	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.39	Menumpang	3.27
Gedebage	3.01	Rumah Milik Pribadi	3.42
Kiaracondong	3.15	Sewa/Kost/Kontrak	3.28
Lengkong	3.44		
Mandalajati	2.86	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.53	di bawah 20	3.57
Rancasari	3.34	20-29	3.45
Regol	3.92	30-39	3.41
Sukajadi	3.3	40-49	3.35
Sukasari	3.08	50-59	3.35
Sumur Bandung	2.91	di atas 60	3.27
Ujung Berung	2.99		
		Total	3.38

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 12

Pernyataan: Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari bencana alam seperti banjir, longsor, gempa, dll.			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.46	Laki-laki	3.72
Antapani	4.33	Perempuan	3.68
Arcamanik	3.61		
Astanaanyar	3.48	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.09	SD	3.9
Bandung Kidul	3.86	SMP	3.74
Bandung Kulon	4.44	SMA/SMK	3.67
Bandung Wetan	3.51	D1/D2/D3	3.5
Batununggal	3.52	D4/S1	3.73
Bojongloa Kaler	2.85	S2	3.81
Bojongloa Kidul	4.26		
Buahbatu	3.16	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.82	Belum Kawin	3.76
Cibeunying Kidul	3.5	Kawin	3.69
Cibiru	3.84	Cerai Hidup	3.8
Cicendo	3.64	Cerai Mati	3.58
Cidadap	4.32		
Cinambo	2.84	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.89	Menumpang	3.64
Gedebage	3.24	Rumah Milik Pribadi	3.72
Kiaracondong	3.58	Sewa/Kost/Kontrak	3.69
Lengkong	3.84		
Mandalajati	2.81	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.53	di bawah 20	3.76
Rancasari	3.36	20-29	3.74
Regol	3.98	30-39	3.65
Sukajadi	3.19	40-49	3.66
Sukasari	4.23	50-59	3.72
Sumur Bandung	4	di atas 60	3.75
Ujung Berung	3.16		
		Total	3.7

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 13

Pernyataan: Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari bencana buatan seperti kebakaran, kerusuhan, dll.			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.17	Laki-laki	3.79
Antapani	4.35	Perempuan	3.77
Arcamanik	3.41		
Astanaanyar	3.82	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.16	SD	4.00
Bandung Kidul	3.88	SMP	3.89
Bandung Kulon	4.52	SMA/SMK	3.73
Bandung Wetan	3.43	D1/D2/D3	3.57
Batununggal	3.78	D4/S1	3.77
Bojongloa Kaler	3.4	S2	3.93
Bojongloa Kidul	4.16		
Buahbatu	3.26	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.86	Belum Kawin	3.74
Cibeunying Kidul	3.55	Kawin	3.79
Cibiru	3.86	Cerai Hidup	3.91
Cicendo	3.95	Cerai Mati	3.64
Cidadap	4.35		
Cinambo	2.95	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.83	Menumpang	3.66
Gedebage	3.53	Rumah Milik Pribadi	3.81
Kiaracondong	3.8	Sewa/Kost/Kontrak	3.75
Lengkong	3.9		
Mandalajati	2.86	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.53	di bawah 20	3.78
Rancasari	3.24	20-29	3.73
Regol	3.93	30-39	3.75
Sukajadi	3.45	40-49	3.76
Sukasari	4.22	50-59	3.82
Sumur Bandung	4.06	di atas 60	3.86
Ujung Berung	3.05		
		Total	3.78

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 14

Pernyataan: Saya merasa terganggu dengan keberadaan permukiman kumuh di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.23	Laki-laki	3.26
Antapani	2.4	Perempuan	3.2
Arcamanik	2.45		
Astanaanyar	3.33	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.67	SD	3.38
Bandung Kidul	3.7	SMP	3.33
Bandung Kulon	3.62	SMA/SMK	3.18
Bandung Wetan	3.06	D1/D2/D3	3.16
Batununggal	3.34	D4/S1	3.28
Bojongloa Kaler	3.45	S2	3.3
Bojongloa Kidul	4.06		
Buahbatu	3.08	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.02	Belum Kawin	3.22
Cibeunying Kidul	2.97	Kawin	3.24
Cibiru	2.86	Cerai Hidup	3.4
Cicendo	3.26	Cerai Mati	3.1
Cidadap	3.52		
Cinambo	2.7	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.36	Menumpang	3.35
Gedebage	3.11	Rumah Milik Pribadi	3.2
Kiaracondong	3.01	Sewa/Kost/Kontrak	3.26
Lengkong	3.58		
Mandalajati	2.86	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.93	di bawah 20	3.46
Rancasari	2.68	20-29	3.23
Regol	3.84	30-39	3.18
Sukajadi	3.15	40-49	3.22
Sukasari	3.32	50-59	3.26
Sumur Bandung	3.47	di atas 60	3.26
Ujung Berung	3.08		
		Total	3.23

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 15

Pernyataan: Saya (dan penghuni rumah saya) nyaman hidup berdampingan dengan tetangga saya saat ini			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.4	Laki-laki	4.22
Antapani	4.42	Perempuan	4.24
Arcamanik	4.2		
Astanaanyar	4.45	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.6	SD	4.34
Bandung Kidul	4.11	SMP	4.25
Bandung Kulon	4.56	SMA/SMK	4.22
Bandung Wetan	4.04	D1/D2/D3	4.17
Batununggal	3.99	D4/S1	4.2
Bojongloa Kaler	4.31	S2	3.93
Bojongloa Kidul	4.51		
Buahbatu	3.51	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.13	Belum Kawin	4.11
Cibeunying Kidul	4.21	Kawin	4.26
Cibiru	3.86	Cerai Hidup	4.18
Cicendo	4.34	Cerai Mati	4.22
Cidadap	4.78		
Cinambo	3.91	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.25	Menumpang	4.13
Gedebage	4.43	Rumah Milik Pribadi	4.27
Kiaracondong	3.96	Sewa/Kost/Kontrak	4.15
Lengkong	4.21		
Mandalajati	4.12	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.07	di bawah 20	4.09
Rancasari	4.19	20-29	4.13
Regol	4.15	30-39	4.24
Sukajadi	3.86	40-49	4.25
Sukasari	4.67	50-59	4.28
Sumur Bandung	4.31	di atas 60	4.29
Ujung Berung	4.19		
		Total	4.23

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 16

Pernyataan: Saya aktif dalam kegiatan bersama warga di sekitar tempat tinggal			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.36	Laki-laki	3.66
Antapani	3.07	Perempuan	3.57
Arcamanik	3.55		
Astanaanyar	3.78	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.98	SD	3.51
Bandung Kidul	3.84	SMP	3.52
Bandung Kulon	3.75	SMA/SMK	3.66
Bandung Wetan	3.53	D1/D2/D3	3.7
Batununggal	3.32	D4/S1	3.61
Bojongloa Kaler	3.5	S2	3.7
Bojongloa Kidul	4.1		
Buahbatu	3.48	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.82	Belum Kawin	3.34
Cibeunying Kidul	4.02	Kawin	3.71
Cibiru	2.9	Cerai Hidup	3.46
Cicendo	3.74	Cerai Mati	3.33
Cidadap	4.27		
Cinambo	3.25	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.43	Menumpang	3.59
Gedebage	3.43	Rumah Milik Pribadi	3.68
Kiaracondong	3.47	Sewa/Kost/Kontrak	3.4
Lengkong	3.44		
Mandalajati	4.03	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.36	di bawah 20	3.33
Rancasari	3.65	20-29	3.34
Regol	3.66	30-39	3.59
Sukajadi	3.72	40-49	3.75
Sukasari	4.09	50-59	3.75
Sumur Bandung	2.97	di atas 60	3.69
Ujung Berung	3.43		
		Total	3.62

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 17

Pernyataan: Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari tindak kejahatan dan kekerasan			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.36	Laki-laki	3.78
Antapani	4.34	Perempuan	3.71
Arcamanik	3.5		
Astanaanyar	3.65	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.25	SD	3.85
Bandung Kidul	3.9	SMP	3.78
Bandung Kulon	4.38	SMA/SMK	3.73
Bandung Wetan	3.71	D1/D2/D3	3.61
Batununggal	3.77	D4/S1	3.77
Bojongloa Kaler	3.48	S2	3.7
Bojongloa Kidul	4.14		
Buahbatu	3.39	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.67	Belum Kawin	3.73
Cibeunying Kidul	3.52	Kawin	3.76
Cibiru	3.63	Cerai Hidup	3.58
Cicendo	3.65	Cerai Mati	3.6
Cidadap	4.4		
Cinambo	2.95	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.84	Menumpang	3.65
Gedebage	4.09	Rumah Milik Pribadi	3.78
Kiaracondong	3.53	Sewa/Kost/Kontrak	3.72
Lengkong	3.75		
Mandalajati	3.12	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.78	di bawah 20	3.68
Rancasari	3.88	20-29	3.72
Regol	4.01	30-39	3.74
Sukajadi	3.4	40-49	3.75
Sukasari	4.12	50-59	3.77
Sumur Bandung	3.82	di atas 60	3.75
Ujung Berung	2.99		
		Total	3.75

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 18

Pernyataan: Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari ajaran kekerasan dan terorisme			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.51	Laki-laki	4.03
Antapani	4.45	Perempuan	4.02
Arcamanik	3.78		
Astanaanyar	4.15	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.38	SD	4.21
Bandung Kidul	4.15	SMP	4.18
Bandung Kulon	4.81	SMA/SMK	3.98
Bandung Wetan	4.14	D1/D2/D3	3.84
Batununggal	3.9	D4/S1	3.97
Bojongloa Kaler	3.7	S2	4
Bojongloa Kidul	4.25		
Buahbatu	3.56	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.86	Belum Kawin	3.93
Cibeunying Kidul	3.68	Kawin	4.04
Cibiru	4.15	Cerai Hidup	4.12
Cicendo	4.22	Cerai Mati	4.06
Cidadap	4.48		
Cinambo	3.32	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.14	Menumpang	3.89
Gedebage	4.23	Rumah Milik Pribadi	4.07
Kiaracondong	3.99	Sewa/Kost/Kontrak	3.99
Lengkong	3.94		
Mandalajati	2.97	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.11	di bawah 20	3.91
Rancasari	3.96	20-29	3.95
Regol	4	30-39	3.98
Sukajadi	3.78	40-49	4.04
Sukasari	4.15	50-59	4.1
Sumur Bandung	4.19	di atas 60	4.08
Ujung Berung	3.33		
		Total	4.02

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 19

Pernyataan: Saya merasa lingkungan tempat saya tinggal aman dari ancaman bencana buatan manusia (contoh: banjir, kebakaran, pencemaran air, dll.)			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.21	Laki-laki	3.75
Antapani	4.32	Perempuan	3.74
Arcamanik	3.48		
Astanaanyar	3.77	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.14	SD	4.04
Bandung Kidul	3.65	SMP	3.86
Bandung Kulon	4.4	SMA/SMK	3.69
Bandung Wetan	3.55	D1/D2/D3	3.47
Batununggal	3.64	D4/S1	3.74
Bojongloa Kaler	2.97	S2	3.78
Bojongloa Kidul	4.29		
Buahbatu	3.24	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.74	Belum Kawin	3.72
Cibeunying Kidul	3.52	Kawin	3.75
Cibiru	3.85	Cerai Hidup	3.94
Cicendo	3.88	Cerai Mati	3.69
Cidadap	4.42		
Cinambo	2.84	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.91	Menumpang	3.69
Gedebage	3.33	Rumah Milik Pribadi	3.76
Kiaracondong	3.85	Sewa/Kost/Kontrak	3.71
Lengkong	3.99		
Mandalajati	2.91	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.69	di bawah 20	3.7
Rancasari	3.23	20-29	3.7
Regol	4.01	30-39	3.71
Sukajadi	3.27	40-49	3.72
Sukasari	4.19	50-59	3.77
Sumur Bandung	4.01	di atas 60	3.85
Ujung Berung	3.14		
		Total	3.74

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 20

Pernyataan: Saya puas dengan kualitas air bersih di tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.99	Laki-laki	4.05
Antapani	4.52	Perempuan	4.03
Arcamanik	3.73		
Astanaanyar	4.17	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.43	SD	4.13
Bandung Kidul	4.05	SMP	4.01
Bandung Kulon	4.54	SMA/SMK	4.06
Bandung Wetan	3.69	D1/D2/D3	3.89
Batununggal	3.95	D4/S1	4
Bojongloa Kaler	3.66	S2	3.78
Bojongloa Kidul	4.44		
Buahbatu	3.33	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.1	Belum Kawin	4.07
Cibeunying Kidul	4.12	Kawin	4.03
Cibiru	4.48	Cerai Hidup	4.05
Cicendo	4.08	Cerai Mati	4.01
Cidadap	4.7		
Cinambo	3.09	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.25	Menumpang	3.97
Gedebage	3.44	Rumah Milik Pribadi	4.08
Kiaracondong	3.5	Sewa/Kost/Kontrak	3.94
Lengkong	4.1		
Mandalajati	3.98	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.74	di bawah 20	4
Rancasari	4.06	20-29	4.03
Regol	4.15	30-39	4.06
Sukajadi	3.82	40-49	4.01
Sukasari	4.45	50-59	4.04
Sumur Bandung	3.94	di atas 60	4.08
Ujung Berung	3.63		
		Total	4.04

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 21

Pernyataan: Saya puas dengan kualitas udara di lingkungan tempat saya tinggal			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.53	Laki-laki	3.86
Antapani	4.47	Perempuan	3.84
Arcamanik	4.06		
Astanaanyar	3.8	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.2	SD	3.89
Bandung Kidul	3.75	SMP	3.83
Bandung Kulon	4.33	SMA/SMK	3.86
Bandung Wetan	3.69	D1/D2/D3	3.72
Batununggal	3.75	D4/S1	3.87
Bojongloa Kaler	2.96	S2	3.89
Bojongloa Kidul	4.25		
Buahbatu	3.37	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.06	Belum Kawin	3.88
Cibeunying Kidul	4.02	Kawin	3.85
Cibiru	4.31	Cerai Hidup	3.74
Cicendo	3.95	Cerai Mati	3.82
Cidadap	4.09		
Cinambo	3.55	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.08	Menumpang	3.78
Gedebage	3.83	Rumah Milik Pribadi	3.9
Kiaracondong	3.45	Sewa/Kost/Kontrak	3.73
Lengkong	3.88		
Mandalajati	3.91	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.69	di bawah 20	3.96
Rancasari	3.95	20-29	3.85
Regol	3.99	30-39	3.83
Sukajadi	3.57	40-49	3.86
Sukasari	3.71	50-59	3.85
Sumur Bandung	3.49	di atas 60	3.87
Ujung Berung	3.64		
		Total	3.85

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 22

Pernyataan: Saya merasa jumlah taman di sekitar tempat tinggal saya sudah cukup			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.15	Laki-laki	3.3
Antapani	3.97	Perempuan	3.11
Arcamanik	3.11		
Astanaanyar	3.29	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4	SD	2.92
Bandung Kidul	3.64	SMP	3.14
Bandung Kulon	3.53	SMA/SMK	3.22
Bandung Wetan	3.39	D1/D2/D3	3.19
Batununggal	3.51	D4/S1	3.42
Bojongloa Kaler	2.4	S2	3.93
Bojongloa Kidul	3.9		
Buahbatu	3.09	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.91	Belum Kawin	3.42
Cibeunying Kidul	3.62	Kawin	3.17
Cibiru	3	Cerai Hidup	3.08
Cicendo	2.86	Cerai Mati	3.12
Cidadap	3.24		
Cinambo	2.68	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.52	Menumpang	3.23
Gedebage	3.39	Rumah Milik Pribadi	3.25
Kiaracondong	1.96	Sewa/Kost/Kontrak	3.04
Lengkong	3.63		
Mandalajati	3.17	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.14	di bawah 20	3.57
Rancasari	2.95	20-29	3.35
Regol	3.91	30-39	3.21
Sukajadi	2.95	40-49	3.2
Sukasari	2.86	50-59	3.1
Sumur Bandung	3.15	di atas 60	3.17
Ujung Berung	2.87		
		Total	3.21

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 23

Pernyataan: Saya puas dengan kualitas kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.64	Laki-laki	3.86
Antapani	4.46	Perempuan	3.77
Arcamanik	3.97		
Astanaanyar	3.77	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.28	SD	3.82
Bandung Kidul	3.88	SMP	3.78
Bandung Kulon	4.3	SMA/SMK	3.83
Bandung Wetan	3.8	D1/D2/D3	3.75
Batununggal	3.56	D4/S1	3.87
Bojongloa Kaler	3.41	S2	3.81
Bojongloa Kidul	4.03		
Buahbatu	3.41	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.05	Belum Kawin	3.88
Cibeunying Kidul	3.97	Kawin	3.81
Cibiru	3.73	Cerai Hidup	3.66
Cicendo	3.96	Cerai Mati	3.79
Cidadap	3.9		
Cinambo	3.2	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.99	Menumpang	3.71
Gedebage	3.71	Rumah Milik Pribadi	3.88
Kiaracondong	3.53	Sewa/Kost/Kontrak	3.71
Lengkong	3.83		
Mandalajati	3.74	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.78	di bawah 20	3.81
Rancasari	3.84	20-29	3.86
Regol	3.89	30-39	3.81
Sukajadi	3.56	40-49	3.79
Sukasari	3.89	50-59	3.81
Sumur Bandung	3.69	di atas 60	3.84
Ujung Berung	3.33		
		Total	3.82

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 24

Pernyataan: Saya merasa puas dengan kualitas pelayanan kebersihan di lingkungan tempat saya tinggal			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.89	Laki-laki	3.92
Antapani	4.44	Perempuan	3.81
Arcamanik	3.91		
Astanaanyar	3.83	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.33	SD	3.88
Bandung Kidul	3.94	SMP	3.87
Bandung Kulon	4.36	SMA/SMK	3.87
Bandung Wetan	3.82	D1/D2/D3	3.78
Batununggal	3.59	D4/S1	3.91
Bojongloa Kaler	3.6	S2	4.07
Bojongloa Kidul	4.28		
Buahbatu	3.49	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.98	Belum Kawin	3.93
Cibeunying Kidul	3.97	Kawin	3.86
Cibiru	3.53	Cerai Hidup	3.75
Cicendo	4.11	Cerai Mati	3.9
Cidadap	3.88		
Cinambo	3.25	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4	Menumpang	3.76
Gedebage	3.75	Rumah Milik Pribadi	3.92
Kiaracondong	3.54	Sewa/Kost/Kontrak	3.81
Lengkong	3.87		
Mandalajati	3.6	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.78	di bawah 20	4.06
Rancasari	3.94	20-29	3.89
Regol	3.99	30-39	3.86
Sukajadi	3.61	40-49	3.83
Sukasari	3.91	50-59	3.88
Sumur Bandung	3.82	di atas 60	3.91
Ujung Berung	3.49		
		Total	3.87

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 25

Pernyataan: Saya puas dengan pelayanan pendidikan di Kota Bandung			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.16	Laki-laki	3.92
Antapani	4.04	Perempuan	3.8
Arcamanik	3.35		
Astanaanyar	3.49	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.97	SD	3.84
Bandung Kidul	4.02	SMP	3.81
Bandung Kulon	4.65	SMA/SMK	3.87
Bandung Wetan	3.73	D1/D2/D3	3.75
Batununggal	3.84	D4/S1	3.98
Bojongloa Kaler	3.64	S2	4.15
Bojongloa Kidul	3.91		
Buahbatu	4.1	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.17	Belum Kawin	3.99
Cibeunying Kidul	4.32	Kawin	3.84
Cibiru	3.67	Cerai Hidup	3.65
Cicendo	3.92	Cerai Mati	3.86
Cidadap	3.69		
Cinambo	2.64	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.17	Menumpang	3.89
Gedebage	3.89	Rumah Milik Pribadi	3.87
Kiaracondong	3.3	Sewa/Kost/Kontrak	3.84
Lengkong	4.21		
Mandalajati	4.06	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.63	di bawah 20	3.99
Rancasari	3.96	20-29	3.98
Regol	4.08	30-39	3.87
Sukajadi	3.42	40-49	3.81
Sukasari	3.58	50-59	3.82
Sumur Bandung	3.94	di atas 60	3.86
Ujung Berung	3.06		
		Total	3.87

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 26

Pernyataan: Saya puas dengan jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.91	Laki-laki	3.91
Antapani	4.17	Perempuan	3.81
Arcamanik	3.33		
Astanaanyar	3.74	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.03	SD	3.85
Bandung Kidul	4.13	SMP	3.82
Bandung Kulon	4.49	SMA/SMK	3.87
Bandung Wetan	3.75	D1/D2/D3	3.71
Batununggal	3.9	D4/S1	3.99
Bojongloa Kaler	3.59	S2	4.07
Bojongloa Kidul	4.06		
Buahbatu	4.09	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.14	Belum Kawin	3.98
Cibeunying Kidul	4.33	Kawin	3.84
Cibiru	3.9	Cerai Hidup	3.78
Cicendo	3.92	Cerai Mati	3.9
Cidadap	3.74		
Cinambo	2.39	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.13	Menumpang	3.88
Gedebage	4.12	Rumah Milik Pribadi	3.87
Kiaracondong	3.04	Sewa/Kost/Kontrak	3.86
Lengkong	4.17		
Mandalajati	4.04	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.82	di bawah 20	3.95
Rancasari	3.99	20-29	3.97
Regol	3.94	30-39	3.84
Sukajadi	3.48	40-49	3.85
Sukasari	3.63	50-59	3.8
Sumur Bandung	4	di atas 60	3.87
Ujung Berung	3.06		
		Total	3.87

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 27

Pernyataan: Saya puas dengan pelayanan kesehatan di Kota Bandung			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.23	Laki-laki	4.08
Antapani	4.17	Perempuan	4.1
Arcamanik	3.86		
Astanaanyar	4.06	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.41	SD	4.11
Bandung Kidul	4.2	SMP	4.12
Bandung Kulon	4.64	SMA/SMK	4.08
Bandung Wetan	4.2	D1/D2/D3	3.95
Batununggal	3.94	D4/S1	4.11
Bojongloa Kaler	3.82	S2	4.22
Bojongloa Kidul	4.42		
Buahbatu	4.28	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.38	Belum Kawin	4.1
Cibeunying Kidul	4.27	Kawin	4.09
Cibiru	3.73	Cerai Hidup	3.82
Cicendo	3.94	Cerai Mati	4.08
Cidadap	4.18		
Cinambo	3.45	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.35	Menumpang	4.08
Gedebage	3.8	Rumah Milik Pribadi	4.11
Kiaracondong	3.6	Sewa/Kost/Kontrak	3.96
Lengkong	4.23		
Mandalajati	4.27	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.54	di bawah 20	4.15
Rancasari	3.95	20-29	4.09
Regol	4.1	30-39	4.05
Sukajadi	3.97	40-49	4.07
Sukasari	4.08	50-59	4.1
Sumur Bandung	4.01	di atas 60	4.11
Ujung Berung	3.46		
		Total	4.09

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 28

Pernyataan: Saya puas dengan jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.1	Laki-laki	4.05
Antapani	4.26	Perempuan	4.08
Arcamanik	3.82		
Astanaanyar	4.07	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.37	SD	4.11
Bandung Kidul	4.15	SMP	4.14
Bandung Kulon	4.42	SMA/SMK	4.03
Bandung Wetan	4.22	D1/D2/D3	3.97
Batununggal	3.97	D4/S1	4.09
Bojongloa Kaler	3.59	S2	4.3
Bojongloa Kidul	4.51		
Buahbatu	4.2	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.33	Belum Kawin	4.07
Cibeunying Kidul	4.27	Kawin	4.06
Cibiru	3.93	Cerai Hidup	3.89
Cicendo	3.96	Cerai Mati	4.09
Cidadap	4.24		
Cinambo	3.23	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.28	Menumpang	4.08
Gedebage	4.24	Rumah Milik Pribadi	4.09
Kiaracondong	3.59	Sewa/Kost/Kontrak	3.92
Lengkong	4.24		
Mandalajati	4.12	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.72	di bawah 20	4.13
Rancasari	3.99	20-29	4.06
Regol	3.93	30-39	3.99
Sukajadi	3.99	40-49	4.07
Sukasari	4.09	50-59	4.08
Sumur Bandung	4	di atas 60	4.1
Ujung Berung	3.51		
		Total	4.06

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 29

Pernyataan: Saya puas dengan layanan listrik di rumah saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.41	Laki-laki	4.18
Antapani	4.59	Perempuan	4.22
Arcamanik	4.3		
Astanaanyar	4.18	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.5	SD	4.36
Bandung Kidul	4.11	SMP	4.29
Bandung Kulon	4.71	SMA/SMK	4.17
Bandung Wetan	4.24	D1/D2/D3	4.11
Batununggal	4.06	D4/S1	4.14
Bojongloa Kaler	3.67	S2	4.04
Bojongloa Kidul	4.51		
Buahbatu	3.44	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.19	Belum Kawin	4.14
Cibeunying Kidul	4.11	Kawin	4.22
Cibiru	4.12	Cerai Hidup	4.05
Cicendo	4.21	Cerai Mati	4.22
Cidadap	4.71		
Cinambo	3.82	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.29	Menumpang	4.13
Gedebage	4.36	Rumah Milik Pribadi	4.23
Kiaracondong	4.03	Sewa/Kost/Kontrak	4.14
Lengkong	4.26		
Mandalajati	4.01	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.22	di bawah 20	4.09
Rancasari	4.12	20-29	4.14
Regol	4.16	30-39	4.18
Sukajadi	4.12	40-49	4.21
Sukasari	4.63	50-59	4.25
Sumur Bandung	4.4	di atas 60	4.21
Ujung Berung	3.69		
		Total	4.2

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 30

Pernyataan: Saya puas dengan layanan air bersih di rumah saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.98	Laki-laki	4.01
Antapani	4.56	Perempuan	3.98
Arcamanik	3.72		
Astanaanyar	4.02	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.49	SD	4.03
Bandung Kidul	4.05	SMP	4.03
Bandung Kulon	4.53	SMA/SMK	4
Bandung Wetan	3.63	D1/D2/D3	3.9
Batununggal	3.94	D4/S1	3.97
Bojongloa Kaler	3.82	S2	3.89
Bojongloa Kidul	4.29		
Buahbatu	3.35	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.98	Belum Kawin	4.05
Cibeunying Kidul	4.08	Kawin	3.99
Cibiru	4.26	Cerai Hidup	3.85
Cicendo	3.92	Cerai Mati	3.93
Cidadap	4.39		
Cinambo	3.07	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.17	Menumpang	3.96
Gedebage	4.36	Rumah Milik Pribadi	4.02
Kiaracondong	3.34	Sewa/Kost/Kontrak	3.96
Lengkong	3.9		
Mandalajati	3.89	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.9	di bawah 20	4.01
Rancasari	3.95	20-29	4.01
Regol	3.99	30-39	4.03
Sukajadi	3.85	40-49	3.98
Sukasari	4.28	50-59	3.98
Sumur Bandung	3.81	di atas 60	3.99
Ujung Berung	3.64		
		Total	4

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 31

Pernyataan: Saya puas dengan layanan persampahan di rumah saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.88	Laki-laki	3.91
Antapani	4.47	Perempuan	3.87
Arcamanik	4.13		
Astanaanyar	3.84	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.16	SD	3.91
Bandung Kidul	3.9	SMP	3.87
Bandung Kulon	4.19	SMA/SMK	3.91
Bandung Wetan	3.76	D1/D2/D3	3.85
Batununggal	3.53	D4/S1	3.83
Bojongloa Kaler	3.95	S2	3.7
Bojongloa Kidul	4.17		
Buahbatu	3.48	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.08	Belum Kawin	3.97
Cibeunying Kidul	3.91	Kawin	3.87
Cibiru	3.53	Cerai Hidup	3.83
Cicendo	4.14	Cerai Mati	3.83
Cidadap	4.2		
Cinambo	3.27	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4	Menumpang	3.75
Gedebage	3.63	Rumah Milik Pribadi	3.94
Kiaracondong	3.49	Sewa/Kost/Kontrak	3.87
Lengkong	3.94		
Mandalajati	3.81	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.56	di bawah 20	4.18
Rancasari	3.99	20-29	3.91
Regol	3.75	30-39	3.88
Sukajadi	3.76	40-49	3.85
Sukasari	4.2	50-59	3.9
Sumur Bandung	3.87	di atas 60	3.9
Ujung Berung	3.47		
		Total	3.89

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 32

Pernyataan: Saya puas dengan kualitas jalan raya di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.3	Laki-laki	3.84
Antapani	4.51	Perempuan	3.81
Arcamanik	4.06		
Astanaanyar	3.59	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.07	SD	3.84
Bandung Kidul	3.91	SMP	3.84
Bandung Kulon	4.16	SMA/SMK	3.83
Bandung Wetan	3.73	D1/D2/D3	3.76
Batununggal	3.73	D4/S1	3.8
Bojongloa Kaler	3.14	S2	3.78
Bojongloa Kidul	4.29		
Buahbatu	3.43	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.03	Belum Kawin	3.84
Cibeunying Kidul	3.73	Kawin	3.83
Cibiru	4.05	Cerai Hidup	3.65
Cicendo	3.78	Cerai Mati	3.69
Cidadap	4.07		
Cinambo	3.48	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.96	Menumpang	3.75
Gedebage	3.97	Rumah Milik Pribadi	3.86
Kiaracondong	3.8	Sewa/Kost/Kontrak	3.76
Lengkong	4.1		
Mandalajati	3.78	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.88	di bawah 20	3.91
Rancasari	3.68	20-29	3.81
Regol	3.97	30-39	3.8
Sukajadi	3.64	40-49	3.84
Sukasari	3.85	50-59	3.85
Sumur Bandung	3.74	di atas 60	3.78
Ujung Berung	3.46		
		Total	3.82

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 33

Pernyataan: Saya puas dengan layanan air limbah di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.38	Laki-laki	3.66
Antapani	4.52	Perempuan	3.61
Arcamanik	3.96		
Astanaanyar	3.69	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.2	SD	3.62
Bandung Kidul	3.73	SMP	3.59
Bandung Kulon	4.3	SMA/SMK	3.65
Bandung Wetan	3.55	D1/D2/D3	3.53
Batununggal	3.54	D4/S1	3.68
Bojongloa Kaler	3.05	S2	4
Bojongloa Kidul	4.25		
Buahbatu	3.33	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.06	Belum Kawin	3.73
Cibeunying Kidul	3.56	Kawin	3.62
Cibiru	3.71	Cerai Hidup	3.58
Cicendo	3.43	Cerai Mati	3.55
Cidadap	3.88		
Cinambo	3.02	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.81	Menumpang	3.56
Gedebage	3.12	Rumah Milik Pribadi	3.68
Kiaracondong	2.95	Sewa/Kost/Kontrak	3.56
Lengkong	3.79		
Mandalajati	3.21	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.06	di bawah 20	3.89
Rancasari	3.61	20-29	3.66
Regol	4	30-39	3.67
Sukajadi	3.23	40-49	3.61
Sukasari	3.66	50-59	3.6
Sumur Bandung	3.63	di atas 60	3.64
Ujung Berung	3.25		
		Total	3.64

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 34

Pernyataan: Saya puas dengan kualitas drainase di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.6	Laki-laki	3.57
Antapani	4.39	Perempuan	3.56
Arcamanik	3.87		
Astanaanyar	3.63	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.96	SD	3.58
Bandung Kidul	3.72	SMP	3.56
Bandung Kulon	4.08	SMA/SMK	3.55
Bandung Wetan	3.53	D1/D2/D3	3.41
Batununggal	3.39	D4/S1	3.67
Bojongloa Kaler	2.86	S2	3.7
Bojongloa Kidul	4.17		
Buahbatu	3.23	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.92	Belum Kawin	3.7
Cibeunying Kidul	3.38	Kawin	3.53
Cibiru	3.81	Cerai Hidup	3.49
Cicendo	3.56	Cerai Mati	3.52
Cidadap	3.95		
Cinambo	2.8	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.94	Menumpang	3.49
Gedebage	2.89	Rumah Milik Pribadi	3.61
Kiaracondong	2.94	Sewa/Kost/Kontrak	3.46
Lengkong	3.69		
Mandalajati	3.06	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.1	di bawah 20	3.85
Rancasari	3.53	20-29	3.64
Regol	3.88	30-39	3.5
Sukajadi	3.15	40-49	3.53
Sukasari	3.61	50-59	3.56
Sumur Bandung	3.65	di atas 60	3.57
Ujung Berung	3.14		
		Total	3.57

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 35

Pernyataan: Saya puas dengan penyediaan penerangan di sekitar tempat tinggal saya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.03	Laki-laki	3.81
Antapani	4.35	Perempuan	3.7
Arcamanik	3.89		
Astanaanyar	3.57	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.33	SD	3.96
Bandung Kidul	3.85	SMP	3.84
Bandung Kulon	4.39	SMA/SMK	3.75
Bandung Wetan	3.69	D1/D2/D3	3.66
Batununggal	3.68	D4/S1	3.65
Bojongloa Kaler	3.23	S2	3.81
Bojongloa Kidul	4.29		
Buahbatu	3.35	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.6	Belum Kawin	3.71
Cibeunying Kidul	3.62	Kawin	3.78
Cibiru	3.81	Cerai Hidup	3.71
Cicendo	3.6	Cerai Mati	3.77
Cidadap	4.33		
Cinambo	3.43	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.54	Menumpang	3.69
Gedebage	3.76	Rumah Milik Pribadi	3.79
Kiaracondong	3.41	Sewa/Kost/Kontrak	3.74
Lengkong	3.93		
Mandalajati	3.03	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.82	di bawah 20	3.86
Rancasari	3.12	20-29	3.67
Regol	4.03	30-39	3.77
Sukajadi	3.76	40-49	3.77
Sukasari	4.01	50-59	3.78
Sumur Bandung	3.66	di atas 60	3.87
Ujung Berung	3.54		
		Total	3.76

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 36

Pernyataan: Saya merasa bisa hidup seimbang (antara kehidupan pribadi dengan pekerjaan)			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.18	Laki-laki	3.56
Antapani	3.91	Perempuan	3.54
Arcamanik	3.28		
Astanaanyar	3.17	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.68	SD	3.13
Bandung Kidul	3.79	SMP	3.36
Bandung Kulon	4	SMA/SMK	3.57
Bandung Wetan	3.76	D1/D2/D3	3.69
Batununggal	3.48	D4/S1	3.86
Bojongloa Kaler	3.28	S2	3.78
Bojongloa Kidul	3.65		
Buahbatu	3.43	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.03	Belum Kawin	3.73
Cibeunying Kidul	3.54	Kawin	3.52
Cibiru	3.55	Cerai Hidup	3.28
Cicendo	3.7	Cerai Mati	3.34
Cidadap	3.78		
Cinambo	2.8	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.02	Menumpang	3.45
Gedebage	3.6	Rumah Milik Pribadi	3.6
Kiaracondong	3.22	Sewa/Kost/Kontrak	3.43
Lengkong	3.69		
Mandalajati	3.39	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.53	di bawah 20	3.7
Rancasari	3.94	20-29	3.71
Regol	3.79	30-39	3.6
Sukajadi	3.32	40-49	3.51
Sukasari	3.27	50-59	3.45
Sumur Bandung	3.54	di atas 60	3.44
Ujung Berung	2.87		
		Total	3.55

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 37

Pernyataan: Saya bisa mendapatkan pekerjaan/penghidupan yang layak di Kota Bandung			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.99	Laki-laki	3.32
Antapani	3.29	Perempuan	3.29
Arcamanik	2.74		
Astanaanyar	2.95	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.56	SD	2.91
Bandung Kidul	3.48	SMP	3.09
Bandung Kulon	3.96	SMA/SMK	3.29
Bandung Wetan	3.75	D1/D2/D3	3.49
Batununggal	3.36	D4/S1	3.75
Bojongloa Kaler	2.94	S2	3.96
Bojongloa Kidul	3.45		
Buahbatu	3.58	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.92	Belum Kawin	3.53
Cibeunying Kidul	3.48	Kawin	3.26
Cibiru	3.27	Cerai Hidup	2.92
Cicendo	3.28	Cerai Mati	3.11
Cidadap	3.59		
Cinambo	2.36	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.93	Menumpang	3.26
Gedebage	3.24	Rumah Milik Pribadi	3.34
Kiaracondong	2.66	Sewa/Kost/Kontrak	3.17
Lengkong	3.33		
Mandalajati	3.32	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.36	di bawah 20	3.54
Rancasari	3.64	20-29	3.49
Regol	3.38	30-39	3.35
Sukajadi	3.11	40-49	3.26
Sukasari	2.98	50-59	3.17
Sumur Bandung	2.66	di atas 60	3.2
Ujung Berung	2.68		
		Total	3.3

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 38

Pernyataan: Saya tidak kesulitan menanggung biaya hidup di Kota Bandung			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.03	Laki-laki	3.29
Antapani	3.58	Perempuan	3.27
Arcamanik	2.72		
Astanaanyar	2.95	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.55	SD	2.94
Bandung Kidul	3.55	SMP	3.03
Bandung Kulon	3.9	SMA/SMK	3.27
Bandung Wetan	3.75	D1/D2/D3	3.41
Batununggal	3.28	D4/S1	3.76
Bojongloa Kaler	2.74	S2	3.78
Bojongloa Kidul	3.66		
Buahbatu	3.48	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.91	Belum Kawin	3.56
Cibeunying Kidul	3.43	Kawin	3.22
Cibiru	3.19	Cerai Hidup	2.97
Cicendo	3.23	Cerai Mati	3.17
Cidadap	3.71		
Cinambo	2.34	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.85	Menumpang	3.27
Gedebage	2.89	Rumah Milik Pribadi	3.32
Kiaracondong	2.68	Sewa/Kost/Kontrak	3.13
Lengkong	3.27		
Mandalajati	3.27	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.29	di bawah 20	3.58
Rancasari	3.64	20-29	3.51
Regol	3.29	30-39	3.29
Sukajadi	2.98	40-49	3.22
Sukasari	3.16	50-59	3.14
Sumur Bandung	3	di atas 60	3.19
Ujung Berung	2.53		
		Total	3.28

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 39

Pernyataan: Volume lalu lintas yang tinggi (jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan dapat menyebabkan kemacetan)			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	1.39	Laki-laki	1.69
Antapani	2.13	Perempuan	1.73
Arcamanik	2.1		
Astanaanyar	1.85	Pendidikan	
Babakan Ciparay	1.68	SD	1.63
Bandung Kidul	2.15	SMP	1.63
Bandung Kulon	1.31	SMA/SMK	1.7
Bandung Wetan	1.22	D1/D2/D3	1.91
Batununggal	1.61	D4/S1	1.79
Bojongloa Kaler	1.6	S2	1.93
Bojongloa Kidul	2.34		
Buahbatu	2.01	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.76	Belum Kawin	1.73
Cibeunying Kidul	1.46	Kawin	1.7
Cibiru	1.66	Cerai Hidup	1.89
Cicendo	1.29	Cerai Mati	1.7
Cidadap	1.35		
Cinambo	2.26	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.49	Menumpang	1.75
Gedebage	1.43	Rumah Milik Pribadi	1.68
Kiaracondong	2.24	Sewa/Kost/Kontrak	1.76
Lengkong	1.81		
Mandalajati	1.53	Usia (tahun)	
Panyileukan	1.61	di bawah 20	1.73
Rancasari	1.94	20-29	1.73
Regol	2.06	30-39	1.74
Sukajadi	1.32	40-49	1.65
Sukasari	1.24	50-59	1.78
Sumur Bandung	1.66	di atas 60	1.61
Ujung Berung	1.93		
		Total	1.71

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 40

Pernyataan: Kurangnya infrastruktur jalan yang memadai (jalan yang sempit, kurangnya jalan akses)			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.19	Laki-laki	2.56
Antapani	2.16	Perempuan	2.48
Arcamanik	2.35		
Astanaanyar	2.6	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.19	SD	2.7
Bandung Kidul	2.77	SMP	2.51
Bandung Kulon	2.47	SMA/SMK	2.5
Bandung Wetan	2.9	D1/D2/D3	2.4
Batununggal	2.84	D4/S1	2.55
Bojongloa Kaler	2.39	S2	2.63
Bojongloa Kidul	2.49		
Buahbatu	3.1	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.31	Belum Kawin	2.55
Cibeunying Kidul	2.51	Kawin	2.51
Cibiru	2.02	Cerai Hidup	2.37
Cicendo	2.46	Cerai Mati	2.48
Cidadap	2.37		
Cinambo	2.55	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.25	Menumpang	2.69
Gedebage	2.07	Rumah Milik Pribadi	2.49
Kiaracondong	2.6	Sewa/Kost/Kontrak	2.43
Lengkong	2.96		
Mandalajati	2.5	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.38	di bawah 20	2.73
Rancasari	2.38	20-29	2.54
Regol	2.76	30-39	2.49
Sukajadi	2.16	40-49	2.49
Sukasari	2.6	50-59	2.56
Sumur Bandung	2.13	di atas 60	2.48
Ujung Berung	2.44		
		Total	2.52

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 41

Pernyataan: <i>Kurangnya pelayanan transportasi publik yang efisien</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.8	Laki-laki	3.28
Antapani	3.56	Perempuan	3.28
Arcamanik	3.86		
Astanaanyar	3.76	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.08	SD	3.35
Bandung Kidul	2.95	SMP	3.34
Bandung Kulon	3.16	SMA/SMK	3.29
Bandung Wetan	3.65	D1/D2/D3	3.26
Batununggal	3.09	D4/S1	3.14
Bojongloa Kaler	3.68	S2	3.56
Bojongloa Kidul	3.45		
Buahbatu	3.1	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.1	Belum Kawin	3.22
Cibeunying Kidul	3.25	Kawin	3.29
Cibiru	2.93	Cerai Hidup	3.31
Cicendo	3.53	Cerai Mati	3.45
Cidadap	3.05		
Cinambo	3.79	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.37	Menumpang	3.19
Gedebage	3.36	Rumah Milik Pribadi	3.3
Kiaracondong	3.22	Sewa/Kost/Kontrak	3.32
Lengkong	2.81		
Mandalajati	2.61	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.92	di bawah 20	3.13
Rancasari	3.3	20-29	3.19
Regol	2.76	30-39	3.22
Sukajadi	3.32	40-49	3.31
Sukasari	3.58	50-59	3.33
Sumur Bandung	3.97	di atas 60	3.4
Ujung Berung	2.97		
		Total	3.28

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 42

Pernyataan: <i>Ketidakdisiplinan pengemudi</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.41	Laki-laki	3.23
Antapani	2.78	Perempuan	3.22
Arcamanik	2.18		
Astanaanyar	3.31	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.18	SD	3.15
Bandung Kidul	2.98	SMP	3.31
Bandung Kulon	3.88	SMA/SMK	3.21
Bandung Wetan	3.08	D1/D2/D3	3.24
Batununggal	3.41	D4/S1	3.23
Bojongloa Kaler	3.39	S2	2.89
Bojongloa Kidul	2.83		
Buahbatu	2.83	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.29	Belum Kawin	3.16
Cibeunying Kidul	3.05	Kawin	3.25
Cibiru	4.41	Cerai Hidup	3.32
Cicendo	3.15	Cerai Mati	3.17
Cidadap	3.51		
Cinambo	1.68	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.22	Menumpang	3.16
Gedebage	4.56	Rumah Milik Pribadi	3.24
Kiaracondong	2.86	Sewa/Kost/Kontrak	3.28
Lengkong	3.28		
Mandalajati	3.52	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.81	di bawah 20	3.28
Rancasari	3.11	20-29	3.21
Regol	3.02	30-39	3.31
Sukajadi	3.38	40-49	3.24
Sukasari	3.08	50-59	3.17
Sumur Bandung	3.15	di atas 60	3.2
Ujung Berung	3.21		
		Total	3.23

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 43

Pernyataan: <i>Persebaran fasilitas perkotaan yang tidak merata</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.2	Laki-laki	4.24
Antapani	4.37	Perempuan	4.29
Arcamanik	4.52		
Astanaanyar	3.47	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.87	SD	4.16
Bandung Kidul	4.15	SMP	4.21
Bandung Kulon	4.18	SMA/SMK	4.3
Bandung Wetan	4.16	D1/D2/D3	4.2
Batununggal	4.06	D4/S1	4.29
Bojongloa Kaler	3.95	S2	4
Bojongloa Kidul	3.89		
Buahbatu	3.96	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.54	Belum Kawin	4.34
Cibeunying Kidul	4.72	Kawin	4.25
Cibiru	3.98	Cerai Hidup	4.11
Cicendo	4.56	Cerai Mati	4.2
Cidadap	4.72		
Cinambo	4.72	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.67	Menumpang	4.22
Gedebage	3.59	Rumah Milik Pribadi	4.29
Kiaracondong	4.07	Sewa/Kost/Kontrak	4.21
Lengkong	4.14		
Mandalajati	4.84	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.29	di bawah 20	4.13
Rancasari	4.28	20-29	4.33
Regol	4.4	30-39	4.24
Sukajadi	4.83	40-49	4.3
Sukasari	4.5	50-59	4.16
Sumur Bandung	4.09	di atas 60	4.3
Ujung Berung	4.45		
		Total	4.26

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 44

Pernyataan: <i>Kurangnya fasilitas/lokasi parkir yang memadai</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	1.93	Laki-laki	2.12
Antapani	1.75	Perempuan	1.98
Arcamanik	1.83		
Astanaanyar	1.96	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.29	SD	2.02
Bandung Kidul	2.75	SMP	2.06
Bandung Kulon	1.7	SMA/SMK	2.04
Bandung Wetan	1.92	D1/D2/D3	2.03
Batununggal	2.37	D4/S1	2.14
Bojongloa Kaler	1.82	S2	2.26
Bojongloa Kidul	2.77		
Buahbatu	2.6	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.7	Belum Kawin	2.08
Cibeunying Kidul	1.79	Kawin	2.05
Cibiru	2.42	Cerai Hidup	2.28
Cicendo	1.59	Cerai Mati	2.07
Cidadap	1.79		
Cinambo	1.51	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.78	Menumpang	2.12
Gedebage	1.93	Rumah Milik Pribadi	2.02
Kiaracondong	2.17	Sewa/Kost/Kontrak	2.16
Lengkong	2.52		
Mandalajati	1.23	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.54	di bawah 20	2.11
Rancasari	2.24	20-29	2.06
Regol	2.55	30-39	2.12
Sukajadi	1.45	40-49	2.07
Sukasari	1.62	50-59	2.03
Sumur Bandung	1.93	di atas 60	1.97
Ujung Berung	3.09		
		Total	2.06

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 45

Pernyataan: Biaya parkir			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.11	Laki-laki	3.75
Antapani	4.45	Perempuan	3.69
Arcamanik	4.36		
Astanaanyar	3.52	Pendidikan	
Babakan Ciparay	4.07	SD	3.62
Bandung Kidul	3.16	SMP	3.89
Bandung Kulon	4.51	SMA/SMK	3.69
Bandung Wetan	2.71	D1/D2/D3	3.88
Batununggal	3.61	D4/S1	3.65
Bojongloa Kaler	3.86	S2	3.44
Bojongloa Kidul	3.6		
Buahbatu	3.32	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.52	Belum Kawin	3.53
Cibeunying Kidul	3.19	Kawin	3.79
Cibiru	4.35	Cerai Hidup	3.38
Cicendo	3.82	Cerai Mati	3.61
Cidadap	3.1		
Cinambo	3.79	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.47	Menumpang	3.66
Gedebage	4.05	Rumah Milik Pribadi	3.75
Kiaracondong	3.81	Sewa/Kost/Kontrak	3.7
Lengkong	3.25		
Mandalajati	4.08	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.56	di bawah 20	3.41
Rancasari	4.43	20-29	3.59
Regol	3.26	30-39	3.84
Sukajadi	3.67	40-49	3.79
Sukasari	3.73	50-59	3.77
Sumur Bandung	3.59	di atas 60	3.62
Ujung Berung	4.03		
		Total	3.73

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 46

Pernyataan: Kurangnya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.48	Laki-laki	2.69
Antapani	2.94	Perempuan	2.86
Arcamanik	2.96		
Astanaanyar	2.52	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.6	SD	2.8
Bandung Kidul	2.74	SMP	2.73
Bandung Kulon	2.3	SMA/SMK	2.77
Bandung Wetan	3.59	D1/D2/D3	2.73
Batununggal	2.65	D4/S1	2.8
Bojongloa Kaler	2.15	S2	2.52
Bojongloa Kidul	2.61		
Buahbatu	3.16	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.25	Belum Kawin	2.79
Cibeunying Kidul	3.23	Kawin	2.75
Cibiru	2.16	Cerai Hidup	2.74
Cicendo	2.88	Cerai Mati	2.91
Cidadap	2.68		
Cinambo	3.15	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3	Menumpang	2.89
Gedebage	2.48	Rumah Milik Pribadi	2.76
Kiaracondong	2.94	Sewa/Kost/Kontrak	2.62
Lengkong	2.56		
Mandalajati	4.16	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.13	di bawah 20	2.95
Rancasari	2.71	20-29	2.8
Regol	2.62	30-39	2.76
Sukajadi	2.83	40-49	2.78
Sukasari	2.87	50-59	2.73
Sumur Bandung	2.69	di atas 60	2.73
Ujung Berung	2.71		
		Total	2.77

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 47

Pernyataan: <i>Kesadaran dan perilaku pengendara</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.72	Laki-laki	2.69
Antapani	2.21	Perempuan	2.66
Arcamanik	1.99		
Astanaanyar	2.83	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.69	SD	2.67
Bandung Kidul	2.57	SMP	2.57
Bandung Kulon	2.96	SMA/SMK	2.69
Bandung Wetan	2.59	D1/D2/D3	2.61
Batununggal	2.63	D4/S1	2.75
Bojongloa Kaler	3.02	S2	3.15
Bojongloa Kidul	2.56		
Buahbatu	2.51	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.26	Belum Kawin	2.78
Cibeunying Kidul	2.67	Kawin	2.65
Cibiru	2.9	Cerai Hidup	2.78
Cicendo	2.75	Cerai Mati	2.55
Cidadap	2.75		
Cinambo	2.09	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.2	Menumpang	2.61
Gedebage	2.56	Rumah Milik Pribadi	2.68
Kiaracondong	2.58	Sewa/Kost/Kontrak	2.72
Lengkong	2.89		
Mandalajati	2.3	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.5	di bawah 20	2.86
Rancasari	2.31	20-29	2.76
Regol	2.8	30-39	2.63
Sukajadi	3.16	40-49	2.63
Sukasari	2.42	50-59	2.64
Sumur Bandung	2.59	di atas 60	2.73
Ujung Berung	2.12		
		Total	2.68

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 48

Pernyataan: <i>Ketidaktersediaan transportasi publik yang memadai</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.76	Laki-laki	3.74
Antapani	3.65	Perempuan	3.82
Arcamanik	3.85		
Astanaanyar	4.17	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.35	SD	3.89
Bandung Kidul	3.78	SMP	3.75
Bandung Kulon	3.53	SMA/SMK	3.8
Bandung Wetan	4.2	D1/D2/D3	3.75
Batununggal	3.75	D4/S1	3.66
Bojongloa Kaler	4.16	S2	3.63
Bojongloa Kidul	3.46		
Buahbatu	3.41	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.26	Belum Kawin	3.81
Cibeunying Kidul	4.11	Kawin	3.76
Cibiru	3.17	Cerai Hidup	3.82
Cicendo	3.96	Cerai Mati	3.85
Cidadap	4.67		
Cinambo	4.47	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.55	Menumpang	3.72
Gedebage	3.97	Rumah Milik Pribadi	3.79
Kiaracondong	3.51	Sewa/Kost/Kontrak	3.79
Lengkong	3.79		
Mandalajati	3.24	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.28	di bawah 20	3.67
Rancasari	3.31	20-29	3.79
Regol	3.78	30-39	3.66
Sukajadi	3.89	40-49	3.74
Sukasari	4.35	50-59	3.82
Sumur Bandung	4.21	di atas 60	3.94
Ujung Berung	3.05		
		Total	3.78

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 49

Pernyataan: Curah hujan yang			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.07	Laki-laki	3.18
Antapani	3.15	Perempuan	3.07
Arcamanik	3.25		
Astanaanyar	3.18	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.77	SD	3.04
Bandung Kidul	3.48	SMP	3.17
Bandung Kulon	3.57	SMA/SMK	3.09
Bandung Wetan	3.47	D1/D2/D3	3.32
Batununggal	3.19	D4/S1	3.24
Bojongloa Kaler	3.36	S2	3.48
Bojongloa Kidul	2.88		
Buahbatu	2.82	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.54	Belum Kawin	3.01
Cibeunying Kidul	2.47	Kawin	3.16
Cibiru	3.35	Cerai Hidup	3.15
Cicendo	3.35	Cerai Mati	3.13
Cidadap	3		
Cinambo	2.72	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.91	Menumpang	2.97
Gedebage	4.24	Rumah Milik Pribadi	3.15
Kiaracondong	3.54	Sewa/Kost/Kontrak	3.22
Lengkong	3.12		
Mandalajati	1.61	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.61	di bawah 20	2.62
Rancasari	4.29	20-29	3.04
Regol	2.87	30-39	3.23
Sukajadi	3.36	40-49	3.19
Sukasari	2.64	50-59	3.21
Sumur Bandung	2.54	di atas 60	2.95
Ujung Berung	3.38		
		Total	3.13

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 50

Pernyataan: Infrastruktur drainase yang buruk			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.09	Laki-laki	2.2
Antapani	2.44	Perempuan	2.25
Arcamanik	2.83		
Astanaanyar	2.5	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.31	SD	2.22
Bandung Kidul	2.08	SMP	2.18
Bandung Kulon	1.86	SMA/SMK	2.23
Bandung Wetan	1.53	D1/D2/D3	2.19
Batununggal	2.41	D4/S1	2.28
Bojongloa Kaler	2.29	S2	2.33
Bojongloa Kidul	2.54		
Buahbatu	2.88	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.87	Belum Kawin	2.28
Cibeunying Kidul	1.89	Kawin	2.2
Cibiru	1.79	Cerai Hidup	2.34
Cicendo	2.16	Cerai Mati	2.25
Cidadap	2.26		
Cinambo	3.09	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.09	Menumpang	2.38
Gedebage	1.79	Rumah Milik Pribadi	2.19
Kiaracondong	2.04	Sewa/Kost/Kontrak	2.21
Lengkong	2.36		
Mandalajati	2.65	Usia (tahun)	
Panyileukan	1.74	di bawah 20	2.54
Rancasari	2.35	20-29	2.26
Regol	2.64	30-39	2.2
Sukajadi	1.38	40-49	2.2
Sukasari	1.71	50-59	2.22
Sumur Bandung	2.26	di atas 60	2.2
Ujung Berung	2.9		
		Total	2.22

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 51

Pernyataan: Pembangunan perkotaan yang tidak teratur			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.34	Laki-laki	3.24
Antapani	3.47	Perempuan	3.33
Arcamanik	4.06		
Astanaanyar	2.38	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.87	SD	3.38
Bandung Kidul	2.94	SMP	3.4
Bandung Kulon	3.63	SMA/SMK	3.27
Bandung Wetan	3.98	D1/D2/D3	3.18
Batununggal	2.89	D4/S1	3.13
Bojongloa Kaler	2.32	S2	2.85
Bojongloa Kidul	3.01		
Buahbatu	3.07	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.43	Belum Kawin	3.22
Cibeunying Kidul	3.65	Kawin	3.28
Cibiru	3.02	Cerai Hidup	3.29
Cicendo	3.09	Cerai Mati	3.51
Cidadap	2.96		
Cinambo	4.72	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.36	Menumpang	3.34
Gedebage	3.31	Rumah Milik Pribadi	3.28
Kiaracondong	3.44	Sewa/Kost/Kontrak	3.17
Lengkong	2.97		
Mandalajati	4.41	Usia (tahun)	
Panyileukan	3	di bawah 20	3.23
Rancasari	3.16	20-29	3.22
Regol	3.15	30-39	3.2
Sukajadi	3.68	40-49	3.3
Sukasari	3.62	50-59	3.32
Sumur Bandung	3.56	di atas 60	3.37
Ujung Berung	3.54		
		Total	3.28

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 52

Pernyataan: Penurunan kualitas lingkungan (penebangan hutan, kurangnya ruang terbuka hijau, dll.)			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.77	Laki-laki	3.28
Antapani	2.88	Perempuan	3.31
Arcamanik	2.75		
Astanaanyar	3.99	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.47	SD	3.47
Bandung Kidul	3.28	SMP	3.3
Bandung Kulon	2.62	SMA/SMK	3.32
Bandung Wetan	2.88	D1/D2/D3	3.39
Batununggal	3.22	D4/S1	3.07
Bojongloa Kaler	3.83	S2	2.74
Bojongloa Kidul	3.42		
Buahbatu	2.87	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.13	Belum Kawin	3.27
Cibeunying Kidul	3.22	Kawin	3.31
Cibiru	3.44	Cerai Hidup	3.31
Cicendo	3.98	Cerai Mati	3.2
Cidadap	3.51		
Cinambo	3.13	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.62	Menumpang	3.19
Gedebage	3.29	Rumah Milik Pribadi	3.31
Kiaracondong	3.06	Sewa/Kost/Kontrak	3.32
Lengkong	3.04		
Mandalajati	2.53	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.25	di bawah 20	3.13
Rancasari	2.96	20-29	3.25
Regol	3.01	30-39	3.25
Sukajadi	3.59	40-49	3.29
Sukasari	4.18	50-59	3.35
Sumur Bandung	3.71	di atas 60	3.35
Ujung Berung	2.99		
		Total	3.29

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 53

Pernyataan: Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.74	Laki-laki	3.1
Antapani	3.06	Perempuan	3.04
Arcamanik	2.11		
Astanaanyar	2.95	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.57	SD	2.89
Bandung Kidul	3.22	SMP	2.95
Bandung Kulon	3.33	SMA/SMK	3.1
Bandung Wetan	3.14	D1/D2/D3	2.93
Batununggal	3.28	D4/S1	3.28
Bojongloa Kaler	3.21	S2	3.59
Bojongloa Kidul	3.15		
Buahbatu	3.35	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.04	Belum Kawin	3.23
Cibeunying Kidul	3.78	Kawin	3.04
Cibiru	3.39	Cerai Hidup	2.91
Cicendo	2.41	Cerai Mati	2.91
Cidadap	3.28		
Cinambo	1.34	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.02	Menumpang	3.11
Gedebage	2.37	Rumah Milik Pribadi	3.07
Kiaracondong	2.92	Sewa/Kost/Kontrak	3.07
Lengkong	3.52		
Mandalajati	3.8	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.4	di bawah 20	3.48
Rancasari	2.23	20-29	3.24
Regol	3.32	30-39	3.12
Sukajadi	2.98	40-49	3.01
Sukasari	2.86	50-59	2.89
Sumur Bandung	2.93	di atas 60	3.13
Ujung Berung	2.19		
		Total	3.07

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 54

Pernyataan: Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi di perkotaan			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.13	Laki-laki	2.24
Antapani	2.51	Perempuan	2.2
Arcamanik	2.58		
Astanaanyar	2.21	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.32	SD	2.36
Bandung Kidul	3.08	SMP	2.17
Bandung Kulon	1.84	SMA/SMK	2.17
Bandung Wetan	2	D1/D2/D3	2.29
Batununggal	1.88	D4/S1	2.34
Bojongloa Kaler	2.14	S2	2.59
Bojongloa Kidul	2.61		
Buahbatu	2.56	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.58	Belum Kawin	2.2
Cibeunying Kidul	1.74	Kawin	2.23
Cibiru	1.64	Cerai Hidup	2.12
Cicendo	2.13	Cerai Mati	2.18
Cidadap	2.92		
Cinambo	2.57	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.53	Menumpang	2.36
Gedebage	1.68	Rumah Milik Pribadi	2.17
Kiaracondong	2.7	Sewa/Kost/Kontrak	2.26
Lengkong	2.41		
Mandalajati	1.45	Usia (tahun)	
Panyileukan	1.85	di bawah 20	2.33
Rancasari	3.03	20-29	2.18
Regol	2.55	30-39	2.23
Sukajadi	2.05	40-49	2.16
Sukasari	2.87	50-59	2.31
Sumur Bandung	2.1	di atas 60	2.21
Ujung Berung	2.28		
		Total	2.22

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 55

Pernyataan: Konsumsi tinggi dan pola konsumsi masyarakat yang berlebihan			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.3	Laki-laki	2.68
Antapani	2.67	Perempuan	2.59
Arcamanik	2.94		
Astanaanyar	2.67	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.64	SD	2.77
Bandung Kidul	2.61	SMP	2.69
Bandung Kulon	3.23	SMA/SMK	2.57
Bandung Wetan	2.04	D1/D2/D3	2.76
Batununggal	2.53	D4/S1	2.7
Bojongloa Kaler	2.41	S2	3.04
Bojongloa Kidul	2.53		
Buahbatu	2.85	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.12	Belum Kawin	2.59
Cibeunying Kidul	2.12	Kawin	2.65
Cibiru	2.79	Cerai Hidup	2.35
Cicendo	2.3	Cerai Mati	2.72
Cidadap	2.46		
Cinambo	3.06	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.21	Menumpang	2.63
Gedebage	2.36	Rumah Milik Pribadi	2.65
Kiaracondong	2.76	Sewa/Kost/Kontrak	2.59
Lengkong	2.8		
Mandalajati	2.4	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.79	di bawah 20	2.42
Rancasari	2.94	20-29	2.59
Regol	2.85	30-39	2.63
Sukajadi	2.32	40-49	2.67
Sukasari	2.31	50-59	2.69
Sumur Bandung	2.69	di atas 60	2.59
Ujung Berung	2.65		
		Total	2.64

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 56

Pernyataan: Kurangnya kesadaran dan edukasi lingkungan			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.67	Laki-laki	2.73
Antapani	2.76	Perempuan	2.65
Arcamanik	2.35		
Astanaanyar	3.04	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.3	SD	2.62
Bandung Kidul	2.63	SMP	2.64
Bandung Kulon	3.25	SMA/SMK	2.72
Bandung Wetan	2.9	D1/D2/D3	2.57
Batununggal	2.49	D4/S1	2.77
Bojongloa Kaler	2.94	S2	2.56
Bojongloa Kidul	2.83		
Buahbatu	2.74	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.94	Belum Kawin	2.68
Cibeunying Kidul	2.62	Kawin	2.69
Cibiru	2.53	Cerai Hidup	2.89
Cicendo	2.72	Cerai Mati	2.72
Cidadap	2.27		
Cinambo	1.64	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.86	Menumpang	2.64
Gedebage	2.27	Rumah Milik Pribadi	2.72
Kiaracondong	2.71	Sewa/Kost/Kontrak	2.66
Lengkong	2.36		
Mandalajati	3.08	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.46	di bawah 20	2.68
Rancasari	2.08	20-29	2.7
Regol	2.58	30-39	2.67
Sukajadi	2.8	40-49	2.74
Sukasari	2.26	50-59	2.66
Sumur Bandung	2.25	di atas 60	2.7
Ujung Berung	2.38		
		Total	2.7

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 57

Pernyataan: <i>Kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.73	Laki-laki	3.35
Antapani	2.87	Perempuan	3.38
Arcamanik	2.56		
Astanaanyar	3.43	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.12	SD	3.13
Bandung Kidul	3.02	SMP	3.33
Bandung Kulon	3.47	SMA/SMK	3.44
Bandung Wetan	3.45	D1/D2/D3	3.37
Batununggal	3.64	D4/S1	3.26
Bojongloa Kaler	3.92	S2	3
Bojongloa Kidul	3.33		
Buahbatu	3.15	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.77	Belum Kawin	3.5
Cibeunying Kidul	3.87	Kawin	3.33
Cibiru	3.36	Cerai Hidup	3.43
Cicendo	3.42	Cerai Mati	3.23
Cidadap	2.93		
Cinambo	2.83	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.84	Menumpang	3.33
Gedebage	4.05	Rumah Milik Pribadi	3.36
Kiaracondong	3.07	Sewa/Kost/Kontrak	3.47
Lengkong	3.27		
Mandalajati	3.5	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.6	di bawah 20	3.53
Rancasari	3.05	20-29	3.48
Regol	3.24	30-39	3.43
Sukajadi	3.25	40-49	3.3
Sukasari	3.09	50-59	3.29
Sumur Bandung	3.47	di atas 60	3.34
Ujung Berung	3.18		
		Total	3.37

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 58

Pernyataan: <i>Kebijakan dan regulasi yang tidak efektif</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	4.18	Laki-laki	4
Antapani	4.19	Perempuan	4.19
Arcamanik	4.57		
Astanaanyar	3.66	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.62	SD	4.12
Bandung Kidul	3.66	SMP	4.18
Bandung Kulon	3.21	SMA/SMK	4.1
Bandung Wetan	4.61	D1/D2/D3	4.01
Batununggal	4.46	D4/S1	3.93
Bojongloa Kaler	3.59	S2	3.81
Bojongloa Kidul	3.71		
Buahbatu	3.71	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.6	Belum Kawin	4.03
Cibeunying Kidul	4.64	Kawin	4.09
Cibiru	4.68	Cerai Hidup	4.2
Cicendo	4.42	Cerai Mati	4.15
Cidadap	4.42		
Cinambo	4.89	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.55	Menumpang	4.04
Gedebage	4.64	Rumah Milik Pribadi	4.1
Kiaracondong	3.76	Sewa/Kost/Kontrak	4.03
Lengkong	4.16		
Mandalajati	4.56	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.31	di bawah 20	4.04
Rancasari	3.92	20-29	4.06
Regol	3.78	30-39	4.04
Sukajadi	4.58	40-49	4.13
Sukasari	4.47	50-59	4.04
Sumur Bandung	4.49	di atas 60	4.16
Ujung Berung	4.51		
		Total	4.08

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 59

Pernyataan: <i>Desain perkotaan yang tidak ramah pejalan kaki (trotoar yang sempit, tidak terawat, atau tidak ada sama sekali, kurangnya penyeberangan pejalan kaki yang aman, dan kurangnya fasilitas penunjang seperti jalur sepeda dan ruang hijau)</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	1.81	Laki-laki	2.07
Antapani	1.56	Perempuan	2.23
Arcamanik	2.12		
Astanaanyar	2.21	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.46	SD	2.49
Bandung Kidul	2.44	SMP	2.34
Bandung Kulon	1.4	SMA/SMK	2.04
Bandung Wetan	1.49	D1/D2/D3	2.05
Batununggal	2.43	D4/S1	2.12
Bojongloa Kaler	1.75	S2	2.37
Bojongloa Kidul	2.93		
Buahbatu	2.54	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.53	Belum Kawin	2.09
Cibeunying Kidul	1.69	Kawin	2.15
Cibiru	2.64	Cerai Hidup	2.03
Cicendo	2.06	Cerai Mati	2.15
Cidadap	2.93		
Cinambo	1.96	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.71	Menumpang	2.29
Gedebage	3.83	Rumah Milik Pribadi	2.1
Kiaracondong	2.2	Sewa/Kost/Kontrak	2.13
Lengkong	2.61		
Mandalajati	1.83	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.11	di bawah 20	2.2
Rancasari	1.97	20-29	2.06
Regol	2.17	30-39	2.11
Sukajadi	1.45	40-49	2.12
Sukasari	3.22	50-59	2.23
Sumur Bandung	2.49	di atas 60	2.19
Ujung Berung	2.18		
		Total	2.14

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 60

Pernyataan: <i>Ketidakamanan dari kejahatan jalanan, resiko kecelakaan lalu lintas, kurangnya penerangan.</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.5	Laki-laki	2.5
Antapani	2.47	Perempuan	2.44
Arcamanik	2.3		
Astanaanyar	2.97	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.83	SD	2.4
Bandung Kidul	2.65	SMP	2.34
Bandung Kulon	2.5	SMA/SMK	2.54
Bandung Wetan	1.92	D1/D2/D3	2.39
Batununggal	2.22	D4/S1	2.43
Bojongloa Kaler	3.05	S2	2.63
Bojongloa Kidul	2.55		
Buahbatu	2.76	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.1	Belum Kawin	2.46
Cibeunying Kidul	2.4	Kawin	2.48
Cibiru	2.94	Cerai Hidup	2.71
Cicendo	2.35	Cerai Mati	2.28
Cidadap	2.33		
Cinambo	2.02	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.05	Menumpang	2.49
Gedebage	1.79	Rumah Milik Pribadi	2.46
Kiaracondong	2.43	Sewa/Kost/Kontrak	2.54
Lengkong	2.09		
Mandalajati	2.39	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.9	di bawah 20	2.62
Rancasari	2.29	20-29	2.45
Regol	2.83	30-39	2.47
Sukajadi	2.07	40-49	2.45
Sukasari	2.57	50-59	2.54
Sumur Bandung	2.49	di atas 60	2.41
Ujung Berung	2.44		
		Total	2.47

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) – 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 61

Pernyataan: <i>Iklm perkotaan yang tidak mendukung untuk berjalan kaki (terlalu panas, terlalu dingin, dll.)</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.48	Laki-laki	3.29
Antapani	4.45	Perempuan	3.44
Arcamanik	4.42		
Astanaanyar	2.75	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.81	SD	3.15
Bandung Kidul	3.42	SMP	3.36
Bandung Kulon	3.72	SMA/SMK	3.37
Bandung Wetan	4.31	D1/D2/D3	3.38
Batununggal	2.71	D4/S1	3.41
Bojongloa Kaler	2.68	S2	3.3
Bojongloa Kidul	2.95		
Buahbatu	3.26	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.4	Belum Kawin	3.42
Cibeunying Kidul	3.73	Kawin	3.34
Cibiru	3.27	Cerai Hidup	3.23
Cicendo	3.31	Cerai Mati	3.5
Cidadap	2.8		
Cinambo	4.32	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.43	Menumpang	3.39
Gedebage	3.83	Rumah Milik Pribadi	3.38
Kiaracondong	3.43	Sewa/Kost/Kontrak	3.21
Lengkong	2.68		
Mandalajati	4.73	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.17	di bawah 20	3.1
Rancasari	4.14	20-29	3.47
Regol	2.67	30-39	3.34
Sukajadi	3.52	40-49	3.41
Sukasari	2.6	50-59	3.3
Sumur Bandung	2.31	di atas 60	3.23
Ujung Berung	3.61		
		Total	3.36

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 62

Pernyataan: <i>Kurangnya penerangan bagi pejalan kaki di malam hari</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.89	Laki-laki	3.54
Antapani	3.34	Perempuan	3.47
Arcamanik	2.85		
Astanaanyar	3.6	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.76	SD	3.64
Bandung Kidul	2.88	SMP	3.6
Bandung Kulon	3.5	SMA/SMK	3.5
Bandung Wetan	3.61	D1/D2/D3	3.52
Batununggal	3.72	D4/S1	3.35
Bojongloa Kaler	3.67	S2	3.07
Bojongloa Kidul	2.99		
Buahbatu	3.07	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.29	Belum Kawin	3.39
Cibeunying Kidul	3.57	Kawin	3.54
Cibiru	3.71	Cerai Hidup	3.49
Cicendo	3.78	Cerai Mati	3.4
Cidadap	4.02		
Cinambo	2.85	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.35	Menumpang	3.45
Gedebage	3.44	Rumah Milik Pribadi	3.53
Kiaracondong	3.46	Sewa/Kost/Kontrak	3.47
Lengkong	3.44		
Mandalajati	3.28	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.89	di bawah 20	3.57
Rancasari	3.18	20-29	3.4
Regol	3.41	30-39	3.59
Sukajadi	3.98	40-49	3.53
Sukasari	4.3	50-59	3.5
Sumur Bandung	3.85	di atas 60	3.54
Ujung Berung	3.18		
		Total	3.51

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 63

Pernyataan: Waktu tempuh yang terlalu lama			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.31	Laki-laki	3.61
Antapani	3.19	Perempuan	3.42
Arcamanik	3.32		
Astanaanyar	3.47	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.15	SD	3.33
Bandung Kidul	3.62	SMP	3.36
Bandung Kulon	3.88	SMA/SMK	3.55
Bandung Wetan	3.67	D1/D2/D3	3.66
Batununggal	3.92	D4/S1	3.68
Bojongloa Kaler	3.86	S2	3.63
Bojongloa Kidul	3.58		
Buahbatu	3.37	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.67	Belum Kawin	3.65
Cibeunying Kidul	3.61	Kawin	3.49
Cibiru	2.44	Cerai Hidup	3.54
Cicendo	3.51	Cerai Mati	3.67
Cidadap	2.92		
Cinambo	3.85	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.45	Menumpang	3.38
Gedebage	2.12	Rumah Milik Pribadi	3.53
Kiaracondong	3.48	Sewa/Kost/Kontrak	3.66
Lengkong	4.17		
Mandalajati	2.76	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.93	di bawah 20	3.51
Rancasari	3.42	20-29	3.62
Regol	3.93	30-39	3.49
Sukajadi	3.98	40-49	3.49
Sukasari	2.3	50-59	3.44
Sumur Bandung	3.87	di atas 60	3.63
Ujung Berung	3.61		
		Total	3.53

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 64

Pernyataan: Ketidakpedulian pihak pengiklan			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.22	Laki-laki	2.28
Antapani	1.7	Perempuan	2.2
Arcamanik	1.61		
Astanaanyar	2.39	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.11	SD	2.43
Bandung Kidul	2.26	SMP	2.24
Bandung Kulon	2.72	SMA/SMK	2.21
Bandung Wetan	1.86	D1/D2/D3	2.19
Batununggal	2.49	D4/S1	2.34
Bojongloa Kaler	1.95	S2	1.89
Bojongloa Kidul	2.58		
Buahbatu	2.81	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.03	Belum Kawin	2.27
Cibeunying Kidul	2.07	Kawin	2.23
Cibiru	1.72	Cerai Hidup	2.28
Cicendo	1.73	Cerai Mati	2.29
Cidadap	2.21		
Cinambo	1.87	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.99	Menumpang	2.42
Gedebage	2.16	Rumah Milik Pribadi	2.2
Kiaracondong	2.2	Sewa/Kost/Kontrak	2.25
Lengkong	2.58		
Mandalajati	2.31	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.17	di bawah 20	2.3
Rancasari	2.12	20-29	2.25
Regol	2.48	30-39	2.24
Sukajadi	2.01	40-49	2.27
Sukasari	2.22	50-59	2.22
Sumur Bandung	1.78	di atas 60	2.24
Ujung Berung	2.39		
		Total	2.24

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 65

Pernyataan: Regulasi yang lemah atau kurang ditegakkan			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.02	Laki-laki	2.21
Antapani	2.69	Perempuan	2.2
Arcamanik	2.42		
Astanaanyar	2.26	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.02	SD	2.45
Bandung Kidul	2.85	SMP	2.28
Bandung Kulon	1.4	SMA/SMK	2.15
Bandung Wetan	1.94	D1/D2/D3	2.05
Batununggal	2.42	D4/S1	2.25
Bojongloa Kaler	2.53	S2	2.81
Bojongloa Kidul	2.28		
Buahbatu	2.7	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.51	Belum Kawin	2.13
Cibeunying Kidul	1.63	Kawin	2.21
Cibiru	2.52	Cerai Hidup	2.23
Cicendo	2.32	Cerai Mati	2.37
Cidadap	2.82		
Cinambo	1.45	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.54	Menumpang	2.23
Gedebage	2.55	Rumah Milik Pribadi	2.18
Kiaracondong	2.44	Sewa/Kost/Kontrak	2.28
Lengkong	2.87		
Mandalajati	1.2	Usia (tahun)	
Panyileukan	1.72	di bawah 20	2.39
Rancasari	2.28	20-29	2.11
Regol	3.01	30-39	2.17
Sukajadi	1.73	40-49	2.13
Sukasari	2.97	50-59	2.41
Sumur Bandung	2.72	di atas 60	2.19
Ujung Berung	1.95		
		Total	2.2

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 66

Pernyataan: Kurangnya kesadaran masyarakat			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.88	Laki-laki	3.32
Antapani	2.98	Perempuan	3.42
Arcamanik	3.5		
Astanaanyar	3	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.06	SD	3.26
Bandung Kidul	2.79	SMP	3.48
Bandung Kulon	3.76	SMA/SMK	3.33
Bandung Wetan	2.84	D1/D2/D3	3.63
Batununggal	3.36	D4/S1	3.35
Bojongloa Kaler	3.03	S2	3.33
Bojongloa Kidul	2.83		
Buahbatu	3.14	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.12	Belum Kawin	3.25
Cibeunying Kidul	3.42	Kawin	3.41
Cibiru	4.46	Cerai Hidup	3.32
Cicendo	3.48	Cerai Mati	3.23
Cidadap	2.48		
Cinambo	4.04	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.22	Menumpang	3.27
Gedebage	4.32	Rumah Milik Pribadi	3.41
Kiaracondong	4.01	Sewa/Kost/Kontrak	3.31
Lengkong	2.78		
Mandalajati	3.81	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.44	di bawah 20	3.05
Rancasari	3.94	20-29	3.28
Regol	2.85	30-39	3.45
Sukajadi	3.52	40-49	3.4
Sukasari	2.71	50-59	3.43
Sumur Bandung	3.25	di atas 60	3.27
Ujung Berung	3.29		
		Total	3.37

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 67

Pernyataan: <i>Pertumbuhan perkotaan yang cepat dan tidak memberikan ruang memadai untuk reklame</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.47	Laki-laki	3.5
Antapani	3.56	Perempuan	3.43
Arcamanik	3.75		
Astanaanyar	3.6	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.45	SD	3.43
Bandung Kidul	3.43	SMP	3.45
Bandung Kulon	3.6	SMA/SMK	3.51
Bandung Wetan	3.69	D1/D2/D3	3.48
Batununggal	3.24	D4/S1	3.35
Bojongloa Kaler	3.79	S2	3.11
Bojongloa Kidul	3.54		
Buahbatu	2.97	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.6	Belum Kawin	3.5
Cibeunying Kidul	3.49	Kawin	3.47
Cibiru	2.92	Cerai Hidup	3.31
Cicendo	3.55	Cerai Mati	3.47
Cidadap	3.36		
Cinambo	4.02	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.58	Menumpang	3.43
Gedebage	3.11	Rumah Milik Pribadi	3.48
Kiaracondong	3.12	Sewa/Kost/Kontrak	3.48
Lengkong	3.22		
Mandalajati	3.37	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.92	di bawah 20	3.52
Rancasari	3.28	20-29	3.5
Regol	3.34	30-39	3.39
Sukajadi	3.98	40-49	3.46
Sukasari	3.62	50-59	3.43
Sumur Bandung	4.07	di atas 60	3.62
Ujung Berung	3.73		
		Total	3.47

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 68

Pernyataan: <i>Keterbatasan sumber daya dan prioritas untuk penertiban</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.41	Laki-laki	3.69
Antapani	4.08	Perempuan	3.74
Arcamanik	3.73		
Astanaanyar	3.76	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.36	SD	3.44
Bandung Kidul	3.66	SMP	3.55
Bandung Kulon	3.51	SMA/SMK	3.81
Bandung Wetan	4.67	D1/D2/D3	3.64
Batununggal	3.5	D4/S1	3.72
Bojongloa Kaler	3.7	S2	3.85
Bojongloa Kidul	3.76		
Buahbatu	3.38	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.75	Belum Kawin	3.85
Cibeunying Kidul	4.38	Kawin	3.68
Cibiru	3.39	Cerai Hidup	3.86
Cicendo	3.92	Cerai Mati	3.63
Cidadap	4.12		
Cinambo	3.62	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.67	Menumpang	3.67
Gedebage	2.87	Rumah Milik Pribadi	3.73
Kiaracondong	3.23	Sewa/Kost/Kontrak	3.68
Lengkong	3.56		
Mandalajati	4.31	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.75	di bawah 20	3.73
Rancasari	3.38	20-29	3.87
Regol	3.31	30-39	3.75
Sukajadi	3.76	40-49	3.74
Sukasari	3.49	50-59	3.52
Sumur Bandung	3.18	di atas 60	3.68
Ujung Berung	3.64		
		Total	3.71

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 69

Pernyataan: <i>Regulasi yang rumit dan membebani untuk mejadi formal</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.91	Laki-laki	2.86
Antapani	2.72	Perempuan	2.92
Arcamanik	2.96		
Astanaanyar	2.89	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.08	SD	3.06
Bandung Kidul	2.82	SMP	3.11
Bandung Kulon	3.37	SMA/SMK	2.83
Bandung Wetan	2.88	D1/D2/D3	2.79
Batununggal	2.63	D4/S1	2.75
Bojongloa Kaler	2.57	S2	2.7
Bojongloa Kidul	2.78		
Buahbatu	2.86	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.09	Belum Kawin	2.72
Cibeunying Kidul	2.52	Kawin	2.92
Cibiru	3.97	Cerai Hidup	2.89
Cicendo	3.11	Cerai Mati	2.94
Cidadap	2.77		
Cinambo	3.21	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.24	Menumpang	2.92
Gedebage	3.6	Rumah Milik Pribadi	2.88
Kiaracondong	3	Sewa/Kost/Kontrak	2.87
Lengkong	2.97		
Mandalajati	2.87	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.4	di bawah 20	2.71
Rancasari	2.34	20-29	2.79
Regol	2.92	30-39	2.83
Sukajadi	2.91	40-49	2.95
Sukasari	3.13	50-59	2.93
Sumur Bandung	2.97	di atas 60	2.92
Ujung Berung	2.99		
		Total	2.88

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 70

Pernyataan: <i>Keterbatasan peluang kerja formal bagi masyarakat</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2	Laki-laki	2.07
Antapani	1.82	Perempuan	1.97
Arcamanik	1.75		
Astanaanyar	2.09	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.52	SD	2.14
Bandung Kidul	2.83	SMP	2.07
Bandung Kulon	2.03	SMA/SMK	1.98
Bandung Wetan	2.06	D1/D2/D3	2.09
Batununggal	2.08	D4/S1	2.07
Bojongloa Kaler	1.82	S2	2.48
Bojongloa Kidul	2.52		
Buahbatu	2.24	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.6	Belum Kawin	2.04
Cibeunying Kidul	1.7	Kawin	2.02
Cibiru	2.28	Cerai Hidup	2.15
Cicendo	1.7	Cerai Mati	1.99
Cidadap	2.55		
Cinambo	1.47	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.55	Menumpang	2.11
Gedebage	2.15	Rumah Milik Pribadi	1.99
Kiaracondong	1.41	Sewa/Kost/Kontrak	2.12
Lengkong	2.21		
Mandalajati	1.18	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.68	di bawah 20	2.27
Rancasari	2.01	20-29	2
Regol	2.78	30-39	2.06
Sukajadi	1.68	40-49	2.02
Sukasari	2.73	50-59	2.02
Sumur Bandung	2.01	di atas 60	2.02
Ujung Berung	2.19		
		Total	2.03

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 71

Pernyataan: Kehadiran permintaan/pelanggan yang tinggi di perkotaan			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.23	Laki-laki	3.23
Antapani	3.91	Perempuan	3.18
Arcamanik	3.38		
Astanaanyar	3.39	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.88	SD	2.93
Bandung Kidul	2.85	SMP	3.07
Bandung Kulon	3.71	SMA/SMK	3.26
Bandung Wetan	3.39	D1/D2/D3	3.41
Batununggal	2.99	D4/S1	3.26
Bojongloa Kaler	3.86	S2	3
Bojongloa Kidul	3.17		
Buahbatu	3.17	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	2.91	Belum Kawin	3.18
Cibeunying Kidul	3.23	Kawin	3.23
Cibiru	2.79	Cerai Hidup	2.89
Cicendo	2.66	Cerai Mati	3.04
Cidadap	2.42		
Cinambo	3.13	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3	Menumpang	3.09
Gedebage	3.01	Rumah Milik Pribadi	3.27
Kiaracondong	3.5	Sewa/Kost/Kontrak	3.08
Lengkong	2.53		
Mandalajati	3.09	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.53	di bawah 20	2.86
Rancasari	3.99	20-29	3.17
Regol	2.59	30-39	3.29
Sukajadi	3.03	40-49	3.23
Sukasari	2.53	50-59	3.25
Sumur Bandung	2.49	di atas 60	3.06
Ujung Berung	3		
		Total	3.21

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 72

Pernyataan: Keterbatasan ruang untuk berdagang secara formal			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.21	Laki-laki	2.93
Antapani	2.71	Perempuan	2.91
Arcamanik	2.4		
Astanaanyar	2.92	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2.43	SD	2.83
Bandung Kidul	2.75	SMP	2.85
Bandung Kulon	2.95	SMA/SMK	2.94
Bandung Wetan	2.2	D1/D2/D3	2.82
Batununggal	3.19	D4/S1	3.01
Bojongloa Kaler	2.53	S2	3
Bojongloa Kidul	2.97		
Buahbatu	2.96	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.63	Belum Kawin	3.03
Cibeunying Kidul	2.98	Kawin	2.88
Cibiru	2.67	Cerai Hidup	3.06
Cicendo	2.98	Cerai Mati	3.1
Cidadap	2.75		
Cinambo	2.3	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.51	Menumpang	2.92
Gedebage	3.17	Rumah Milik Pribadi	2.92
Kiaracondong	3.31	Sewa/Kost/Kontrak	2.93
Lengkong	3.21		
Mandalajati	2.98	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.69	di bawah 20	3.09
Rancasari	2.98	20-29	3.04
Regol	3.13	30-39	2.87
Sukajadi	2.78	40-49	2.89
Sukasari	2.38	50-59	2.84
Sumur Bandung	3.19	di atas 60	2.96
Ujung Berung	2.89		
		Total	2.92

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 73

Pernyataan: <i>Regulasi dan penegakan hukum yang lemah</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.64	Laki-laki	3.91
Antapani	3.85	Perempuan	4.02
Arcamanik	4.51		
Astanaanyar	3.71	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.1	SD	4.03
Bandung Kidul	3.75	SMP	3.9
Bandung Kulon	2.94	SMA/SMK	3.99
Bandung Wetan	4.47	D1/D2/D3	3.9
Batununggal	4.11	D4/S1	3.9
Bojongloa Kaler	4.23	S2	3.81
Bojongloa Kidul	3.56		
Buahbatu	3.76	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.78	Belum Kawin	4.03
Cibeunying Kidul	4.57	Kawin	3.94
Cibiru	3.29	Cerai Hidup	4
Cicendo	4.55	Cerai Mati	3.93
Cidadap	4.51		
Cinambo	4.89	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.71	Menumpang	3.96
Gedebage	3.07	Rumah Milik Pribadi	3.95
Kiaracondong	3.78	Sewa/Kost/Kontrak	4
Lengkong	4.09		
Mandalajati	4.88	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.69	di bawah 20	4.08
Rancasari	3.68	20-29	4
Regol	3.58	30-39	3.95
Sukajadi	4.6	40-49	3.9
Sukasari	4.22	50-59	3.96
Sumur Bandung	4.34	di atas 60	4.04
Ujung Berung	3.93		
		Total	3.96

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 74

Pernyataan: <i>Pesatnya pertumbuhan penduduk di perkotaan</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	1.76	Laki-laki	2.08
Antapani	2.27	Perempuan	1.97
Arcamanik	2.12		
Astanaanyar	2.24	Pendidikan	
Babakan Ciparay	2	SD	2.03
Bandung Kidul	2.91	SMP	1.93
Bandung Kulon	1.72	SMA/SMK	2.04
Bandung Wetan	1.73	D1/D2/D3	2.04
Batununggal	1.88	D4/S1	2.14
Bojongloa Kaler	2.89	S2	2.15
Bojongloa Kidul	2.66		
Buahbatu	2.56	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.52	Belum Kawin	2.05
Cibeunying Kidul	1.54	Kawin	2.04
Cibiru	1.51	Cerai Hidup	2.08
Cicendo	1.61	Cerai Mati	1.85
Cidadap	2.43		
Cinambo	1.98	Status Tempat Tinggal	
Coblong	1.31	Menumpang	2.15
Gedebage	1.41	Rumah Milik Pribadi	1.98
Kiaracondong	2.39	Sewa/Kost/Kontrak	2.15
Lengkong	2.53		
Mandalajati	1.24	Usia (tahun)	
Panyileukan	1.35	di bawah 20	2.19
Rancasari	2.38	20-29	2.02
Regol	2.93	30-39	2.08
Sukajadi	1.43	40-49	1.98
Sukasari	2.19	50-59	2.08
Sumur Bandung	2.12	di atas 60	1.99
Ujung Berung	2.07		
		Total	2.03

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 75

Pernyataan: <i>Ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan perumahan terjangkau</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.36	Laki-laki	2.56
Antapani	2.57	Perempuan	2.49
Arcamanik	2.35		
Astanaanyar	2.18	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.35	SD	2.69
Bandung Kidul	2.36	SMP	2.63
Bandung Kulon	3.93	SMA/SMK	2.49
Bandung Wetan	1.53	D1/D2/D3	2.35
Batununggal	2.34	D4/S1	2.55
Bojongloa Kaler	1.77	S2	2.56
Bojongloa Kidul	2.55		
Buahbatu	2.85	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	1.97	Belum Kawin	2.49
Cibeunying Kidul	2.22	Kawin	2.54
Cibiru	2.3	Cerai Hidup	2.35
Cicendo	2.53	Cerai Mati	2.6
Cidadap	2.4		
Cinambo	1.79	Status Tempat Tinggal	
Coblong	2.04	Menumpang	2.58
Gedebage	2.36	Rumah Milik Pribadi	2.51
Kiaracondong	2.5	Sewa/Kost/Kontrak	2.53
Lengkong	2.68		
Mandalajati	2.27	Usia (tahun)	
Panyileukan	2.47	di bawah 20	2.66
Rancasari	2.33	20-29	2.49
Regol	2.81	30-39	2.46
Sukajadi	2.39	40-49	2.6
Sukasari	2.56	50-59	2.51
Sumur Bandung	2.68	di atas 60	2.53
Ujung Berung	2.08		
		Total	2.53

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 76

Pernyataan: <i>Keterbatasan akses terhadap layanan dasar</i>			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.52	Laki-laki	3.34
Antapani	4.07	Perempuan	3.3
Arcamanik	3.8		
Astanaanyar	3.4	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.56	SD	3.21
Bandung Kidul	2.85	SMP	3.26
Bandung Kulon	3.9	SMA/SMK	3.34
Bandung Wetan	3.47	D1/D2/D3	3.45
Batununggal	2.92	D4/S1	3.33
Bojongloa Kaler	2.75	S2	3.19
Bojongloa Kidul	3.37		
Buahbatu	3.13	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.38	Belum Kawin	3.35
Cibeunying Kidul	3.68	Kawin	3.32
Cibiru	2.93	Cerai Hidup	3.28
Cicendo	3.2	Cerai Mati	3.36
Cidadap	2.77		
Cinambo	3.51	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.35	Menumpang	3.3
Gedebage	3.77	Rumah Milik Pribadi	3.35
Kiaracondong	3.16	Sewa/Kost/Kontrak	3.23
Lengkong	2.65		
Mandalajati	3.9	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.63	di bawah 20	3.14
Rancasari	3.65	20-29	3.35
Regol	2.84	30-39	3.31
Sukajadi	3.11	40-49	3.34
Sukasari	3.24	50-59	3.3
Sumur Bandung	2.93	di atas 60	3.31
Ujung Berung	3.21		
		Total	3.32

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 77

Pernyataan: Perubahan tatanan kota yang mendorong migrasi penduduk ke perkotaan			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	2.87	Laki-laki	3.15
Antapani	2.04	Perempuan	3.16
Arcamanik	2.42		
Astanaanyar	3.53	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.07	SD	3.09
Bandung Kidul	3.35	SMP	3.16
Bandung Kulon	2.98	SMA/SMK	3.16
Bandung Wetan	3.73	D1/D2/D3	3.24
Batununggal	3.48	D4/S1	3.13
Bojongloa Kaler	3.73	S2	3.07
Bojongloa Kidul	3.03		
Buahbatu	2.8	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	3.87	Belum Kawin	3.17
Cibeunying Kidul	3.38	Kawin	3.15
Cibiru	3.66	Cerai Hidup	3.11
Cicendo	3.1	Cerai Mati	3.1
Cidadap	2.94		
Cinambo	2.77	Status Tempat Tinggal	
Coblong	3.88	Menumpang	3
Gedebage	3.4	Rumah Milik Pribadi	3.18
Kiaracondong	3.13	Sewa/Kost/Kontrak	3.19
Lengkong	2.96		
Mandalajati	2.88	Usia (tahun)	
Panyileukan	3.54	di bawah 20	3.04
Rancasari	3.21	20-29	3.2
Regol	2.76	30-39	3.21
Sukajadi	3.17	40-49	3.15
Sukasari	2.54	50-59	3.1
Sumur Bandung	2.75	di atas 60	3.09
Ujung Berung	3.37		
		Total	3.15

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)

Lampiran Tabel Rekapitulasi Skor Item Kuesioner nomor 78

Pernyataan: Regulasi dan penegakan hukum yang lemah2			
Kecamatan		Jenis Kelamin	
Andir	3.49	Laki-laki	3.87
Antapani	4.05	Perempuan	4.08
Arcamanik	4.32		
Astanaanyar	3.66	Pendidikan	
Babakan Ciparay	3.01	SD	3.98
Bandung Kidul	3.52	SMP	4.03
Bandung Kulon	2.48	SMA/SMK	3.97
Bandung Wetan	4.55	D1/D2/D3	3.93
Batununggal	4.38	D4/S1	3.86
Bojongloa Kaler	3.86	S2	4.04
Bojongloa Kidul	3.39		
Buahbatu	3.66	Status Perkawinan	
Cibeunying Kaler	4.25	Belum Kawin	3.94
Cibeunying Kidul	4.17	Kawin	3.96
Cibiru	4.6	Cerai Hidup	4.18
Cicendo	4.56	Cerai Mati	4.09
Cidadap	4.45		
Cinambo	4.96	Status Tempat Tinggal	
Coblong	4.43	Menumpang	3.97
Gedebage	4.05	Rumah Milik Pribadi	3.98
Kiaracondong	3.82	Sewa/Kost/Kontrak	3.9
Lengkong	4.17		
Mandalajati	4.72	Usia (tahun)	
Panyileukan	4.01	di bawah 20	3.97
Rancasari	3.44	20-29	3.93
Regol	3.66	30-39	3.93
Sukajadi	4.9	40-49	3.92
Sukasari	4.46	50-59	4.01
Sumur Bandung	4.53	di atas 60	4.09
Ujung Berung	4.27		
		Total	3.96

Panduan skor: 1 (sangat tidak setuju) - 5 (sangat setuju)



LIVABLE CITY INDEX KOTA BANDUNG 2023 LAPORAN AKHIR